

**EVALUASI PROGRAM RURAL EMPOWERMENT AND AGRICULTURAL  
DEVELOPMENT SCALING UP INITIATIVE (READSI) DALAM PENGUATAN  
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM PETANI  
MILENIAL DI DESA KALIBAMAMASE KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



**Oleh**

**ISRAN KADIR PASSAN**

NIM 2305020065

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
UIN PALOPO  
2026**

**EVALUASI PROGRAM RURAL EMPOWERMENT AND AGRICULTURAL DEVELOPMENT SCALING UP INITIATIVE (READSI) DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM PETANI MILENIAL DI DESA KALIBAMAMASE KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



**Oleh**

**ISRAN KADIR PASSAN**

NIM 2305020065

**Pembimbing**

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
- 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
UIN PALOPO  
2026**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isran Kadir Passan  
NIM : 2305020065  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 April 2026

Yang membuat pernyataan









Isran Kadir Passan  
Nim. 2305020065

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Evaluasi Program Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling Up Initiative (READSI) dalam Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Islam Petani Milenial di Desa Kalibamamase Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Isran Kadir Passan*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305020065, Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 27 Februari 2026 M bertepatan dengan 9 Ramadan 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 02 Maret 2026

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh Ruslan Abdullah, M.A.            | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Andi Yuni Itami Idrus, M.Pd.             | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.              | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.                | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.                  | Pembimbing II     | (  ) |

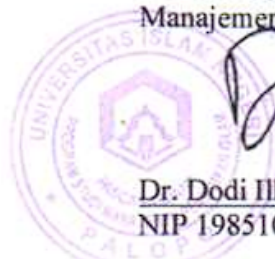
### Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP 19851003 201801 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ  
وَنُودُوا أَنْ تُلَكُمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi dan Budaya Kerja Guru Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja.” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Palopo. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. (Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan), Dr. Masruddin, M.Hum. (Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum), dan Dr. Takdir, S.H., M.H. (Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama).
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Palopo, dan Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Palopo.

3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, Ika Mudrika, S.Pd., selaku staf prodi yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama masa studi.

5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, serta arahan hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan UIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi selama masa perkuliahan.

7. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta seluruh staf perpustakaan yang telah membantu dalam penyediaan referensi dan literatur yang relevan dengan penelitian ini.

8. Kedua orang tua tercinta ayahanda Kadir S., Ibunda Langsia atas segala doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti dalam mendidik dan membesarkan penulis hingga saat ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada istri tercinta, Sitti Radiah yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual, anak tersayang Ahmad Fajar Passan yang menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan studi ini.

9. Saudara penulis: Narsis Kadir Passan, Jumardi Kadir, Karif; serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, dorongan, dan motivasi.

10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023 Pascasarjana UIN Palopo yang telah

memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang bermakna selama proses penyusunan tesis ini.

11. Teman-teman dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, doa, dan dukungannya.

Akhirnya, penulis memohon semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan doa dari semua pihak memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi bahan refleksi dan inspirasi bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Palopo, 20 Januari 2026  
Penulis

**Isran Kadir Passan**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

#### 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan ya&gt;'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hau-la*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fath}ah dan alif atau ya&gt;'</i>	a>	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah dan ya&gt;'</i>	i>	i dan garis di atas
اُ ...	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

رَمَى : *rama>*

قَيْلًا : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

### 4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fa&gt;l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madi&gt;nah al-fa&gt;d}ilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

## 5. Syaddah (Tasydi>d)

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta~di>d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانًا	: <i>rabbana&gt;</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina&gt;</i>
الْحَقَّقْ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu"ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n*

*Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*

## 9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billa>h* دِينِ اللَّهِ *di>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l*  
*Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan*  
*Syahrul Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n*  
*Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>*  
*Abu>> Nas}r al-Fara>bi>*  
*Al-Gaza>li>*  
*Al-Munqiz\ min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)  
Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

<b>ASN</b>	Aparatur Sipil Negara
<b>KKG</b>	Kelompok Kerja Guru
<b>KMA</b>	Keputusan Menteri Agama
<b>MIN</b>	Madrasah Ibtidaiyah Negeri

<b>MTs</b>	Madrasah Tsanawiyah
<b>PAI</b>	Pendidikan Agama Islam
<b>PAIKEM</b>	Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan
<b>PGSD</b>	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
<b>PNS</b>	Pegawai Negeri Sipil
<b>PPPK</b>	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
<b>SDM</b>	Sumber Daya Manusia
<b>UIN</b>	Universitas Islam Negeri

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian yang relevan .....	10
B. Kajian Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Sumber Data .....	51
C. Teknik Pengumpulan Data .....	52
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	12
<b>Tabel 2.1</b>	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian yang Relevan .....	58
<b>Tabel 3.1</b>	Format Instrumen Penelitian Berdasarkan Model CIPP .....	58
<b>Tabel 3.2</b>	Kisi-Kisi Wawancara .....	64

## ABSTRAK

**Isran Kadir Passan, 2026.** *“Evaluasi Program Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative (READSI) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan dan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Islam bagi Petani Milenial di Desa Kalibamamase.”* Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Baso Hasyim dan Kaharuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase melalui kerangka evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Model evaluasi CIPP digunakan untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, kecukupan sumber daya program, mutu pelaksanaan pendampingan, serta capaian dan dampak program pada perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik ekonomi petani milenial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan alur Miles dan Huberman dengan penguatan keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks sosial, ekonomi, religius, dan ekologis Desa Kalibamamase relevan dengan tujuan program, terutama karena petani milenial berada pada usia produktif dengan tanggung jawab ekonomi keluarga serta menghadapi pendapatan pertanian musiman yang fluktuatif, sehingga kebutuhan penguatan literasi keuangan dan kewirausahaan menjadi nyata. Evaluasi konteks memperlihatkan kondisi awal literasi keuangan yang cenderung informal, ditandai oleh minimnya pencatatan keuangan, pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga, serta ketergantungan pada modal non-formal yang melemahkan posisi tawar petani. Evaluasi input menegaskan tersedianya dukungan sumber daya manusia, materi pelatihan, serta dukungan kelembagaan desa, kelompok tani, dan tokoh agama, namun efektivitas input masih dipengaruhi keterbatasan teknologi, variasi kemampuan peserta, dan keterbatasan anggaran. Temuan penelitian mengindikasikan perlunya penguatan desain pembelajaran yang bertahap dan diferensiatif, pengayaan media non-digital yang kontekstual, serta penguatan kolaborasi lintas aktor untuk akses pasar dan jejaring usaha tani agar keberlanjutan program lebih terjamin.

**Kata Kunci:** READSI, Literasi Keuangan, Pendidikan Kewirausahaan, Nilai-Nilai Islam, Petani Milenial, CIPP

Diverifikasi oleh UPAB



## ABSTRACT

**Isran Kadir Passan, 2026.** *“Evaluation of the Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative (READSI) Program in Enhancing Financial Literacy and Islamic Values-Based Entrepreneurship Education for Millennial Farmers in Kalibamamase Village.”* Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Baso Hasyim and Kaharuddin.

This study aims to evaluate the implementation of the READSI Program in improving financial literacy and entrepreneurship education based on Islamic values among millennial farmers in Kalibamamase Village using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation framework. This research employs a qualitative approach with an evaluative research design. The CIPP model is utilized to assess the program’s alignment with local needs and characteristics, the adequacy of program resources, the quality of mentoring implementation, and the outcomes and impacts of the program on changes in the knowledge, attitudes, and economic practices of millennial farmers. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. Data validity was strengthened through triangulation of sources, techniques, and time. The findings indicate that the social, economic, religious, and ecological context of Kalibamamase Village is highly relevant to the program’s objectives, particularly as millennial farmers are in their productive age, bear family economic responsibilities, and face fluctuating seasonal agricultural incomes. This condition underscores the need for strengthening financial literacy and entrepreneurship. The context evaluation reveals that initial financial literacy tends to be informal, characterized by limited financial record-keeping, the mixing of business and household finances, and dependence on non-formal capital, which weakens farmers’ bargaining positions. The input evaluation confirms the availability of human resources, training materials, and institutional support from village authorities, farmer groups, and religious leaders. However, the effectiveness of these inputs is constrained by technological limitations, variations in participants’ capacities, and budget constraints. The findings suggest the need to strengthen a gradual and differentiated instructional design, enrich contextual non-digital learning media, and enhance cross-sector collaboration to improve market access and agricultural business networks, thereby ensuring program sustainability.

**Keywords:** READSI, Financial Literacy, Entrepreneurship Education, Islamic Values, Millennial Farmers, CIPP

Verified by UPAB



## الملخص

إسراڤ قاصر باسّان، ٢٠٢٦. "تقييم برنامج تمكين المناطق الريفية وتطوير الزراعة (READSI) في تعزيز الثقافة المالية وتعليم ريادة الأعمال القائمة على القيم الإسلامية لدى المزارعين الشباب في قرية كالياماماسي". رسالة ماجستير في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف باسو هاشيم وقهار الدين.

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ برنامج تمكين المناطق الريفية وتطوير الزراعة في تعزيز الثقافة المالية وتعليم ريادة الأعمال القائمة على القيم الإسلامية لدى المزارعين الشباب في قرية كالياماماسي، من خلال نموذج سيب (السياق، المدخلات، العمليات، المخرجات). وقد استخدمت الدراسة المنهج الكيفي بنوعه التقييمي. واعتمد هذا النموذج لتقييم مدى ملاءمة البرنامج لاحتياجات وخصائص البيئة المحلية، وكفاية موارد البرنامج، وجودة تنفيذ الإرشاد، وكذلك نتائج البرنامج وآثاره في تغيير المعرفة والاتجاهات والممارسات الاقتصادية لدى المزارعين الشباب. جُمعت البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، والوثائق، ثم حُللت وفق نموذج مايلز وهوبرمان، مع تعزيز مصداقية البيانات من خلال التثليث في المصادر والتقنيات والزمن. أظهرت نتائج الدراسة أن السياق الاجتماعي والاقتصادي والديني والبيئي لقرية كالياماماسي يتوافق مع أهداف البرنامج، لا سيما أن المزارعين الشباب في سنّ الإنتاج ويتحملون مسؤوليات اقتصادية أسرية، ويواجهون دخلاً زراعياً موسميًا متقلّبًا، مما يجعل الحاجة إلى تعزيز الثقافة المالية وريادة الأعمال أمرًا ملحًا. كما أظهرت نتائج تقييم السياق أن مستوى الثقافة المالية الأولي كان غير رسمي، ويتجلى ذلك في ضعف تسجيل المعاملات المالية، وخلط أموال المشروع بأموال الأسرة، والاعتماد على مصادر تمويل غير رسمية، مما يضعف القدرة التفاوضية للمزارعين. وفيما يتعلق بتقييم المدخلات، فقد أظهرت النتائج توافر دعم الموارد البشرية، ومواد التدريب، والدعم المؤسسي من القرية ومجموعات المزارعين والقيادات الدينية، إلا أن فعالية هذه المدخلات لا تزال تتأثر بمحدودية التكنولوجيا، وتفاوت قدرات المشاركين، ومحدودية الميزانية. وتشير نتائج الدراسة إلى ضرورة تعزيز تصميم التعلم بشكل تدريجي ومتنوع، وتطوير وسائل تعليمية غير رقمية ملائمة للسياق المحلي، وتعزيز التعاون بين مختلف الأطراف لتسهيل الوصول إلى الأسواق وشبكات الأعمال الزراعية، بما يضمن استدامة البرنامج.

**الكلمات المفتاحية:** READSI الثقافة المالية، تعليم ريادة الأعمال، القيم الإسلامية، المزارعون الشباب، نموذج سيب

تمّت المراجعة من قبل الوحدة المتكاملة لخدمات تطوير اللغة



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan ialah komponen kritis serta mendukung pembangunan ekonomi dan stabilitas sosial, sebagaimana diidentifikasi oleh *World Bank*. Studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mencakup Kesadaran, pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi.<sup>1</sup>

Implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam memberikan perspektif tambahan tentang pengelolaan dan penyampaian pendidikan literasi keuangan secara efektif. Manajemen pendidikan Islam menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etis dan moral ke dalam kurikulum, yang tidak berfokus ke meningkatkan ilmu teknis akan tetapi dalam hal ini untuk menguatkan karakter individu.<sup>2</sup> Perspektif ini relevan terutama karena, meskipun literasi keuangan telah diakui pentingnya di Indonesia, tingkat literasi keuangan di negara ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN.<sup>3</sup> Dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, pendekatan terhadap literasi keuangan dapat menjadi lebih komprehensif, meningkatkan kapasitas individu secara finansial sambil membangun integritas dan kejujuran yang merupakan fondasi dari transaksi ekonomi yang sehat.

---

<sup>1</sup>Putri Anindya dan Rafi Nurkhalis (2019) dalam jurnal *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*.

<sup>2</sup>Muh Ibnu Sholeh and Nur Efendi, 'Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital', *Jurnal Tinta*, 5.2 (2023), pp. 104–26, doi:10.24042/atjpi.v8i1.2095.

<sup>3</sup>Berkat Hidayat Gea and others, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4.3 (2024), pp. 1510–21, doi:doi.org/jebma.v4n3.4728.

Menurut penjelasan Syekh Nawawi al-Bantani dalam tafsirnya, umat Islam tidak diperbolehkan memperoleh atau menggunakan harta milik orang lain melalui cara-cara yang bertentangan dengan aturan syariat.<sup>4</sup> Praktik-praktik seperti membawa perkara ke pengadilan untuk mendapatkan harta dengan sumpah palsu, sementara pelaku menyadari kesalahan dan kebatilan tindakannya, adalah contoh yang dilarang. Praktik ini mencerminkan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam interaksi finansial. Ini sangat relevan dengan konsep literasi keuangan, yang pada intinya juga menekankan pentingnya etika dan integritas dalam pengelolaan dan transaksi keuangan. Ayat ini juga menggarisbawahi bahwa menjunjung kejujuran dan keadilan bukan hanya tuntutan moral tetapi juga fondasi penting dalam literasi keuangan.

Perlunya intervensi yang fokus untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan ditegaskan oleh laporan dari Otoritas Jasa Keuangan yang tercatat dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari 29,7% pada 2016 menjadi 49,6% di tahun 2022. Hal ini mencerminkan meningkatnya pemahaman publik terhadap isu-isu keuangan.<sup>5</sup> Literasi keuangan dalam survei ini diartikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi cara individu bersikap dan bertindak dalam hal keuangan, dengan tujuan membantu mereka dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara lebih bijak. Survei juga menemukan bahwa sektor perbankan dan perasuransian menunjukkan tingkat literasi tertinggi, sedangkan lembaga keuangan mikro dan pergadaian menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam literasi keuangan.

---

<sup>4</sup>Syekh Nawawi Al-Bantani, *Tafsir Marah Labid* (Musthafa al-Babi al-Halabi, 1900).

<sup>5</sup>Andika Wijaya and Widi Peace Ananta, *IPO, Right Issue Dan Penawaran Umum Obligasi* (Sinar Grafika, 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan memegang peranan yang semakin penting dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan Indonesia. Menurut Althafullayya, integrasi ini tidak hanya memperkuat dasar etis tetapi juga memajukan kepercayaan dan keberlanjutan usaha.<sup>6</sup> Integrasi ini sangat penting mengingat literasi keuangan dan kewirausahaan memiliki dampak langsung dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan petani.

Pendidikan keuangan yang baik dan efektif berpotensi memperkuat ekonomi petani, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Rahmatullah, ialah menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan bisa berdampak signifikan dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas ekonomi petani, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih optimal.<sup>7</sup>

Desa Kalibamamase di Sulawesi Selatan, dengan mayoritas penduduknya adalah petani milenial Muslim, telah menjadi subjek implementasi Program READ-SI selama kurun waktu lima tahun terakhir. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tani melalui pemberdayaan dan Pertumbuhan penghasilan yang bersumber dari kegiatan pertanian maupun sektor di luar pertanian.<sup>8</sup> Sasaran program ini meliputi berbagai wilayah di Indonesia, dengan tujuan mengangkat aktivitas ekonomi dan standar hidup petani. Program ini menyediakan mesin pertanian, program pendidikan seperti Sekolah Lapang, dan

---

<sup>6</sup>Ahmad Rafiq Al-Fayyadl, *Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Muda Tangguh untuk Mendukung Ketahanan Nasional: Sebuah Tinjauan Menyeluruh*, *Journal Education Innovation*, 2.1 (2024), hlm. 163–174.

<sup>7</sup>Rahmatullah, Yasri Tarawiru, and Hernianti Harun, 'Tingkat Literasi Keuangan Pengelola Bumdes Dalam Pengembangan Usaha Pada Bumdes Desa Rosoan Kabupaten Enrekang', *Journal AK-99*, 4.2 (2024), pp. 514–27.

<sup>8</sup>Fitriani Amir, 'The Evaluation of Rural Empowerment and Agricultural Development Scalling Up Initiative (READ-SI) Program in North Luwu District, South Sulawesi Province', *The Third International Conference on Government Education Management and Tourism (ICoGEMT)+HEALTH*, 2024, pp. 1–13.

pelatihan manajemen keuangan. READSI juga mengintegrasikan teknik pertanian pintar dan skema simpan pinjam untuk mendukung kemandirian kelompok tani.<sup>9</sup>

Namun, meskipun program ini memiliki tujuan yang jelas dan vital, beberapa masalah telah muncul yang menghambat pencapaian tujuan ini sepenuhnya. Masalah-masalah tersebut termasuk rendahnya tingkat pendidikan formal di kalangan petani, keterbatasan akses ke teknologi informasi, dan resistensi terhadap perubahan yang sering kali bersifat kultural. Selain itu, hasil observasi dan wawancara awal dengan salah seorang penyuluh dan pendamping kelompok tani di desa tersebut menemukan bahwa kurangnya infrastruktur keuangan di daerah pedesaan menyulitkan petani untuk mengakses layanan keuangan yang sesuai, yang sangat penting untuk implementasi literasi keuangan yang efektif.<sup>10</sup>

Bertolak dari masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Program READSI, penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi mendalam dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat keberlanjutan dan etika dalam bisnis. Evaluasi yang mencakup konteks, input, proses, dan hasil dari program Studi ini dilakukan guna melengkapi kekurangan referensi ilmiah yang telah ada dan menyediakan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi di bidang pembangunan pedesaan dan pemberdayaan ekonomi.

---

<sup>9</sup>S. Amanah and others, *Investing in Farmers Through Public–Private–Producer Partnerships: Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative in Indonesia (Vol. 7)* (Food & Agriculture Org, 2021).

<sup>10</sup>Yuswan Yusuf (Pendamping dan Penyuluh Desa Kalibamamase), *Wawancara*, Desa Kalibamamase, 17 November 2024.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### 1. Fokus Penelitian

Analisis ini difokuskan pada evaluasi terhadap Program READ-SI dalam konteks meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di Desa Kalibamamase, khususnya di kalangan petani milenial.

### 2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini akan mengevaluasi empat aspek kunci dari Program READSI sebagai berikut:

- a. **Evaluasi Konteks:** Menganalisis bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di Desa Kalibamamase mempengaruhi efektivitas program dalam mengintegrasikan dan meningkatkan literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam.
- b. **Evaluasi Input:** Menilai sumber daya yang dialokasikan untuk program, termasuk material pendidikan, keuangan, dan sumber daya manusia, serta sejauh mana input-input tersebut memadai dan sesuai dengan kebutuhan petani milenial.
- c. **Evaluasi Proses:** Memeriksa prosedur dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program, termasuk cara pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, serta interaksi antara fasilitator dan petani.
- d. **Evaluasi Produk:** Mengukur hasil dari program, seperti perubahan dalam literasi keuangan, kemampuan kewirausahaan, dan dampak nyata program terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi petani milenial.

Berikut ini adalah tabel yang merangkum fokus dan deskripsi dari masing-masing aspek evaluasi program READSI:

**Tabel 1.1**  
**Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

<b>Aspek Evaluasi</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Evaluasi</b>
Konteks	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di Desa Kalibamamase.	Kajian ini menganalisis bagaimana aspek sosial, ekonomi, dan budaya lokal memengaruhi tingkat penerimaan dan pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap hasil yang dicapai
<i>Input</i>	Sumber daya yang dialokasikan untuk program, termasuk dana, materi, dan sumber daya manusia.	Evaluasi kecukupan, kelayakan, dan efektivitas sumber daya yang disediakan untuk mencapai tujuan program.
Proses	Cara pelaksanaan program, termasuk metode dan teknik yang digunakan.	Pemeriksaan metodologi pelaksanaan program, termasuk pelatihan, pendidikan, dan interaksi antara fasilitator dan petani.
Produk	Hasil akhir dari program, seperti peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan.	Mengukur perubahan dan dampak nyata dari program pada literasi keuangan, kewirausahaan, dan peningkatan ekonomi petani.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai fokus kajian yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:: bagaimana evaluasi Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai

Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase?, pokok rumusan masalah ini terbagi atas tiga sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase?

2. Bagaimana evaluasi input Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi konteks Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase.

2. Mengevaluasi input Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam ranah teoretis maupun praktis dalam konteks pengembangan literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di kalangan petani milenial di Desa Kalibamamase. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

a. Pengayaan Literatur: Analisis ini akan menambahkan literatur dalam bidang literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada integrasi

nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks pedesaan di Indonesia. Ini akan membantu dalam mengisi kesenjangan pengetahuan tentang penerapan prinsip-prinsip Islam dalam praktik kewirausahaan dan pengelolaan keuangan.

- b. Pengembangan Teori: Dengan evaluasi komprehensif terhadap program READSI, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang dinamika dan tantangan dalam implementasi program pembangunan pedesaan yang berorientasi nilai, yang bisa memperkuat teori-teori yang ada tentang pembangunan ekonomi pedesaan berkelanjutan.

#### 2. Manfaat Praktis:

- a. Perbaikan Program: Hasil analisis ini diharapkan dapat berdampak rekomendasi praktis untuk perbaikan dan peningkatan pelaksanaan program READSI dan program serupa di masa depan. Khususnya, rekomendasi akan fokus pada cara-cara untuk mengatasi hambatan seperti rendahnya tingkat pendidikan formal dan keterbatasan akses ke teknologi informasi.
- b. Dukungan Kebijakan: Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi petani melalui peningkatan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan.
- c. Pemberdayaan Petani: Dengan fokus pada pemberdayaan petani melalui pendidikan dan sumber daya, penelitian ini bertujuan untuk membantu petani di Desa Kalibamamase dan daerah sekitarnya dalam meningkatkan kemandirian mereka serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

#### 3. Manfaat Sosial:

- a. Peningkatan Kesejahteraan Petani: Melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, petani dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan

mereka, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka dan komunitas mereka.

- b. Pengembangan Model Sosial-Ekonomi: Hasil penelitian ini dapat memberikan model bagi pengembangan program pemberdayaan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Desa Kalibamamase.

Dengan kata lain, temuan dalam penelitian ini memberikan dampak yang lebih luas, mencakup tidak hanya pengembangan akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata yang bisa dirasakan oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani milenial, dalam memajukan ekonomi lokal mereka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berupaya mengkaji peran penting literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam dalam mendukung transformasi ekonomi lokal, khususnya di kalangan petani milenial. Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku karya Muhammad Fahmul Iltiham dan Wiwin Ainis Rohtih yang berjudul: *Revitalisasi Ekonomi Lokal Mengurangi Impor Melalui Pemberdayaan Kreatif Santri*. Buku ini membahas pentingnya pondok pesantren dalam membentuk generasi santri yang kreatif dan mandiri secara ekonomi untuk mengurangi ketergantungan impor, khususnya pada sektor *fashion*. Penulis menguraikan peran strategis pesantren dalam pemberdayaan ekonomi berbasis kreativitas dengan menekankan nilai-nilai Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan santri secara holistik mampu mendukung transformasi ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui keterlibatan aktif komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

2. Tesis karya Yessi Avita Sari yang berjudul: *Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani di Provinsi Lampung)*. Penelitian ini menemukan bahwa modal sosial, kewirausahaan, teknologi, dan peran pemerintah secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga di kelompok wanita tani. Rekomendasi utama

---

<sup>1</sup>Fahmul Iltiham Muhammad and Wiwin Ainis Rohtih, "Revitalisasi Ekonomi Lokal Mengurangi Impor Melalui Pemberdayaan Kreatif Santri" (Yayasan Rahmazar Kurnia Jaya, 2024), <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/4096>.

adalah memperkuat akses teknologi dan pelatihan kewirausahaan, serta memastikan keterlibatan aktif pemerintah dalam mendukung pemberdayaan ekonomi. Studi ini juga menyoroti pentingnya modal sosial untuk menciptakan kelompok yang solid dan berdaya saing.<sup>2</sup>

3. Buku karya Ajid Thohir, Mulyana, dan Ucep Hermawan yang berjudul: *Kyai dan Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Masyarakat Perkotaan*. Buku ini menyoroti peran Kyai sebagai agen perubahan ekonomi di masyarakat perkotaan, khususnya dalam membangun pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Islam. Pesantren dipandang sebagai institusi strategis yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga keterampilan ekonomi untuk meningkatkan kemandirian masyarakat. Penulis menunjukkan bahwa Kyai mampu memanfaatkan peran sosial dan spiritual untuk mendukung transformasi ekonomi masyarakat perkotaan melalui pendidikan kewirausahaan yang inklusif dan adaptif.<sup>3</sup>

4. Tesis karya Zhakiah Joban yang berjudul: *Keputusan Berwirausaha di Kalangan Generasi Milenial*. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pola pikir dan niat berwirausaha generasi milenial, seperti pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan efikasi diri. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, sementara sikap kewirausahaan tidak signifikan. Studi ini merekomendasikan integrasi pelatihan kewirausahaan dalam sistem pendidikan

---

<sup>2</sup>Avita Sari Yessi, "Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada kelompok wanita tani provinsi lampung)" (Phd Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/34158>.

<sup>3</sup>Ajid Thohir and Ucep Hermawan, *Kyai Dan Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Masyarakat Perkotaan* (Gunung Djati Publishing, 2024), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=u8Q1EQAAQBAJ&oi>.

untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pola pikir inovatif di kalangan generasi muda.<sup>4</sup>

Penelitian tersebut akan melengkapi kajian tersebut dengan fokus khusus pada evaluasi program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di kalangan petani milenial di Desa Kalibamamase. Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

**Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian yang Relevan.**

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Revitalisasi Ekonomi Lokal Mengurangi Impor Melalui Pemberdayaan Kreatif Santri (Muhammad Fahmul Iltiham dan Wiwin Ainis Rohtih)	Fokus pada pemberdayaan santri di pesantren dan pengurangan ketergantungan impor, bukan pada petani milenial.	Sama-sama menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam pemberdayaan ekonomi dan pendidikan kewirausahaan.
2.	Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga (Yessi Avita Sari)	Berfokus pada kelompok wanita tani secara umum di Provinsi Lampung, bukan petani milenial dan program READSI.	Mengkaji pengaruh kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3.	Kyai dan Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Masyarakat Perkotaan (Ajid Thohir, Mulyana, dan Ucep Hermawan)	Fokus pada masyarakat perkotaan dan peran Kyai di pesantren, bukan program pemberdayaan petani di pedesaan.	Menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

<sup>4</sup>Zhakiah Joban, "Keputusan Berwirausaha Dikalangan Generasi Milenial" (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31233>.

4.	Keputusan Berwirausaha di Kalangan Generasi Milenial (Zhakiah Joban)	Berkfokus pada generasi milenial mahasiswa di kota besar, tanpa menyoroti konteks program pemberdayaan petani milenial.	Sama-sama membahas pendidikan kewirausahaan dan faktor pembentuk niat berwirausaha generasi muda.
----	--	---	---

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan perspektif baru yang lebih spesifik tentang evaluasi Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di kalangan petani milenial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk merancang strategi yang lebih komprehensif dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya petani milenial, secara berkelanjutan.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Dasar Literasi Keuangan dan Kewirausahaan

Literasi keuangan dan kewirausahaan merupakan dua elemen penting dalam mendorong kemandirian ekonomi individu maupun masyarakat. Asman Abnur, menyatakan literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijaksana<sup>5</sup>, sementara kewirausahaan berfokus pada kemampuan individu untuk menciptakan dan mengelola usaha yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Dalam konteks pemberdayaan masyarakat pedesaan, seperti petani milenial, literasi keuangan dan kewirausahaan menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Asman Abnur et al., "Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan Di Perguruan Tinggi Terhadap Gaya Hidup Dan Semangat Berwirausaha," *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* 8, no. 2 (2024): 15–27.

<sup>6</sup>Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Kewirausahaan* 3, no. 2 (2017): 26–34.

a. Definisi dan Komponen Literasi Keuangan

Huston dalam tulisannya *Measuring Financial Literacy* menyatakan, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai "kapasitas untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan yang sesuai untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sepanjang hidup."<sup>7</sup> Definisi ini menekankan pentingnya kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam literasi keuangan. Komponen utama literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan keyakinan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana dikutip oleh Widiawati, menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup empat komponen utama: pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan perilaku yang mendukung pengelolaan keuangan. Definisi ini menggarisbawahi pentingnya aspek kognitif dan praktis dalam literasi keuangan sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Pengetahuan Keuangan

Remund dalam tulisannya *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*, menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dasar ekonomi dan keuangan, seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.<sup>9</sup> Pengetahuan ini membantu individu memahami cara kerja pasar keuangan dan bagaimana produk-produk keuangan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan finansial.

---

<sup>7</sup>Sandra J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (June 2010): 296–316, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.

<sup>8</sup>Mega Widiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2020): 97–108.

<sup>9</sup>David L. Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (June 2010): 276–95, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.

## 2. Keterampilan Keuangan

Atkinson dan Messy, menjelaskan keterampilan keuangan adalah kemampuan praktis untuk menggunakan informasi dan sumber daya keuangan dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari.<sup>10</sup> Misalnya, kemampuan membuat anggaran, mencatat pengeluaran, serta merencanakan investasi untuk jangka panjang. Keterampilan ini menjadi penting bagi petani milenial untuk mengelola pendapatan dari hasil pertanian dengan lebih efisien.

## 3. Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa keputusan keuangan yang bijak mencerminkan tingkat literasi keuangan individu.<sup>11</sup> Perilaku keuangan melibatkan kebiasaan seperti menabung secara rutin, membayar utang tepat waktu, dan menghindari pembelian yang impulsif. Perilaku ini menjadi indikator utama keberhasilan literasi keuangan dalam kehidupan nyata.

## 4. Kepercayaan Diri Keuangan (*Financial Confidence*)

Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), menyatakan kepercayaan diri memengaruhi niat seseorang untuk mengambil tindakan, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan.<sup>12</sup> *Financial confidence* memungkinkan seseorang untuk merasa yakin dalam menghadapi risiko finansial dan membuat

---

<sup>10</sup>Adele Atkinson and Flore-Anne Messy, "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study," 2012, [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy\\_5k9csfs90fr4-en](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en).

<sup>11</sup>Atkinson and Messy; Olivia S. Mitchell and Annamaria Lusardi, "Financial Literacy and Financial Behavior at Older Ages," in *The Routledge Handbook of the Economics of Ageing* (Routledge, 2022), 553–65, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003150398-37/financial-literacy-financial-behavior-older-ages-olivia-mitchell-annamaria-lusardi>.

<sup>12</sup>Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions," *Human Behavior and Emerging Technologies* 2, no. 4 (October 2020): 314–24, <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.

keputusan yang terinformasi, meskipun dalam situasi yang kompleks atau tidak pasti.

Secara keseluruhan, literasi keuangan bukan hanya tentang memahami konsep keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Mirza menyatakan, hal ini menjadi fondasi penting bagi petani milenial untuk mengelola hasil pertanian, menghindari jeratan utang, dan memanfaatkan peluang ekonomi lainnya.<sup>14</sup> Sebagai contoh, tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan petani untuk memahami pentingnya investasi pada teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas mereka, sehingga berujung pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

#### b. Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung kemandirian ekonomi individu dan masyarakat. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga pada dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan individu, efisiensi ekonomi, dan pengurangan kemiskinan.

##### 1) Dampak terhadap Kesejahteraan Individu

Huston menjelaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan individu dengan memberikan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.<sup>15</sup> Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau

---

<sup>13</sup>Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 131–39.

<sup>14</sup>Aryan Danil Mirza, *Milenial Cerdas Finansial* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=NrTPDwAAQBAJ>.

<sup>15</sup>Adele Atkinson and Flore-Anne Messy, "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study," 2012, [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy\\_5k9csfs90fr4-en](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en)

kebutuhan medis mendesak, tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang. Literasi keuangan dalam konteks petani milenial, dapat membantu mereka mengelola pendapatan musiman dengan lebih efektif, sehingga mampu menciptakan kestabilan ekonomi rumah tangga.

## 2) Efisiensi Ekonomi

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Lusardi dan Mitchell menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu memanfaatkan sumber daya keuangan secara lebih efisien.<sup>16</sup> Mereka dapat mengalokasikan pendapatan secara bijaksana, mengurangi pemborosan, dan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Dalam sektor pertanian, literasi keuangan memungkinkan petani untuk memilih teknologi pertanian yang tepat dan memperhitungkan risiko, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka.

## 3) Pengurangan Kemiskinan

Laporan World Bank, dalam kutipan oleh Irfan, literasi keuangan merupakan salah satu alat utama dalam mengurangi kemiskinan.<sup>17</sup> Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan pendapatan, akses ke layanan keuangan formal, dan kemampuan untuk menghindari praktik pinjaman yang tidak adil. Pengetahuan ini membantu individu, terutama mereka yang berada di garis kemiskinan, untuk membangun aset, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Literasi keuangan dalam konteks petani milenial, dapat membuka akses terhadap layanan keuangan seperti pinjaman mikro

---

<sup>16</sup>Mitchell and Lusardi, "Financial Literacy and Financial Behavior at Older Ages."

<sup>17</sup>Irfan Nurfalah and Aam Slamet Rusydiana, "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 11, No. 1 (2019): 55–76.

atau asuransi pertanian, yang pada gilirannya membantu mereka keluar dari siklus kemiskinan.<sup>18</sup>

#### 4) Dampak terhadap Pengambilan Keputusan Finansial

Atkinson dan Messy menambahkan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan.<sup>19</sup> Hal ini memengaruhi pengambilan keputusan finansial, seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi atau meminjam uang. Literasi keuangan yang tinggi dalam konteks petani dapat membantu mereka menilai risiko harga komoditas, memahami kontrak perdagangan, dan memanfaatkan peluang usaha sampingan.

Secara keseluruhan, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi, mengurangi kerentanan terhadap risiko finansial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan literasi keuangan yang memadai, petani milenial dapat mengelola hasil usaha pertanian mereka secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga serta komunitas mereka. Dampak kolektif ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya kebutuhan individu, tetapi juga elemen penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

#### c. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kemandirian individu maupun masyarakat. Kewirausahaan juga menjadi salah satu alat utama dalam

---

<sup>18</sup>Ery Supriyadi Rustidja et al., “Urgensi Kapabilitas Dinamik Sumberdaya Manusia bagi Peningkatan Kinerja Usaha dan Manfaat Ekonomi Anggota Koperasi Sawit,” *PERKOPERASIAN*, n.d., 63.

<sup>19</sup>Adele Atkinson and Flore-Anne Messy, “Financial Education for Migrants and Their Families,” 2015, [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/financial-education-for-migrants-and-their-families\\_5js4h5rw17vh-en](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/financial-education-for-migrants-and-their-families_5js4h5rw17vh-en).

membangun daya saing ekonomi suatu bangsa, khususnya dalam menghadapi tantangan global.

#### 1) Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan oleh Schumpeter dalam Mehmood, sebagai "proses inovasi untuk menciptakan nilai baru melalui kombinasi sumber daya yang ada." Definisi ini menyoroti peran wirausahawan sebagai agen perubahan yang membawa inovasi ke dalam pasar.<sup>20</sup> Dalam perspektif yang lebih praktis, Hisrich, Peters, dan Shepherd mendefinisikan kewirausahaan sebagai upaya individu untuk mengenali peluang, mengembangkan ide-ide inovatif, dan mengelola sumber daya guna menciptakan nilai ekonomi.<sup>21</sup> Definisi ini menggarisbawahi pentingnya kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko sebagai ciri khas kewirausahaan.

#### 2) Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui beberapa mekanisme:<sup>22</sup>

- a) Penciptaan Lapangan Kerja: Drucker menyatakan, kewirausahaan adalah mesin pencipta lapangan kerja baru, terutama di sektor informal dan usaha kecil.<sup>23</sup> Hal ini membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan stabilitas sosial-ekonomi.

---

<sup>20</sup>Tariq Mehmood, Haitham M. Alzoubi, and G. Ahmed, "Schumpeterian Entrepreneurship Theory: Evolution and Relevance," *Academy of Entrepreneurship Journal* 25, no. 4 (2019), <https://research.skylineuniversity.ac.ae/id/eprint/14/>.

<sup>21</sup>Robert D. Hisrich, Michael P. Peters, and Dean A. Shepherd, *Entrepreneurship* (McGraw-Hill Education, 2017), <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/6936>.

<sup>22</sup>Rudhy Dwi Chrysnaputra, Wahyoe Pangestoeti, and Mochammad Yusuf Wijaya, "Peran Dan Fungsi Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021): 28–48.

<sup>23</sup>Peter Drucker and Joseph Maciariello, *Innovation and Entrepreneurship* (Routledge, 2014), <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315747453/innovation-entrepreneurship-peter-drucker-joseph-maciariello>.

- b) Inovasi: Kewirausahaan mendorong inovasi dengan memperkenalkan produk, jasa, dan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor ekonomi.
- c) Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Kewirausahaan memperkuat perekonomian lokal dengan mendorong aktivitas ekonomi berbasis komunitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat.
- d) Redistribusi Kekayaan: Melalui kewirausahaan, kekayaan dapat didistribusikan secara lebih merata, terutama dengan memberikan peluang kepada kelompok marginal, seperti petani milenial, untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif.

### 3) Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan menjadi elemen strategis dalam membangun generasi wirausahawan yang inovatif dan mandiri. Menurut Gorman, Hanlon, dan King, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengenali peluang usaha, mengelola risiko, dan mengambil keputusan strategis dalam bisnis.<sup>24</sup>

- a) Membangun Mindset Kewirausahaan: Pendidikan kewirausahaan membantu individu mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif yang berorientasi pada solusi, sehingga mereka dapat mengidentifikasi peluang usaha di berbagai situasi.
- b) Pengembangan Keterampilan Praktis: Dalam pandangan Fayolle dan Gailly, pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan teknis dan manajerial

---

<sup>24</sup>Gary Gorman, Dennis Hanlon, and Wayne King, "Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review," *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship* 15, no. 3 (April 1997): 56–77, <https://doi.org/10.1177/0266242697153004>.

yang diperlukan untuk menjalankan usaha dengan sukses.<sup>25</sup> Hal ini mencakup kemampuan membuat perencanaan bisnis, mengelola keuangan, dan mengembangkan jaringan usaha.

- c) Mendorong Kemandirian Ekonomi: Pendidikan kewirausahaan mempersiapkan individu untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri. Ini relevan khususnya bagi petani milenial, yang dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan nilai tambah pada hasil pertanian mereka dan membangun usaha berbasis komoditas lokal.

#### 4) Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam

Dalam konteks nilai-nilai Islam, kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan, keadilan, dan keberkahan. Menurut Chapra, kewirausahaan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan manfaat sosial dan ekonomi yang merata dengan tetap menjaga prinsip kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab.<sup>26</sup>

Pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Islam memberikan panduan moral bagi wirausahawan untuk menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga etis dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Nabi Muhammad Saw., bersabda:

أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Alain Fayolle and Benoit Gailly, "From Craft to Science: Teaching Models and Learning Processes in Entrepreneurship Education," *Journal of European Industrial Training* 32, no. 7 (2008): 569–93.

<sup>26</sup>M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, vol. 21 (Kube Publishing Ltd, 2016), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=0NGpDAAAQBAJ>.

<sup>27</sup>HR. Ahmad, Al-Bazzar, Ath-Thabrani dan selainnya, dari Ibnu 'Umar, Rafi' bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya. "Sembilan Dari 10 Pintu Rezeki Ada Di Perdagangan," Sembilan Dari 10 Pintu Rezeki Ada Di Perdagangan, accessed January 24, 2025, [https://menara.baznas.go.id/postingan/sembilan-dari-10-pintu-rezeki-ada-di-perdagangan---M36723000404202387220241013195249-Masjid\\_Jami\\_Al\\_Hidayah\\_Kubang\\_Sepat](https://menara.baznas.go.id/postingan/sembilan-dari-10-pintu-rezeki-ada-di-perdagangan---M36723000404202387220241013195249-Masjid_Jami_Al_Hidayah_Kubang_Sepat).

Artinya:

“Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.”

Hadis ini menegaskan pentingnya usaha yang halal dan mandiri dalam mencari nafkah. Islam sangat menghargai pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri, yang mencerminkan kemandirian dan tanggung jawab individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>28</sup> Pekerjaan seperti bertani, berdagang, atau usaha lainnya yang dilakukan secara langsung oleh individu menunjukkan keutamaan usaha keras dan integritas. Firman Allah Swt., dalam QS. Al-Jumu'ah/62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.<sup>29</sup>

Ibn Kathir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa setelah melaksanakan salat Jumat, kaum Muslimin diperintahkan untuk kembali melanjutkan aktivitas mereka di dunia. Istilah "bertebaranlah kamu di muka bumi" berarti dianjurkan untuk keluar dari masjid dan berusaha mencari karunia Allah, baik dalam bentuk pekerjaan, perdagangan, atau aktivitas lainnya yang halal. Menurut Ibn Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat.

---

<sup>28</sup>Hamidatul Latifah, Rizka Qurrota Ayuni, and Puji Kastrawi, “Moralitas Di Dunia Maya: Hukum Mengemis Online Live Tik Tok Dalam Perspektif Al-Ghazali,” *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2024): 64–82.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Meskipun umat diperintahkan untuk mencari karunia Allah di muka bumi, mereka tetap diminta untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas mereka.<sup>30</sup>

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya Ulumuddin* sebagaimana dikutip oleh Liantoni Jonizar yang menyebutkan bahwa bekerja untuk mencari rezeki halal adalah bagian dari ibadah, terutama jika pekerjaan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mencegah ketergantungan pada orang lain.<sup>31</sup> Selain itu, jual beli yang mabrur, yakni perdagangan yang dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan syariat Islam, menekankan prinsip kejujuran, keadilan, dan keberkahan. Hikmah dari hadis ini adalah pentingnya mencari rezeki yang halal sebagai bentuk ibadah kepada Allah, menghargai usaha mandiri, dan menjaga integritas dalam segala aktivitas ekonomi.

Secara keseluruhan, kewirausahaan berperan sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi dan kemandirian individu.<sup>32</sup> Pendidikan kewirausahaan menjadi fondasi penting untuk membangun generasi yang tidak hanya mampu menciptakan usaha, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi yang inklusif dan berbasis nilai. Pendidikan kewirausahaan dalam konteks petani milenial, membuka peluang bagi mereka untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap dinamika pasar, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Almaydza Pratama Abnisa and M. Pd I. SS, *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan* (Penerbit Adab, 2024), [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=w\\_L3EAAAQBAJ](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=w_L3EAAAQBAJ).

<sup>31</sup>Liantoni Jonizar, "Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Konsep Etika Dalam Bisnis (Studi Pada Kitab *Ihya'Ulumuddin*)" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/19028/1/PUSAT%20BAB%201DAN%202.pdf>.

<sup>32</sup>Willya Achmad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian," *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan* 14, no. 9 (2024), <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4233>.

<sup>33</sup>Bayu Aji et al., "Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation Is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi," in *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, Vol. 1, 2023, 23–30, <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/view/1449>.

## 2. Program READSI sebagai Model Pemberdayaan Literasi Keuangan Petani Milenial

### a. Konsep dan Tujuan Program READSI

Program *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative* (READSI) dirancang sebagai model pemberdayaan masyarakat perdesaan yang berorientasi pada penguatan kapasitas rumah tangga tani.<sup>34</sup> Program ini menempatkan petani sebagai aktor utama dalam proses pembangunan ekonomi lokal, bukan sebagai penerima bantuan pasif. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani dipandang sebagai hasil dari proses penguatan kemampuan internal rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara berkelanjutan.

READSI menggunakan paradigma pemberdayaan yang menekankan pengembangan kapasitas, kesadaran ekonomi, serta kemandirian dalam pengambilan keputusan. Rumah tangga tani diposisikan sebagai unit ekonomi strategis yang menentukan stabilitas sosial dan ekonomi petani. Intervensi program diarahkan pada peningkatan kemampuan rumah tangga dalam memahami struktur pendapatan, mengelola pengeluaran, serta merencanakan penggunaan sumber daya keuangan secara lebih rasional. Pendekatan ini memperlihatkan pergeseran orientasi pembangunan dari pola bantuan karitatif menuju penguatan kapasitas jangka panjang.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Program READSI disusun sebagai rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan literasi keuangan rumah tangga dan usaha tani, yang difokuskan pada pembiasaan perencanaan dan pencatatan keuangan secara sistematis. Lihat *Modul Format Pencatatan Keuangan Rumah Tangga*, Jakarta: READSI-IFAD, April 2021, Kata Pengantar, h. i-ii.

<sup>35</sup>Literasi keuangan dalam Program READSI diarahkan untuk membangun kebiasaan petani dalam merencanakan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta membandingkan perencanaan dan realisasi keuangan rumah tangga sebagai dasar evaluasi ekonomi tahunan. Lihat *Modul Format Pencatatan Keuangan Rumah Tangga*, h. ii-iii.

Orientasi Program READSI tidak bertumpu pada distribusi bantuan material secara langsung, melainkan pada pembentukan kemampuan ekonomi yang berkelanjutan. Bantuan karitatif sering kali bersifat temporer dan berisiko menumbuhkan ketergantungan, sementara pendekatan berbasis kapasitas mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi. Petani milenial diarahkan untuk memahami dinamika keuangan rumah tangga, khususnya dalam menghadapi pendapatan musiman, fluktuasi harga komoditas, serta kebutuhan pengeluaran yang bersifat rutin maupun insidental. Pola ini menempatkan perubahan cara berpikir dan bertindak sebagai indikator penting dalam proses pemberdayaan.

Literasi keuangan ditempatkan sebagai *core intervention* dalam Program READSI karena literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga.<sup>36</sup> Literasi keuangan dipahami tidak sebatas penguasaan konsep keuangan, melainkan mencakup kemampuan mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi arus keuangan secara sadar dan bertanggung jawab. Konteks rumah tangga tani menunjukkan bahwa kemampuan tersebut memiliki peran penting dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan serta risiko usaha pertanian.

Penempatan literasi keuangan sebagai intervensi inti mencerminkan upaya READSI dalam mendorong perubahan perilaku ekonomi secara struktural. Perubahan tersebut terlihat pada pergeseran dari praktik pengelolaan keuangan yang bersifat spontan menuju pola perencanaan, pencatatan, dan evaluasi keuangan yang lebih sistematis.<sup>37</sup> Literasi keuangan juga menjadi prasyarat penting bagi

---

<sup>36</sup>Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam konteks READSI dipahami sebagai proses merencanakan, menyimpan, menggunakan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan perputaran uang rumah tangga, baik yang bersumber dari usaha tani maupun sumber pendapatan lainnya. Lihat *Modul Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*, Jakarta: READSI-IFAD, April 2021, h. 1.

<sup>37</sup>Skala prioritas pengeluaran rumah tangga dalam modul READSI menekankan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dengan proporsi pengeluaran yang disesuaikan terhadap

penguatan kewirausahaan petani, mengingat pengembangan usaha tani membutuhkan kemampuan mengelola modal, biaya produksi, serta hasil usaha secara terukur.

Program READSI dalam konteks ini dipahami sebagai upaya pemberdayaan yang mengintegrasikan penguatan literasi keuangan dengan pengembangan kapasitas rumah tangga tani. Integrasi tersebut menempatkan literasi keuangan sebagai instrumen strategis dalam membentuk pola pengelolaan ekonomi rumah tangga yang lebih sadar, terencana, dan adaptif terhadap dinamika usaha pertanian yang dihadapi petani milenial.

#### b. Literasi Keuangan Rumah Tangga dalam Perspektif Pemberdayaan Petani

Literasi keuangan dalam konteks rumah tangga petani dipahami sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan mengendalikan sumber daya keuangan secara sadar untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mendukung keberlanjutan usaha tani.<sup>38</sup> Perspektif pemberdayaan menempatkan literasi keuangan bukan sekadar sebagai pengetahuan teknis, melainkan sebagai proses pembentukan kesadaran ekonomi yang memengaruhi cara petani mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan dalam kerangka ini berkaitan erat dengan kemampuan rumah tangga tani dalam merencanakan masa depan ekonomi secara lebih terarah.

Pendapatan rumah tangga petani memiliki karakteristik yang berbeda dengan rumah tangga non-pertanian, terutama karena sifatnya yang musiman dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca, harga komoditas, serta ketersediaan sarana produksi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan pengelolaan

---

kemampuan pendapatan rumah tangga petani. Lihat *Modul Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*, h. 2–3.

<sup>38</sup>Pencatatan keuangan usaha tani dalam modul READSI mencakup input produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen dan penjualan, produksi dan pendapatan, hingga perbandingan perencanaan dan realisasi sebagai dasar evaluasi usaha tani. Lihat *Modul Format Pencatatan Keuangan Usaha Tani Jagung*, h. 3–5.

keuangan yang lebih adaptif dan antisipatif. Literasi keuangan memberikan kerangka berpikir bagi petani untuk memahami pola arus kas, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengalokasikan pendapatan secara lebih proporsional sesuai dengan prioritas rumah tangga.

Pemberdayaan petani melalui literasi keuangan juga berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku ekonomi. Rumah tangga tani diarahkan untuk tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi jangka menengah dan panjang. Perilaku menabung, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan menjadi indikator penting dari tumbuhnya kesadaran literasi keuangan. Proses ini mencerminkan pergeseran dari pola pengelolaan keuangan yang bersifat reaktif menuju pengelolaan yang lebih terencana.<sup>39</sup>

Literasi keuangan dalam perspektif pemberdayaan turut memperkuat posisi petani dalam menghadapi risiko ekonomi. Kemampuan memahami konsekuensi finansial dari setiap keputusan memungkinkan rumah tangga tani lebih siap menghadapi ketidakpastian, baik yang bersumber dari fluktuasi pendapatan maupun kebutuhan mendesak. Kesadaran tersebut berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga, karena keputusan keuangan tidak lagi didasarkan pada kebiasaan semata, melainkan pada pertimbangan rasional yang didukung oleh pemahaman finansial.

Konteks pemberdayaan menempatkan literasi keuangan sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan. Rumah tangga tani tidak hanya diajak untuk memahami konsep keuangan, tetapi juga dilibatkan dalam praktik pengelolaan keuangan yang relevan dengan kondisi mereka. Pendekatan ini membuka ruang

---

<sup>39</sup>Materi menabung dalam Program READSI diposisikan sebagai instrumen penguatan disiplin keuangan rumah tangga, dengan klasifikasi tabungan operasional, tabungan jangka pendek, dan tabungan jangka panjang sesuai tujuan ekonomi rumah tangga petani. Lihat *Modul Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*, h. 6–7.

bagi terbentuknya kemandirian ekonomi, karena petani memiliki kendali yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan yang dikelola. Literasi keuangan dalam kerangka tersebut menjadi bagian integral dari upaya membangun kapasitas ekonomi petani milenial secara berkelanjutan.

c. Ruang Lingkup Materi Literasi Keuangan dalam Program READSI

Materi literasi keuangan dalam Program READSI disusun untuk menjawab kebutuhan nyata rumah tangga tani dalam mengelola sumber daya ekonomi secara lebih terarah. Ruang lingkup materi tidak diarahkan pada penguasaan konsep keuangan yang abstrak, melainkan pada penguatan kemampuan praktis yang relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi petani milenial. Fokus utama materi diarahkan pada pengelolaan keuangan rumah tangga, pencatatan keuangan, serta pengelolaan keuangan usaha tani sebagai satu kesatuan yang saling terkait.<sup>40</sup>

Pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi bagian awal dari materi literasi keuangan karena rumah tangga merupakan unit dasar pengambilan keputusan ekonomi petani. Materi ini menekankan pemahaman terhadap struktur pendapatan dan pengeluaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta pengendalian belanja rumah tangga. Pemahaman tersebut diarahkan untuk membangun kesadaran bahwa stabilitas ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengatur arus kas secara rasional, terutama dalam menghadapi pendapatan yang bersifat musiman.

Pencatatan keuangan rumah tangga menempati posisi penting dalam ruang lingkup materi literasi keuangan READSI. Pencatatan dipahami sebagai instrumen kontrol yang memungkinkan rumah tangga tani memantau realisasi keuangan secara objektif. Melalui pencatatan, petani dapat mengenali pola pengeluaran,

---

<sup>40</sup>Pencatatan keuangan rumah tangga dalam Program READSI berfungsi sebagai alat kontrol arus kas, yang memungkinkan rumah tangga tani memantau kesesuaian antara perencanaan dan realisasi pendapatan serta pengeluaran. Lihat *Modul Format Pencatatan Keuangan Rumah Tangga*, bagian “Perencanaan dan Realisasi”, h. 3–4.

menilai kesesuaian antara rencana dan realisasi, serta mengidentifikasi potensi pemborosan. Praktik pencatatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk membangun disiplin dan transparansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.<sup>41</sup>

Ruang lingkup materi literasi keuangan READSI juga mencakup pengelolaan keuangan usaha tani. Materi ini diarahkan pada pemahaman hubungan antara biaya produksi, pendapatan usaha, dan hasil bersih yang diperoleh petani. Pengelolaan keuangan usaha tani menuntut kemampuan membedakan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, sehingga petani dapat menilai kinerja usahatani secara lebih objektif. Pemisahan tersebut berperan penting dalam membangun orientasi kewirausahaan, karena usaha tani dipandang sebagai aktivitas ekonomi yang perlu dikelola secara profesional.

Ketiga ruang lingkup materi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dalam Program READSI tidak berdiri secara parsial, melainkan terintegrasi antara aspek rumah tangga dan usaha tani. Integrasi ini mencerminkan pemahaman bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan usaha sangat dipengaruhi oleh stabilitas keuangan rumah tangga. Pendekatan tersebut memberikan kerangka konseptual bagi petani milenial untuk memahami keuangan secara utuh sebagai satu sistem yang saling memengaruhi dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

### 3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Literasi Keuangan dan Kewirausahaan

#### a. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh aspek

---

<sup>41</sup>Pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha tani dalam Program READSI dimaksudkan untuk membangun kesadaran petani terhadap kinerja ekonomi usaha secara objektif serta memperkuat orientasi kewirausahaan berbasis pertanian. Lihat *Modul Format Pencatatan Keuangan Usaha Tani Jagung*, bagian Tujuan dan Definisi, h. 4–5.

pendidikan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>42</sup> Menurut Hasan Langgulung dalam Purnamasri, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mengelola seluruh aspek pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia.<sup>43</sup> Pendapat ini sejalan dengan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam mencakup pengajaran ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan pembinaan kepribadian Muslim yang selaras dengan ajaran Islam.<sup>44</sup>

Suharsimi Arikunto menambahkan bahwa manajemen pendidikan Islam berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan dengan pendekatan Islami untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.<sup>45</sup> Sementara itu, Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Aini Safitri menekankan pentingnya manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan sumber daya, kurikulum, dan proses pembelajaran untuk mencetak individu Muslim yang unggul secara akademik, keterampilan hidup, dan akhlak.<sup>46</sup> Secara umum, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk membangun insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral, dengan tetap mengintegrasikan prinsip-prinsip keimanan, etika, dan keadilan sebagai landasan utama. Manajemen

---

<sup>42</sup>Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.

<sup>43</sup>Leni Purnamasri, "Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Hasan Langgulung" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/762/>.

<sup>44</sup>Fikri Abdul Aziz, "Moral Peserta Didik Dan Pendidikan Islam Menurut Pemikiran 'Athiyah Al-Abrasyi," *EL-TARBAWI* 13, no. 1 (2020): 45–64.

<sup>45</sup>Nana Meily Nurdiansyah et al., "Transformational Leadership in The Development of A Quality Culture Of Madrasah (Research Problems at MTs and MA Pondok Pesantren Rafah Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021), <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1500>.

<sup>46</sup>Aini Safitri, "Hakikat Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam (Management Development of Islamic Education)," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (2024): 135–65.

pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>47</sup>

Pendidikan ini dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam literasi keuangan dan kewirausahaan. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan prinsip-prinsip etika, kejujuran, dan keadilan sebagai landasan dalam mengelola keuangan, menjalankan usaha, dan berinteraksi dalam dunia ekonomi.<sup>48</sup> Nilai-nilai ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai keberhasilan materi, tetapi juga keberkahan dan kemaslahatan bersama sebagai berikut:

#### 1) Prinsip Etika dalam Pendidikan Islam

Prinsip etika dalam Islam mencakup berbagai aspek moral yang mengatur hubungan individu dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam konteks literasi keuangan dan kewirausahaan, etika Islam mendorong umat untuk mencari rezeki dengan cara-cara yang halal, menghindari riba, dan menjunjung tinggi kejujuran dalam transaksi keuangan. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* sebagaimana dikutip oleh Liantoni Jonizar menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis nilai etika sebagai sarana untuk membentuk manusia yang memiliki tanggung jawab spiritual dan sosial.<sup>49</sup> Etika ini menjadi dasar dalam membangun literasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga keberkahan.

---

<sup>47</sup>Agus Sujarwo, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa Di Madrasah," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2059–70.

<sup>48</sup>Fathi Ismail Hawari and Nabhan Fadhillah, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, No. 5 (2023): 919–28.

<sup>49</sup>Jonizar, "Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Konsep Etika dalam Bisnis (Studi Pada Kitab *Ihya'Ulumuddin*)."

## 2) Prinsip Kejujuran sebagai Pilar Utama

Kejujuran merupakan salah satu nilai inti dalam Islam yang sangat relevan dalam literasi keuangan dan kewirausahaan. Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:283:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝٥٠﴾

Terjemahnya:

Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>50</sup>

Ayat ini mengajarkan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan perdagangan. Dalam konteks pendidikan Islam, kejujuran ditanamkan melalui pengajaran yang mendorong individu untuk menghindari penipuan, manipulasi, atau praktik tidak adil lainnya dalam aktivitas keuangan dan bisnis. Imam Nawawi dalam Adhari juga menegaskan bahwa kejujuran adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, terutama dalam transaksi ekonomi.<sup>51</sup>

Prinsip kejujuran adalah fondasi utama dalam pendidikan Islam yang berkaitan erat dengan transparansi dan integritas. Dalam konteks literasi keuangan,

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

<sup>51</sup>Iendy Zelviean Adhari, *Korelasi Sertifikasi Halal Pada Kerberkahan Bisnis*, 1st ed. (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

kejujuran diterapkan pada pengelolaan dana, laporan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial. Kejujuran juga menjadi inti dari kewirausahaan yang sukses, di mana pelaku usaha wajib menjaga kepercayaan konsumen, mitra bisnis, dan komunitas. Rasulullah Saw., dikenal sebagai seorang pedagang yang jujur, yang menjadi teladan dalam menerapkan prinsip ini. Dalam pendidikan Islam, nilai kejujuran diajarkan melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dan simulasi praktis, seperti permainan keuangan berbasis nilai Islam yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya transparansi.

### 3) Prinsip Keadilan sebagai Landasan Interaksi Ekonomi

Keadilan merupakan nilai universal yang menjadi inti dari sistem ekonomi Islam, Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Ma'idah/ 5: 8, berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
 أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>52</sup>

Prinsip ini mengajarkan bahwa semua aktivitas keuangan dan kewirausahaan harus dilakukan secara adil, baik dalam pembagian keuntungan, hak pekerja, maupun dalam harga yang dikenakan kepada konsumen. Dalam pendidikan Islam, keadilan diajarkan sebagai nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan usaha. Para ulama seperti Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah menjelaskan bahwa keadilan

---

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

adalah fondasi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah kerusakan sosial.<sup>53</sup>

Prinsip keadilan merupakan inti dari sistem ekonomi Islam dan pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islam. Dalam pengelolaan keuangan, keadilan berarti memberikan hak yang seimbang kepada semua pihak yang terlibat, baik itu pekerja, konsumen, maupun mitra bisnis. Dalam pendidikan kewirausahaan, keadilan diajarkan sebagai prinsip utama dalam menentukan harga yang wajar, membagi keuntungan secara adil, dan memperhatikan dampak sosial dari kegiatan usaha. Pendidikan Islam menanamkan nilai ini melalui pelajaran tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya berbagi, yang diperkuat dengan praktik filantropi seperti zakat, sedekah, dan wakaf.

#### 4) Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Literasi Keuangan dan Kewirausahaan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun fondasi moral individu dan masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, keadilan, amanah, dan ihsan. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam membentuk perilaku ekonomi yang etis dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam tidak sekadar mengajarkan hukum halal dan haram, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang mengakar pada maqashid syariah yakni perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Kesadaran ini kemudian diterjemahkan dalam sikap profesionalisme, integritas, dan komitmen terhadap keadilan dalam transaksi keuangan maupun aktivitas bisnis.

Manajemen dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam mengintegrasikan pengajaran teoretis dan praktik berbasis nilai. Misalnya, lembaga

---

<sup>53</sup>Faqihisyam Irfandy and Tajul Arifin, "Larangan Berbuat Zalim Dalam Hadis, Implikasi Hukum Pidana & Perdata," *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara* 2, no. 3 (May 8, 2025): 97–106, <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i3.270>.

pendidikan Islam dapat mengajarkan siswa bagaimana membuat perencanaan keuangan yang etis, mengelola dana secara transparan, dan menjalankan usaha dengan memperhatikan dampak sosial. Pendidikan ini bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya kompeten dalam hal keuangan dan kewirausahaan, tetapi juga mampu menegakkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek usaha mereka.

Manajemen pendidikan Islam juga bertujuan untuk membangun pemahaman holistik tentang bagaimana nilai-nilai etika, kejujuran, dan keadilan dapat diterapkan dalam berbagai konteks ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan teori, tetapi juga praktik yang relevan dengan dunia nyata, seperti simulasi bisnis, pengelolaan keuangan berbasis syariah, dan pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada keberlanjutan. Institusi pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dengan mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya mengajarkan aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.

Penerapan manajemen pendidikan Islam dalam literasi keuangan dan kewirausahaan juga relevan dengan konteks global. Dalam era digital, misalnya, pelaku usaha Muslim menghadapi tantangan untuk menjaga integritas mereka di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat memberikan panduan untuk memastikan bahwa teknologi dan inovasi yang digunakan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, penggunaan teknologi finansial berbasis syariah dapat diajarkan untuk membantu siswa memahami bagaimana menjalankan usaha secara modern tanpa melanggar syariat.

##### 5) Relevansi dengan Literasi Keuangan dan Kewirausahaan

Prinsip etika, kejujuran, dan keadilan sangat relevan dalam membentuk literasi keuangan yang berbasis nilai-nilai Islam. Etika mengajarkan pentingnya menjaga integritas dalam pengelolaan keuangan, kejujuran memastikan

transparansi dalam transaksi, dan keadilan menjamin bahwa semua pihak mendapatkan haknya secara proporsional. Nilai-nilai ini dalam pendidikan kewirausahaan, mendorong pelaku usaha untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat.

Prinsip etika dalam pendidikan Islam mengajarkan bagaimana seseorang harus bersikap adil, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam setiap tindakan ekonomi. Etika Islam dalam literasi keuangan, misalnya, mendorong seseorang untuk menghindari praktik riba, penipuan, dan eksploitasi. Hal ini tercermin dalam konsep halal dan *thayyib* yang menjadi pedoman dalam pengelolaan sumber daya, baik dalam aktivitas keuangan maupun kewirausahaan. Etika ini dalam bisnis, menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk memastikan bahwa produk dan jasa yang mereka tawarkan tidak hanya bermanfaat secara ekonomi tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat.

- b. Perspektif Islam dalam Keuangan dan Bisnis: Larangan praktik yang bathil, pentingnya keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial.

Islam memberikan panduan yang komprehensif dalam bidang keuangan dan bisnis, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga menekankan nilai-nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial. Prinsip utama yang mendasari keuangan dan bisnis dalam Islam adalah larangan terhadap praktik yang bathil (tidak adil atau melanggar syariat), pentingnya keberlanjutan, serta kewajiban untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

- 1) Larangan Praktik yang Bathil

Setiap aktivitas keuangan atau bisnis dalam Islam, harus dilakukan dengan cara yang adil dan sesuai dengan syariat. Allah Swt., berfirman dalam QS. al-Baqarah/ 2: 188, berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ<sup>54</sup>

Terjemahnya:

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>54</sup>

Praktik yang bathil mencakup penipuan, riba, kecurangan, gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan penimbunan (*ihtikar*). Larangan terhadap riba, misalnya, bertujuan untuk mencegah eksploitasi dalam transaksi keuangan dan menciptakan keadilan ekonomi. Penipuan dalam perdagangan juga dilarang keras, sebagaimana Rasulullah Saw., bersabda:

صحيح مسلم ١٤٦ : حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
الْقَارِي ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ حَيَّانَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ كِلَاهُمَا عَنْ  
سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا<sup>55</sup>

Artinya:

Shahih Muslim 146: Telah menceritakan kepada kami [Qutabiah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Ya'qub] -yaitu Ibnu Abdurrahman al-Qari-. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami [Abu al-Ahwash Muhammad bin Hayyan] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Hazim] keduanya dari [Suhail bin Abu Shalih] dari [bapaknya] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa membawa pedang untuk menyerang kami, maka dia bukan dari golongan kami. Dan barangsiapa menipu kami, maka dia bukan golongan kami."

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

<sup>55</sup>"Hadits - Hadits Tazkia," accessed May 25, 2025, <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:47>.

## 2) Pentingnya Keberlanjutan

Islam mendorong aktivitas bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Prinsip ini dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan menghindari kerusakan di muka bumi, seperti dalam Surah Al-A'raf (7:56):

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.<sup>56</sup>

Keberlanjutan dalam bisnis, berarti menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan generasi mendatang. Prinsip ini sejalan dengan konsep tanggung jawab bisnis berkelanjutan (*corporate sustainability*), yang menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis.

## 3) Tanggung Jawab Sosial

Perspektif Islam dalam keuangan dan bisnis sangat menekankan pentingnya tanggung jawab sosial. Setiap pelaku usaha memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Hal ini tercermin dalam kewajiban zakat, infak, dan sedekah, yang menjadi instrumen keuangan Islam untuk redistribusi kekayaan dan pengentasan

---

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

kemiskinan. Allah Swt., mencela mereka yang tidak peduli terhadap kaum fakir miskin sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Ma'un/ 107: 1-3, berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ قُلِّ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ لَا وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ  
الْمِسْكِينِ قُلِّ

Terjemahnya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.<sup>57</sup>

Tanggung jawab sosial dalam konteks bisnis, dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti memberikan upah yang adil kepada pekerja, menyediakan produk dan jasa yang bermanfaat, serta berkontribusi pada pembangunan komunitas. Rasulullah saw juga menekankan bahwa seorang pengusaha Muslim harus memiliki niat untuk memberikan manfaat kepada masyarakat melalui usahanya.

#### 4. Evaluasi Program Berbasis CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan sebuah pendekatan evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam beserta timnya sejak tahun 1960-an.<sup>58</sup> Model ini dirancang untuk menyediakan informasi yang sistematis dan menyeluruh guna mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengembangan suatu program. Berbeda dengan model evaluasi tradisional yang cenderung hanya berfokus pada hasil akhir, model CIPP menekankan pentingnya evaluasi pada seluruh siklus

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

<sup>58</sup>Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 2nd ed. (San Fransisco: John Wiley & Sons, 2014).

program, mulai dari identifikasi kebutuhan latar belakang hingga penilaian hasil nyata di lapangan. Pendekatan ini dikenal sebagai evaluasi berbasis keputusan (*decision-oriented evaluation*), karena tujuan utamanya bukan hanya menilai keberhasilan program, melainkan juga memberikan umpan balik yang konstruktif sebagai dasar pengembangan program secara berkelanjutan dan efektif.<sup>59</sup>

Tujuan utama dari evaluasi berbasis model CIPP adalah empat hal yang saling terkait. Pertama, evaluasi konteks bertujuan untuk mendiagnosis kebutuhan, permasalahan, dan peluang yang mendasari pelaksanaan program agar perencanaan dapat lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Kedua, evaluasi input fokus pada penilaian kelayakan strategi, rencana, dan sumber daya yang akan digunakan untuk menjalankan program, memastikan kesiapan pelaksanaan secara optimal. Ketiga, evaluasi proses berperan untuk mengawasi dan mengendalikan jalannya pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan atau penyimpangan yang muncul, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan. Terakhir, evaluasi produk mengukur hasil dan dampak program secara komprehensif, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengetahui pencapaian tujuan serta manfaat yang dirasakan oleh sasaran program. Oleh karena cakupannya yang luas tersebut, model CIPP sangat sesuai untuk diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pemberdayaan masyarakat, program sosial, pelatihan, dan kebijakan publik.<sup>60</sup>

Keunggulan model CIPP terletak pada sifatnya yang komprehensif dan holistik, karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan evaluasi formatif yang berkelanjutan pada tiap tahap program. Model ini menekankan pengambilan keputusan yang berbasis data empiris sehingga mendukung perbaikan

---

<sup>59</sup>Ambiyar and Muharika D, *Metodologi penelitian evaluasi program*, 1st ed. (Jawa Barat: Alfabeta, 2019).

<sup>60</sup>Nurul Zaqiyah et al., "Evaluasi CIPP Pelatihan Pemanfaatan Sosial Media Marketing Untuk Keluarga Penerima Manfaat Pelaku Usaha Program Keluarga Harapan," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 53–61.

berkesinambungan dalam pelaksanaan program. Fleksibilitas model ini juga memungkinkan penerapannya pada berbagai jenis program, baik yang berorientasi pada nilai-nilai sosial, pendidikan, ekonomi, maupun kebijakan publik.<sup>61</sup>

Dalam konteks program pemberdayaan yang berbasis nilai, khususnya yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, model CIPP sangat relevan dan bermanfaat. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi aspek teknis kinerja dan hasil program, tetapi juga dapat digunakan untuk menelaah perubahan nilai dan perilaku yang terjadi selama proses intervensi. Misalnya, dalam program pemberdayaan desa atau sektor pertanian, aspek perubahan menuju nilai keadilan, amanah, dan kejujuran dalam praktik bisnis dapat dianalisis secara mendalam melalui evaluasi konteks dan proses. Dengan demikian, model CIPP dapat menjadi alat evaluasi yang strategis dalam mengukur keberhasilan program sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai luhur tersebut benar-benar tertanam dan berkelanjutan dalam masyarakat. Adapun penjelasan dari tiap-tiap tahapan sebagai berikut:

a. Evaluasi konteks

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) merupakan komponen awal dan sangat krusial dalam model evaluasi CIPP yang berfungsi untuk mengidentifikasi serta menganalisis kebutuhan, permasalahan, dan peluang yang melatarbelakangi penyelenggaraan sebuah program.<sup>62</sup> Fokus utama evaluasi konteks adalah untuk memastikan bahwa program yang dirancang dan dilaksanakan benar-benar relevan dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan nyata yang ada di lapangan. Dengan demikian, evaluasi konteks menjadi fondasi penting dalam proses pengambilan keputusan untuk perencanaan program yang efektif dan tepat sasaran.

---

<sup>61</sup>Concilianus Laos Mbato, Fajar Sungging, and Sanata Dharma University Press, *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*, 1st ed. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022).

<sup>62</sup>Wan Azman and Decky Saputra, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI* 13, no. 1 (April 30, 2025): 162–70, <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2934>.

Evaluasi konteks berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh pemahaman mendalam terhadap latar belakang situasi dan masalah yang ada. Oleh karena itu, analisis konteks dilakukan melalui pengumpulan data yang komprehensif mengenai kebutuhan masyarakat atau sasaran program, situasi sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi pelaksanaan, serta tantangan dan potensi yang ada dalam lingkungan program. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, pembuat program dapat merumuskan tujuan dan sasaran yang realistis, relevan, serta responsif terhadap dinamika yang terjadi di masyarakat. Beberapa indikator utama dalam evaluasi konteks meliputi:<sup>63</sup>

1) Analisis kebutuhan (*needs assessment*) yang berfungsi untuk mengidentifikasi gap antara kondisi ideal dan kondisi saat ini yang dialami oleh masyarakat sasaran. Ini meliputi pengumpulan data primer dan sekunder untuk mengungkap masalah yang mendesak serta prioritas yang harus diatasi.

2) Pemahaman terhadap situasi sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi implementasi program, termasuk norma, nilai, dan kebiasaan masyarakat yang dapat menjadi penghambat atau pendukung program.

3) Relevansi tujuan program yang harus disesuaikan dengan kondisi nyata dan aspirasi masyarakat agar program dapat diterima dan dijalankan dengan baik.

4) Identifikasi masalah-masalah spesifik yang ingin diselesaikan melalui program, sehingga intervensi yang dilakukan lebih terarah dan berdampak signifikan.

5) Evaluasi terhadap potensi lokal dan sumber daya komunitas yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pendukung pelaksanaan program, seperti keterlibatan tokoh masyarakat, sumber daya alam, maupun institusi lokal.

---

<sup>63</sup>Yesika Christiani, "Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 1 (January 18, 2018): 1–6, <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n1.p%p>.

Evaluasi konteks tidak hanya menyediakan gambaran situasi awal yang diperlukan untuk merancang program, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnostik yang membantu mengantisipasi risiko dan hambatan yang mungkin muncul selama implementasi. Pendekatan ini menegaskan bahwa tanpa pemahaman konteks yang tepat, program berisiko gagal memenuhi tujuan dan tidak berkelanjutan. Oleh sebab itu, evaluasi konteks menjadi langkah strategis yang harus dilaksanakan secara sistematis dan mendalam untuk menjamin efektivitas dan relevansi program dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input (Input Evaluation)* merupakan tahap kedua dalam model evaluasi CIPP yang berfokus pada penilaian kelayakan dan kecukupan sumber daya, strategi, serta perencanaan yang akan digunakan dalam pelaksanaan sebuah program. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai aspek pendukung program, baik yang bersifat material maupun non-material, telah disiapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, evaluasi *input* berperan penting sebagai tahap verifikasi kesiapan program agar pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam evaluasi *input*, perhatian utama diberikan pada analisis terhadap komponen-komponen yang menjadi modal dasar pelaksanaan program, termasuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana, desain program, kebijakan pendukung, serta dukungan finansial dan kelembagaan. Evaluasi ini menilai tidak hanya ketersediaan, tetapi juga kualitas dan relevansi sumber daya tersebut dalam mendukung strategi yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, evaluasi *input* menjadi alat ukur kritis dalam mengidentifikasi potensi kekurangan atau hambatan yang dapat mengganggu jalannya program sejak awal, sehingga dapat dilakukan

penyesuaian sebelum implementasi dimulai. Beberapa indikator utama dalam evaluasi *input* meliputi:<sup>64</sup>

1) Ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program, seperti fasilitator, pelaksana, dan pendamping yang memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai dengan kebutuhan program.

2) Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program yang mencakup fasilitas fisik, teknologi, dan alat bantu yang memadai dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan secara optimal.

3) Desain kurikulum, modul pelatihan, atau materi program yang dirancang secara sistematis, relevan, dan berbasis pada kebutuhan serta tujuan program.

4) Kebijakan, pedoman, dan rencana implementasi yang jelas serta mendukung keberlangsungan program, termasuk prosedur dan mekanisme pelaksanaan yang telah disusun dengan baik.

5) Dukungan finansial yang memadai dan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

6) Kesesuaian strategi pelaksanaan dengan tujuan program yang menjadi pijakan untuk memastikan langkah-langkah yang diambil dapat menghasilkan hasil yang diharapkan.

Pihak pengelola program dapat meminimalisasi risiko kegagalan yang disebabkan oleh perencanaan yang tidak matang atau sumber daya yang tidak memadai. Evaluasi ini juga memungkinkan penyesuaian dan perbaikan strategi secara proaktif sebelum program dijalankan, sehingga memaksimalkan peluang keberhasilan serta efisiensi pelaksanaan. Secara keseluruhan, evaluasi *input* berfungsi sebagai filter kritis yang menjembatani antara perencanaan konseptual

---

<sup>64</sup>Muhammad Mufid, "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): 1–14, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

dan realisasi di lapangan, memastikan bahwa program didukung oleh fondasi yang kokoh dan siap untuk mencapai tujuan secara efektif.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) merupakan komponen ketiga dalam model evaluasi CIPP yang berfokus pada pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program secara berkelanjutan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran, serta dapat mendeteksi adanya penyimpangan, hambatan, atau kendala yang muncul selama implementasi program. Dengan demikian, evaluasi proses tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik (*feedback*) untuk perbaikan dan penyesuaian secara *real-time* dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada bagaimana sumber daya dan strategi yang telah direncanakan dalam evaluasi *input* benar-benar diterapkan di lapangan. Hal ini mencakup pengamatan terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan rencana awal, keterlibatan serta partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, dan kinerja fasilitator atau pelaksana program. Evaluasi proses juga menilai frekuensi, intensitas, dan kualitas kegiatan yang dilaksanakan serta mekanisme *monitoring* internal yang berjalan selama program berlangsung. Identifikasi hambatan teknis maupun non-teknis sangat penting untuk mengantisipasi potensi kegagalan atau penurunan mutu program sehingga dapat segera diatasi.

Indikator utama dalam evaluasi proses mencakup beberapa aspek penting, di antaranya:<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Umi Kulsum et al., "Pengembangan Model Evaluasi Kinerja SDM Berbasis Balanced Scorecard: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Samarinda," *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS* 14, no. 2 (June 27, 2024): 361–72, <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i2.1233>.

- 1) Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan awal: Memastikan program dijalankan sesuai dengan desain, tujuan, dan jadwal yang telah direncanakan.
- 2) Partisipasi dan keterlibatan peserta program: Tingkat keaktifan dan komitmen peserta dalam mengikuti serta mendukung pelaksanaan program.
- 3) Kinerja fasilitator atau pelaksana program: Kemampuan tenaga pelaksana dalam menjalankan tugas, mengelola kegiatan, serta berkomunikasi dengan peserta secara efektif.
- 4) Frekuensi dan kualitas kegiatan/program yang dilaksanakan: Konsistensi dan mutu pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 5) Kendala dan hambatan dalam proses implementasi: Identifikasi masalah teknis maupun non-teknis, seperti masalah logistik, komunikasi, atau resistensi peserta yang menghambat pelaksanaan.
- 6) Mekanisme *monitoring* dan evaluasi internal yang berjalan: Efektivitas sistem pengawasan dan pelaporan yang digunakan selama proses pelaksanaan program untuk memastikan kualitas dan perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi proses memainkan peran vital dalam menjembatani perencanaan dan hasil akhir program. Dengan adanya evaluasi proses yang komprehensif dan berkelanjutan, pihak pengelola dapat melakukan koreksi dan penyesuaian secara cepat sehingga program tetap berada pada jalur yang benar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini juga mendukung prinsip pembelajaran organisasi, di mana pengalaman pelaksanaan dapat menjadi dasar untuk peningkatan program di masa depan, sehingga meningkatkan efektivitas dan dampak program secara berkelanjutan.

#### d. Produk

Evaluasi Produk merupakan tahap akhir dalam model evaluasi CIPP yang berfokus pada pengukuran hasil dan dampak program secara menyeluruh. Evaluasi

ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat nyata bagi sasaran atau masyarakat penerima. Evaluasi produk tidak hanya mengukur *output* kuantitatif, tetapi juga mencakup perubahan kualitas yang bersifat kualitatif seperti peningkatan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta program. Dengan demikian, evaluasi produk menjadi tolok ukur keberhasilan program dalam konteks yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dalam evaluasi produk, perhatian difokuskan pada dampak jangka pendek, menengah, maupun panjang yang dihasilkan dari pelaksanaan program. Hal ini meliputi perubahan yang terjadi pada individu, kelompok, maupun komunitas, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun aspek lainnya yang relevan. Evaluasi ini juga menilai tingkat keberlanjutan program setelah intervensi utama selesai, termasuk kemampuan komunitas atau lembaga dalam mempertahankan dan mengembangkan hasil program secara mandiri. Aspek lain yang penting adalah penerimaan dan kepuasan peserta serta pemangku kepentingan terhadap hasil yang dicapai, yang menjadi indikator keberhasilan implementasi program secara keseluruhan. Indikator evaluasi produk meliputi beberapa aspek utama, antara lain:<sup>66</sup>

- 1) Pencapaian tujuan program secara kuantitatif dan kualitatif: Mengukur hasil *output* dan *outcome* yang telah diraih sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 2) Perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, atau perilaku peserta: Menilai efektivitas program dalam membentuk transformasi positif pada peserta.
- 3) Dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, atau kemandirian masyarakat: Mengidentifikasi kontribusi program terhadap peningkatan kualitas hidup sasaran.

---

<sup>66</sup>Rudi Maryati, Sukmawati Sukmawati, and Usman Radiana, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (October 5, 2023): 238–49.

4) Keberlanjutan program setelah intervensi selesai: Kemampuan masyarakat atau institusi untuk mempertahankan dan mengembangkan hasil program secara mandiri.

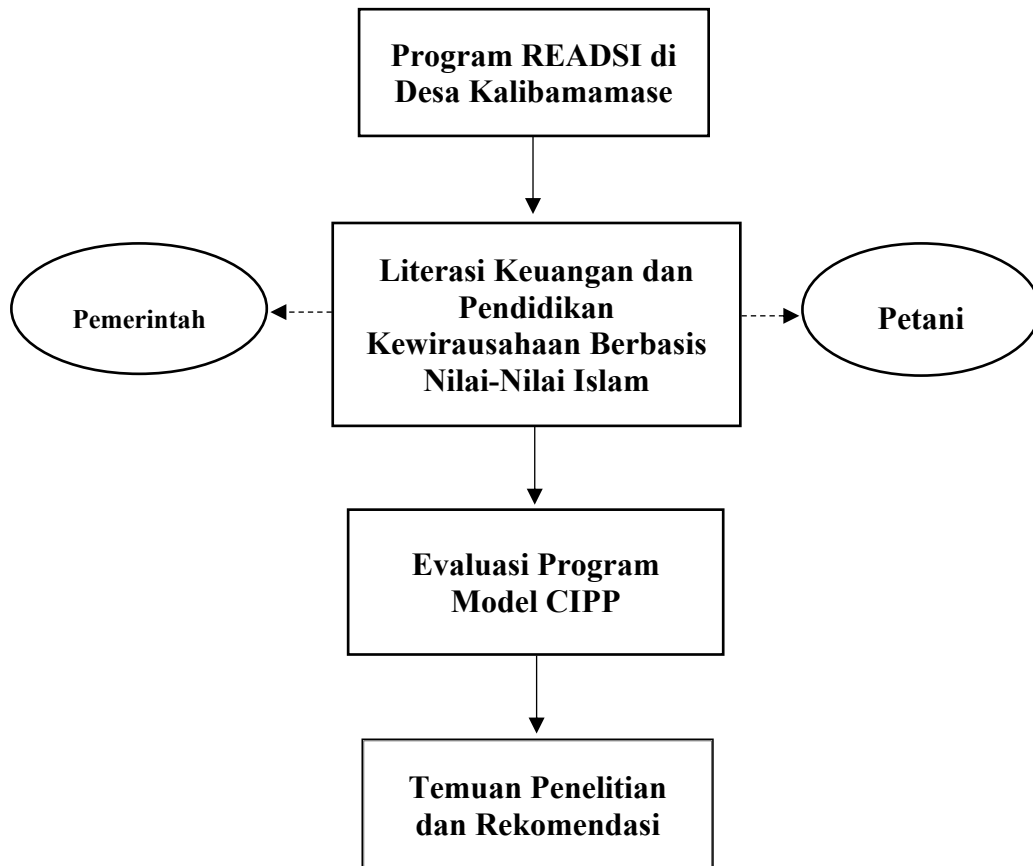
5) Replikasi atau adopsi program oleh komunitas lain: Tingkat penyebaran dan penerimaan program di luar lokasi awal sebagai indikator keberhasilan dan relevansi.

6) Tingkat kepuasan penerima manfaat terhadap hasil program: Persepsi positif dan penerimaan dari sasaran sebagai cerminan keberhasilan pelaksanaan.

Evaluasi produk yang menyeluruh bertujuan agar pengelola dan pemangku kepentingan program dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas, dampak, serta nilai tambah program dalam jangka panjang. Informasi ini sangat penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan program selanjutnya, perbaikan kebijakan, maupun replikasi program di konteks lain. Oleh karena itu, evaluasi produk menjadi tahap krusial yang memastikan bahwa investasi sumber daya yang telah dilakukan benar-benar memberikan hasil yang bermakna dan berkelanjutan.

### **C. Kerangka Pikir**

Alur penelitian ini memiliki tahapan sesuai dengan tahapan evaluasi program model CIPPO, yang terdiri atas *Contex* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Adapun bagannya kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir.**

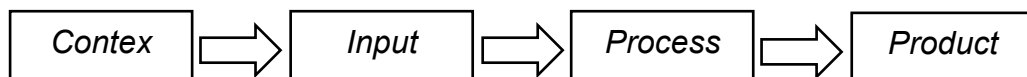
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program READSI (*Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative*) dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai aspek program melalui data naratif dan kontekstual, seperti persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh petani milenial dan pelaksana program. Gambaran model CIPP dijelaskan melalui bagan di bawah ini:



**Gambar 3.1. Model CIPP**

Model CIPP digunakan untuk menilai program secara menyeluruh berdasarkan empat komponen utama, yaitu:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 2nd ed. (San Fransisco: John Wiley & Sons, 2014).

<sup>2</sup>Nurul Zaqiyah et al., “Evaluasi CIPP Pelatihan Pemanfaatan Sosial Media Marketing Untuk Keluarga Penerima Manfaat Pelaku Usaha Program Keluarga Harapan,” *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 53–61.

1. *Context Evaluation*: untuk menganalisis kebutuhan, permasalahan, dan latar belakang sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat Desa Kalibamamase yang menjadi dasar dan justifikasi pelaksanaan program READSI.

2. *Input Evaluation*: untuk menilai kecukupan dan relevansi sumber daya yang digunakan dalam program, termasuk bahan ajar, dana, dan tenaga pelaksana, serta kesesuaian input terhadap kebutuhan peserta program.

3. *Process Evaluation*: untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, metode yang digunakan, serta interaksi antara fasilitator dan peserta dalam menjalankan program.

4. *Product Evaluation*: untuk menilai hasil dan dampak program, seperti peningkatan literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi petani milenial.

Melalui penggunaan pendekatan evaluatif model CIPP ini, penelitian tidak hanya menilai keberhasilan akhir dari program, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap tahap pelaksanaannya.<sup>3</sup> Hal ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan dan perbaikan program serupa di masa mendatang.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

---

<sup>3</sup>Concilianus Laos Mbato, Fajar Sungging, and Sanata Dharma University Press, *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*, 1st ed. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022).

Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan dan penerimaan Program READSI di Desa Kalibamamase. Sumber data ini meliputi:<sup>4</sup>

- a. Petani milenial peserta program READSI
- b. Fasilitator atau pendamping program READSI
- c. Perangkat desa atau tokoh masyarakat yang mengetahui pelaksanaan program
- d. Pengelola program READSI di tingkat lokal atau kabupaten

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari dokumen atau data yang mendukung penelitian, seperti:<sup>5</sup>

- a. Dokumen resmi Program READSI (modul pelatihan, panduan kegiatan, laporan pelaksanaan, laporan evaluasi internal, dan sebagainya)
- b. Data statistik desa (profil sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Kalibamamase)
- c. Literatur dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai literasi keuangan, kewirausahaan berbasis nilai Islam, dan evaluasi program.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

---

<sup>4</sup>John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), pp. 185–189.

<sup>5</sup>John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), pp. 185–189.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap informan utama, yaitu petani milenial, fasilitator program, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai:

- a. Kebutuhan dan latar belakang peserta (evaluasi konteks)
- b. Persepsi terhadap sumber daya dan kesiapan program (evaluasi *input*)
- c. Pelaksanaan program dan interaksi fasilitator (evaluasi proses)
- d. Dampak program terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik ekonomi (evaluasi produk)

## 2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pelaksanaan kegiatan program, metode pelatihan, serta interaksi antara fasilitator dan petani. Observasi ini membantu peneliti menangkap data non-verbal dan konteks yang tidak terungkap melalui wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti modul pelatihan, laporan program, jadwal kegiatan, serta foto atau video selama pelaksanaan program. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan dua dari empat komponen model evaluasi CIPP. Berikut format tabel instrumen penelitian:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, 3rd edn (London: SAGE Publications, 2016), pp. 15–20.

**Tabel 3.1.**  
**Format Instrumen Penelitian Berdasarkan Model CIPP**

No.	Komponen Evaluasi	Fokus Evaluasi	Indikator	Pertanyaan Kunci
1.	<i>Context</i>	Kesesuaian program dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya desa	- Kebutuhan petani milenial - Dukungan lingkungan	Apa tantangan utama petani milenial dalam hal keuangan dan usaha?
2.	<i>Input</i>	Ketersediaan dan kecukupan sumber daya program	- Modul pelatihan - Dana - Kualitas fasilitator	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta?

Adapun kisi-kisi wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-Kisi Wawancara.**

Komponen Evaluasi	Subjek Wawancara	Fokus Pertanyaan
<i>Context</i>	Petani milenial	Latar belakang sosial-ekonomi, kebutuhan finansial, budaya kerja
	Tokoh masyarakat	Pandangan terhadap program dan kondisi desa
<i>Input</i>	Fasilitator program	Ketersediaan modul, sumber daya, dan kesiapan pelatihan
	Pengelola program	Perencanaan sumber daya, seleksi peserta, dan anggaran

### E. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup:<sup>7</sup>

1. Triangulasi sumber

<sup>7</sup>Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc), h. 14

Pada kegiatan triangulasi jenis ini, yaitu membandingkan dan mengecek informasi dari berbagai narasumber:

- a. Petani milenial
- b. Fasilitator program
- c. Tokoh masyarakat
- d. Dokumen pelaksanaan program

#### 2. Triangulasi teknik

Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

#### 3. Triangulasi waktu

Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi:

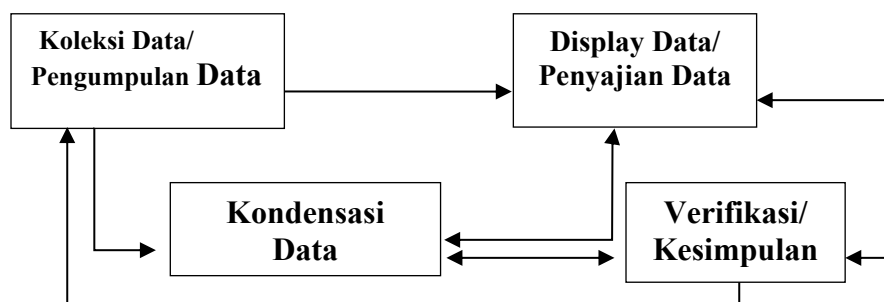
- a. Saat pelatihan berlangsung
- b. Setelah pelatihan selesai
- c. Beberapa minggu atau bulan setelah program berjalan

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Hubberman, yang terdiri atas koleksi data/pengumpulan data, kondensasi data, *display* data/penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc), h. 14



**Gambar 3.2. Analisis Data Kualitatif Miles dan Hubberman**

Tahap *pertama* yaitu melakukan koleksi data/pengumpulan data, yaitu Pengumpulan data dilakukan secara simultan selama penelitian berlangsung, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari berbagai informan, situasi, dan sumber, kemudian dicatat secara sistematis melalui catatan lapangan, rekaman suara, foto, dan dokumen tertulis. Setiap data yang dikumpulkan dikodekan dan diklasifikasikan berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Proses ini bersifat dinamis dan terbuka terhadap penyesuaian selama penelitian berlangsung, mengikuti prinsip fleksibilitas dalam penelitian kualitatif.

Tahap *kedua* yaitu melakukan kondensasi data, yaitu melibatkan proses seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dalam jumlah besar diseleksi dan disederhanakan. Kondensasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang relevan dengan model CIPP, seperti:

1. Data tentang kondisi sosial dan kebutuhan peserta (konteks);
2. Data tentang sumber daya dan sarana program (*input*);
3. Data tentang aktivitas pelaksanaan program (proses); dan
4. Data tentang hasil dan dampak program (produk).

Kondensasi data merupakan tahap awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data mentah agar lebih mudah dianalisis. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan diseleksi, diklasifikasikan, dan diringkas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses ini juga mencakup kegiatan pengkodean (*coding*), yaitu pemberian label atau tanda tertentu pada bagian-bagian penting dari transkrip wawancara dan catatan lapangan. Pengkodean dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola tematik, menemukan hubungan antar data, serta memudahkan peneliti dalam menyusun kategori analisis berdasarkan komponen evaluasi CIPP. Dengan demikian, kondensasi data berperan penting dalam membangun struktur awal dari interpretasi data yang lebih mendalam.

Tahapan *ketiga* yaitu melakukan penyajian data. Setelah dikondensasi, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, tabel tematik, dan matriks evaluasi. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar kategori, mengidentifikasi pola, dan memahami konteks secara menyeluruh. Data ditampilkan sesuai dengan empat komponen CIPP untuk menjaga fokus dan konsistensi analisis.

Tahapan *keempat* yaitu melakukan verifikasi atau pemberian kesimpulan, yaitu kesimpulan awal ditarik selama proses pengumpulan dan analisis data, lalu diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber (*triangulasi*), mencari ketekunan pengamatan (*prolonged engagement*), dan melakukan pemeriksaan teman sejawat (*peer debriefing*). Peneliti memeriksa konsistensi informasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi konteks Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase.

Pelaksanaan Program *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling Up Initiative* (READSI) di Desa Kalibamamase Kec. Walenrang Kab. Luwu menjadi salah satu indikator capaian penting dalam evaluasi konteks program. Fokus utama pada periode ini adalah kegiatan budidaya sayuran organik yang melibatkan kelompok petani milenial. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, wawancara, dan analisis dokumen, kegiatan tersebut menunjukkan keterkaitan yang erat antara tujuan program dan kebutuhan nyata masyarakat setempat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun nilai-nilai keislaman yang dianut sebagai berikut:

##### a. Profil Konteks Sosial Petani Milenial di Desa Kalibamamase

Petani milenial yang terlibat dalam Program READSI di Desa Kalibamamase berada pada rentang usia produktif, yaitu antara 22 hingga 35 tahun. Kelompok usia ini didominasi oleh individu yang telah menikah dan memiliki tanggungan keluarga, meskipun sebagian lainnya masih berstatus lajang. Usia tersebut menempatkan petani milenial pada fase kehidupan yang ditandai oleh kebutuhan ekonomi yang relatif tinggi, terutama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, serta stabilitas pendapatan jangka menengah. Kondisi ini memengaruhi cara mereka memandang aktivitas pertanian, bukan hanya sebagai tradisi keluarga, tetapi juga sebagai sumber penghidupan yang perlu dikelola secara lebih terencana.

Latar belakang pendidikan formal petani milenial relatif beragam, namun mayoritas berada pada jenjang pendidikan menengah. Sebagian besar informan menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sementara hanya sedikit yang pernah mengenyam pendidikan tinggi. Keterbatasan pendidikan formal tidak menghalangi keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian, karena sebagian besar pengetahuan awal diperoleh melalui pengalaman turun-temurun dari orang tua atau keluarga. Salah satu petani milenial, Bapak Subair (27 tahun), menyampaikan dalam wawancara:

“Saya hanya tamat SMP, setelah itu langsung bantu orang tua di kebun. Ilmu bertani saya dapat dari bapak dan tetangga, bukan dari sekolah.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pengalaman praktik lebih dominan dibandingkan pendidikan formal dalam membentuk kompetensi awal petani milenial. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa proses belajar dalam konteks pertanian berlangsung secara informal dan berbasis komunitas.

Dari sisi status ekonomi keluarga, petani milenial umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Pendapatan rumah tangga sebagian besar bergantung pada hasil pertanian musiman, dengan tingkat kestabilan yang relatif rendah. Pada musim panen tertentu, pendapatan dapat meningkat, namun pada periode di luar musim tanam, sebagian keluarga mengalami keterbatasan pemasukan. Untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, beberapa petani milenial menjalankan pekerjaan tambahan di luar sektor pertanian, seperti buruh bangunan, pekerja harian lepas, atau usaha kecil berskala rumah tangga. Bapak Orin (38 tahun) menjelaskan:

---

<sup>1</sup>Subair, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Serumpun Bambu, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

“Kalau tidak musim tanam, saya biasa kerja bangunan. Bertani saja tidak cukup untuk kebutuhan rumah, apalagi kalau ada keperluan mendadak.”<sup>2</sup>

Kondisi ekonomi tersebut membentuk pola kerja petani milenial yang bersifat fleksibel dan adaptif. Pertanian dijalankan sebagai pekerjaan utama oleh sebagian informan, sementara sebagian lainnya memosisikan kegiatan bertani sebagai pekerjaan tambahan yang dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas ekonomi lain. Pola kerja ini memengaruhi tingkat keterlibatan petani dalam kegiatan kelompok tani, terutama dalam pembagian waktu antara kegiatan pertanian dan pekerjaan non-pertanian. Meskipun demikian, keterlibatan dalam kelompok tani tetap dijaga melalui mekanisme kerja bergiliran dan gotong royong.

Relasi antara petani milenial dan generasi petani tua di Desa Kalibamamase menunjukkan dinamika yang bersifat kooperatif. Generasi tua berperan sebagai sumber pengalaman dan rujukan praktik tradisional, sementara petani milenial mulai memperkenalkan pendekatan yang lebih terbuka terhadap perubahan. Dalam banyak kasus, keputusan terkait pengelolaan lahan masih melibatkan orang tua atau tokoh senior dalam keluarga. Namun, terdapat ruang dialog yang cukup terbuka, terutama ketika petani milenial membawa pengetahuan baru dari pelatihan atau pendampingan program. Ibu Nurlia (54 tahun), orang tua salah satu petani milenial, menyampaikan:

“Anak-anak sekarang lebih berani mencoba cara baru. Kami orang tua biasanya dengar dulu, kalau masuk akal dan tidak merusak tanah, kami ikut.”<sup>3</sup>

Hubungan tersebut menunjukkan adanya proses saling belajar antar generasi, di mana pengalaman tradisional dan pendekatan baru bertemu dalam

---

<sup>2</sup>Orin, wawancara, petani anggota Kelompok Tani Rimbun, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>3</sup>Nurlia, wawancara, orang tua petani milenial dan anggota KWT Sri Rejeki, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

praktik pertanian sehari-hari. Generasi tua tidak sepenuhnya menolak perubahan, sementara petani milenial tetap menghormati otoritas dan pengalaman orang tua. Pola relasi ini membentuk konteks sosial yang relatif kondusif bagi pelaksanaan program pemberdayaan, karena perubahan tidak dipaksakan secara sepihak, tetapi berlangsung melalui negosiasi sosial dalam keluarga dan komunitas tani.

b. Konteks Religius dan Praktik Keagamaan Masyarakat Desa Kalibamamase

Kehidupan religius masyarakat Desa Kalibamamase menempati posisi penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial petani milenial. Aktivitas keagamaan terpusat pada masjid desa yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan penyampaian nilai-nilai moral. Masjid menjadi titik temu warga dalam pelaksanaan salat berjamaah, pengajian rutin, serta musyawarah informal yang sering kali membahas persoalan kehidupan sehari-hari, termasuk urusan kerja dan usaha pertanian. Kehadiran masjid sebagai pusat aktivitas religius menjadikan nilai-nilai Islam hadir secara nyata dalam ritme kehidupan masyarakat.

Selain masjid, majelis taklim memiliki peran dalam memperkuat pemahaman keagamaan warga, khususnya melalui kegiatan pengajian mingguan dan bulanan. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kelompok usia, termasuk petani milenial dan anggota keluarga mereka. Materi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan akhlak, etika kerja, serta pentingnya mencari rezeki yang halal. Tokoh agama setempat, seperti imam masjid dan ustaz pengisi pengajian, menjadi figur yang dihormati dan sering dijadikan rujukan dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal usaha dan pengelolaan ekonomi keluarga. Salah satu tokoh agama desa, Bapak Dasrul (58 tahun), menyampaikan dalam wawancara:

“Kami selalu mengingatkan jamaah bahwa bekerja itu bagian dari ibadah. Bertani, berdagang, atau usaha apa pun harus dijalankan dengan jujur dan tidak merugikan orang lain.”<sup>4</sup>

Praktik keagamaan juga tampak dalam kebiasaan petani milenial saat memulai dan mengakhiri aktivitas pertanian. Sebagian besar informan menyebutkan bahwa doa dilakukan sebelum pengolahan lahan dan penanaman sebagai bentuk permohonan keselamatan dan keberkahan hasil usaha. Pada saat panen, beberapa kelompok tani melakukan doa bersama secara sederhana sebagai ungkapan syukur atas hasil yang diperoleh. Praktik ini tidak selalu dilakukan secara formal, tetapi menjadi kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga petani. Bapak Jamal (52 tahun), salah satu petani milenial, mengungkapkan:

“Sebelum tanam biasanya kami berdoa dulu, minta supaya tanaman tumbuh baik. Waktu panen juga kami bersyukur, walaupun hasilnya sedikit tetap dianggap rezeki.”

Kebiasaan religius tersebut membentuk persepsi petani milenial terhadap aktivitas usaha tani sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual, bukan semata-mata kegiatan ekonomi. Usaha pertanian dipahami sebagai jalan mencari nafkah yang harus dijalankan dengan cara yang baik dan tidak melanggar ajaran agama. Persepsi ini memengaruhi sikap petani terhadap penggunaan bahan produksi, cara pengelolaan lahan, serta hubungan dengan sesama petani dan pembeli. Ibu Suhartati (33 tahun), petani sekaligus ibu rumah tangga, dalam wawancara menyampaikan:

“Kami ingin usaha tani ini halal. Bukan cuma dari tanamannya, tapi juga dari cara menjual dan mengelola uangnya. Kalau sudah halal, hati juga lebih tenang.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Dasrul, wawancara, tokoh agama Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Desember 2025.

<sup>5</sup>Jamal, wawancara, petani milenial Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Desember 2025.

Pandangan tentang usaha halal juga tercermin dalam sikap petani terhadap praktik ekonomi yang dianggap merugikan atau tidak adil. Beberapa informan menyatakan kehati-hatian dalam berutang, menghindari transaksi yang tidak jelas, serta menjaga kualitas hasil panen agar tidak mengecewakan pembeli. Nilai kejujuran dan amanah sering disebut sebagai prinsip utama yang harus dijaga dalam menjalankan usaha tani. Dalam konteks ini, ajaran agama tidak diposisikan sebagai aturan formal yang mengikat secara administratif, tetapi sebagai pedoman moral yang membentuk kesadaran individu dalam bekerja.

Relasi antara praktik keagamaan dan aktivitas pertanian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah menjadi bagian dari konteks sosial yang melekat dalam kehidupan petani milenial Desa Kalibamamase. Keberadaan tokoh agama, aktivitas keagamaan rutin, serta kebiasaan religius dalam siklus bertani membentuk lingkungan yang secara kultural mendukung penerimaan program pemberdayaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam literasi keuangan dan kewirausahaan.

### c. Konteks Ekonomi Lokal Desa Kalibamamase

Struktur ekonomi Desa Kalibamamase menunjukkan ketergantungan yang kuat pada sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan masyarakat. Sebagian besar kepala keluarga menggantungkan pendapatan dari aktivitas bertani, baik sebagai petani penggarap maupun sebagai anggota keluarga petani. Komoditas pertanian menjadi tumpuan utama ekonomi desa, sementara sektor non-pertanian masih bersifat terbatas dan belum berkembang secara signifikan. Kondisi ini terlihat dari aktivitas harian masyarakat yang berpusat pada pengolahan lahan, perawatan tanaman, serta kegiatan pascapanen yang mengikuti siklus musim tanam.

Sebelum pelaksanaan Program READSI, pola pemasaran hasil pertanian petani milenial cenderung bersifat konvensional dan tidak terencana. Hasil panen

umumnya dijual langsung setelah panen tanpa proses penyortiran yang memadai dan tanpa perhitungan harga pasar yang jelas. Penjualan dilakukan secara individual, dengan volume kecil dan tanpa koordinasi antar pelaku usaha tani. Bapak Sudirman (28 tahun), petani milenial, dalam wawancara menyampaikan:

“Dulu kalau panen, langsung dijual saja. Yang penting cepat laku. Kami tidak tahu harga di pasar berapa, jadi terima saja harga yang ditawarkan.”<sup>6</sup>

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemasaran lebih didorong oleh kebutuhan mendesak akan uang tunai daripada oleh pertimbangan nilai jual yang optimal. Informasi pasar belum menjadi dasar pengambilan keputusan, sehingga posisi tawar petani relatif lemah dalam rantai distribusi hasil pertanian.

Ketergantungan petani terhadap tengkulak menjadi ciri utama dalam sistem pemasaran sebelum program berjalan. Tengkulak berperan sebagai pihak yang menampung hasil panen sekaligus menyediakan akses cepat terhadap uang tunai. Hubungan antara petani dan tengkulak bersifat informal dan berulang, namun sering kali menempatkan petani pada posisi yang kurang menguntungkan. Harga jual ditentukan sepihak, sementara petani memiliki keterbatasan pilihan untuk menjual ke pihak lain. Ibu Yohana (35 tahun), salah satu petani milenial, mengungkapkan:

“Kalau tidak lewat tengkulak, kami bingung mau jual ke mana. Walaupun harganya rendah, tetap dijual karena butuh uang.”<sup>7</sup>

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa praktik ini telah berlangsung lama dan dianggap sebagai hal yang lumrah dalam aktivitas ekonomi desa.

---

<sup>6</sup>Sudirman, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Siangkar, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>7</sup>Yohana, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Kalibasipammase, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

Ketergantungan tersebut tidak hanya terjadi pada saat penjualan hasil panen, tetapi juga pada penyediaan modal awal untuk kegiatan bertani.

Akses modal usaha sebelum Program READSI relatif terbatas dan bersifat non-formal. Sebagian besar petani milenial mengandalkan modal pribadi dalam jumlah kecil atau meminjam kepada tengkulak, kerabat, dan tetangga. Pinjaman dilakukan tanpa perjanjian tertulis yang jelas dan sering kali disertai kewajiban menjual hasil panen kepada pemberi modal dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya. Bapak Samsa (32 tahun) menjelaskan dalam wawancara:

“Kalau mau tanam, kami pinjam dulu ke tengkulak. Nanti pas panen, hasilnya dipotong. Kadang tidak terasa untungnya karena harga sudah ditentukan.”<sup>8</sup>

Dokumen desa dan keterangan perangkat desa menunjukkan bahwa akses petani terhadap lembaga keuangan formal masih sangat terbatas. Faktor jarak, persyaratan administrasi, serta minimnya pemahaman tentang produk keuangan menjadi penghambat utama. Kondisi ini menyebabkan petani milenial lebih memilih jalur informal meskipun berisiko menurunkan keuntungan usaha. Kepala dusun setempat, Bapak Parno Judding (47 tahun), dalam wawancara menyampaikan:

“Warga di sini jarang berurusan dengan bank. Prosesnya dianggap rumit, sementara kebutuhan modal sering mendesak.”<sup>9</sup>

Pola ekonomi lokal tersebut membentuk konteks awal pelaksanaan Program READSI di Desa Kalibamamase. Ketergantungan pada sektor pertanian, sistem pemasaran tradisional, dominasi tengkulak, serta keterbatasan akses modal menjadi realitas yang dihadapi petani milenial dalam menjalankan usaha tani. Kondisi ini

---

<sup>8</sup>Samsa, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Siangkaran, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

<sup>9</sup>Parno Judding, wawancara, Kepala Dusun Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

menjadi latar ekonomi yang mewarnai pengalaman petani sebelum adanya intervensi program pemberdayaan.

d. Konteks Kelembagaan Program READSI di Tingkat Desa

Pengenalan Program READSI di Desa Kalibamamase berlangsung melalui jalur kelembagaan desa dan tidak dilakukan secara individual kepada petani. Berdasarkan keterangan perangkat desa dan fasilitator lapangan, program pertama kali disosialisasikan melalui pertemuan resmi yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan kelompok tani. Sosialisasi awal dilaksanakan di balai desa dengan tujuan memperkenalkan maksud, sasaran, serta bentuk kegiatan yang akan dijalankan dalam program READSI. Dalam forum tersebut, masyarakat diberikan gambaran umum mengenai kegiatan budidaya pertanian, pendampingan usaha, serta pembinaan literasi keuangan yang akan dilakukan secara bertahap.

Pemerintah desa berperan sebagai penghubung antara pelaksana program dan masyarakat. Kepala desa dan perangkat desa memfasilitasi komunikasi awal, menyediakan ruang pertemuan, serta membantu pendataan calon peserta program. Peran ini terlihat dari keterlibatan langsung pemerintah desa dalam mengundang kelompok tani, mengoordinasikan jadwal kegiatan, serta memastikan bahwa pelaksanaan program tidak bertentangan dengan agenda desa lainnya. Salah satu perangkat desa, Bapak Basri (45 tahun), dalam wawancara menyampaikan:

“Kami membantu mempertemukan pihak READSI dengan warga. Tugas kami memastikan program ini dipahami dan diterima masyarakat, terutama petani milenial yang menjadi sasaran.”<sup>10</sup>

Mekanisme pemilihan peserta dilakukan melalui pendekatan kelompok, bukan pendaftaran terbuka secara individual. Calon peserta diusulkan oleh ketua kelompok tani dengan mempertimbangkan usia, keaktifan dalam kegiatan

---

<sup>10</sup>Basri, wawancara, perangkat Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

pertanian, serta kesiapan mengikuti rangkaian program. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi dan memanfaatkan struktur kelompok tani yang telah ada sebelumnya. Petani milenial yang dipilih umumnya merupakan anggota aktif kelompok tani dan memiliki lahan garapan sendiri, baik milik pribadi maupun keluarga. Ketua kelompok tani, Bapak Baslam (38 tahun), menjelaskan:

“Kami memilih anggota yang memang aktif dan mau belajar. Program ini butuh komitmen, jadi yang dipilih adalah mereka yang siap ikut kegiatan dari awal sampai akhir.”<sup>11</sup>

Hubungan antara Program READSI dan kelompok tani terbangun melalui pola kerja kolaboratif. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah utama pelaksanaan kegiatan, mulai dari pelatihan, pendampingan lapangan, hingga pengelolaan hasil usaha. Fasilitator program bekerja bersama pengurus kelompok tani dalam menyusun jadwal kegiatan, menentukan lokasi budidaya, serta mengoordinasikan kehadiran peserta. Pola ini memudahkan pelaksanaan program karena memanfaatkan struktur sosial yang telah dikenal dan dipercaya oleh anggota kelompok.

Interaksi antara pelaksana program dan kelompok tani berlangsung secara rutin melalui pertemuan lapangan dan komunikasi informal. Fasilitator hadir tidak hanya pada saat pelatihan, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari seperti pengolahan lahan dan perawatan tanaman. Kehadiran ini memperkuat hubungan kerja dan membangun rasa keterlibatan bersama antara program dan kelompok tani. Dalam konteks kelembagaan desa, Program READSI tidak berdiri sebagai entitas terpisah, melainkan berjalan melalui struktur lokal yang telah ada dan dikenal oleh masyarakat.

#### e. Konteks Budaya Kerja dan Nilai Gotong Royong di Desa Kalibamamase

---

<sup>11</sup>Baslam, wawancara, Ketua Kelompok Tani Rimbung, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

Budaya kerja masyarakat Desa Kalibamamase ditandai oleh kuatnya nilai gotong royong dalam aktivitas pertanian. Pola kerja kolektif terlihat sejak tahap awal pengolahan lahan hingga proses panen. Petani milenial tidak bekerja secara individual semata, melainkan melibatkan anggota kelompok tani dalam kegiatan yang membutuhkan tenaga bersama, seperti pembuatan bedengan, pemasangan mulsa, dan penyiangan lahan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergiliran di lahan anggota kelompok, sehingga beban kerja dapat dibagi secara merata. Pola ini dipandang sebagai bentuk kerja sama yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari kebiasaan sosial masyarakat desa.

Pengambilan keputusan dalam kelompok tani dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan pengurus dan anggota kelompok. Keputusan terkait jadwal tanam, jenis komoditas yang dibudidayakan, pembagian tugas, serta penggunaan hasil usaha dibahas dalam pertemuan kelompok. Pertemuan biasanya dilaksanakan secara informal di rumah ketua kelompok atau di lokasi kebun. Setiap anggota diberi kesempatan menyampaikan pendapat, meskipun keputusan akhir umumnya mempertimbangkan pandangan pengurus dan anggota yang dianggap lebih berpengalaman. Bapak Salim (34 tahun), anggota kelompok tani, menyampaikan dalam wawancara:

“Kalau mau mulai tanam atau ada rencana baru, biasanya kami kumpul dulu. Tidak langsung jalan sendiri-sendiri. Semua dibicarakan supaya tidak ada yang merasa dirugikan.”<sup>12</sup>

Budaya saling percaya menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas kelompok tani. Kepercayaan tercermin dari pembagian tugas tanpa pengawasan ketat, penggunaan alat bersama, serta pengelolaan kas kelompok. Anggota kelompok saling mempercayai bahwa setiap tugas akan dilaksanakan sesuai

---

<sup>12</sup>Salim, wawancara, anggota Kelompok Tani Serumpun Bambu, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

kesepakatan, termasuk dalam pencatatan hasil penjualan dan penggunaan dana kelompok. Ibu Samsia(48 tahun), bendahara kelompok tani, dalam wawancara menyampaikan:

“Kami percaya satu sama lain. Kalau sudah disepakati, biasanya tidak perlu diawasi terus. Semua tahu tanggung jawab masing-masing.”<sup>13</sup>

Dinamika internal kelompok tani tidak selalu berjalan tanpa perbedaan pendapat. Perbedaan pandangan muncul terkait pembagian waktu kerja, prioritas penggunaan dana, atau pemilihan metode budidaya. Namun, perbedaan tersebut umumnya diselesaikan melalui dialog dan musyawarah. Anggota kelompok cenderung menghindari konflik terbuka yang dapat merusak hubungan sosial jangka panjang. Sikap saling menjaga perasaan dan menghormati sesama anggota menjadi bagian dari etika sosial yang dijunjung dalam kelompok tani.

Nilai gotong royong juga tercermin dalam keterlibatan anggota kelompok pada kegiatan di luar usaha tani, seperti membantu anggota yang mengalami kesulitan atau menghadiri kegiatan sosial desa. Hubungan kerja dalam kelompok tani tidak dipisahkan dari hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Keterikatan sosial ini memperkuat solidaritas kelompok dan membentuk lingkungan kerja yang bersifat inklusif. Dalam konteks pelaksanaan Program READSI, budaya kerja kolektif dan gotong royong menjadi latar sosial yang mewarnai cara petani milenial berpartisipasi dalam kegiatan program melalui kebersamaan dan kerja sama.

#### f. Konteks Ekologis dan Lingkungan Fisik Desa Kalibamamase

---

<sup>13</sup>Samsia, wawancara, bendahara Kelompok Tani Kalibasipammase, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

Kondisi ekologis Desa Kalibamamase didominasi oleh lahan pertanian dengan karakter tanah yang relatif subur dan mendukung berbagai jenis budidaya tanaman. Lahan garapan petani milenial umumnya berupa lahan dataran rendah dengan tekstur tanah lempung berpasir yang mampu menyimpan kelembapan, meskipun tetap memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan agar kesuburan tanah tidak menurun. Sebagian petani mengelola lahan milik sendiri, sementara sebagian lainnya memanfaatkan lahan keluarga atau lahan sewa dengan luas yang bervariasi. Kondisi fisik lahan tersebut memengaruhi pemilihan jenis tanaman serta teknik budidaya yang diterapkan oleh petani milenial.

Jenis tanaman yang dibudidayakan di Desa Kalibamamase cukup beragam. Selain tanaman sayuran yang menjadi fokus dalam kegiatan Program READSI, petani milenial juga mengelola tanaman pangan dan perkebunan yang telah lama menjadi bagian dari sistem pertanian desa. Tanaman sayuran seperti sawi, pakcoy, kangkung, dan sayuran daun lainnya dibudidayakan secara intensif pada lahan yang relatif dekat dengan pemukiman dan sumber air. Sayuran dipilih karena masa panennya singkat dan dapat diproduksi secara berulang dalam satu tahun. Bapak Subair (27 tahun), petani milenial, dalam wawancara menyampaikan:

“Kalau sayuran itu cepat panen. Kami bisa tanam beberapa kali dalam setahun, jadi bisa cepat dapat hasil untuk kebutuhan sehari-hari.”<sup>14</sup>

Selain sayuran, sebagian petani milenial juga menanam jagung dan padi, terutama pada lahan yang lebih luas dan berada agak jauh dari pemukiman. Jagung umumnya ditanam pada lahan tadah hujan dan dianggap lebih tahan terhadap kondisi kering, sedangkan padi dibudidayakan pada lahan tertentu yang memiliki akses air lebih stabil. Budidaya tanaman pangan ini mengikuti pola tanam musiman

---

<sup>14</sup>Subair, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Serumpun Bambu, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

dan masih melibatkan kerja kolektif keluarga. Bapak Dandi Siteng (35 tahun) menjelaskan dalam wawancara:

“Jagung dan padi biasanya kami tanam kalau musim hujan sudah jelas. Kalau hujan tidak menentu, kami lebih hati-hati supaya tidak gagal.”<sup>15</sup>

Tanaman kakao juga menjadi bagian dari sistem pertanian desa, khususnya pada lahan kebun yang dikelola secara turun-temurun. Kakao ditanam sebagai tanaman tahunan yang hasilnya diperoleh dalam jangka menengah hingga panjang. Pengelolaan kakao dilakukan secara berkala melalui pemangkasan dan perawatan sederhana. Bagi sebagian petani milenial, kakao berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan di luar tanaman semusim. Ibu Herni (40 tahun), salah satu pengelola kebun kakao keluarga, mengungkapkan:

“Kakao itu tidak tiap hari dipanen, tapi kalau sudah berbuah bisa jadi tambahan penghasilan, walaupun tergantung cuaca.”<sup>16</sup>

Selain tanaman pangan dan perkebunan, petani milenial juga memanfaatkan lahan pekarangan dan kebun campuran untuk menanam buah-buahan musiman. Jenis buah yang umum dibudidayakan antara lain durian, mangga, jambu, dan rambutan. Tanaman buah ini ditanam sebagai investasi jangka panjang dan biasanya baru menghasilkan setelah beberapa tahun. Panen buah bersifat musiman dan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim. Bapak Rustan Siteng (42 tahun) menyampaikan dalam wawancara:

“Kalau musim durian atau rambutan, hasilnya lumayan. Tapi tidak tentu setiap tahun, tergantung cuaca dan kondisi pohon.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Dandi Siteng, wawancara, anggota Kelompok Tani Siangkaran, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>16</sup>Herni, wawancara, pengelola kebun kakao keluarga dan anggota Kelompok Tani Rimbum, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>17</sup>Rustan Siteng, wawancara, anggota Kelompok Tani Siangkaran, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

Ketersediaan air untuk kegiatan pertanian berasal dari saluran irigasi sederhana, sumur gali, serta aliran sungai kecil yang melintasi wilayah desa. Pemanfaatan air dilakukan secara manual dengan sistem penyiraman bergiliran, terutama pada musim kemarau. Tidak seluruh lahan memiliki akses irigasi yang memadai, sehingga sebagian petani sangat bergantung pada curah hujan. Kondisi ini mendorong pengaturan jadwal tanam yang lebih berhati-hati agar tanaman tidak mengalami kekeringan. Bapak Suardi Nanga (33 tahun), petani milenial, menyampaikan:

“Kalau hujan bagus, tanaman cepat tumbuh. Tapi kalau kemarau panjang, kami harus lebih sering menyiram. Air jadi faktor utama.”<sup>18</sup>

Tantangan iklim dirasakan petani milenial dalam bentuk perubahan pola musim yang sulit diprediksi. Pergeseran waktu hujan dan kemarau memengaruhi perencanaan tanam dan perawatan tanaman. Hujan yang tidak menentu meningkatkan risiko penyakit tanaman, sedangkan kemarau berkepanjangan menambah beban tenaga dan biaya penyiraman. Kondisi ini membentuk sikap kehati-hatian petani dalam memilih jenis tanaman dan teknik budidaya.

Persepsi petani milenial terhadap alam dipengaruhi oleh pengalaman bertani dan nilai yang diwariskan dalam keluarga. Alam dipandang sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga keberlanjutannya. Pandangan ini tercermin dalam upaya menjaga kesuburan tanah, membatasi penggunaan bahan kimia, serta merawat tanaman secara bertahap. Ibu Nurlia (28 tahun), salah satu petani milenial, dalam wawancara mengungkapkan:

---

<sup>18</sup>Suardi Nanga, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Serumpun Bambu, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

“Kalau tanah rusak, ke depan anak-anak kami mau tanam apa. Jadi kami berusaha jaga tanah tetap subur.”<sup>19</sup>

Pengelolaan lingkungan fisik juga melibatkan kerja bersama dalam kelompok tani. Anggota kelompok saling mengingatkan terkait jadwal tanam, penggunaan air, dan perawatan lahan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lahan anggota lain. Aktivitas pertanian tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai hubungan berkelanjutan antara manusia dan lingkungan alam. Kondisi ekologis Desa Kalibamamase, dengan potensi dan keterbatasannya, membentuk konteks fisik yang mewarnai cara petani milenial menjalankan usaha tani dalam kehidupan sehari-hari.

#### g. Konteks Literasi Keuangan Petani Milenial Sebelum Program READSI

Sebelum pelaksanaan Program READSI, pengelolaan keuangan petani milenial di Desa Kalibamamase berlangsung secara sederhana dan bersifat informal. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian umumnya digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa perencanaan jangka menengah maupun jangka panjang. Pengeluaran dan pemasukan tidak dipisahkan secara jelas antara kebutuhan usaha tani dan kebutuhan keluarga, sehingga arus keuangan cenderung bercampur. Kondisi ini membuat sebagian petani sulit mengetahui secara pasti besaran keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bertani.

Pencatatan keuangan belum menjadi kebiasaan dalam aktivitas usaha tani sebelum program berjalan. Sebagian besar petani milenial tidak melakukan pencatatan tertulis terkait biaya produksi, hasil penjualan, maupun sisa pendapatan. Perhitungan keuntungan dilakukan secara perkiraan berdasarkan sisa uang setelah kebutuhan harian terpenuhi. Bapak Munir (30 tahun), petani milenial, dalam wawancara menyampaikan:

---

<sup>19</sup>Nurlia, wawancara, petani milenial anggota KWT Sri Rejeki, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

“Kalau dulu, kami tidak pernah catat. Yang penting uang dari jual hasil panen cukup untuk belanja dan kebutuhan rumah.”<sup>20</sup>

Ketiadaan pencatatan ini menyebabkan petani tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai efisiensi usaha tani serta sulit membedakan antara modal dan keuntungan.

Pola pemenuhan kebutuhan modal usaha sebelum Program READSI lebih banyak mengandalkan sumber informal. Ketika menghadapi kebutuhan mendesak untuk biaya tanam, pupuk, atau keperluan keluarga, petani milenial cenderung meminjam kepada tengkulak, kerabat, atau tetangga. Pinjaman tersebut dilakukan tanpa perjanjian tertulis dan sering kali disertai kesepakatan lisan untuk menjual hasil panen kepada pemberi pinjaman. Ibu Hasrianti (34 tahun) mengungkapkan dalam wawancara:

“Kalau butuh modal, kami pinjam dulu. Nanti setelah panen, baru dikembalikan, biasanya dipotong dari hasil jual.”<sup>21</sup>

Praktik ini telah berlangsung lama dan dianggap sebagai bagian dari kebiasaan ekonomi masyarakat desa.

Pemahaman petani milenial terhadap konsep hutang dan kewajiban pengembalian masih terbatas pada aspek praktis, yaitu bagaimana memenuhi kebutuhan mendesak. Sebagian petani tidak memperhitungkan secara rinci beban hutang yang ditanggung, termasuk potensi pengurangan keuntungan akibat harga jual yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam beberapa kasus, petani merasa terikat secara tidak langsung dengan pihak pemberi modal, sehingga ruang gerak dalam menentukan harga dan pembeli menjadi terbatas.

---

<sup>20</sup>Munir, wawancara, petani milenial (29 tahun), Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>21</sup>Hasrianti, wawancara, petani milenial perempuan anggota Kelompok Tani Rimbun, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

Persepsi petani milenial terhadap riba sebelum Program READSI menunjukkan adanya kesadaran normatif, meskipun belum sepenuhnya dipahami dalam praktik sehari-hari. Sebagian besar petani menyatakan bahwa riba merupakan hal yang dilarang dalam ajaran agama, namun dalam kondisi tertentu mereka tetap melakukan pinjaman yang dianggap “terpaksa” untuk memenuhi kebutuhan. Bapak Munir (29 tahun) menyampaikan dalam wawancara:

“Kami tahu riba itu tidak boleh, tapi kadang kalau sudah butuh modal, kami tidak punya pilihan lain.”<sup>22</sup>

Pandangan tersebut menggambarkan adanya jarak antara pemahaman normatif dan praktik ekonomi yang dijalankan.

Kondisi literasi keuangan sebelum Program READSI memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan petani milenial masih bertumpu pada kebiasaan dan pengalaman, bukan pada perencanaan yang terstruktur. Praktik pencatatan yang minim, pola hutang informal, serta keterbatasan pemahaman terhadap implikasi keuangan jangka panjang membentuk latar keuangan awal petani. Konteks ini menjadi gambaran situasi keuangan yang dihadapi petani milenial sebelum adanya pendampingan dan pembinaan dalam Program READSI.

#### h. Variasi Respons, Kesiapan, dan Tingkat Adopsi Petani Milenial

Respons petani milenial terhadap pelaksanaan Program READSI di Desa Kalibamamase menunjukkan variasi yang tidak seragam. Perbedaan tersebut tampak sejak tahap awal keterlibatan dalam kegiatan program, baik pada aspek penerimaan materi, kecepatan beradaptasi dengan praktik baru, maupun tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok. Variasi respons ini dipengaruhi oleh latar belakang individu petani, seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani.

---

<sup>22</sup>Munir, wawancara, petani milenial (29 tahun), Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

Sebagian petani milenial menunjukkan respons yang relatif cepat terhadap pendekatan dan materi yang diberikan dalam program. Kelompok ini cenderung aktif mengikuti kegiatan pelatihan, mencoba metode budidaya baru, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Petani yang cepat beradaptasi umumnya berada pada rentang usia lebih muda dan memiliki pengalaman berinteraksi dengan informasi di luar desa, baik melalui media sosial maupun pengalaman kerja non-pertanian. Bapak Munir (29 tahun) dalam wawancara menyampaikan:

“Kalau ada cara baru yang lebih bagus, saya mau coba. Apalagi kalau sudah dijelaskan manfaatnya, kami jadi tertarik.”<sup>23</sup>

Petani dalam kelompok ini terlihat lebih terbuka terhadap pencatatan usaha, pemilihan komoditas berbasis pasar, serta pengelolaan keuangan secara kelompok.

Sebaliknya, terdapat petani milenial yang menunjukkan respons lebih lambat dalam menerima perubahan. Kelompok ini cenderung berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mencoba metode baru yang diperkenalkan melalui program. Sikap tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan bertani yang telah dijalankan sejak lama serta pengalaman masa lalu yang membuat mereka lebih memilih cara-cara yang dianggap aman. Ibu Hasrianti (34 tahun) menyampaikan dalam wawancara:

“Saya tidak langsung ikut semua cara baru. Biasanya saya lihat dulu hasilnya di kebun orang lain, kalau sudah bagus baru ikut.”<sup>24</sup>

Respons yang lebih lambat ini tidak selalu disertai penolakan, tetapi lebih pada sikap menunggu dan mengamati sebelum mengambil keputusan.

---

<sup>23</sup>Munir, petani milenial, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

<sup>24</sup>Hasrianti, wawancara, petani milenial perempuan anggota Kelompok Tani Rimbun, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

Faktor usia turut memengaruhi tingkat kesiapan petani milenial dalam merespons program. Petani yang berada pada usia lebih muda cenderung lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, sementara petani yang mendekati batas usia milenial menunjukkan kehati-hatian yang lebih tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan formal juga memengaruhi cara petani memahami materi yang disampaikan. Petani dengan latar pendidikan menengah atas umumnya lebih cepat memahami konsep pencatatan dan perencanaan usaha dibandingkan dengan petani yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar.

Pengalaman bertani menjadi faktor lain yang membentuk variasi respons peserta. Petani milenial yang telah lama terlibat dalam kegiatan pertanian keluarga memiliki kebiasaan dan pola kerja yang telah mengakar, sehingga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru. Sebaliknya, petani yang baru beberapa tahun terlibat dalam usaha tani cenderung lebih terbuka untuk mencoba praktik yang diperkenalkan melalui program. Bapak Nur Ari Hidayat (32 tahun) menjelaskan dalam wawancara:

“Kalau yang sudah lama bertani biasanya lebih hati-hati. Kalau saya baru beberapa tahun, jadi lebih berani mencoba.”<sup>25</sup>

Perbedaan respons ini menciptakan dinamika dalam kelompok tani, di mana sebagian anggota berperan sebagai pelopor, sementara anggota lainnya berperan sebagai pengamat yang mengikuti setelah melihat hasil nyata di lapangan.

Variasi kesiapan dan tingkat adopsi tersebut membentuk pola partisipasi yang beragam dalam pelaksanaan Program READSI. Petani milenial tidak bergerak secara serempak, tetapi melalui tahapan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan latar belakang masing-masing. Keragaman respons ini menjadi bagian dari realitas

---

<sup>25</sup>Munir, wawancara, petani milenial, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

sosial kelompok tani di Desa Kalibamamase dan mewarnai proses pelaksanaan kegiatan program di tingkat lapangan.

Secara garis besar, pelaksanaan evaluasi konteks Program READSI pada petani milenial di Desa Kalibamamase menempatkan rangkaian temuan lapangan dalam latar sosial-ekonomi, religius, kelembagaan, budaya kerja, dan ekologis yang saling bertaut. Deskripsi mengenai profil petani milenial, ritme religius masyarakat, struktur ekonomi lokal yang masih bergantung pada pertanian, keterbatasan akses pasar dan modal, serta kuatnya gotong royong memperlihatkan medan faktual tempat program dijalankan, termasuk kondisi literasi keuangan sebelum intervensi dan variasi kesiapan peserta dalam mengadopsi praktik baru. Paparan konteks ini membuka ruang pembacaan yang lebih terarah terhadap dinamika program pada tahap-tahap berikutnya, terutama ketika menautkan kebutuhan nyata rumah tangga tani dengan desain pemberdayaan literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis nilai Islam di tingkat desa.

2. Evaluasi *input* program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase.

a. Mekanisme Rekrutmen dan Penugasan Fasilitator Program READSI

Mekanisme rekrutmen dan penugasan fasilitator dalam Program READSI di Desa Kalibamamase menunjukkan adanya perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan program dan karakteristik petani milenial sebagai sasaran utama. Penunjukan fasilitator tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui pertimbangan yang berkaitan dengan kompetensi teknis, pengalaman pendampingan masyarakat, serta kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pemberdayaan. Mekanisme ini menjadi bagian penting dari evaluasi

*input* karena menentukan kesiapan sumber daya manusia sebelum program dijalankan di tingkat lapangan.

Fasilitator yang ditugaskan berasal dari latar belakang yang beragam, mencakup bidang pertanian, pengelolaan usaha tani, dan pendampingan sosial. Pembagian peran dilakukan untuk memastikan setiap aspek program dapat didampingi secara optimal. Seorang pengelola program READSI tingkat lokal menjelaskan dalam wawancara:

“Kami tidak asal menunjuk pendamping. Yang kami cari itu orang yang paham teknis pertanian, tapi juga bisa menjelaskan soal usaha tani dan keuangan, terutama yang sesuai dengan prinsip Islam. Jadi masing-masing fasilitator punya peran yang saling melengkapi.”<sup>26</sup>

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penugasan fasilitator dirancang untuk menjangkau dimensi teknis sekaligus dimensi nilai, sehingga *input* sumber daya manusia tidak hanya dinilai dari kemampuan praktis, tetapi juga dari kapasitas normatif dan edukatif. Pertimbangan lain dalam penugasan fasilitator berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan pendekatan sosial terhadap petani milenial. Karakteristik peserta yang beragam menuntut fasilitator yang mampu menyesuaikan gaya penyampaian materi dengan kondisi lapangan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu petani milenial, Bapak Subair (28 tahun), dalam wawancara:

“Pendampingnya enak diajak bicara. Kalau kami tidak paham, dijelaskan pelan-pelan. Tidak langsung menyalahkan cara lama, tapi diberi contoh dulu.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Pengelola Program READSI tingkat lokal, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

<sup>27</sup>Subair, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Serumpun Bambu, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

Respons tersebut menunjukkan bahwa pendekatan fasilitator menjadi bagian penting dari kualitas *input* program, karena memengaruhi kenyamanan peserta dalam menerima materi dan pendampingan. Pembekalan awal fasilitator juga menjadi bagian dari mekanisme penugasan. Pembekalan ini mencakup penyamaan persepsi mengenai tujuan program serta penegasan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dalam literasi keuangan dan kewirausahaan. Salah satu fasilitator lapangan menyampaikan dalam wawancara:

“Sebelum turun ke desa, kami dibekali dulu. Tidak hanya soal teknis bertani, tapi juga bagaimana menyampaikan soal keuangan tanpa riba, akad yang jelas, dan etika usaha. Jadi kami punya pegangan yang sama.”<sup>28</sup>

Pembekalan tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh fasilitator membawa pesan yang konsisten dan sejalan dengan arah program sejak tahap awal pendampingan.

Respons petani milenial terhadap fasilitator yang ditugaskan menunjukkan tingkat penerimaan yang relatif baik. Peserta menilai bahwa fasilitator memahami kebutuhan mereka dan mampu memberikan arahan yang relevan dengan kondisi usaha tani yang dijalankan. Seorang anggota kelompok tani, Ibu Nur Suhartati (33 tahun), menyampaikan:

“Kami merasa pendampingnya paham kondisi kami. Tidak memaksakan, tapi memberi arahan sesuai kemampuan kami.”<sup>29</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme rekrutmen dan penugasan fasilitator telah menghasilkan *input* sumber daya manusia yang relatif sesuai dengan kebutuhan program dan kondisi masyarakat sasaran. Kesesuaian tersebut

---

<sup>28</sup>Fasilitator Lapangan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 202

<sup>29</sup>Suhartati, Wawancara, petani milenial, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

menjadi dasar awal yang mendukung kelancaran pelaksanaan Program READSI di Desa Kalibamamase sebelum memasuki tahapan kegiatan berikutnya.

b. Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Integrasi Literasi Keuangan dan Nilai Islam

Kesiapan sumber daya manusia dalam mengintegrasikan literasi keuangan dan nilai-nilai Islam menjadi salah satu komponen penting dalam evaluasi *input* Program READSI di Desa Kalibamamase. Kesiapan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis fasilitator dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual terhadap literasi keuangan, penguasaan prinsip ekonomi Islam, serta konsistensi pesan yang disampaikan kepada peserta. Aspek tersebut menentukan kelayakan *input* intelektual dan pedagogik sebelum program dijalankan secara luas di tingkat lapangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitator memiliki pemahaman yang relatif memadai mengenai literasi keuangan dasar yang relevan dengan usaha tani. Pemahaman ini meliputi konsep perencanaan modal, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penghitungan laba rugi sederhana, serta pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Salah satu fasilitator literasi keuangan menjelaskan dalam wawancara:

“Kami dibekali materi tentang pencatatan keuangan yang sederhana tapi aplikatif. Fokusnya bagaimana petani bisa tahu modal, biaya, dan hasilnya, supaya usaha taninya jelas untung ruginya.”<sup>30</sup>

Pemahaman tersebut menjadi modal awal bagi fasilitator untuk menyampaikan materi literasi keuangan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain literasi keuangan, kesiapan fasilitator juga ditunjukkan

---

<sup>30</sup>Fasilitator Literasi Keuangan, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

melalui penguasaan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi landasan program. Fasilitator memahami konsep dasar seperti larangan riba, kejelasan akad, kejujuran dalam transaksi, serta pentingnya keadilan dalam pengelolaan usaha. Seorang fasilitator lapangan mengungkapkan:

“Kami tidak hanya menyampaikan cara mengelola uang, tapi juga bagaimana caranya supaya usaha itu tidak melanggar syariat. Akad harus jelas, tidak boleh ada bunga, dan semua harus transparan.”<sup>31</sup>

Penguasaan prinsip tersebut menunjukkan bahwa *input* sumber daya manusia tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga normatif, sesuai dengan tujuan program yang menekankan kewirausahaan berbasis nilai Islam.

Kemampuan fasilitator dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam materi pelatihan menjadi aspek penting lain dari kesiapan sumber daya manusia. Integrasi ini tampak pada cara fasilitator mengaitkan materi teknis dan keuangan dengan nilai amanah, tanggung jawab, dan keberkahan usaha. Peserta menilai bahwa penyampaian materi tidak terpisah antara aspek teknis dan etika. Seorang petani milenial, Bapak Munir (29 tahun), menyampaikan dalam wawancara:

“Waktu dijelaskan soal keuangan, tidak hanya soal hitung-hitungan. Kami juga diingatkan supaya jujur, jangan main harga, dan usaha itu harus bersih supaya berkah.”<sup>32</sup>

Respons tersebut menunjukkan bahwa pesan nilai Islam dapat diterima secara jelas karena disampaikan secara terpadu dengan materi praktis.

Konsistensi pesan antara aspek teknis, etika, dan keuangan juga menjadi indikator kesiapan sumber daya manusia. Fasilitator menyampaikan materi dengan garis besar yang seragam, baik dalam pelatihan teknis, penyuluhan keuangan,

---

<sup>31</sup>Fasilitator Lapangan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>32</sup>Munir, wawancara, petani milenial (29 tahun), Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

maupun diskusi kelompok. Konsistensi ini didukung oleh penggunaan modul pelatihan yang telah disusun sebelumnya dan dijadikan acuan bersama. Seorang peserta pelatihan, Ibu Hasrianti (34 tahun), menyatakan:

“Materi yang disampaikan pendamping itu sejalan semua. Dari awal sampai akhir selalu diingatkan soal cara bertani yang baik, mengelola uang dengan benar, dan tidak melanggar aturan agama.”<sup>33</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam Program READSI tidak hanya terletak pada individu fasilitator, tetapi juga pada keseragaman pemahaman dan penyampaian materi.

Berdasarkan temuan tersebut, kesiapan sumber daya manusia dalam mengintegrasikan literasi keuangan dan nilai Islam dapat diposisikan sebagai *input* intelektual dan pedagogik yang relatif memadai. Pemahaman literasi keuangan, penguasaan prinsip ekonomi Islam, kemampuan mengaitkan nilai dengan materi, serta konsistensi pesan menjadi modal awal yang mendukung tercapainya tujuan program. Kesiapan ini memberikan landasan bagi pelaksanaan kegiatan pendampingan tanpa harus mengulang penjelasan konseptual dasar pada tahap-tahap berikutnya.

#### c. Analisis Materi Pelatihan Program READSI Secara Terperinci

Materi pelatihan yang disusun dalam Program READSI merupakan salah satu komponen utama dalam evaluasi *input* karena menentukan kecukupan isi pembelajaran yang diterima oleh petani milenial. Hasil telaah dokumen pelatihan, observasi kegiatan, dan wawancara dengan fasilitator menunjukkan bahwa materi tidak disajikan secara umum, melainkan dirancang dalam beberapa klaster yang saling berkaitan. Pengelompokan materi tersebut mencakup aspek teknis pertanian,

---

<sup>33</sup>Hasrianti, wawancara, petani milenial perempuan anggota Kelompok Tani Rimbun, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

literasi keuangan, kewirausahaan, dan penguatan nilai-nilai Islam sebagai landasan etik usaha tani.

Materi teknis pertanian difokuskan pada peningkatan keterampilan dasar dan lanjutan yang relevan dengan kondisi agroekologis Desa Kalibamamase. Materi ini meliputi teknik pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penggunaan mulsa plastik, penanaman sayuran hortikultura, perawatan tanaman, pengendalian hama secara organik, serta penanganan pascapanen. Fasilitator menjelaskan bahwa materi teknis disusun secara praktis dan disesuaikan dengan kebiasaan bertani peserta. Salah satu fasilitator teknis menyampaikan dalam wawancara:

“Materi teknis kami buat sederhana dan langsung bisa dipraktikkan. Kami tidak pakai istilah rumit, yang penting petani paham dan bisa langsung mencoba di kebun.”<sup>34</sup>

Penyusunan materi teknis dengan tingkat kesulitan yang bertahap memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang pendidikan untuk mengikuti pelatihan tanpa mengalami kesulitan berarti. Materi literasi keuangan disusun untuk membekali petani milenial dengan kemampuan dasar dalam mengelola keuangan usaha tani. Materi ini mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, penghitungan laba rugi sederhana, serta perencanaan modal tanam. Berdasarkan dokumen modul pelatihan, materi disajikan menggunakan contoh kasus yang diambil dari aktivitas usaha tani peserta sendiri. Seorang peserta pelatihan, Ibu Eka (35 tahun), menyampaikan dalam wawancara:

---

<sup>34</sup>Fasilitator Teknis READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

“Materinya mudah dipahami karena contohnya dari hasil kebun kami sendiri. Kami diajarkan mencatat, meskipun sederhana, supaya tahu uang masuk dan keluar.”<sup>35</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa materi literasi keuangan disesuaikan dengan kebutuhan praktis peserta dan tidak disajikan dalam bentuk konsep abstrak. Materi kewirausahaan difokuskan pada pembentukan pola pikir usaha tani yang lebih terarah dan berorientasi pasar. Materi ini meliputi pemilihan komoditas berdasarkan permintaan pasar, penentuan harga jual, strategi pemasaran lokal, serta pengelolaan risiko usaha. Penyampaian materi kewirausahaan diarahkan untuk mendorong petani memahami usaha tani sebagai kegiatan ekonomi yang memerlukan perencanaan dan pengambilan keputusan. Seorang fasilitator kewirausahaan menjelaskan:

“Kami ingin petani tidak hanya menanam, tapi juga berpikir soal pasar. Jadi materi kewirausahaan kami arahkan supaya mereka tahu kapan menanam, apa yang ditanam, dan ke mana hasilnya dijual.”<sup>36</sup>

Materi kewirausahaan ini menjadi penghubung antara keterampilan teknis pertanian dan literasi keuangan dalam satu kerangka usaha tani yang lebih terstruktur.

Materi nilai-nilai Islam disajikan sebagai landasan etik yang mengikat seluruh materi teknis dan manajerial. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi amanah dalam mengelola usaha, kejujuran dalam transaksi, kejelasan akad, larangan riba, serta prinsip halalan thayyiban dalam produksi pangan. Materi ini tidak disampaikan sebagai ceramah terpisah, melainkan diintegrasikan dalam setiap sesi pelatihan. Peserta menilai bahwa penyampaian nilai Islam terasa relevan karena

---

<sup>35</sup>Eka, wawancara, peserta pelatihan Program READSI, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>36</sup>Fasilitator Pelatihan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

dikaitkan langsung dengan praktik usaha tani yang mereka jalani. Dari sisi bentuk dan cara penyampaian, materi pelatihan disajikan melalui modul cetak, penjelasan lisan, diskusi kelompok, dan praktik langsung di lapangan. Modul disusun dengan bahasa sederhana dan dilengkapi ilustrasi agar mudah dipahami oleh peserta dengan tingkat pendidikan yang beragam. Tingkat kesulitan materi disesuaikan secara bertahap, dimulai dari konsep dasar menuju penerapan yang lebih kompleks. Pola ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dalam Program READSI telah dirancang dengan mempertimbangkan kecukupan isi, keterjangkauan pemahaman, dan kesesuaian dengan karakteristik petani milenial sebagai sasaran program.

#### d. Kesesuaian Materi Pelatihan dengan Tingkat Pendidikan Peserta

Kesesuaian materi pelatihan dengan tingkat pendidikan peserta menjadi aspek penting dalam evaluasi *input* Program READSI, mengingat latar belakang pendidikan petani milenial di Desa Kalibamamase menunjukkan variasi yang cukup beragam. Hasil pendataan lapangan menunjukkan bahwa peserta program berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda, mulai dari lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga sebagian kecil yang pernah menempuh pendidikan perguruan tinggi. Variasi ini menjadi pertimbangan utama dalam menilai kelayakan materi pelatihan sebagai *input* program.

Perbedaan latar pendidikan memengaruhi cara peserta memahami materi yang disampaikan. Petani milenial dengan pendidikan menengah atas cenderung lebih cepat memahami materi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan analisis sederhana keuntungan. Sebaliknya, peserta dengan tingkat pendidikan dasar membutuhkan penjelasan yang lebih konkret dan berulang, terutama pada materi literasi keuangan dan kewirausahaan. Kondisi ini diakui oleh salah satu fasilitator pelatihan dalam wawancara:

“Pesertanya latar belakangnya beda-beda. Ada yang cepat paham kalau dijelaskan soal catatan keuangan, tapi ada juga yang harus dijelaskan pelan-pelan dan pakai contoh langsung.”<sup>37</sup>

Penyesuaian metode penyampaian materi menjadi strategi penting untuk menjembatani perbedaan tingkat pendidikan tersebut. Fasilitator tidak mengandalkan penjelasan konseptual semata, tetapi mengombinasikan penjelasan lisan dengan contoh nyata, simulasi sederhana, dan praktik langsung. Materi pencatatan keuangan, misalnya, disampaikan menggunakan contoh hasil penjualan sayuran yang dihasilkan peserta sendiri. Salah satu peserta, Bapak Subair (27 tahun), menyampaikan dalam wawancara:

“Kalau langsung dijelaskan pakai contoh hasil kebun kami, lebih mudah dipahami. Jadi tidak terasa sulit meski kami tidak sekolah tinggi.”<sup>38</sup>

Pendekatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dirancang agar tetap dapat diakses oleh peserta dengan latar pendidikan yang lebih rendah tanpa mengurangi substansi pembelajaran.

Respons peserta terhadap materi pelatihan menunjukkan tingkat penerimaan yang relatif baik. Peserta menilai bahwa materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menggunakan istilah teknis yang sulit dipahami. Peserta dengan latar pendidikan lebih tinggi juga tidak merasa materi terlalu dasar karena disertai dengan diskusi dan pengembangan kasus usaha tani. Seorang peserta perempuan, Ibu Eka (35 tahun), mengungkapkan:

“Materinya tidak terlalu rumit, tapi juga tidak membosankan. Kami bisa bertanya dan berdiskusi, jadi semua bisa mengikuti.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Fasilitator Pelatihan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

<sup>38</sup>Subair, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Serumpun Bambu, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>39</sup>Eka, wawancara, peserta pelatihan Program READSI, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

Respons ini menunjukkan bahwa materi pelatihan mampu menjangkau spektrum peserta yang luas.

Penyesuaian tingkat kesulitan materi juga tampak pada penyusunan modul pelatihan. Modul disusun dengan struktur bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar menuju penerapan praktis. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan disertai ilustrasi sederhana. Penyusunan modul semacam ini memungkinkan peserta belajar secara mandiri di luar sesi pelatihan formal, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut memperkuat posisi materi pelatihan sebagai *input* yang layak dan adaptif terhadap karakteristik pendidikan peserta.

Berdasarkan temuan tersebut, kesesuaian materi pelatihan dengan tingkat pendidikan peserta dapat dinilai sebagai salah satu kekuatan *input* Program READSI. Variasi latar pendidikan tidak menjadi hambatan signifikan karena diantisipasi melalui penyesuaian metode penyampaian dan struktur materi. Kesesuaian ini memberikan dasar yang memadai bagi peserta untuk menerima dan memahami materi literasi keuangan, kewirausahaan, serta nilai-nilai Islam yang menjadi tujuan utama program.

e. Sarana dan Prasarana Program READSI: Pemetaan Detail

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam evaluasi *input* Program READSI karena menentukan kelayakan lingkungan fisik yang mendukung pelaksanaan pelatihan dan praktik usaha tani. Hasil observasi lapangan dan telaah dokumen menunjukkan bahwa program memanfaatkan fasilitas yang tersedia di Desa Kalibamamase dengan pendekatan adaptif sesuai dengan kondisi lokal. Fasilitas utama yang digunakan meliputi lahan demonstrasi, peralatan pertanian kelompok, serta sarana pertemuan untuk kegiatan pelatihan dan diskusi.

Lahan demonstrasi digunakan sebagai media utama pembelajaran praktik dalam kegiatan budidaya sayuran organik. Lahan ini dikelola oleh kelompok tani

dan dimanfaatkan secara kolektif oleh peserta program sebagai tempat uji coba penerapan teknik pertanian yang diperkenalkan. Berdasarkan hasil pengamatan, lahan demonstrasi memiliki luas yang relatif terbatas dan berada pada status lahan garapan kelompok, sehingga penggunaannya bersifat komunal. Fungsi lahan ini tidak hanya sebagai tempat praktik budidaya, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran kontekstual bagi petani milenial untuk mengamati langsung dampak penerapan teknik pertanian yang diajarkan.

Peralatan pertanian yang tersedia berasal dari inventaris kelompok tani dan kontribusi peserta. Alat yang digunakan meliputi cangkul, sekop, sprayer manual, ember, alat semprot pestisida nabati, serta peralatan sederhana untuk pengolahan pupuk organik. Ketersediaan alat dinilai cukup untuk mendukung kegiatan pelatihan dasar, meskipun jumlahnya terbatas dan harus digunakan secara bergiliran. Seorang anggota kelompok tani, Bapak Samsa (32 tahun), menyampaikan dalam wawancara:

“Alatnya ada, tapi tidak banyak. Kalau mau kerja bersamaan, biasanya kami gantian pakai cangkul dan sprayer.”<sup>40</sup>

Keterangan ini menunjukkan bahwa sarana peralatan bersifat minimalis, tetapi masih dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan program. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu temuan penting dalam evaluasi *input*. Keterbatasan tersebut meliputi jumlah alat pertanian yang belum memadai untuk seluruh anggota kelompok, ketiadaan alat mekanisasi pertanian yang lebih modern, serta keterbatasan akses teknologi informasi. Fasilitator lapangan mengungkapkan dalam wawancara:

---

<sup>40</sup>Samsa, wawancara, petani milenial anggota Kelompok Tani Siangkaran, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

“Kami menyesuaikan dengan alat yang ada di desa. Belum ada mesin modern, jadi pelatihan lebih banyak memakai alat manual yang biasa digunakan petani.”<sup>41</sup>

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa *input* fisik program masih bergantung pada fasilitas lokal dan belum sepenuhnya didukung oleh teknologi pertanian modern. Strategi mengatasi keterbatasan sarana dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pengaturan penggunaan alat secara kolektif. Peserta dilatih menggunakan alat sederhana secara efisien, serta diajarkan membuat *input* produksi secara mandiri, seperti pupuk organik dan pestisida nabati. Fasilitator juga menyesuaikan materi pelatihan dengan kondisi sarana yang tersedia, sehingga peserta tetap dapat menerapkan teknik yang diajarkan tanpa memerlukan investasi alat yang mahal. Salah satu peserta, Ibu Samsa (36 tahun), menyampaikan:

“Kalau alatnya terbatas, kami kerja bersama-sama. Pupuk juga kami buat sendiri supaya tidak perlu beli yang mahal.”<sup>42</sup>

Pemanfaatan sumber daya lokal ini menunjukkan adanya adaptasi program terhadap keterbatasan sarana fisik di tingkat desa. Sarana pertemuan berupa balai desa dan ruang terbuka dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan. Fasilitas ini digunakan untuk penyampaian materi, diskusi kelompok, serta evaluasi kegiatan. Ketersediaan balai desa dinilai cukup untuk menampung peserta pelatihan, meskipun fasilitas pendukung seperti perangkat presentasi digital terbatas. Kondisi ini mendorong fasilitator menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti modul cetak dan papan tulis.

Secara umum, sarana dan prasarana dalam Program READSI menunjukkan tingkat kecukupan minimal yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan pelatihan

---

<sup>41</sup>Fasilitator Lapangan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>42</sup>Samsia, wawancara, bendahara Kelompok Tani Kalibasipammase, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

dan praktik usaha tani. Keterbatasan alat dan fasilitas tidak sepenuhnya menghambat kegiatan program karena diimbangi dengan strategi adaptasi dan pemanfaatan sumber daya lokal. Temuan ini menggambarkan bahwa *input* fisik program bersifat fungsional dan kontekstual, meskipun masih memiliki ruang untuk penguatan pada aspek teknologi dan mekanisasi pertanian.

#### f. Media Pembelajaran dan Strategi Non-Digital dalam Program READSI

Media pembelajaran dan strategi penyampaian materi non-digital menjadi komponen penting dalam evaluasi *input* Program READSI, terutama karena keterbatasan akses internet di Desa Kalibamamase. Kondisi ini mendorong program untuk mengandalkan media pembelajaran yang dapat diakses secara langsung oleh seluruh peserta tanpa bergantung pada teknologi daring. Pemilihan media dan strategi tersebut menjadi bagian dari kesiapan *input* program dalam menjangkau petani milenial dengan latar belakang pendidikan dan akses teknologi yang beragam.

Modul cetak digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi pelatihan. Modul disusun dengan bahasa sederhana, dilengkapi ilustrasi, dan disesuaikan dengan konteks usaha tani yang dijalankan peserta. Materi dalam modul mencakup teknik pertanian, literasi keuangan, kewirausahaan, serta nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam setiap pembahasan. Seorang fasilitator pelatihan menjelaskan dalam wawancara:

“Kami pakai modul cetak karena tidak semua peserta punya akses internet. Modulnya kami buat ringkas dan pakai gambar supaya mudah dipahami.”<sup>43</sup>

Penggunaan modul cetak memungkinkan peserta untuk mempelajari kembali materi secara mandiri di luar sesi pelatihan formal. Media visual sederhana

---

<sup>43</sup>asilitator Pelatihan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

turut dimanfaatkan untuk memperjelas penyampaian materi. Media ini berupa poster, gambar alur pencatatan keuangan, dan contoh tabel sederhana yang dipajang saat pelatihan berlangsung. Media visual digunakan untuk membantu peserta memahami konsep yang bersifat abstrak, seperti alur perencanaan usaha atau pencatatan transaksi. Salah satu peserta, Bapak Munir (30 tahun), menyampaikan:

“Kalau ada gambar atau contoh yang ditempel, kami lebih cepat mengerti. Jadi tidak hanya dengar penjelasan saja.”<sup>44</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa media visual berperan sebagai penunjang pemahaman peserta dengan tingkat pendidikan yang beragam. Demonstrasi langsung menjadi strategi utama dalam penyampaian materi teknis pertanian dan sebagian materi kewirausahaan. Fasilitator memperagakan secara langsung teknik pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman, serta pembuatan pupuk organik di lahan demonstrasi. Strategi ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung dan mengamati hasil penerapan teknik yang diajarkan. Seorang peserta menyampaikan dalam wawancara:

“Kalau langsung dipraktikkan di kebun, kami lebih paham daripada hanya dijelaskan.”<sup>45</sup>

Pendekatan ini dinilai efektif untuk petani milenial yang cenderung belajar melalui praktik. Diskusi kelompok digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperdalam pemahaman materi literasi keuangan, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam. Diskusi dilakukan secara informal dengan melibatkan seluruh peserta dan fasilitator. Melalui diskusi, peserta dapat bertukar pengalaman, mengajukan

---

<sup>44</sup>Munir, wawancara, petani milenial (29 tahun), Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

<sup>45</sup>Peserta Pelatihan, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025

pertanyaan, dan membahas persoalan usaha tani yang dihadapi. Fasilitator literasi keuangan mengungkapkan:

“Lewat diskusi, kami bisa tahu bagian mana yang belum dipahami peserta. Dari situ kami sesuaikan penjelasannya.”<sup>46</sup>

Strategi ini memungkinkan penyesuaian materi secara langsung sesuai dengan kebutuhan peserta. Berdasarkan temuan tersebut, media pembelajaran dan strategi non-digital dalam Program READSI menunjukkan tingkat kesiapan *input* yang memadai untuk mendukung penyampaian materi di tengah keterbatasan akses teknologi. Penggunaan modul cetak, media visual sederhana, demonstrasi langsung, dan diskusi kelompok membentuk sistem pembelajaran yang kontekstual dan mudah diakses oleh petani milenial. Kombinasi media dan strategi ini menjadi salah satu kekuatan *input* program dalam memastikan materi dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta.

g. Dukungan Kelembagaan dalam Program READSI: Peran Tiap Aktor

Dukungan kelembagaan merupakan salah satu unsur penting dalam evaluasi *input* Program READSI karena berfungsi sebagai penopang keberlangsungan program di tingkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program di Desa Kalibamamase didukung oleh keterlibatan beberapa aktor kelembagaan yang memiliki peran berbeda namun saling melengkapi. Keterlibatan tersebut mencakup pemerintah desa, dinas pertanian, tokoh agama, dan kelompok tani sebagai pelaksana langsung di tingkat lapangan.

Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator administratif dan penyedia dukungan fisik bagi pelaksanaan program. Dukungan ini diwujudkan melalui penyediaan balai desa sebagai tempat pelatihan dan diskusi, serta koordinasi dengan

---

<sup>46</sup>Fasilitator Literasi Keuangan, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

pihak terkait untuk kelancaran kegiatan program. Kepala desa atau aparat desa juga berperan dalam membangun legitimasi program di mata masyarakat, sehingga partisipasi warga dapat terjaga. Seorang aparat desa menyampaikan dalam wawancara:

“Kami mendukung penuh kegiatan READSI karena sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Fasilitas desa kami siapkan agar kegiatan bisa berjalan lancar.”<sup>47</sup>

Peran ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah desa menjadi *input* kelembagaan yang penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program. Dinas pertanian berperan dalam memberikan dukungan teknis dan penyediaan *input* produksi. Bentuk dukungan tersebut meliputi pemberian bibit, informasi teknis budidaya, serta konsultasi terkait pengendalian hama dan peningkatan hasil panen. Keterlibatan dinas pertanian memperkuat aspek teknis program dan memastikan bahwa materi yang disampaikan selaras dengan praktik pertanian yang dianjurkan. Salah satu fasilitator teknis menjelaskan:

“Kami juga berkoordinasi dengan dinas pertanian, terutama soal bibit dan teknik budidaya. Jadi apa yang diajarkan ke petani tidak bertentangan dengan arahan teknis yang ada.”<sup>48</sup>

Dukungan ini menunjukkan bahwa *input* kelembagaan tidak hanya berasal dari tingkat desa, tetapi juga dari lembaga teknis pemerintah. Tokoh agama memiliki peran penting dalam memperkuat dimensi nilai dalam Program READSI. Keterlibatan tokoh agama tampak dalam penyampaian tausiah atau nasihat keagamaan yang mengaitkan usaha tani dengan prinsip ibadah, amanah, dan keberkahan. Kehadiran tokoh agama membantu menanamkan nilai-nilai Islam

---

<sup>47</sup>Aparat Desa Kalibamamase, wawancara, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>48</sup>Fasilitator Teknis READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

secara lebih mendalam dan meningkatkan penerimaan program oleh masyarakat.

Seorang tokoh agama setempat menyampaikan:

“Bertani itu juga bagian dari ibadah kalau dijalankan dengan cara yang baik dan tidak merusak. Itu yang selalu kami sampaikan kepada petani.”<sup>49</sup>

Peran tokoh agama menjadi *input* normatif yang memperkuat integrasi nilai Islam dalam seluruh rangkaian kegiatan program. Kelompok tani berperan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan program di tingkat lapangan. Kelompok tani menjadi wadah koordinasi, pengambilan keputusan, serta pengelolaan kegiatan budidaya dan keuangan kelompok. Struktur kelompok tani memungkinkan program dijalankan secara kolektif dan berkelanjutan. Ketua kelompok tani menyampaikan dalam wawancara:

“Semua kegiatan kami bahas di kelompok. Jadi keputusan tanam, panen, sampai pengelolaan kas, semuanya lewat musyawarah.”<sup>50</sup>

Peran kelompok tani menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan di tingkat komunitas menjadi *input* penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program.

#### h. Sistem Pendampingan sebagai *Input* Program READSI

Sistem pendampingan dalam Program READSI dapat diposisikan sebagai *input* sistemik karena telah dirancang sebelum pelaksanaan kegiatan dan menjadi bagian dari sumber daya yang mendukung program. Pendampingan tidak bersifat insidental, melainkan direncanakan sebagai mekanisme untuk memastikan transfer pengetahuan dan nilai dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendampingan telah disiapkan sebagai bagian dari desain program.

---

<sup>49</sup>Dasrul, wawancara, tokoh agama Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>50</sup>Baslam, wawancara, Ketua Kelompok Tani Rimbun, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

Bentuk pendampingan yang diberikan mencakup pendampingan teknis pertanian, pendampingan literasi keuangan, dan pendampingan kewirausahaan berbasis nilai Islam. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, diskusi kelompok, serta konsultasi individual sesuai kebutuhan peserta. Seorang fasilitator lapangan menjelaskan:

“Kami tidak hanya datang saat pelatihan. Setelah itu tetap mendampingi, melihat perkembangan kebun, dan membantu kalau ada kendala.”<sup>51</sup>

Bentuk pendampingan ini menunjukkan bahwa *input* pendampingan dirancang untuk menjangkau berbagai aspek usaha tani. Intensitas pendampingan disesuaikan dengan tahapan kegiatan dan kebutuhan peserta. Pada fase awal, pendampingan dilakukan lebih intensif untuk memastikan peserta memahami materi dasar. Pada fase berikutnya, intensitas pendampingan disesuaikan dengan tingkat kemandirian kelompok tani. Seorang peserta menyampaikan:

“Di awal pendamping sering datang. Setelah kami mulai paham, pendampingan tetap ada tapi tidak sesering dulu.”<sup>52</sup>

Pola ini menunjukkan bahwa intensitas pendampingan dirancang secara fleksibel sebagai bagian dari *input* program. Mekanisme evaluasi internal menjadi bagian dari sistem pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan rutin antara fasilitator dan kelompok tani untuk membahas perkembangan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta penyesuaian yang diperlukan. Catatan lapangan dan hasil diskusi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pendampingan selanjutnya. Seorang fasilitator menjelaskan:

---

<sup>51</sup>Fasilitator Lapangan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>52</sup>Peserta Program READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

“Kami selalu evaluasi bersama kelompok. Dari situ kami tahu bagian mana yang perlu diperbaiki atau diulang penjelasannya.”<sup>53</sup>

Mekanisme ini menunjukkan bahwa sistem pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan teknis, tetapi juga sebagai sarana refleksi internal program. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pendampingan dalam Program READSI telah disiapkan sebagai *input* yang mendukung pencapaian tujuan program. Bentuk pendampingan yang beragam, intensitas yang adaptif, serta adanya evaluasi internal memberikan dasar yang memadai bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman secara berkelanjutan. Sistem pendampingan ini menjadi bagian integral dari kesiapan program sebelum memasuki tahap implementasi yang lebih luas.

i. Keterbatasan *Input* Program READSI

Evaluasi *input* Program READSI juga mengungkap sejumlah keterbatasan yang memengaruhi kesiapan sumber daya dalam mendukung pencapaian tujuan program. Identifikasi keterbatasan ini menjadi bagian penting dari hasil penelitian agar gambaran *input* program tidak bersifat normatif atau promosi, melainkan mencerminkan kondisi faktual yang dihadapi di tingkat lapangan. Keterbatasan tersebut mencakup aspek teknologi, variasi kemampuan peserta, serta keterbatasan anggaran program.

Keterbatasan teknologi menjadi salah satu temuan utama dalam evaluasi *input*. Akses internet yang tidak merata dan kepemilikan perangkat digital yang terbatas membatasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring dan aplikasi pencatatan keuangan digital. Kondisi ini menyebabkan sebagian materi literasi keuangan dan kewirausahaan hanya dapat disampaikan melalui pendekatan manual. Seorang fasilitator literasi keuangan menyampaikan dalam wawancara:

---

<sup>53</sup>Fasilitator Program READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

“Kami sebenarnya ingin mengenalkan pencatatan digital, tapi karena sinyal dan alatnya terbatas, akhirnya lebih banyak pakai cara manual.”<sup>54</sup>

Keterbatasan teknologi ini menunjukkan bahwa *input* pendukung pembelajaran belum sepenuhnya siap untuk mengakomodasi pengembangan literasi keuangan berbasis digital. Variasi kemampuan peserta juga menjadi keterbatasan *input* yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman bertani, dan kemampuan memahami konsep manajerial menyebabkan tingkat penyerapan materi tidak seragam. Peserta dengan kemampuan dasar yang lebih rendah membutuhkan pendampingan tambahan dan pengulangan materi, sementara peserta lain dapat mengikuti materi dengan lebih cepat. Salah satu fasilitator lapangan menjelaskan:

“Ada peserta yang cepat menangkap, ada juga yang perlu diulang-ulang. Jadi kami harus menyesuaikan cara menyampaikan.”<sup>55</sup>

Variasi ini menunjukkan bahwa kesiapan peserta sebagai bagian dari *input* program masih beragam dan memerlukan strategi penyesuaian dalam penyampaian materi. Keterbatasan anggaran program turut memengaruhi kecukupan *input*, terutama pada penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Anggaran yang tersedia belum memungkinkan pengadaan alat pertanian modern, pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, atau peningkatan intensitas pelatihan. Seorang pengelola program menyampaikan dalam wawancara:

---

<sup>54</sup>Fasilitator Literasi Keuangan, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

<sup>55</sup>Fasilitator Lapangan READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

“Kami menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang ada. Beberapa kebutuhan sebenarnya penting, tapi belum bisa dipenuhi.”<sup>56</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan *input* masih dibatasi oleh kemampuan pendanaan program. Keterbatasan teknologi, variasi kemampuan peserta, dan keterbatasan anggaran berdampak pada pelaksanaan kegiatan di tingkat lapangan. Materi pelatihan harus disederhanakan, metode penyampaian disesuaikan dengan kondisi peserta, serta penggunaan alat dan media dibatasi pada sumber daya yang tersedia. Dampak ini tidak menghentikan pelaksanaan program, namun memengaruhi kecepatan dan keluasan pencapaian yang dapat diraih. Temuan ini menggambarkan bahwa *input* Program READSI bersifat fungsional namun belum optimal, sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara adaptif sesuai dengan keterbatasan yang ada.

## **B. Pembahasan**

1. Evaluasi konteks Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase.

Evaluasi konteks Program READSI pada petani milenial di Desa Kalibamamase memperlihatkan bahwa program tersebut dilaksanakan dalam lingkungan sosial yang memiliki kesiapan nilai dan praktik kolektif yang relatif kuat. Struktur sosial masyarakat yang ditandai oleh kerja kelompok, gotong royong, serta kepatuhan terhadap norma religius menciptakan ruang yang kondusif bagi penerimaan program pemberdayaan berbasis nilai Islam. Lingkungan sosial semacam ini memungkinkan proses internalisasi literasi keuangan dan

---

<sup>56</sup>Pengelola Program READSI, wawancara, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, November 2025.

kewirausahaan tidak berlangsung secara koersif, melainkan melalui mekanisme sosial yang sudah mapan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Kondisi ekonomi petani milenial di Desa Kalibamamase menunjukkan karakteristik yang selaras dengan sasaran utama program. Ketergantungan pada sektor pertanian skala kecil, keterbatasan modal usaha, serta fluktuasi pendapatan musiman menempatkan literasi keuangan sebagai kebutuhan nyata, bukan sekadar kebutuhan konseptual. Situasi ini memperjelas bahwa fokus program pada pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan penguatan kemandirian ekonomi memiliki relevansi langsung dengan problem ekonomi yang dihadapi peserta, sebagaimana diprasyarkan dalam evaluasi konteks.

Dimensi budaya lokal turut memperkuat relevansi pelaksanaan program. Nilai religius yang mengakar dalam kehidupan masyarakat membentuk cara pandang petani terhadap kerja, usaha, dan pengelolaan harta. Praktik ekonomi tidak dipahami semata-mata sebagai aktivitas material, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Kondisi budaya tersebut menjadikan pendekatan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam tidak mengalami resistensi, karena sejalan dengan kerangka nilai yang telah lama hidup dan diakui dalam komunitas.

Kesesuaian antara kebutuhan riil masyarakat dan desain awal program tercermin dari materi serta pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan READSI. Program tidak hanya menawarkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menyorot aspek perilaku dan kesadaran ekonomi yang sebelumnya belum terstruktur. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perumusan program telah mempertimbangkan karakteristik lingkungan sasaran, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga intervensi yang dilakukan tidak bersifat generik.

Temuan tersebut menguatkan pandangan evaluasi konteks dalam model CIPP yang menempatkan analisis kebutuhan, permasalahan, dan karakteristik lingkungan sasaran sebagai fondasi utama dalam menilai relevansi dan kelayakan suatu program. Ketepatan dalam membaca kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat menjadi prasyarat penting untuk memahami mengapa sebuah intervensi dapat diterima atau justru mengalami resistensi. Dalam konteks Program READSI, kesesuaian antara desain program dan kebutuhan riil petani milenial berkontribusi terhadap terbentuknya partisipasi yang relatif aktif sejak tahap awal pelaksanaan.

Penekanan evaluasi konteks pada pemetaan kebutuhan nyata juga sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan literasi keuangan tidak ditentukan oleh transfer pengetahuan semata, melainkan oleh keterkaitan langsung antara materi yang diberikan dan problem ekonomi yang dihadapi peserta. Kondisi petani milenial yang berhadapan dengan keterbatasan modal, fluktuasi pendapatan, dan minimnya perencanaan usaha menjadikan literasi keuangan berbasis praktik lebih mudah diinternalisasi ketika program hadir sebagai respons atas kebutuhan tersebut.

Hasil penelitian tentang pendidikan kewirausahaan berbasis nilai menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang memiliki kesesuaian nilai berperan besar dalam membentuk penerimaan peserta terhadap program pemberdayaan. Nilai religius yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Kalibamamase memberikan landasan moral bagi praktik kewirausahaan yang menekankan amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Keselarasan ini menjadikan pendekatan kewirausahaan berbasis nilai Islam tidak dipersepsikan sebagai konsep baru yang asing, melainkan sebagai penguatan terhadap praktik yang secara kultural telah dikenal.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini berfungsi sebagai perangkat analitis untuk membaca dinamika penerimaan dan keterlibatan peserta secara lebih komprehensif. Penerimaan yang relatif baik terhadap Program READSI tidak berdiri sendiri, melainkan lahir dari pertemuan antara kebutuhan ekonomi yang nyata, struktur sosial yang mendukung, serta sistem nilai yang sejalan dengan tujuan program. Pendekatan semacam ini memperlihatkan bahwa keberhasilan awal program lebih berkaitan dengan kesesuaian konteks daripada semata-mata dengan intensitas intervensi.

Pemaknaan evaluasi konteks sebagai kerangka analitis membuka ruang untuk memahami capaian program secara proporsional. Tingkat partisipasi petani milenial yang cukup tinggi dapat dibaca sebagai indikator kesesuaian konteks, bukan sebagai bukti final keberhasilan program. Posisi ini memungkinkan analisis hasil penelitian bergerak secara kritis tanpa terjebak pada penilaian normatif, serta tetap menjaga keterhubungan antara teori evaluasi, literasi keuangan, kewirausahaan berbasis nilai, dan realitas sosial Desa Kalibamamase. Kondisi sosial petani milenial di Desa Kalibamamase ditandai oleh keterikatan kuat pada nilai-nilai religius, tradisi gotong royong, serta pola kerja kolektif dalam aktivitas pertanian. Karakteristik ini selaras dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menempatkan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi pembentukan perilaku individu. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendekatan READSI yang mengintegrasikan pelatihan teknis dengan nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab ekologis lebih mudah diterima oleh peserta karena sejalan dengan sistem nilai yang telah hidup dalam komunitas.

Dari sisi ekonomi, petani milenial menghadapi keterbatasan modal, fluktuasi pendapatan musiman, serta minimnya perencanaan keuangan usaha tani. Kondisi ini memperkuat relevansi teori literasi keuangan dalam Bab II yang

menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan konseptual, tetapi juga dengan keterampilan mengelola pendapatan, mengendalikan risiko, dan membangun perilaku keuangan yang berkelanjutan. Praktik penyisihan hasil panen sebagai kas kelompok dan penerapan simpan pinjam berbasis syariah menunjukkan bahwa konteks ekonomi lokal memungkinkan internalisasi literasi keuangan berbasis nilai Islam secara aplikatif.

Dimensi budaya kerja petani milenial yang sebelumnya cenderung mengikuti pola tradisional tanpa pertimbangan pasar juga mengalami pergeseran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mulai mempertimbangkan permintaan pasar, siklus panen, dan kualitas produk sebelum menentukan komoditas yang ditanam. Perubahan ini mengonfirmasi teori pendidikan kewirausahaan dalam Bab II yang memandang kewirausahaan sebagai proses pembentukan pola pikir strategis, inovatif, dan adaptif terhadap peluang ekonomi. Konteks desa yang dekat dengan pasar lokal dan kecamatan memberikan ruang pembelajaran nyata bagi petani untuk mengembangkan orientasi usaha tanpa harus keluar dari lingkungan sosialnya.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pelaksanaan program tampak kuat pada praktik budidaya ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, serta penolakan terhadap praktik usaha yang merusak alam. Temuan ini beririsan langsung dengan konsep etika dan keadilan dalam manajemen pendidikan Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pelaksanaan program tampak kuat pada praktik budidaya ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, serta penolakan terhadap praktik usaha yang merusak alam. Temuan ini beririsan langsung dengan konsep etika dan keadilan dalam manajemen pendidikan Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi. Konteks religius masyarakat Kalibamamase

menjadi faktor pendukung utama dalam menanamkan prinsip halalan thayyiban sebagai bagian dari literasi keuangan dan kewirausahaan, bukan sekadar sebagai slogan normatif. Prinsip tanggung jawab tersebut ditegaskan QS. Al-A'raf/7:56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.<sup>57</sup>

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa larangan melakukan kerusakan setelah bumi diperbaiki mencakup seluruh bentuk tindakan yang merusak keseimbangan alam, baik secara fisik maupun sistemik.<sup>58</sup> Para mufasir menekankan bahwa manusia diberi mandat sebagai khalifah untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, bukan mengeksploitasinya secara berlebihan demi kepentingan sesaat. Kerusakan yang dimaksud tidak terbatas pada kehancuran langsung, tetapi juga mencakup praktik ekonomi yang mengabaikan keberlanjutan dan mengorbankan generasi mendatang.

Pemaknaan tafsir tersebut menemukan relevansinya dalam praktik pertanian yang dikembangkan melalui Program READSI. Penggunaan pupuk organik, pengendalian hama secara ramah lingkungan, serta penghindaran *input* kimia berlebihan mencerminkan upaya menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus mempertahankan produktivitas usaha tani. Praktik ini menunjukkan bahwa nilai-

---

<sup>57</sup>Al-Qur'an, QS. al-A'rāf/7:56 (terj. Kementerian Agama Republik Indonesia)

<sup>58</sup>Ibn Kathīr, Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm, tentang larangan ifṣād fī al-arḍ dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga keberlanjutan bumi

nilai Islam tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi diterjemahkan ke dalam keputusan teknis yang memiliki implikasi ekonomi dan ekologis.

Keterkaitan antara tafsir ayat dan praktik lapangan memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis nilai Islam dalam konteks Program READSI berkembang melalui integrasi antara kesadaran moral dan tindakan ekonomi. Petani milenial tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari aktivitas usaha terhadap lingkungan. Pendekatan ini menempatkan etika Islam sebagai kerangka pengambilan keputusan ekonomi, bukan sebagai tambahan simbolik dalam pelaksanaan program.

Dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama memperkuat legitimasi program di tingkat lokal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa konteks sosial yang kondusif berperan sebagai katalis dalam keberhasilan program pemberdayaan berbasis nilai. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Islam membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai, bukan hanya transfer pengetahuan teknis.

Namun demikian, evaluasi konteks juga menunjukkan adanya keterbatasan struktural, terutama pada akses teknologi informasi dan skala produksi yang masih kecil. Keterbatasan ini mengindikasikan bahwa meskipun konteks sosial dan nilai telah mendukung, faktor ekonomi makro dan infrastruktur masih menjadi tantangan yang berpotensi membatasi optimalisasi hasil program. Kondisi ini tidak bertentangan dengan teori Bab II, melainkan menegaskan bahwa literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis nilai Islam tetap memerlukan dukungan sistemik agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Keterbatasan pada aspek infrastruktur dan akses teknologi informasi menunjukkan adanya ketimpangan antara kekuatan nilai sosial-religius masyarakat

dengan dukungan struktural yang tersedia. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa lingkungan sosial petani milenial telah siap menerima nilai-nilai literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis Islam, namun kesiapan tersebut belum sepenuhnya ditopang oleh sarana pendukung yang memungkinkan pengembangan usaha secara lebih luas dan efisien. Kondisi ini menciptakan jarak antara potensi internal komunitas dan peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Internalisasi literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis nilai Islam tampak berjalan relatif efektif pada level kesadaran individu dan praktik kolektif sederhana. Petani milenial mulai menunjukkan perubahan dalam cara mengelola pendapatan, menyusun perencanaan usaha, serta memahami pentingnya akad dan transparansi dalam transaksi. Perubahan tersebut berkembang dalam ruang sosial yang dekat dengan keseharian mereka, seperti kelompok tani dan lingkungan desa, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan mudah diterima.

Hambatan mulai terlihat ketika praktik-praktik tersebut bersinggungan dengan faktor eksternal yang berada di luar kontrol langsung komunitas. Keterbatasan akses informasi pasar yang lebih luas, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta rendahnya konektivitas dengan jaringan distribusi yang lebih besar membatasi ekspansi usaha tani. Situasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan literasi keuangan dan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh kesadaran nilai dan kemampuan individu, tetapi juga oleh ketersediaan struktur pendukung yang memungkinkan nilai tersebut diaktualisasikan secara lebih progresif.

Kondisi tersebut berdampak pada capaian program yang berkembang secara bertahap dan tidak seragam antar aspek. Beberapa indikator menunjukkan kemajuan yang relatif cepat, terutama yang berkaitan langsung dengan praktik lokal dan kontrol kelompok tani. Aspek lain yang membutuhkan dukungan sistemik yang

lebih luas berkembang secara lebih lambat, sehingga menghasilkan variasi capaian yang dipengaruhi oleh konteks struktural di sekitar program.

Situasi ini menempatkan evaluasi konteks sebagai instrumen analitis yang penting untuk membaca dinamika antara kekuatan internal komunitas dan keterbatasan eksternal yang dihadapi. Evaluasi konteks tidak berhenti pada pemetaan latar sosial dan nilai, tetapi berfungsi untuk menjelaskan mengapa implementasi program berjalan dengan ritme yang berbeda pada setiap dimensinya. Pemahaman tersebut menjadi dasar untuk melihat proses pemberdayaan sebagai rangkaian yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara nilai, praktik lokal, dan struktur pendukung yang tersedia.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, konteks pelaksanaan Program READSI di Desa Kalibamamase menunjukkan adanya keselarasan antara nilai, tujuan, dan praktik pendidikan yang dijalankan. Manajemen pendidikan Islam memandang pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai upaya terencana untuk membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku yang berlandaskan nilai keimanan dan akhlak. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa lingkungan sosial-religius masyarakat telah menyediakan landasan normatif yang kuat bagi internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga program tidak berjalan dalam ruang yang hampa secara etik.

Fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam tercermin dari kesesuaian desain Program READSI dengan kebutuhan riil petani milenial. Penentuan fokus pada literasi keuangan, kewirausahaan, dan praktik pertanian berkelanjutan menunjukkan adanya upaya membaca kondisi peserta sebagai subjek pendidikan, bukan sekadar objek program. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan relevansi tujuan pendidikan

dengan problem kehidupan nyata, sehingga pembelajaran memiliki makna praktis dan moral secara bersamaan.

Aspek pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam tampak pada keterlibatan berbagai unsur lokal, seperti kelompok tani, fasilitator, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama. Struktur sosial yang berbasis kebersamaan dimanfaatkan sebagai medium pendidikan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kolektif dan partisipatif. Pola ini mencerminkan pandangan bahwa pendidikan dalam Islam tidak dibatasi oleh ruang kelas formal, melainkan dapat berlangsung dalam komunitas sebagai ruang belajar sosial yang hidup.

Pelaksanaan program juga memperlihatkan integrasi nilai dalam praktik, yang menjadi ciri utama manajemen pendidikan Islam. Penyampaian materi literasi keuangan dan kewirausahaan tidak dilepaskan dari penanaman etika usaha, kejujuran transaksi, tanggung jawab lingkungan, dan prinsip halalan thayyiban. Praktik budidaya ramah lingkungan, pengelolaan kas kelompok berbasis syariah, serta penolakan terhadap praktik usaha yang merusak alam menunjukkan bahwa proses pendidikan diarahkan untuk membentuk kesadaran moral sekaligus keterampilan hidup. Pendidikan tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menyentuh dimensi afektif dan perilaku ekonomi peserta.

Dari sisi evaluasi, manajemen pendidikan Islam memandang evaluasi sebagai sarana muhasabah untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi konteks dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan awal Program READSI lebih banyak ditopang oleh kesesuaian nilai dan kesiapan sosial masyarakat dibandingkan oleh kekuatan struktural semata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam manajemen pendidikan Islam, keberhasilan program pendidikan berbasis pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara nilai yang diajarkan, metode yang digunakan, dan realitas sosial

peserta didik. Ruang inilah yang menjelaskan mengapa sebagian capaian berkembang secara bertahap dan mengapa penguatan aspek *input* dan proses menjadi kebutuhan lanjutan dalam pengelolaan program.

2. Evaluasi *input* Program READSI dalam meningkatkan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase.

Evaluasi *input* Program READSI difokuskan pada penilaian kecukupan dan kesesuaian sumber daya yang digunakan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial di Desa Kalibamamase. *Input* dalam konteks ini mencakup sumber daya manusia, materi pelatihan, sarana-prasarana, serta dukungan kelembagaan yang menopang pelaksanaan program. Analisis terhadap komponen *input* menjadi penting karena kualitas dan relevansi sumber daya sangat menentukan sejauh mana tujuan program dapat diterjemahkan ke dalam praktik yang efektif.

Dari sisi sumber daya manusia, keterlibatan fasilitator lapangan yang memiliki kompetensi teknis pertanian sekaligus pemahaman tentang pengelolaan usaha tani berbasis syariah menunjukkan kesesuaian antara kapasitas pelaksana dan kebutuhan peserta. Kemampuan fasilitator dalam mengaitkan teknik budidaya dengan prinsip amanah, kejujuran, dan keadilan dalam usaha tani memperlihatkan bahwa *input* sumber daya manusia tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung dimensi nilai. Pendekatan personal dan kontekstual yang diterapkan fasilitator mempermudah proses transfer pengetahuan dan memperkuat kepercayaan peserta terhadap program.

Materi pelatihan yang digunakan dalam Program READSI dirancang untuk menjawab kebutuhan praktis petani milenial, baik dalam aspek produksi maupun

pengelolaan usaha. Materi literasi keuangan yang menekankan pencatatan sederhana, perencanaan modal, serta pengelolaan kas kelompok memberikan dasar bagi pembentukan perilaku keuangan yang lebih terstruktur. Pada saat yang sama, materi kewirausahaan diarahkan pada penguatan pola pikir usaha, pemilihan komoditas berbasis peluang pasar, serta pemahaman akad dan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Keterpaduan materi tersebut menunjukkan bahwa *input* program tidak disusun secara parsial, melainkan saling melengkapi antara aspek teknis, manajerial, dan nilai.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung memperlihatkan kondisi yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas pelatihan dan praktik lapangan, meskipun masih berada dalam skala terbatas. Sarana pertanian seperti alat sederhana, bahan pendukung budidaya, serta ruang belajar terbuka memungkinkan peserta mempraktikkan langsung materi yang diterima. Keterbatasan fasilitas berbasis teknologi informasi, seperti akses digital dan perangkat pendukung pemasaran daring, menjadi faktor yang membatasi perluasan dampak program. Kondisi ini menunjukkan bahwa *input* fisik telah mendukung pembelajaran dasar, tetapi belum sepenuhnya menunjang pengembangan usaha pada tingkat yang lebih luas.

Dukungan kelembagaan dari pengelola program dan aparat desa berperan penting dalam menjamin keberlangsungan *input* program. Koordinasi antara fasilitator, kelompok tani, dan pemerintah desa menciptakan mekanisme pendampingan yang relatif konsisten. Dukungan ini memperkuat legitimasi program di tingkat lokal dan mendorong partisipasi peserta secara berkelanjutan. Keberadaan aturan kelompok, kesepakatan bersama, serta pengelolaan kas secara transparan menunjukkan bahwa *input* kelembagaan berkontribusi pada pembentukan tata kelola usaha tani yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

Interaksi antara berbagai komponen *input* memperlihatkan bahwa keberhasilan awal Program READSI tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber daya, melainkan pada keterpaduan antara manusia, materi, sarana, dan dukungan kelembagaan. Ketika salah satu komponen *input*, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur dan teknologi, masih terbatas, laju pengembangan program cenderung berjalan secara bertahap. Dinamika ini menunjukkan bahwa evaluasi *input* memberikan gambaran penting mengenai kapasitas aktual program dalam menjawab kebutuhan petani milenial, sekaligus menjelaskan batas-batas struktural yang memengaruhi implementasi literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di Desa Kalibamamase.

Kualitas sumber daya manusia dalam Program READSI memperlihatkan tingkat kesiapan yang relatif lebih maju dibandingkan dengan dukungan infrastruktur yang tersedia. Fasilitator lapangan menunjukkan kapasitas teknis dan pemahaman nilai yang memadai untuk membimbing petani milenial dalam pengelolaan usaha tani berbasis syariah. Kompetensi ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang hidup dan kontekstual, terutama pada aspek perubahan pola pikir, kesadaran etis, dan praktik pengelolaan keuangan sederhana. Namun, kapasitas tersebut belum sepenuhnya ditopang oleh infrastruktur yang mampu memperluas dan memperdalam dampak pembelajaran.

Ketimpangan tersebut terlihat jelas ketika pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta mulai diarahkan pada pengembangan usaha yang lebih adaptif terhadap pasar. Pemahaman fasilitator mengenai strategi pemasaran, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha belum dapat diimplementasikan secara optimal karena keterbatasan sarana pendukung, khususnya akses teknologi informasi dan jaringan distribusi yang lebih luas. Kondisi ini menempatkan

kemampuan SDM pada posisi yang melampaui ruang aktualisasi yang disediakan oleh lingkungan fisik dan struktural.

Keterbatasan infrastruktur juga berdampak pada proses internalisasi literasi keuangan yang seharusnya berkembang dari praktik manual menuju pengelolaan yang lebih sistematis. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan konvensional, bukan karena keterbatasan pemahaman peserta, tetapi karena minimnya dukungan perangkat dan pelatihan berbasis teknologi. Situasi ini menunjukkan bahwa *input* materi dan SDM telah mendorong kesiapan kognitif dan sikap, tetapi belum sepenuhnya difasilitasi oleh *input* fisik yang memungkinkan transformasi praktik secara berkelanjutan.

Ketidakseimbangan antara kekuatan SDM dan keterbatasan infrastruktur berimplikasi pada capaian program yang bersifat parsial. Aspek-aspek yang bergantung pada interaksi langsung, pendampingan personal, dan praktik lokal menunjukkan perkembangan yang relatif cepat. Aspek lain yang memerlukan dukungan sistemik, seperti penguatan jejaring pasar, pemanfaatan teknologi pemasaran, dan pengelolaan usaha berbasis data, berkembang secara lebih lambat. Variasi capaian ini mencerminkan bahwa *input* program belum sepenuhnya terintegrasi secara proporsional.

Kondisi tersebut menempatkan evaluasi *input* sebagai instrumen penting untuk membaca batas kemampuan program dalam mentransformasikan potensi menjadi kapasitas yang berkelanjutan. Kualitas sumber daya manusia yang telah terbentuk berisiko mengalami stagnasi apabila tidak diikuti oleh penguatan infrastruktur yang relevan. Ketimpangan ini bukan semata persoalan teknis, melainkan mencerminkan tantangan struktural dalam program pemberdayaan yang menempatkan pengembangan manusia lebih cepat dibandingkan kesiapan sistem pendukungnya.

Evaluasi *input* Program READSI dalam perspektif manajemen pendidikan Islam menempatkan sumber daya sebagai amanah yang harus dikelola secara proporsional, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan. Manajemen pendidikan Islam memandang *input* tidak semata sebagai ketersediaan sumber daya, tetapi sebagai bagian dari proses pengelolaan yang menuntut keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan nilai yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, kualitas sumber daya manusia yang relatif kuat menunjukkan adanya keberhasilan pada aspek pengembangan insan, namun belum sepenuhnya diiringi oleh pengelolaan sarana pendukung yang seimbang.

Kapasitas fasilitator lapangan yang mampu mengintegrasikan keterampilan teknis pertanian dengan nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab mencerminkan keberhasilan internalisasi prinsip manajemen pendidikan Islam pada level pelaksana. Fasilitator tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dalam praktik usaha tani. Peran ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam menempatkan pendidik sebagai figur sentral dalam pembentukan sikap dan perilaku, bukan sekadar pengajar keterampilan teknis.

Namun demikian, perspektif manajemen pendidikan Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan sumber daya manusia dan penyediaan sarana pendukung yang memadai. Ketika infrastruktur dan akses teknologi informasi belum berkembang seiring dengan kapasitas SDM, terjadi ketimpangan dalam pengelolaan *input*. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa perencanaan *input* belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keadilan dan keterpaduan dalam manajemen, karena sebagian potensi yang telah dibentuk tidak memperoleh ruang aktualisasi yang optimal.

Pengelolaan materi pelatihan yang telah mengintegrasikan aspek literasi keuangan, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembentukan insan yang berakhlak dan mandiri. Namun, dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, efektivitas materi juga ditentukan oleh dukungan sistem yang memungkinkan keberlanjutan praktik. Keterbatasan sarana teknologi menyebabkan sebagian materi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dan pemasaran, berhenti pada tahap pemahaman dan belum berkembang menjadi praktik yang lebih luas dan adaptif.

Dukungan kelembagaan yang relatif baik di tingkat lokal memperlihatkan adanya upaya pengorganisasian dan koordinasi yang sejalan dengan prinsip musyawarah dan kebersamaan dalam pendidikan Islam. Akan tetapi, keterbatasan infrastruktur menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan pengendalian *input* belum sepenuhnya mampu menjamin keberlanjutan hasil pendidikan. Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan nilai dan kapasitas individu memerlukan pengelolaan *input* yang tidak hanya berfokus pada manusia, tetapi juga pada sistem pendukung yang memungkinkan nilai tersebut diwujudkan secara konsisten dalam praktik ekonomi dan kewirausahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Evaluasi terhadap Program READSI di Desa Kalibamamase menunjukkan bahwa pelaksanaan program berlangsung dalam konteks sosial, ekonomi, religius, dan ekologis yang relevan dengan tujuan peningkatan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi petani milenial. Karakteristik petani milenial yang berada pada usia produktif, memiliki tanggung jawab ekonomi keluarga, serta bergantung pada sektor pertanian musiman membentuk kebutuhan nyata terhadap penguatan kapasitas pengelolaan keuangan dan usaha tani. Lingkungan sosial yang ditopang oleh budaya gotong royong dan praktik keagamaan yang kuat menciptakan ruang penerimaan yang kondusif bagi pendekatan program berbasis nilai Islam.

1. Evaluasi konteks memperlihatkan bahwa sebelum program berjalan, literasi keuangan petani milenial masih bersifat informal, ditandai oleh minimnya pencatatan keuangan, ketergantungan pada sumber modal non-formal, serta keterbatasan pemahaman terhadap implikasi ekonomi jangka panjang. Praktik keagamaan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam pengelolaan usaha tani dan keuangan rumah tangga. Kondisi tersebut membentuk latar awal yang menjelaskan kebutuhan akan intervensi program yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga normatif dan edukatif.

2. Evaluasi *input* menunjukkan bahwa Program READSI didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknis dan pemahaman terhadap prinsip ekonomi Islam, materi pelatihan yang mencakup aspek teknis pertanian,

literasi keuangan, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah desa, dinas pertanian, tokoh agama, dan kelompok tani. Sistem pendampingan yang dirancang sejak awal menjadi bagian dari kesiapan *input* program, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan teknologi, variasi kemampuan peserta, dan keterbatasan anggaran. Temuan ini menegaskan bahwa *input* program bersifat fungsional dan adaptif, namun belum sepenuhnya optimal dalam menjangkau seluruh potensi pengembangan peserta.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, penguatan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam pada program sejenis perlu mempertimbangkan pengembangan materi yang lebih bertahap dan diferensiatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan peserta. Penyesuaian kedalaman materi dapat membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antar peserta dan meningkatkan efektivitas pendampingan.

Pengembangan sarana pendukung pembelajaran non-digital disarankan untuk terus ditingkatkan, terutama melalui pengayaan modul cetak, media visual kontekstual, dan alat peraga sederhana. Strategi ini relevan dengan kondisi keterbatasan teknologi informasi di wilayah pedesaan dan dapat memperluas jangkauan pembelajaran secara lebih merata.

Penguatan dukungan kelembagaan lintas aktor perlu diarahkan pada pembagian peran yang lebih terstruktur, khususnya dalam penguatan akses pasar dan pengembangan jejaring usaha tani. Kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan lembaga teknis diharapkan dapat memperluas keberlanjutan program tanpa meningkatkan ketergantungan pada intervensi eksternal jangka pendek.

### C. Implikasi

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program berbasis model CIPP dalam konteks manajemen pendidikan Islam mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara konteks sosial-religius, kesiapan *input*, dan kebutuhan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Integrasi literasi keuangan dan kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam terbukti relevan sebagai kerangka etik dalam pengembangan kapasitas ekonomi petani milenial.

Implikasi praktis penelitian ini mengindikasikan bahwa program pemberdayaan petani tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis produksi. Penguatan literasi keuangan, etika usaha, dan kesadaran nilai perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari desain program agar perubahan yang terjadi bersifat berkelanjutan dan berakar pada kehidupan sosial masyarakat.

Implikasi kebijakan dari temuan penelitian ini mengarah pada perlunya perancangan program pemberdayaan pertanian yang lebih sensitif terhadap konteks lokal, baik dari aspek budaya, religius, maupun keterbatasan struktural. Pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan desa berpotensi menjadi model alternatif dalam pengembangan ekonomi pedesaan berbasis nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama, and M. Pd I. SS. Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan. Penerbit Adab, 2024. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=w\\_L3EAAAQBAJ](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=w_L3EAAAQBAJ).
- Abnur, Asman, Agung Edy Wibowo, Merline Yulianti, and Siska Amelia Maldin. "Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan Di Perguruan Tinggi Terhadap Gaya Hidup Dan Semangat Berwirausaha." *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* 8, no. 2 (2024): 15–27.
- Achmad, Willya. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 9 (2024). <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4233>.
- Adhari, Iendy Zelviean. *Korelasi Sertifikasi Halal Pada Kerberkahan Bisnis*. 1st ed. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Aji, Bayu, Ivani Kartika Cahyani Putri, Riandra Restu Mahestra, Staniya Uswatun Khasanah, and Lathifah Apriana Putri. "Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation Is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset Dan Inovasi." In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 1:23–30, 2023. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/view/1449>.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions." *Human Behavior and Emerging Technologies* 2, no. 4 (October 2020): 314–24. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.
- Al-Bantani, Syekh Nawawi, *Tafsir Marah Labid* (Musthafa al-Babi al-Halabi, 1900)
- Althafullayya, Muhammad Raffin, 'Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik', *Journal Education Innovation*, 2.1 (2024), pp. 163–74
- Amanah, S., and others, *Investing in Farmers Through Public–Private–Producer Partnerships: Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative in Indonesia (Vol. 7)* (Food & Agriculture Org, 2021)
- Ambiyar, and Muharika D. *Metodologi penelitian evaluasi program*. 1st ed. Jawa Barat: Alfabeta, 2019.

- Amir, Fitriani, 'The Evaluation of Rural Empowerment and Agricultural Development Scalling Up Initiative (READ-SI) Program in North Luwu District, South Sulawesi Province', *The Third International Conference on Government Education Management and Tourism (ICoGEMT)+HEALTH*, 2024, pp. 1–13
- Atkinson, Adele, and Flore-Anne Messy. "Financial Education for Migrants and Their Families," 2015. [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/financial-education-for-migrants-and-their-families\\_5js4h5rw17vh-en](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/financial-education-for-migrants-and-their-families_5js4h5rw17vh-en).
- . "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study," 2012. [https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy\\_5k9csfs90fr4-en](https://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en).
- Aziz, Fikri Abdul. "Moral Peserta Didik dan Pendidikan Islam Menurut Pemikiran 'Athiyah Al-Abrasyi.'" *EL-TARBAWI* 13, no. 1 (2020): 45–64.
- Azman, Wan, and Decky Saputra. "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI* 13, no. 1 (April 30, 2025): 162–70. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2934>.
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Vol. 21. Kube Publishing Ltd, 2016. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=0NGpDAAAQBAJ>
- Christiani, Yesika. "Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 1 (January 18, 2018): 1–6. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n1.p%p>.
- Chrysnaputra, Rudhy Dwi, Wahyoe Pangestoeti, and Mochammad Yusuf Wijaya. "Peran Dan Fungsi Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia." *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021): 28–48.
- Drucker, Peter, and Joseph Maciariello. *Innovation and Entrepreneurship*. Routledge, 2014. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315747453/innovation-entrepreneurship-peter-drucker-joseph-maciariello>.
- Fayolle, Alain, and Benoit Gailly. "From Craft to Science: Teaching Models and Learning Processes in Entrepreneurship Education." *Journal of European Industrial Training* 32, no. 7 (2008): 569–93.

- Gea, Berkat Hidayat, and others, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4.3 (2024), pp. 1510–21, doi:doi.org/jebma.v4n3.4728
- Gorman, Gary, Dennis Hanlon, and Wayne King. "Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review." *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship* 15, no. 3 (April 1997): 56–77. <https://doi.org/10.1177/0266242697153004>.
- "Hadits - Hadits Tazkia." Accessed May 25, 2025. <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:47>.
- Hawari, Fathi Ismail, and Nabhan Fadhillah. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (2023): 919–28.
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, and Dean A. Shepherd. *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education, 2017. <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/6936>.
- Huston, Sandra J. "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (June 2010): 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Irfandy, Faqihisyam, and Tajul Arifin. "Larangan Berbuat Zalim Dalam Hadis, Implikasi Hukum Pidana & Perdata." *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara* 2, no. 3 (May 8, 2025): 97–106. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i3.270>.
- Joban, Zhakiah. "Keputusan Berwirausaha Dikalangan Generasi Milenial." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2023. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31233>.
- Jonizar, Liantoni. "Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Konsep Etika dalam Bisnis (Studi Pada Kitab Ihya'Ulumuddin)." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/19028/1/PUSAT%20BAB%201DAN%202.pdf>.
- Kulsum, Umi, Nurfitriani Nurfitriani, Sunarto Sunarto, and Heriyanto Heriyanto. "Pengembangan Model Evaluasi Kinerja SDM Berbasis Balanced Scorecard: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Samarinda." *Jurnal*

- Ilmiah M-Progress* 14, no. 2 (June 27, 2024): 361–72.  
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i2.1233>.
- Kurniawan, Sugeng. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits.” *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.
- Latifah, Hamidatul, Rizka Qurrota Ayuni, and Puji Kastrawi. “Moralitas Di Dunia Maya: Hukum Mengemis Online Live Tik Tok Dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2024): 64–82.
- Laturette, Kazia, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi. “Literasi Keuangan Pada Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 131–39.
- Maryati, Rudi, Sukmawati Sukmawati, and Usman Radiana. “Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (October 5, 2023): 238–49.
- Mbato, Concilianus Laos, Fajar Sungging, and Sanata Dharma University Press. *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*. 1st ed. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.
- Mehmood, Tariq, Haitham M. Alzoubi, and G. Ahmed. “Schumpeterian Entrepreneurship Theory: Evolution and Relevance.” *Academy of Entrepreneurship Journal* 25, no. 4 (2019).  
<https://research.skylineuniversity.ac.ae/id/eprint/14/>.
- Mirza, Aryan Danil. *Milenial Cerdas Finansial*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019.  
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=NrTPDwAAQBAJ>
- Mitchell, Olivia S., and Annamaria Lusardi. “Financial Literacy and Financial Behavior at Older Ages.” In *The Routledge Handbook of the Economics of Ageing*, 553–65. Routledge, 2022.  
<https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003150398-37/financial-literacy-financial-behavior-older-ages-olivia-mitchell-annamaria-lusardi>.
- Mufid, Muhammad. “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur’an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.” *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): 1–14.  
<https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

- Muhammad, Fahmul Iltiham, and Wiwin Ainis Rohtih. "Revitalisasi Ekonomi Lokal Mengurangi Impor Melalui Pemberdayaan Kreatif Santri." Yayasan Rahmazar Kurnia Jaya, 2024. <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/4096>.
- Nurdiansyah, Nana Meily, Armai Arief, Ashabul Kahfi, and Hudriyah Hudriyah. "Transformational Leadership in The Development of A Quality Culture Of Madrasah (Research Problems at MTs and MA Pondok Pesantren Rafah Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1500>.
- Nurfalah, Irfan, and Aam Slamet Rusydiana. "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 11, no. 1 (2019): 55–76.
- Purnamasri, Leni. "Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Hasan Langgulung." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/762/>.
- Rahmatullah, Yasri Tarawiru, and Hernianti Harun, 'Tingkat Literasi Keuangan Pengelola Bumdes Dalam Pengembangan Usaha Pada Bumdes Desa Rosoan Kabupaten Enrekang', *Journal AK-99*, 4.2 (2024), pp. 514–27
- Remund, David L. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (June 2010): 276–95. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Rustidja, Ery Supriyadi, P. S. Tuhpawana, Nanik Risnawati, and Agrivinie Rainy Firohmatillah. "Urgensi Kapabilitas Dinamik Sumberdaya Manusia Bagi Peningkatan Kinerja Usaha dan Manfaat Ekonomi Anggota Koperasi Sawit." *Perkoperasian*, n.d., 63.
- Safitri, Aini. "Hakikat Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam (Management Development of Islamic Education)." *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (2024): 135–65.
- Saragih, Rintan. "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial." *Jurnal Kewirausahaan* 3, no. 2 (2017): 26–34.

- Sembilan Dari 10 Pintu Rezeki Ada di Perdagangan. “Sembilan dari 10 Pintu Rezeki Ada di Perdagangan.” Accessed January 24, 2025. [https://menara.baznas.go.id/postingan/sembilan-dari-10-pintu-rezeki-ada-di-perdagangan---M36723000404202387220241013195249-Masjid\\_Jami\\_Al\\_Hidayah\\_Kubang\\_Sepat](https://menara.baznas.go.id/postingan/sembilan-dari-10-pintu-rezeki-ada-di-perdagangan---M36723000404202387220241013195249-Masjid_Jami_Al_Hidayah_Kubang_Sepat).
- Sholeh, Muh Ibnu, and Nur Efendi, ‘Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital’, *Jurnal Tinta*, 5.2 (2023), pp. 104–26, doi:10.24042/atjpi.v8i1.2095
- Stufflebeam, Daniel L., and Chris L. S. Coryn. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. 2nd ed. San Fransisco: John Wiley & Sons, 2014.
- Sugiharti, Harpa, and Kholida Atiyatul Maula, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa’, *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4.2 (2019), pp. 804–18, doi:10.35706/acc.v4i2.2208
- Sujarwo, Agus. “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2059–70.
- Thohir, Ajid, and Ucep Hermawan. *Kyai dan Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Masyarakat Perkotaan*. Gunung Djati Publishing, 2024. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=u8Q1EQAAQBAJ>
- Widiawati, Mega. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2020): 97–108.
- Wijaya, Andika, and Widi Peace Ananta, *IPO, Right Issue Dan Penawaran Umum Obligasi* (Sinar Grafika, 2022)
- Yessi, Avita Sari. “Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah Terhadap P Ertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung).” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/34158>.
- Zaqiyah, Nurul, Raina Putri Khoirinka, Al Qaromah Desidin, Septiani Putri, and Ahmad Hamdan. “Evaluasi CIPP Pelatihan Pemanfaatan Sosial Media Marketing Untuk Keluarga Penerima Manfaat Pelaku Usaha Program Keluarga Harapan.” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 53–61.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**BUPATI LUWU**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**KEPUTUSAN BUPATI LUWU**  
NOMOR : 247/IV/2020

TENTANG

**PENETAPAN KELOMPOK TANI SASARAN BANTUAN**  
**PROGRAM/KEGIATAN *RURAL ENPOWERMENT AND AGRICULTURAL***  
***DEVELOPMENT SCALING-UP INITIATIVE (READSI)***  
**KABUPATEN LUWU**

**BUPATI LUWU,**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program/Kegiatan *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative (READSI)* di Kabupaten Luwu serta memperhatikan hasil Verifikasi Anggota Kelompok Tani yang dilakukan oleh masing-masing Fasilitator Desa Pendamping Program READSI Kabupaten Luwu, dipandang perlu menetapkan Kelompok Tani Sasaran Bantuan Program/Kegiatan *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative (READSI)* Kabupaten Luwu;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a serta memperhatikan Surat Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Nomor : 520.1/1386/DISTAN/IV/2020, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tk. II di Sulawesi (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
6. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4660);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5202);

10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 188/PMK.07/2012 tentang Hibah dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Usulan Penerima Hibah (*On-Granting*);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan :**

- KESATU** : Menetapkan Kelompok Tani Sasaran Penerima Bantuan Program/Kegiatan *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative* (READSI) Kabupaten Luwu, sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Kelompok Tani sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu dipandang layak dan mampu untuk menerima bantuan Program/Kegiatan *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative* (READSI) Kabupaten Luwu.
- KETIGA** : Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Bupati Luwu Nomor : 465/X/2018 tentang Kelompok Tani Sasaran Penerima Bantuan Program/Kegiatan *Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-Up Initiative* (READSI) Kabupaten Luwu dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan didalamnya, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di Belopa  
pada tanggal 27 April 2020

**BUPATI LUWU,**



**BASMIN MATTAYANG**

Tembusan :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar;
2. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian di Jakarta;
3. Ketua DPRD Kab. Luwu di Belopa;
4. Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Batang Kaluku di Gowa;
5. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sulsel di Makassar;
6. Kepala Dinas Perkebunan Prov. Sulsel di Makassar;
7. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kab. Luwu di Belopa;
8. Inspektur Daerah Kab. Luwu di Belopa;
9. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan dan Litbang Daerah Kab. Luwu di Belopa;
10. Peninggal.

Lampiran :

Keputusan Bupati Luwu  
 Nomor : 247/IV/2020

Tanggal : 27 April 2020

**PENETAPAN KELOMPOK TANI SASARAN BANTUAN PROGRAM/KEGIATAN RURAL ENPOWERMENT AND AGRICULTURAL DEVELOPMENT SCALING-UP INIATIVE (READSI) KABUPATEN LUWU**

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
1	2	3	4	5	6	7
1	Bajo	Buntu Babang	1. TARZY	1. LISNAN MANAJAN	KETUA	Padi
				2. USMAN	SEKRETARIS	
				3. MULIATI	BENDAHARA	
				4. JABBAR	ANGGOTA	
				5. MASRIADI	ANGGOTA	
				6. AHMAT	ANGGOTA	
				7. MATO	ANGGOTA	
				8. RUSLI	ANGGOTA	
				9. HIRIL	ANGGOTA	
				10. ARIFIN	ANGGOTA	
				11. NURUL HIDAYAH	ANGGOTA	
				12. SAPAR	ANGGOTA	
				13. SIRA	ANGGOTA	
				14. HARISA	ANGGOTA	
				15. NURHIDAYAT	ANGGOTA	
				16. SESA	ANGGOTA	
				17. NASRI	ANGGOTA	
				18. SYAMSU	ANGGOTA	
				19. HAMMA	ANGGOTA	
				20. JUMAIL	ANGGOTA	
				21. ABU BAKAR	ANGGOTA	
				22. JALLI	ANGGOTA	
				23. LAMIN	ANGGOTA	
				24. LATTU	ANGGOTA	
	Bajo	Buntu Babang	2. PINTOE	1. CAHYO ARIWIBOWO	KETUA	Kakao
				2. FURKAN ALIMUS	SEKRETARIS	
				3. RUDDING ISKANDAR	BENDAHARA	
				4. MARDINI	ANGGOTA	
				5. MUHAMMADIAH	ANGGOTA	
				6. HASMINA	ANGGOTA	
				7. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
				8. TIMOUS TANDI BOKKO	ANGGOTA	
				9. HAMRU	ANGGOTA	
				10. MUH.SALEH	ANGGOTA	
				11. BADING NATU	ANGGOTA	
				12. SUHADIAH	ANGGOTA	
				13. MUH.NUR	ANGGOTA	
				14. LAMORI	ANGGOTA	
				15. JASMAN.K	ANGGOTA	
				16. SYARIFUDDIN	ANGGOTA	
				17. LAHU	ANGGOTA	
				18. AHMAD	ANGGOTA	
				19. KALAM	ANGGOTA	
				20. TAHIRA	ANGGOTA	
				21. ALIMUDDIN MANURU	ANGGOTA	
				22. ABD.RASID	ANGGOTA	
				23. ASWANDI	ANGGOTA	
				24. NASRUDDIN	ANGGOTA	
				25. HAIRUL	ANGGOTA	

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok Tari	Nama Anggota Kelompok Tari	Jabatan	Komedi
Bajo	Buntu Babang	3. SALU BONE II	1. MUSMULYADI	KETUA	Jagung
			2. HARIPUDDIN	SEKRETARIS	
			3. SALMINA	BENDAHARA	
			4. MUNIRA	ANGGOTA	
			5. SAMAUNA	ANGGOTA	
			6. PINAH	ANGGOTA	
			7. PENTO	ANGGOTA	
			8. NUSTAM	ANGGOTA	
			9. SUARDI	ANGGOTA	
			10. RUSNATI	ANGGOTA	
			11. HASMIATI	ANGGOTA	
			12. NURPA	ANGGOTA	
			13. INNA	ANGGOTA	
			14. RUSNALIA	ANGGOTA	
			15. ANSAR	ANGGOTA	
			16. SARMAN	ANGGOTA	
			17. SARUA	ANGGOTA	
			18. HULDIA	ANGGOTA	
			19. SUGIANTO	ANGGOTA	
			20. RIFALDI	ANGGOTA	
			21. AWING	ANGGOTA	
			22. RAHMADANI	ANGGOTA	
			23. MUH.PATATA	ANGGOTA	
			24. HAERUDDIN	ANGGOTA	
			25. MAHMUDDIN	ANGGOTA	
Bajo	Buntu Babang	4. SALU BONE I	1. KAMARUDDIN	KETUA	Buah Pepaya
			2. ISMAIL	SEKRETARIS	
			3. YUNAS	BENDAHARA	
			4. SAPAR	ANGGOTA	
			5. SALMA	ANGGOTA	
			6. PARIDA	ANGGOTA	
			7. KASMAWATI	ANGGOTA	
			8. RUSLAN	ANGGOTA	
			9. SAMSULLAH	ANGGOTA	
			10. AHMAD	ANGGOTA	
			11. TINI	ANGGOTA	
			12. SAID	ANGGOTA	
			13. SUPARDI	ANGGOTA	
			14. SAMSU.R	ANGGOTA	
			15. SUARNI	ANGGOTA	
			16. KAMARUDDIN	ANGGOTA	
			17. HANI	ANGGOTA	
			18. HARPIN	ANGGOTA	
			19. JANIRA	ANGGOTA	
			20. SUDDING SABI	ANGGOTA	
			21. MAHDINUR	ANGGOTA	
			22. SAMSIR	ANGGOTA	
			23. SIRO	ANGGOTA	
			24. MARIANI	ANGGOTA	
Bajo	Buntu Babang	5. BABANG II	1. SAPAR	KETUA	Cengkeh
			2. TASBIH	SEKRETARIS	
			3. SUPRI	BENDAHARA	
			4. ARMIL	ANGGOTA	
			5. YUSRIL	ANGGOTA	
			6. HADIRMAN	ANGGOTA	
			7. BASRI	ANGGOTA	
			8. MURNIATI	ANGGOTA	
			9. MULIYADI	ANGGOTA	
			10. MUTTAR	ANGGOTA	
			11. NURDIN	ANGGOTA	
			12. SARIPUDDIN	ANGGOTA	
			13. MUSLIMIN	ANGGOTA	
			14. KAHARUDDIN	ANGGOTA	
			15. ICAL	ANGGOTA	
			16. SAMSINAR	ANGGOTA	
			17. RUNI	ANGGOTA	
			18. HAMDANA	ANGGOTA	
			19. FERADELY	ANGGOTA	
			20. ARFAH	ANGGOTA	
			21. FIRMAN	ANGGOTA	
			22. KARMAN	ANGGOTA	
			23. NATING	ANGGOTA	

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tari	Nama Anggota Kelompok Tari	Jabatan	Komoditi
Bajo	Buntu Babang	6. BUNGA MAWAR	1. LINDA	KETUA	Tanaman Pekarangan
			2. SANNAINI	SEKRETARIS	
			3. NARIANA	BENDAHARA	
			4. HUDIA	ANGGOTA	
			5. NURMINA	ANGGOTA	
			6. HASNAH	ANGGOTA	
			7. HASMIDA	ANGGOTA	
			8. NURBAINI	ANGGOTA	
			9. HASRAWATI	ANGGOTA	
			10. ANTI P	ANGGOTA	
			11. TANDI TUYANTI	ANGGOTA	
			12. HADIRA	ANGGOTA	
			13. SULFIKA	ANGGOTA	
			14. SAMIAH	ANGGOTA	
			15. NIAR	ANGGOTA	
			16. SUARNI	ANGGOTA	
			17. NURLELA	ANGGOTA	
			18. DELMI	ANGGOTA	
			19. HADIJA	ANGGOTA	
			20. PARIDA	ANGGOTA	
			21. WINDI	ANGGOTA	
			22. HANISA	ANGGOTA	
			23. SUMANTRI EVI	ANGGOTA	
			24. RUSTI	ANGGOTA	
			25. ROSNANI	ANGGOTA	
Bajo	Buntu Babang	7. SIAMMASEI	1. DAUD FILI	KETUA	Kakao
			2. ORPA	SEKRETARIS	
			3. ADRIANA SESA	BENDAHARA	
			4. Hj.MORA	ANGGOTA	
			5. MARTEN LULLU	ANGGOTA	
			6. LUDIA DUMA	ANGGOTA	
			7. TOMAS TATOK	ANGGOTA	
			8. HIDAYAT	ANGGOTA	
			9. MARTINUS SATTU	ANGGOTA	
			10. RICE	ANGGOTA	
			11. ARIS	ANGGOTA	
			12. RAMLI	ANGGOTA	
			13. GAPPAR	ANGGOTA	
			14. JASRI	ANGGOTA	
			15. SULAIMAN	ANGGOTA	
			16. NASRANI	ANGGOTA	
			17. AGUSTINA BOKKO	ANGGOTA	
			18. BESSE	ANGGOTA	
			19. DEBORA BANGLA	ANGGOTA	
			20. ADDING	ANGGOTA	
			21. HARUN	ANGGOTA	
			22. AHMAD RAMADHAN	ANGGOTA	
			23. NAFISAH	ANGGOTA	
			24. LINO NAMPIK	ANGGOTA	
			25. DANIEL	ANGGOTA	
Bajo	Saga	1. Awal Karya	1. MARTHINA ROMBE	KETUA	Kakao
			2. KUNENG	SEKRETARIS	
			3. NURHAYATI.P	BENDAHARA	
			4. SUMAR	ANGGOTA	
			5. MUSTAFA	ANGGOTA	
			6. MURNAIM	ANGGOTA	
			7. IRFAN	ANGGOTA	
			8. PATIMA	ANGGOTA	
			9. CHARDO	ANGGOTA	
			10. ST. HANAPIA	ANGGOTA	
			11. BESSE	ANGGOTA	
			12. JUNAID	ANGGOTA	
			13. HALIDAN	ANGGOTA	
			14. PADO	ANGGOTA	
			15. ANWAR	ANGGOTA	
			16. MAHMUD	ANGGOTA	
			17. HENA	ANGGOTA	
			18. SIRATIL	ANGGOTA	
			19. HASIM	ANGGOTA	
			20. ILHAM	ANGGOTA	
			21. KAWIAH	ANGGOTA	
			22. HUSAIN	ANGGOTA	
			23. IRMA IRAWATI	ANGGOTA	
			24. PANDE	ANGGOTA	
			25. SAHARUDDIN	ANGGOTA	

Bajo	Saga	2. Samulang	1. SAMARUDDIN	KETUA	Kakao
			2. HAFILANTO	SEKRETARIS	
			3. HERNIATI	BENDAHARA	
			4. HUSIN HUSAIN	ANGGOTA	
			5. HUDO	ANGGOTA	
			6. Dra. HASNA	ANGGOTA	
			7. HASANUDDIN	ANGGOTA	
			8. NIRWAN	ANGGOTA	
			9. ALI MALLEWA	ANGGOTA	
			10. YUSPIA FAJRI	ANGGOTA	
			11. ANTON	ANGGOTA	
			12. SYARIF	ANGGOTA	
			13. RABO	ANGGOTA	
			14. NASRAHIM	ANGGOTA	
			15. H. TAJO	ANGGOTA	
			16. MADJALLING	ANGGOTA	
			17. SALAM ALI	ANGGOTA	
			18. JADI	ANGGOTA	
			19. HARDIANAH	ANGGOTA	
			20. UMAR	ANGGOTA	
			21. JAIRAN	ANGGOTA	
			22. KALE	ANGGOTA	
			23. ILHAM. L	ANGGOTA	
			24. SIATA	ANGGOTA	
			25. HENDRA	ANGGOTA	
Bajo	Saga	3. Saga 1	1. ABDUL WAHAB	KETUA	Padi
			2. ABD AZIZ	SEKRETARIS	
			3. PUPUNG MASSA	BENDAHARA	
			4. SUHADI	ANGGOTA	
			5. ABD MUIS	ANGGOTA	
			6. PUTIH	ANGGOTA	
			7. RAHMADIANA	ANGGOTA	
			8. IBRAHIM	ANGGOTA	
			9. BAHRUM	ANGGOTA	
			10. HASMA	ANGGOTA	
			11. KADIR	ANGGOTA	
			12. ASMI	ANGGOTA	
			13. PAHARUDDIN	ANGGOTA	
			14. MUH. JUMADIL	ANGGOTA	
			15. ATING	ANGGOTA	
			16. KASRI	ANGGOTA	
			17. YEMI	ANGGOTA	
			18. SYAMSU.M	ANGGOTA	
			19. HAINI	ANGGOTA	
			20. JAPARI	ANGGOTA	
			21. AKMAL	ANGGOTA	
			22. MARTANI	ANGGOTA	
			23. ABD HAMID	ANGGOTA	
			24. CUDU	ANGGOTA	
			25. HAJERIN	ANGGOTA	
Bajo	Saga	4. Saga 2	1. SAMARI	KETUA	Padi
			2. ARDI	SEKRETARIS	
			3. MUH. SATRIO RAMADHAN	BENDAHARA	
			4. SABRI	ANGGOTA	
			5. SIATI	ANGGOTA	
			6. HADRA	ANGGOTA	
			7. AHMAD	ANGGOTA	
			8. FIRMAN	ANGGOTA	
			9. JAMALUDDIN	ANGGOTA	
			10. HERMIN	ANGGOTA	
			11. ABD SAHID	ANGGOTA	
			12. NAJA	ANGGOTA	
			13. SENENG	ANGGOTA	
			14. TOPAN	ANGGOTA	
			15. NURDIN TAHANG	ANGGOTA	
			16. MADAHUNA	ANGGOTA	
			17. TANDI	ANGGOTA	
			18. SYAMSU	ANGGOTA	
			19. MURDAN	ANGGOTA	
			20. HERMAN	ANGGOTA	
			21. MUSTARING	ANGGOTA	
			22. WARIS	ANGGOTA	
			23. HASIAH	ANGGOTA	
			24. BASRI	ANGGOTA	
			25. HASBI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Juruban	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bajo	Saga	5. Buntu Sappang 2	1. BARI	KETUA	Buah Naga
				2. MASUIN	SEKRETARIS	
				3. JUMIATI	BENDAHARA	
				4. LIMBONG	ANGGOTA	
				5. A. SUPRIADY HAMID	ANGGOTA	
				6. BUR	ANGGOTA	
				7. JUNARI	ANGGOTA	
				8. YUSUF	ANGGOTA	
				9. MADDUPPA	ANGGOTA	
				10. RAHMAN	ANGGOTA	
				11. HASRUDDIN	ANGGOTA	
				12. NURHASNI	ANGGOTA	
				13. SAMSU DAHLAN	ANGGOTA	
				14. ANTO	ANGGOTA	
				15. NURPA	ANGGOTA	
				16. RIA	ANGGOTA	
				17. LOMIMA	ANGGOTA	
				18. RAMILAH	ANGGOTA	
				19. SATIMA	ANGGOTA	
				20. BILLI	ANGGOTA	
				21. HASAN ABDULLAH	ANGGOTA	
				22. RUDY PARU	ANGGOTA	
				23. HADANA	ANGGOTA	
				24. MUTMAINNA	ANGGOTA	
				25. TONGGO	ANGGOTA	
	Bajo	Saga	6. Mekar	1. Drs. BASIR	KETUA	Cengkeh
				2. ALMA'RUI IKRAM	SEKRETARIS	
				3. BASO YUNUS	BENDAHARA	
				4. IHWAN SALEH	ANGGOTA	
				5. ALIMUDDIN	ANGGOTA	
				6. SYARIF	ANGGOTA	
				7. RUSLANG	ANGGOTA	
				8. DG. TAMAMMA	ANGGOTA	
				9. HADIAH	ANGGOTA	
				10. SYAMSUDDIN.M	ANGGOTA	
				11. SUBEDA	ANGGOTA	
				12. NAJMIN	ANGGOTA	
				13. ALI	ANGGOTA	
				14. BASMIAL	ANGGOTA	
				15. MISBAHUDDIN	ANGGOTA	
				16. ALI SANTOSO	ANGGOTA	
				17. SALPUDDIN JAMO	ANGGOTA	
				18. ISKANDAR,S.Pd	ANGGOTA	
				19. H.RASIDO	ANGGOTA	
				20. MANSYUR	ANGGOTA	
				21. MANGUJU KATI	ANGGOTA	
				22. SULAEMAN	ANGGOTA	
				23. MARDAN	ANGGOTA	
				24. ALPIN	ANGGOTA	
				25. SUMARNI	ANGGOTA	
	Bajo	Saga	7. KWT SEMANGAT BARU	1. JINAHARI	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. HANARIA	SEKRETARIS	
				3. RAHMATIA	BENDAHARA	
				4. MISRAH	ANGGOTA	
				5. NASRA	ANGGOTA	
				6. MINAHAYA.C	ANGGOTA	
				7. RUSMAWATI	ANGGOTA	
				8. ROSMIATI	ANGGOTA	
				9. OMBONG CAMPAWA	ANGGOTA	
				10. NURLAYLI	ANGGOTA	
				11. HAFSAH	ANGGOTA	
				12. BAHRA	ANGGOTA	
				13. HAYATI	ANGGOTA	
				14. JUMIATI	ANGGOTA	
				15. HAJRA	ANGGOTA	
				16. EKA INDA SARI	ANGGOTA	
				17. JUNIATI	ANGGOTA	
				18. HARIPAH	ANGGOTA	
				19. WENI	ANGGOTA	
				20. HAYANI	ANGGOTA	
				21. HASMA	ANGGOTA	
				22. NORMAH	ANGGOTA	
				23. NURHIJRAH	ANGGOTA	
				24. WIWI SUSANTI	ANGGOTA	
				25. NURPATI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bajo	Tallang Bulawang	1. Siammasei	1. Halim	KETUA	Buah naga
				2. Ichsan	SEKRETARIS	
				3. Jasmal	BENDAHARA	
				4. Muliadi	ANGGOTA	
				5. Sudirman	ANGGOTA	
				6. Dewi	ANGGOTA	
				7. Beddu	ANGGOTA	
				8. Mariana	ANGGOTA	
				9. Surianto	ANGGOTA	
				10. Mustakim	ANGGOTA	
				11. Asri	ANGGOTA	
				12. Miftahul Jannah	ANGGOTA	
				13. Sulham	ANGGOTA	
				14. Sunarti	ANGGOTA	
				15. Muh Chaedir	ANGGOTA	
				16. Helmi	ANGGOTA	
				17. Ridwan Ali	ANGGOTA	
				18. Emi Yulianti	ANGGOTA	
				19. Nurul Fadilah	ANGGOTA	
				20. Mardiaty	ANGGOTA	
				21. Ismail Ishak	ANGGOTA	
				22. Musi	ANGGOTA	
				23. Hamdana	ANGGOTA	
				24. Rajagau	ANGGOTA	
				25. Nur Asmi	ANGGOTA	
	Bajo	Tallang Bulawang	2. Pandoso Campa	1. Baharuddin	KETUA	Padi
				2. Addi	SEKRETARIS	
				3. Murling	BENDAHARA	
				4. Kasri	ANGGOTA	
				5. Wahidah	ANGGOTA	
				6. Rahman	ANGGOTA	
				7. Nurmiati	ANGGOTA	
				8. Pateduri	ANGGOTA	
				9. Anda	ANGGOTA	
				10. Suriani	ANGGOTA	
				11. Mahmud	ANGGOTA	
				12. Eda	ANGGOTA	
				13. Muh.Puasa	ANGGOTA	
				14. Harmawati	ANGGOTA	
				15. Tamrin	ANGGOTA	
				16. Ancong	ANGGOTA	
				17. Bambang	ANGGOTA	
				18. M.Yatim	ANGGOTA	
				19. Sulfini	ANGGOTA	
				20. Sarman	ANGGOTA	
				21. Nurhaeni	ANGGOTA	
				22. Asdar	ANGGOTA	
				23. Arman	ANGGOTA	
				24. Rini	ANGGOTA	
				25. Supirman	ANGGOTA	
	Bajo	Tallang Bulawang	3. Situjuh	1. Musdalifah	KETUA	Cengkeh
				2. Eti	SEKRETARIS	
				3. Aris	BENDAHARA	
				4. Suprianto	ANGGOTA	
				5. Hasnawati	ANGGOTA	
				6. Tandi	ANGGOTA	
				7. Mu min	ANGGOTA	
				8. Tini	ANGGOTA	
				9. Nurhayani	ANGGOTA	
				10. Rihal	ANGGOTA	
				11. Haerul	ANGGOTA	
				12. Suherman	ANGGOTA	
				13. Ibrahim	ANGGOTA	
				14. Agus	ANGGOTA	
				15. Harun	ANGGOTA	
				16. Masnaeni	ANGGOTA	
				17. Jufri	ANGGOTA	
				18. Pinus	ANGGOTA	
				19. Naming	ANGGOTA	
				20. Attas	ANGGOTA	
				21. Risman	ANGGOTA	
				22. Taufik	ANGGOTA	
				23. Anton	ANGGOTA	
				24. Ilyas	ANGGOTA	
				25. Jabir	ANGGOTA	

No. Urut	Nama Anggota	No. Urut	Nama Anggota	Jabatan	Kategori
Bajo	Talang Bulawang	4. KWT Sakura	1. Muzani	KETUA	Tenaman Pekarangan
			2. Harjowati	SEKRETARIS	
			3. Maryam	BENDAHARA	
			4. Tungva	ANGGOTA	
			5. Sumiati	ANGGOTA	
			6. Dahlia	ANGGOTA	
			7. Hartati	ANGGOTA	
			8. Anita	ANGGOTA	
			9. Rahmala	ANGGOTA	
			10. Nurpati	ANGGOTA	
			11. Usnawati	ANGGOTA	
			12. Hasnani	ANGGOTA	
			13. Enteng P	ANGGOTA	
			14. Muliati	ANGGOTA	
			15. Hayana	ANGGOTA	
			16. Saripa	ANGGOTA	
			17. Mina	ANGGOTA	
			18. Nurhamsia	ANGGOTA	
			19. Eva Musdalfah	ANGGOTA	
			20. Jumrah	ANGGOTA	
			21. Jumiatl	ANGGOTA	
			22. Jatima	ANGGOTA	
			23. Natia	ANGGOTA	
			24. Misbawati	ANGGOTA	
			25. Hanisa	ANGGOTA	
Bajo	Talang Bulawang	5. Satu Kaku	1. Idris	KETUA	Rakao
			2. Ilham	SEKRETARIS	
			3. Apeng	BENDAHARA	
			4. Sadaruddin	ANGGOTA	
			5. Sudirman	ANGGOTA	
			6. Burhan	ANGGOTA	
			7. Nurlela	ANGGOTA	
			8. Irfan	ANGGOTA	
			9. Sitti Saenab	ANGGOTA	
			10. Burhanuddin	ANGGOTA	
			11. Anti	ANGGOTA	
			12. Toyyib	ANGGOTA	
			13. Bittang	ANGGOTA	
			14. Susanti	ANGGOTA	
			15. Rusdin	ANGGOTA	
			16. Aras	ANGGOTA	
			17. Aswar	ANGGOTA	
			18. Dera	ANGGOTA	
			19. Ramma	ANGGOTA	
			20. Sitti S	ANGGOTA	
			21. Muh Sadri	ANGGOTA	
			22. Badda	ANGGOTA	
			23. Ibrahim	ANGGOTA	
			24. M. Nur	ANGGOTA	
			25. Yusni	ANGGOTA	
Bajo	Talang Bulawang	6. Satu Sarasa	1. Samsir	KETUA	Rakao
			2. Rahmat	SEKRETARIS	
			3. Patman	BENDAHARA	
			4. Adi Hendrawan	ANGGOTA	
			5. Karman	ANGGOTA	
			6. Saida	ANGGOTA	
			7. Gafur	ANGGOTA	
			8. Juwardi	ANGGOTA	
			9. Bambang	ANGGOTA	
			10. Latif	ANGGOTA	
			11. Hasia	ANGGOTA	
			12. Bunaiyya	ANGGOTA	
			13. Amrin	ANGGOTA	
			14. Masrani	ANGGOTA	
			15. Lukman	ANGGOTA	
			16. Rian Hidayat	ANGGOTA	
			17. Rahim	ANGGOTA	
			18. Sayati	ANGGOTA	
			19. Tija	ANGGOTA	
			20. Halia	ANGGOTA	
			21. Rasyid	ANGGOTA	
			22. Mansyur	ANGGOTA	
			23. Ilyas	ANGGOTA	
			24. Usman	ANGGOTA	
			25. Armin	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Jemberan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bajo	Tallang Bulawang	7 Baia Tedong	1. Haeruddin	KETUA	Padi
				2. Hadirman	SEKRETARIS	
				3. Suaif	BENDAHARA	
				4. Safaruddin	ANGGOTA	
				5. Marlana	ANGGOTA	
				6. Basirun	ANGGOTA	
				7. Adi B	ANGGOTA	
				8. Ranca	ANGGOTA	
				9. Wiska	ANGGOTA	
				10. Suaib K	ANGGOTA	
				11. Said	ANGGOTA	
				12. Nasaruddin	ANGGOTA	
				13. Lukman	ANGGOTA	
				14. Jafar	ANGGOTA	
				15. Arman G	ANGGOTA	
				16. Fitriani	ANGGOTA	
				17. Awaluddin	ANGGOTA	
				18. Herliani	ANGGOTA	
				19. Ruslan	ANGGOTA	
				20. Rudin	ANGGOTA	
				21. Hamdana	ANGGOTA	
				22. Bahril	ANGGOTA	
				23. Talin	ANGGOTA	
				24. Baya	ANGGOTA	
				25. Haerul	ANGGOTA	
2	Bupon	Salu Induk	1. pangli Indah	1. SULTAN EMBA	KETUA	Buah
				2. RASMI	SEKRETARIS	
				3. WIWIN	BENDAHARA	
				4. HATIJA	ANGGOTA	
				5. SUDIRMAN	ANGGOTA	
				6. MIRA SAKKA	ANGGOTA	
				7. IPATI	ANGGOTA	
				8. SUJARNO	ANGGOTA	
				9. MARYADI	ANGGOTA	
				10. HASAN	ANGGOTA	
				11. ULFAIRAH	ANGGOTA	
				12. BAHUDDIN	ANGGOTA	
				13. SUPIAH	ANGGOTA	
				14. IRA	ANGGOTA	
				15. Q.A'YUN	ANGGOTA	
				16. ABBAS	ANGGOTA	
				17. AROFAH	ANGGOTA	
				18. SAHO	ANGGOTA	
				19. SENNANG	ANGGOTA	
				20. HARUM	ANGGOTA	
				21. ANCONG	ANGGOTA	
				22. ADENG JALA	ANGGOTA	
				23. SATTU	ANGGOTA	
				24. ROSMINI	ANGGOTA	
				25. ARSAD	ANGGOTA	
	Bupon	Salu Induk	2. suka harapan	1. AKBUN	KETUA	Jagung
				2. HENRIK	SEKRETARIS	
				3. ANUGRAH	BENDAHARA	
				4. KHAIRATI HARUM	ANGGOTA	
				5. BATTO	ANGGOTA	
				6. AMBO TUO	ANGGOTA	
				7. RISPANJI	ANGGOTA	
				8. BAMBANG	ANGGOTA	
				9. ASWANDI	ANGGOTA	
				10. MARLIADI	ANGGOTA	
				11. BURHAN	ANGGOTA	
				12. LUKMAN	ANGGOTA	
				13. HERMAN	ANGGOTA	
				14. ARIS	ANGGOTA	
				15. WIWIK HENRIANI	ANGGOTA	
				16. SAMRUL	ANGGOTA	
				17. ANCE	ANGGOTA	
				18. OCEN	ANGGOTA	
				19. AMRAN	ANGGOTA	
				20. SUPARDI	ANGGOTA	
				21. DARWIS	ANGGOTA	
				22. KADI	ANGGOTA	
				23. JUDIMAN	ANGGOTA	
				24. NARPAN	ANGGOTA	
				25. APPE	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
	Bupon	Salu Induk	3. sikamali	1. SUDARMIN	KETUA	Buah
				2. YULI BONTONG	SEKRETARIS	
				3. FREN	BENDAHARA	
				4. JUMSA M NUR	ANGGOTA	
				5. MUSLIADI	ANGGOTA	
				6. MANCE	ANGGOTA	
				7. BASIR A R	ANGGOTA	
				8. YUNUS	ANGGOTA	
				9. ROSMAYANTI	ANGGOTA	
				10. SYARIF	ANGGOTA	
				11. PAISAL	ANGGOTA	
				12. HAIDAR	ANGGOTA	
				13. AMAN SIMON	ANGGOTA	
				14. ESTER RITA P.	ANGGOTA	
				15. NURBETI	ANGGOTA	
				16. HERYANTO P.	ANGGOTA	
				17. BASIR PATULI	ANGGOTA	
				18. ZULKIFLI B. PAWARA	ANGGOTA	
				19. SULAMID	ANGGOTA	
				20. MASLIN SALAPU	ANGGOTA	
				21. LAI' BEMBA	ANGGOTA	
				22. MASRIANTO	ANGGOTA	
				23. BASMAYUDDIN	ANGGOTA	
				24. CIRRA	ANGGOTA	
				25. YOHANIS BALIK	ANGGOTA	
	Bupon	Salu Induk	4. subur tani	1. MIKA	KETUA	Padl
				2. SADDANG NARA	SEKRETARIS	
				3. KURNIATI	BENDAHARA	
				4. RASIA	ANGGOTA	
				5. NURLIANA	ANGGOTA	
				6. SARUDDIN BIN JAFAR	ANGGOTA	
				7. ARMAYANTI	ANGGOTA	
				8. NAOMI	ANGGOTA	
				9. NUR ILMA	ANGGOTA	
				10. WELDI	ANGGOTA	
				11. ISHAK	ANGGOTA	
				12. HARIANTO	ANGGOTA	
				13. RASPIN	ANGGOTA	
				14. IPAN	ANGGOTA	
				15. SOSE RASAKO	ANGGOTA	
				16. SARINA	ANGGOTA	
				17. DAVID	ANGGOTA	
				18. SURIANA	ANGGOTA	
				19. NASRUL	ANGGOTA	
				20. NUDDIN, SE	ANGGOTA	
				21. DESRY BANNE PADANG	ANGGOTA	
				22. HAMO	ANGGOTA	
				23. ASNI	ANGGOTA	
				24. OBET NEG0	ANGGOTA	
				25. ANTON D.	ANGGOTA	
	Bupon	Salu Induk	5. Al-Hidayah	1. MADIATI	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. NURSAMSI	SEKRETARIS	
				3. NAIMAH	BENDAHARA	
				4. HASNI	ANGGOTA	
				5. SARI PATI	ANGGOTA	
				6. JUMRIANI	ANGGOTA	
				7. SAMSIDAR,B	ANGGOTA	
				8. PATIMASANG	ANGGOTA	
				9. RUSMIATI	ANGGOTA	
				10. NURSIANI	ANGGOTA	
				11. HENI	ANGGOTA	
				12. MUSBIANA	ANGGOTA	
				13. RIA ANGRAENI	ANGGOTA	
				14. SUHERA	ANGGOTA	
				15. INDAR	ANGGOTA	
				16. SADIKA	ANGGOTA	
				17. HERLINA	ANGGOTA	
				18. ROSDIANA S	ANGGOTA	
				19. DOHERA	ANGGOTA	
				20. SURIANI	ANGGOTA	
				21. INDRAWATI	ANGGOTA	
				22. RAHMAWATI	ANGGOTA	
				23. RASMAWATI	ANGGOTA	
				24. SUNARTI	ANGGOTA	
				25. NURMIATI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kecamatan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kemodis
	Bupon	Salu Induk	6. Suka Harapan II	1. SAINUDDIN	KETUA	Kakao
				2. AGUNG SETIAWAN	SEKRETARIS	
				3. ANTON T	BENDAHARA	
				4. HAMMAD	ANGGOTA	
				5. SUARTI	ANGGOTA	
				6. ANSHAR	ANGGOTA	
				7. MUCHILS	ANGGOTA	
				8. AHMADI	ANGGOTA	
				9. ABDULLAH	ANGGOTA	
				10. KURU	ANGGOTA	
				11. KANI	ANGGOTA	
				12. MULIANTI	ANGGOTA	
				13. BASMIN	ANGGOTA	
				14. ABDUL KADIR	ANGGOTA	
				15. SUPARMAN	ANGGOTA	
				16. RUSLI GIRIKAN	ANGGOTA	
				17. BRANTAS	ANGGOTA	
				18. NURIATI	ANGGOTA	
				19. SUKMA	ANGGOTA	
				20. EDI SUPRIANTO	ANGGOTA	
				21. AYU ANDIRA	ANGGOTA	
				22. ANDI LOLO	ANGGOTA	
				23. MANATI	ANGGOTA	
				24. LUKMAN D.	ANGGOTA	
				25. SALMI	ANGGOTA	
	Bupon	Salu Induk	7. Samonggo Jaya II	1. RIDWAN	KETUA	Kakao
				2. DULLAH	SEKRETARIS	
				3. AMBO TUO S.	BENDAHARA	
				4. IKSAN SANDI	ANGGOTA	
				5. BUNGARAN	ANGGOTA	
				6. HASMIATI	ANGGOTA	
				7. HUSENG	ANGGOTA	
				8. IDA	ANGGOTA	
				9. SITTI	ANGGOTA	
				10. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
				11. MASAIDA	ANGGOTA	
				12. ABU BAKAR	ANGGOTA	
				13. JIHARDI	ANGGOTA	
				14. MALO	ANGGOTA	
				15. JUMARDI	ANGGOTA	
				16. YULIANTI	ANGGOTA	
				17. AMBO TUO	ANGGOTA	
				18. RANTE TANGDU S.	ANGGOTA	
				19. KARMILA	ANGGOTA	
				20. FITRIANI	ANGGOTA	
				21. HARIONO	ANGGOTA	
				22. BAENA	ANGGOTA	
				23. NAHRIA	ANGGOTA	
				24. ISNA	ANGGOTA	
				25. JONI SONDA	ANGGOTA	
	Bupon	Balutan	1. Amessangang	1. ABD RAHMAN	KETUA	Kakao
				2. PALMAN	SEKRETARIS	
				3. JUFRI	BENDAHARA	
				4. HASRA	ANGGOTA	
				5. MUHLISA	ANGGOTA	
				6. JUMAR	ANGGOTA	
				7. KASNADI	ANGGOTA	
				8. MUING	ANGGOTA	
				9. AMIRUDDIN	ANGGOTA	
				10. HISE	ANGGOTA	
				11. RUDI	ANGGOTA	
				12. LENNI NATA EVARISKA	ANGGOTA	
				13. NURDIN.T	ANGGOTA	
				14. ERNAWATI	ANGGOTA	
				15. ISRAK	ANGGOTA	
				16. EMMANG	ANGGOTA	
				17. DASRI	ANGGOTA	
				18. SAKARIA	ANGGOTA	
				19. YULIANI	ANGGOTA	
				20. SUHARTI	ANGGOTA	
				21. SALMAN	ANGGOTA	
				22. RISMA	ANGGOTA	
				23. SARDI	ANGGOTA	
				24. ARIFA	ANGGOTA	
				25. TAHIR	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bupon	Balutan	2. Tulip	1. MUJRIANAN M	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. RAHMAYANI	SEKRETARIS	
				3. ANNES BANNE	BENDAHARA	
				4. RAHMI	ANGGOTA	
				5. DARMAWATI	ANGGOTA	
				6. BAHRIA	ANGGOTA	
				7. PATRISA	ANGGOTA	
				8. SALNA PAGENO	ANGGOTA	
				9. MIA	ANGGOTA	
				10. NAISA	ANGGOTA	
				11. MIDA WEDI	ANGGOTA	
				12. NURHIDAYA	ANGGOTA	
				13. ELISABET BANNE	ANGGOTA	
				14. SAWIRA	ANGGOTA	
				15. MARIANA	ANGGOTA	
				16. MARIANA	ANGGOTA	
				17. HASNA ABU	ANGGOTA	
				18. HASNA	ANGGOTA	
				19. ROSNANI	ANGGOTA	
				20. NAOMI MARKUS	ANGGOTA	
				21. WIDIA WATI	ANGGOTA	
				22. NURHALISA GAJI	ANGGOTA	
				23. JUMRIANI	ANGGOTA	
				24. SRI WAHYUNI	ANGGOTA	
				25. MASNA	ANGGOTA	
	Bupon	Balutan	3. Balutan Abadi	1. NURSAN	KETUA	Jagung
				2. HAWIR	SEKRETARIS	
				3. NASTI	BENDAHARA	
				4. MISPAH LEMPANG	ANGGOTA	
				5. M.TAHIR TAYANG	ANGGOTA	
				6. LEMPANG	ANGGOTA	
				7. KISMAN	ANGGOTA	
				8. YUNUS	ANGGOTA	
				9. SYAMSANG	ANGGOTA	
				10. ULFA HIJRAH	ANGGOTA	
				11. WINDI	ANGGOTA	
				12. AGUSTINA	ANGGOTA	
				13. HABLUDDIN	ANGGOTA	
				14. YANTI	ANGGOTA	
				15. SIDAR	ANGGOTA	
				16. MIMIS OGA	ANGGOTA	
				17. DAMAN	ANGGOTA	
				18. ANDRI	ANGGOTA	
				19. SAE'	ANGGOTA	
				20. DEDI P	ANGGOTA	
				21. MANUSIA	ANGGOTA	
				22. HALI	ANGGOTA	
				23. PARIDA	ANGGOTA	
				24. HALIJA	ANGGOTA	
				25. MUH. TOHIR. L.	ANGGOTA	
	Bupon	Balutan	4. Payung Hijau	1. MUSLIMIN	KETUA	Buah
				2. MUHAMMAD NASIR. K	SEKRETARIS	
				3. AHMAD. R	BENDAHARA	
				4. SUPRIANTO	ANGGOTA	
				5. SAHRIL	ANGGOTA	
				6. NUR AMIN TS	ANGGOTA	
				7. IRFAN RAMLI	ANGGOTA	
				8. YUSRI YUSUF	ANGGOTA	
				9. NAOMI	ANGGOTA	
				10. ARIS	ANGGOTA	
				11. TAJANG	ANGGOTA	
				12. PAEMBONAN	ANGGOTA	
				13. RIPIN	ANGGOTA	
				14. SALMAN	ANGGOTA	
				15. IRVAN	ANGGOTA	
				16. JASMIN	ANGGOTA	
				17. SABIL	ANGGOTA	
				18. NURMAN	ANGGOTA	
				19. DERI	ANGGOTA	
				20. SELPI	ANGGOTA	
				21. TINGKHA	ANGGOTA	
				22. NA'ING	ANGGOTA	
				23. LUKMAN	ANGGOTA	
				24. NURALAMSYAH	ANGGOTA	
				25. NIRWAN	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bupon	Balutan	5. Jaya Bakti	1. MUH. HASAN SANGLA	KETUA	Padi
				2. SAMUEL SALEMPA	SEKRETARIS	
				3. NELI	BENDAHARA	
				4. MAKSUN	ANGGOTA	
				5. HJ. SAHARIA	ANGGOTA	
				6. SUDARNO	ANGGOTA	
				7. GAJI	ANGGOTA	
				8. TAMRING	ANGGOTA	
				9. DWY SARTIKA	ANGGOTA	
				10. HASBI	ANGGOTA	
				11. MASDANI	ANGGOTA	
				12. JABIR	ANGGOTA	
				13. MADDI	ANGGOTA	
				14. MARKUS	ANGGOTA	
				15. MIRSON	ANGGOTA	
				16. ABD. RAHMAN	ANGGOTA	
				17. ZUL PATLI	ANGGOTA	
				18. HARJONO	ANGGOTA	
				19. RUNENG	ANGGOTA	
				20. WEDI	ANGGOTA	
				21. TARUNA	ANGGOTA	
				22. JONI TAMMU	ANGGOTA	
				23. ARNO SALEMPA	ANGGOTA	
				24. BAKKARANG	ANGGOTA	
				25. MASDAUD	ANGGOTA	
	Bupon	Balutan	6. Sipajunjung	1. D. PALIMBU	KETUA	Buah
				2. IRWANTO	SEKRETARIS	
				3. YENI HENDRIANI	BENDAHARA	
				4. HAIDAR	ANGGOTA	
				5. HAIRUDDIN	ANGGOTA	
				6. MISBAHUDDIN	ANGGOTA	
				7. MANKO	ANGGOTA	
				8. ZAINUDDIN	ANGGOTA	
				9. PATIMURA	ANGGOTA	
				10. PETRUS KADANG	ANGGOTA	
				11. PANYA	ANGGOTA	
				12. ALIUS	ANGGOTA	
				13. KULASSE	ANGGOTA	
				14. CANI	ANGGOTA	
				15. DONO	ANGGOTA	
				16. ROTAMA LEMPANG	ANGGOTA	
				17. ANI	ANGGOTA	
				18. LUKAS PAYUNG	ANGGOTA	
				19. BABA	ANGGOTA	
				20. FATMAWATI	ANGGOTA	
				21. SALNAHU	ANGGOTA	
				22. IMRAN	ANGGOTA	
				23. LANGAN	ANGGOTA	
				24. SUBUH	ANGGOTA	
				25. SUTOMO	ANGGOTA	
	Bupon	Balutan	7. Amanah	1. AJIS	KETUA	Kakao
				2. HALWI	SEKRETARIS	
				3. MINATI	BENDAHARA	
				4. ARNOLD	ANGGOTA	
				5. EDY SARI LANG	ANGGOTA	
				6. SALEH	ANGGOTA	
				7. JUDIS	ANGGOTA	
				8. ASER	ANGGOTA	
				9. HABIL	ANGGOTA	
				10. UMAR	ANGGOTA	
				11. HAERUDDIN	ANGGOTA	
				12. UMI	ANGGOTA	
				13. RUSLAN	ANGGOTA	
				14. AMPIRA	ANGGOTA	
				15. HALINDA	ANGGOTA	
				16. RUSMAN.P	ANGGOTA	
				17. WAIS AMRI	ANGGOTA	
				18. HASDIN	ANGGOTA	
				19. HASRIANI HALWI	ANGGOTA	
				20. TUNRENG	ANGGOTA	
				21. RUSTAN	ANGGOTA	
				22. RUSTANG	ANGGOTA	
				23. HASRUDDIN. H	ANGGOTA	
				24. PATEN	ANGGOTA	
				25. SUDIRMAN	ANGGOTA	

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Partai
Bupat	Tampunia	1. Tampunia Jaya	1. SYAMRUDDIN	KETUA	Parti
			2. AHMAD RIANSYAH	SEKRETARIS	
			3. SUHARJO	BENDAHARA	
			4. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
			5. HANNASI	ANGGOTA	
			6. SABRIANTO	ANGGOTA	
			7. CATTU	ANGGOTA	
			8. JUMARDIN	ANGGOTA	
			9. ILHAM	ANGGOTA	
			10. SADDA	ANGGOTA	
			11. SYAMSU ALAM	ANGGOTA	
			12. UDIN M.	ANGGOTA	
			13. ADNAN	ANGGOTA	
			14. ANTO	ANGGOTA	
			15. HUTBAL RIVALDI	ANGGOTA	
			16. H. RIADIS	ANGGOTA	
			17. AMRI	ANGGOTA	
			18. WARMING	ANGGOTA	
			19. SAUDE	ANGGOTA	
			20. ADRIANA SASRI	ANGGOTA	
			21. RISAL	ANGGOTA	
			22. MANNAWI	ANGGOTA	
			23. FAUSI	ANGGOTA	
			24. AGUNG	ANGGOTA	
			25. H. PADDA	ANGGOTA	
Bupat	Tampunia	2. Harapan Jaya	1. ASWADI	KETUA	Jagong
			2. A. TAMRIN	SEKRETARIS	
			3. JAPAR	BENDAHARA	
			4. SOMPO	ANGGOTA	
			5. AMIRUDDIN	ANGGOTA	
			6. RISDARIANTO	ANGGOTA	
			7. Dg. RANI	ANGGOTA	
			8. HUSAIN	ANGGOTA	
			9. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
			10. AMILUDDIN	ANGGOTA	
			11. FAIZAL	ANGGOTA	
			12. AHMAD SALE	ANGGOTA	
			13. HASIANTO	ANGGOTA	
			14. YUSRIADI	ANGGOTA	
			15. ALIYAS	ANGGOTA	
			16. MAHAMUDDIN	ANGGOTA	
			17. MUH. YAHYA	ANGGOTA	
			18. H. SENNANG	ANGGOTA	
			19. H. COKKONG	ANGGOTA	
			20. SUHERMAN	ANGGOTA	
			21. MUING	ANGGOTA	
			22. GUNAWAN	ANGGOTA	
			23. ABD. RAUP	ANGGOTA	
			24. JALUDDIN	ANGGOTA	
			25. NUSRI	ANGGOTA	
Bupat	Tampunia	3. Pada Elo	1. SOFYAN	KETUA	Kakao
			2. KUSNADI	SEKRETARIS	
			3. ARNADI	BENDAHARA	
			4. SYURIPUDDIN	ANGGOTA	
			5. JURIADI	ANGGOTA	
			6. SALAMA	ANGGOTA	
			7. FIKRI JUFRI	ANGGOTA	
			8. CONGKENG	ANGGOTA	
			9. HASMI	ANGGOTA	
			10. JUFRI DG. SUJUU	ANGGOTA	
			11. POLE	ANGGOTA	
			12. MUH. ALIS	ANGGOTA	
			13. ST. AMINAH	ANGGOTA	
			14. HUDE	ANGGOTA	
			15. AHMADI	ANGGOTA	
			16. ABD. MUING	ANGGOTA	
			17. SUNANDAR	ANGGOTA	
			18. FIRMAWAN	ANGGOTA	
			19. DG. TOMPO	ANGGOTA	
			20. LALA	ANGGOTA	
			21. NUSRI	ANGGOTA	
			22. H. SENNANG	ANGGOTA	
			23. MUH. IRFAN	ANGGOTA	
			24. H. COKKONG	ANGGOTA	
			25. HASRIANI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tari	Nama Anggota Kelompok Tari	Jabatan	Kategori
	Bupon	Tampumia	4. Tari Baru	1 PASIDE	KETUA	Kakao
				2 H. BASARI	SEKRETARIS	
				3 SYAHARUDDIN	BENDAHARA	
				4 KATA	ANGGOTA	
				5 H. MUH SADE	ANGGOTA	
				6 H. TALATTU	ANGGOTA	
				7 BADDA	ANGGOTA	
				8 TAMIRE	ANGGOTA	
				9 SYAMSUDDIN BN SANGAKALA	ANGGOTA	
				10 HERMAN	ANGGOTA	
				11 PATUO	ANGGOTA	
				12 KADDENNI	ANGGOTA	
				13 SUPU	ANGGOTA	
				14 BANONG	ANGGOTA	
				15 RONI	ANGGOTA	
				16 TABI	ANGGOTA	
				17 IRFANDI	ANGGOTA	
				18 MUSTAKIM	ANGGOTA	
				19 HJ. JAYA	ANGGOTA	
				20 MINI	ANGGOTA	
				21 DEWANGI	ANGGOTA	
				22 H.R DG. NGERANG	ANGGOTA	
				23 SAMMENG LEBBANG	ANGGOTA	
				24 DAHLAN	ANGGOTA	
				25. SENNAINI	ANGGOTA	
	Bupon	Tampumia	5. Tampumia Mujur	1. M. YUNUS	KETUA	Buah
				2. MUNAFRI	SEKRETARIS	
				3. SULVIANI	BENDAHARA	
				4. BASRI	ANGGOTA	
				5. RISALDI	ANGGOTA	
				6. HAYANA	ANGGOTA	
				7. NIATI	ANGGOTA	
				8. KAMARUDDIN	ANGGOTA	
				9. LUGIS	ANGGOTA	
				10. SUDIRMAN	ANGGOTA	
				11. HARDIN	ANGGOTA	
				12. LEWANG	ANGGOTA	
				13. MU MING	ANGGOTA	
				14. SALNAHU	ANGGOTA	
				15. TAMIRUDDIN	ANGGOTA	
				16. MISBA	ANGGOTA	
				17. JUNAIDI	ANGGOTA	
				18. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
				19. HASRI	ANGGOTA	
				20. TAJUDDIN	ANGGOTA	
				21. SULEHA	ANGGOTA	
				22. NASIR	ANGGOTA	
				23. MUSAKKIR	ANGGOTA	
				24. ISAK	ANGGOTA	
				25. NUDDIN	ANGGOTA	
	Bupon	Tampumia	6. Bangkit Mandiri	1. HASMAN	KETUA	Cengkeh
				2. IKSAN	SEKRETARIS	
				3. RISMAWATI	BENDAHARA	
				4. SAMAD	ANGGOTA	
				5. INCNG	ANGGOTA	
				6. AMBO RAPPI	ANGGOTA	
				7. IRAWATI	ANGGOTA	
				8. NORMA	ANGGOTA	
				9. ROSMA	ANGGOTA	
				10. YUSRIADI	ANGGOTA	
				11. ABIDIN	ANGGOTA	
				12. KADIR	ANGGOTA	
				13. ERWIN	ANGGOTA	
				14. AMIRUDDIN	ANGGOTA	
				15. CAIHE	ANGGOTA	
				16. JAMALUDDIN	ANGGOTA	
				17. FATMA	ANGGOTA	
				18. A. SULTAN	ANGGOTA	
				19. MUDDING	ANGGOTA	
				20. ROSMIATI	ANGGOTA	
				21. BAKHTIAR	ANGGOTA	
				22. A. HAFID	ANGGOTA	
				23. RINA	ANGGOTA	
				24. H. NASIR	ANGGOTA	
				25. RAMLAH	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/keurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bupoh	Tampunia	7. Hikma Bersatu	1. MU MINAH	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. PASMAWATI	SEKRETARIS	
				3. RUHANA	BENDAHARA	
				4. PARIDA	ANGGOTA	
				5. NURMIATI	ANGGOTA	
				6. NASPA	ANGGOTA	
				7. DARMAWATI	ANGGOTA	
				8. SUMURIA	ANGGOTA	
				9. MUSDALIFAH	ANGGOTA	
				10. ADE	ANGGOTA	
				11. NURJANNAH	ANGGOTA	
				12. HASNA	ANGGOTA	
				13. TINJA	ANGGOTA	
				14. ERNI	ANGGOTA	
				15. LINA	ANGGOTA	
				16. FITRI	ANGGOTA	
				17. NUR AENI	ANGGOTA	
				18. HASNIA	ANGGOTA	
				19. SUHARMI	ANGGOTA	
				20. TINA	ANGGOTA	
				21. HANA	ANGGOTA	
				22. MADIANA	ANGGOTA	
				23. SAPPE	ANGGOTA	
				24. HALIMA	ANGGOTA	
				25. MAWARNI	ANGGOTA	
3	Bua	Posi	1. Sukamaju	1. Ismail Sero	KETUA	Padi
				2. M. Jaya	SEKRETARIS	
				3. Kadir Burhan	BENDAHARA	
				4. Baco	ANGGOTA	
				5. Lukman B	ANGGOTA	
				6. Ismail R	ANGGOTA	
				7. Midding	ANGGOTA	
				8. Endang	ANGGOTA	
				9. Mardianti	ANGGOTA	
				10. Jumsar	ANGGOTA	
				11. Memet	ANGGOTA	
				12. Jasmia	ANGGOTA	
				13. M. fadli	ANGGOTA	
				14. Yohana	ANGGOTA	
				15. Astria	ANGGOTA	
				16. Saleh	ANGGOTA	
				17. Hamriah	ANGGOTA	
				18. Majir	ANGGOTA	
				19. Minggu	ANGGOTA	
				20. Saripa	ANGGOTA	
				21. Basri	ANGGOTA	
				22. Sudirman	ANGGOTA	
				23. Hasan	ANGGOTA	
				24. Ahmad	ANGGOTA	
				25. Wartu	ANGGOTA	
	Bua	Posi	2. Malutu	1. Abbas Warl	KETUA	Padi
				2. Mundzir Padang	SEKRETARIS	
				3. Mariama	BENDAHARA	
				4. Hasaruddin	ANGGOTA	
				5. Ilman	ANGGOTA	
				6. Amiruddin	ANGGOTA	
				7. Jusman Waris	ANGGOTA	
				8. Haerul	ANGGOTA	
				9. Sunandar	ANGGOTA	
				10. Moh. Yusuf	ANGGOTA	
				11. Hasan	ANGGOTA	
				12. Masutrang Warru	ANGGOTA	
				13. Massusungan	ANGGOTA	
				14. Ardis	ANGGOTA	
				15. Supair	ANGGOTA	
				16. Lintin	ANGGOTA	
				17. Ahmad Ramis	ANGGOTA	
				18. Sarif	ANGGOTA	
				19. Nasir	ANGGOTA	
				20. Nurman	ANGGOTA	
				21. Syamsul Kurti	ANGGOTA	
				22. Basmin	ANGGOTA	
				23. Amir. S	ANGGOTA	
				24. Muhammad Anis	ANGGOTA	
				25. Ammang	ANGGOTA	

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Pemilihan
Bua	Posi	3. Buana Bangkudu	1. Rudi	KETUA	Kakao
			2. Jarati	SEKRETARIS	
			3. Suhaya Lukman	BENDAHARA	
			4. Nasaruddin	ANGGOTA	
			5. Askar	ANGGOTA	
			6. Anis	ANGGOTA	
			7. Marlla	ANGGOTA	
			8. Nurmia	ANGGOTA	
			9. Amri	ANGGOTA	
			10. Baco N	ANGGOTA	
			11. Hamka	ANGGOTA	
			12. Summang	ANGGOTA	
			13. Piter	ANGGOTA	
			14. Peni	ANGGOTA	
			15. M. ali	ANGGOTA	
			16. Surulla	ANGGOTA	
			17. Jumin	ANGGOTA	
			18. Tappa	ANGGOTA	
			19. Samsuddin	ANGGOTA	
			20. Kasmat	ANGGOTA	
			21. Nirwana	ANGGOTA	
			22. Jamal	ANGGOTA	
			23. Naisa	ANGGOTA	
			24. Ismail B	ANGGOTA	
			25. Tabbo	ANGGOTA	
Bua	Posi	4. Lestari I	1. Liانا	KETUA	Kakao
			2. Pebi	SEKRETARIS	
			3. Murni	BENDAHARA	
			4. Alwi	ANGGOTA	
			5. Amril	ANGGOTA	
			6. Hasrul	ANGGOTA	
			7. Bangunan	ANGGOTA	
			8. Rusna	ANGGOTA	
			9. Kasmin	ANGGOTA	
			10. Siwaru	ANGGOTA	
			11. Basar	ANGGOTA	
			12. Masdar	ANGGOTA	
			13. Narsi	ANGGOTA	
			14. Sudirman	ANGGOTA	
			15. Sumardi	ANGGOTA	
			16. Darmawati	ANGGOTA	
			17. Ramlah	ANGGOTA	
			18. Suardi	ANGGOTA	
			19. Rahmadi	ANGGOTA	
			20. Summa	ANGGOTA	
			21. M. Amin	ANGGOTA	
			22. Masati	ANGGOTA	
			23. Fitri Ayu	ANGGOTA	
			24. Rosmianti	ANGGOTA	
			25. Nia	ANGGOTA	
Bua	Posi	5. Maluku Timur	1. Darwis	KETUA	Durian
			2. Nirwana	SEKRETARIS	
			3. Sadori	BENDAHARA	
			4. Wasna	ANGGOTA	
			5. Abdullah Nodi	ANGGOTA	
			6. Nursam	ANGGOTA	
			7. Alsam	ANGGOTA	
			8. Lius	ANGGOTA	
			9. Hasbi	ANGGOTA	
			10. Harjani	ANGGOTA	
			11. Hasdan	ANGGOTA	
			12. Murni	ANGGOTA	
			13. Ahmad	ANGGOTA	
			14. Saharil	ANGGOTA	
			15. Antong M	ANGGOTA	
			16. Rianis Palondongan	ANGGOTA	
			17. Ilham	ANGGOTA	
			18. Masdin	ANGGOTA	
			19. Ridwan	ANGGOTA	
			20. Iksan	ANGGOTA	
			21. Muhlis	ANGGOTA	
			22. Samsir	ANGGOTA	
			23. Ika S	ANGGOTA	
			24. Kala	ANGGOTA	
			25. Oma	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Baja	Posi	5. Balatana	1. Gisman	KETUA	Lada
				2. Sul Adriansyah	SEKRETARIS	
				3. Herman	BENDAHARA	
				4. Baba	ANGGOTA	
				5. Tajuddin	ANGGOTA	
				6. Rapa	ANGGOTA	
				7. Kardi	ANGGOTA	
				8. Armin	ANGGOTA	
				9. Lantara	ANGGOTA	
				10. Irwan	ANGGOTA	
				11. Amal	ANGGOTA	
				12. Baso	ANGGOTA	
				13. Rapida	ANGGOTA	
				14. Bakri	ANGGOTA	
				15. Sugianto	ANGGOTA	
				16. Lukman H	ANGGOTA	
				17. Batman	ANGGOTA	
				18. Ludding	ANGGOTA	
				19. Losu	ANGGOTA	
				20. Maning	ANGGOTA	
				21. Gappar	ANGGOTA	
				22. Kurnia	ANGGOTA	
				23. Mukmin	ANGGOTA	
				24. Baddusima	ANGGOTA	
				25. Tuntun	ANGGOTA	
	Baja	Posi	7. KWT Anggrek Bulan	1. Sannawati	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. Esti	SEKRETARIS	
				3. Nurmiati	BENDAHARA	
				4. Masni	ANGGOTA	
				5. Hapsa	ANGGOTA	
				6. Herawati	ANGGOTA	
				7. Nurmi	ANGGOTA	
				8. Ramlah	ANGGOTA	
				9. Mardia	ANGGOTA	
				10. Husni	ANGGOTA	
				11. Ernawati	ANGGOTA	
				12. Rahmania	ANGGOTA	
				13. Hasbia	ANGGOTA	
				14. Yuliani	ANGGOTA	
				15. Hayah	ANGGOTA	
				16. Marintang	ANGGOTA	
				17. Masita	ANGGOTA	
				18. Harlina	ANGGOTA	
				19. Yuliati	ANGGOTA	
				20. Hastuti	ANGGOTA	
				21. Hasrida	ANGGOTA	
				22. Iba	ANGGOTA	
				23. Marlianti	ANGGOTA	
				24. Sri Wahyuni	ANGGOTA	
				25. Tippu	ANGGOTA	
	Baja	Bukit Harapan	1. Mapato Indah	1. Hariyanto	KETUA	Durian
				2. Randi	SEKRETARIS	
				3. Junelda	BENDAHARA	
				4. Asruddin	ANGGOTA	
				5. A. Kulle	ANGGOTA	
				6. Jumsia	ANGGOTA	
				7. Link	ANGGOTA	
				8. M. Gazali	ANGGOTA	
				9. Mahmud	ANGGOTA	
				10. Sultan	ANGGOTA	
				11. Ramli	ANGGOTA	
				12. Jumain	ANGGOTA	
				13. Mustakim	ANGGOTA	
				14. Suardi	ANGGOTA	
				15. Sulaiman	ANGGOTA	
				16. A. Arsyad	ANGGOTA	
				17. Muh. Angry Warsal	ANGGOTA	
				18. Hasriani	ANGGOTA	
				19. Rusli	ANGGOTA	
				20. Ruslan	ANGGOTA	
				21. Lamma	ANGGOTA	
				22. Darman	ANGGOTA	
				23. IbnuHajar	ANGGOTA	
				24. M. Agung	ANGGOTA	
				25. AncaJonde	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bua	Bukit Harapan	2. Bangkit	1. Yasri, S Bandu	KETUA	Kakao
				2. Hamka L	SEKRETARIS	
				3. Saharuddin	BENDAHARA	
				4. Yohanis Kappa	ANGGOTA	
				5. Luther Kappa	ANGGOTA	
				6. Baba	ANGGOTA	
				7. Iuhamang	ANGGOTA	
				8. Burhanuddin	ANGGOTA	
				9. Basri	ANGGOTA	
				10. ErlySarira T.	ANGGOTA	
				11. Wansyah	ANGGOTA	
				12. IbnuMursyid	ANGGOTA	
				13. AlberSampe	ANGGOTA	
				14. Herman	ANGGOTA	
				15. Daming	ANGGOTA	
				16. Abd Salam	ANGGOTA	
				17. BasaLaupa	ANGGOTA	
				18. Salempa	ANGGOTA	
				19. Gau A. Tadda	ANGGOTA	
				20. Jamaluddin	ANGGOTA	
				21. Lamusu	ANGGOTA	
				22. Syahril	ANGGOTA	
				23. Hasni	ANGGOTA	
				24. Najamuddin	ANGGOTA	
				25. Dg. Hayyung	ANGGOTA	
	Bua	Bukit Harapan	3. Mekar	1. M. Syukur	KETUA	Cengkeh
				2. Ardiansyah	SEKRETARIS	
				3. Jafar	BENDAHARA	
				4. Habardin	ANGGOTA	
				5. Baddu. A	ANGGOTA	
				6. Jamaluddin	ANGGOTA	
				7. Tamrin L	ANGGOTA	
				8. Djufri. S	ANGGOTA	
				9. Muhammad Ali	ANGGOTA	
				10. Unding	ANGGOTA	
				11. Abd.InaingInsyrah	ANGGOTA	
				12. Rosliati	ANGGOTA	
				13. Yusuf	ANGGOTA	
				14. Burhan	ANGGOTA	
				15. Suriati S	ANGGOTA	
				16. Rusmin	ANGGOTA	
				17. AsbirKadir	ANGGOTA	
				18. Sinar	ANGGOTA	
				19. Murni	ANGGOTA	
				20. Ruswani	ANGGOTA	
				21. Norma	ANGGOTA	
				22. Pawasia	ANGGOTA	
				23. Adri	ANGGOTA	
				24. Anshar LM	ANGGOTA	
				25. Helmi	ANGGOTA	
	Bua	Bukit Harapan	4. TSM Bukit Harapan	1. Nurhidaya	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. Sulfitra	SEKRETARIS	
				3. Munirah	BENDAHARA	
				4. Yamni	ANGGOTA	
				5. Sartinah	ANGGOTA	
				6. Aisyah	ANGGOTA	
				7. Marhaeni	ANGGOTA	
				8. Nurwani	ANGGOTA	
				9. Astin	ANGGOTA	
				10. Musdalifah	ANGGOTA	
				11. SampeMarrung	ANGGOTA	
				12. Hania	ANGGOTA	
				13. Limrah	ANGGOTA	
				14. Hasti Sultan	ANGGOTA	
				15. Tia Savira	ANGGOTA	
				16. Jumartang	ANGGOTA	
				17. Hasnawati	ANGGOTA	
				18. Anggraeni	ANGGOTA	
				19. YulianaRanteBua	ANGGOTA	
				20. Kartini	ANGGOTA	
				21. Nurwanti	ANGGOTA	
				22. DewiSartika S.	ANGGOTA	
				23. Nurhasnah	ANGGOTA	
				24. Maria Malimbong	ANGGOTA	
				25. Juhati	ANGGOTA	

No	Alamat	Desa/keurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
	Bua	Bukit Harapan	5. Senyawa	1. Yohanis Saprianto	KETUA	Kakan
				2. Haba	SEKRETARIS	
				3. Thalib	BENDAHARA	
				4. Suna	ANGGOTA	
				5. Petrus T	ANGGOTA	
				6. Edy Sayogn	ANGGOTA	
				7. Fikar	ANGGOTA	
				8. Midi	ANGGOTA	
				9. Bahar	ANGGOTA	
				10. Nurlina Imbang	ANGGOTA	
				11. Yohanes Rew	ANGGOTA	
				12. Paipin	ANGGOTA	
				13. Etus	ANGGOTA	
				14. Majid	ANGGOTA	
				15. Jafaruddin	ANGGOTA	
				16. Rasid	ANGGOTA	
				17. Nasrum	ANGGOTA	
				18. Elispina	ANGGOTA	
				19. Yusran	ANGGOTA	
				20. Pawarrang	ANGGOTA	
				21. Randa Tomassawa	ANGGOTA	
				22. Ansar	ANGGOTA	
				23. M. Jamadi	ANGGOTA	
				24. Syamsul	ANGGOTA	
				25. Samado	ANGGOTA	
	Bua	Bukit Harapan	6. Ngudi Rejeki	1. Ngatimin	KETUA	Padi
				2. Nuri	SEKRETARIS	
				3. Ruth Yully	BENDAHARA	
				4. Halik	ANGGOTA	
				5. Wiranto	ANGGOTA	
				6. Sakar	ANGGOTA	
				7. Mansur	ANGGOTA	
				8. Fitrah	ANGGOTA	
				9. Umar Dg. Ruma	ANGGOTA	
				10. S. Y. Mangeta	ANGGOTA	
				11. Budiyo	ANGGOTA	
				12. Dra. RusnaniCarange	ANGGOTA	
				13. Taufik Said	ANGGOTA	
				14. SamsuHardi	ANGGOTA	
				15. Muliadi	ANGGOTA	
				16. Agus. B	ANGGOTA	
				17. Kamal	ANGGOTA	
				18. Samsu	ANGGOTA	
				19. Suriadi	ANGGOTA	
				20. Andika	ANGGOTA	
				21. Taufik	ANGGOTA	
				22. RuruManda	ANGGOTA	
				23. Ambo	ANGGOTA	
				24. Salman	ANGGOTA	
				25. Waharuddin	ANGGOTA	
	Bua	Teddepan	1. Harapan Mekar	1. LEWI SALU	KETUA	Padi
				2. KANALANG	SEKRETARIS	
				3. YUNUS NATAN PALULLUNGAN	BENDAHARA	
				4. MARTINUS PAYUNG	ANGGOTA	
				5. MARIANTI	ANGGOTA	
				6. LIMAN	ANGGOTA	
				7. OGISMAN SULE	ANGGOTA	
				8. PASNAWIR	ANGGOTA	
				9. HAMBALI	ANGGOTA	
				10. DARMIN	ANGGOTA	
				11. FITRA	ANGGOTA	
				12. YULIUS SAMPE LILING	ANGGOTA	
				13. THOMAS KAMBUNO	ANGGOTA	
				14. UDIN	ANGGOTA	
				15. SATTU	ANGGOTA	
				16. DAMARIS RANTE LILING	ANGGOTA	
				17. NURTAHIA	ANGGOTA	
				18. REGAR SAPUTRA	ANGGOTA	
				19. RAHMAD CADA	ANGGOTA	
				20. MAGDALENA	ANGGOTA	
				21. AGUSTINUS	ANGGOTA	
				22. ANTONIUS TANDE	ANGGOTA	
				23. EBING	ANGGOTA	
				24. ESTANIS LAOS HASAN	ANGGOTA	
				25. BACHRI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Bua	Toddopuli	2. Tunas Baru	1. TATO	KETUA	Padi
				2. PETRUS MINGGU	SEKRETARIS	
				3. ATTI	BENDAHARA	
				4. HERMAN RUPANG	ANGGOTA	
				5. JUHAERIAH	ANGGOTA	
				6. TOMAS PASONGLI	ANGGOTA	
				7. ARIF	ANGGOTA	
				8. ANGGARIA	ANGGOTA	
				9. ANTON BT	ANGGOTA	
				10. URIA NATAN	ANGGOTA	
				11. MUSTAKING	ANGGOTA	
				12. DILCE	ANGGOTA	
				13. HAERUL MINTI	ANGGOTA	
				14. SAUL PADANG	ANGGOTA	
				15. ALBERTHIN PALANGDA	ANGGOTA	
				16. IWAN MINTI	ANGGOTA	
				17. SUTI	ANGGOTA	
				18. ANTONIUS	ANGGOTA	
				19. SADDIATI	ANGGOTA	
				20. AKBAR	ANGGOTA	
				21. YOHANIS SIANG	ANGGOTA	
				22. RICE SONDA	ANGGOTA	
				23. MARTEN RANTE	ANGGOTA	
				24. AYUB PAKAMBANAN	ANGGOTA	
				25. YUNUS BETTENG	ANGGOTA	
	Bua	Toddopuli	3. Serbaguna	1. MASDAL	KETUA	Cengkeh
				2. MARTANI	SEKRETARIS	
				3. ERIK CONGKO	BENDAHARA	
				4. ASRI	ANGGOTA	
				5. AMRUL	ANGGOTA	
				6. OMA	ANGGOTA	
				7. MUHAMMAD. AQLI	ANGGOTA	
				8. AKBAR	ANGGOTA	
				9. MASLAM	ANGGOTA	
				10. RIJAL SAPUTRA	ANGGOTA	
				11. YUSRAN	ANGGOTA	
				12. HASBIANTO ARPA	ANGGOTA	
				13. SARIF	ANGGOTA	
				14. FIRMAN	ANGGOTA	
				15. MAING	ANGGOTA	
				16. MUH. HADRI	ANGGOTA	
				17. ARLIS SAPUTRA. A	ANGGOTA	
				18. MUNIR	ANGGOTA	
				19. ANSAR	ANGGOTA	
				20. SAMPE CARI	ANGGOTA	
				21. FAYSAL	ANGGOTA	
				22. ABRIAN ANIS	ANGGOTA	
				23. MAHIR	ANGGOTA	
				24. RAIS	ANGGOTA	
				25. SUDIRMAN	ANGGOTA	
	Bua	Toddopuli	4. Tambolang Jaya	1. RAMLAN	KETUA	Rambutan
				2. ANIS LAA	SEKRETARIS	
				3. MANSUR	BENDAHARA	
				4. MAPP	ANGGOTA	
				5. DG. MATTE	ANGGOTA	
				6. KASBIR	ANGGOTA	
				7. SAMSUARI	ANGGOTA	
				8. HAMID	ANGGOTA	
				9. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
				10. ABD KADIR	ANGGOTA	
				11. DASRUL	ANGGOTA	
				12. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
				13. ASDAR	ANGGOTA	
				14. MASRI	ANGGOTA	
				15. SALEH	ANGGOTA	
				16. SUHARDI	ANGGOTA	
				17. SABRI	ANGGOTA	
				18. LUDIA PAEMBONAN	ANGGOTA	
				19. MUSDALIPA	ANGGOTA	
				20. OLLENG	ANGGOTA	
				21. ACHMAD	ANGGOTA	
				22. SAMSIA	ANGGOTA	
				23. FAUSIAH	ANGGOTA	
				24. ROMI	ANGGOTA	
				25. HASNAWATI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
	Bua	Toddopuli	5. Harapan Subur	1. HASRUDDIN	KETUA	Kakao
				2. ERWIN	SEKRETARIS	
				3. YETI ANIS	BENDAHARA	
				4. SALDI	ANGGOTA	
				5. PATMA	ANGGOTA	
				6. FATMAWATI PASELE	ANGGOTA	
				7. AKSAN	ANGGOTA	
				8. ABBAS	ANGGOTA	
				9. SADDIYA	ANGGOTA	
				10. SUDIARTO	ANGGOTA	
				11. SAMSUDDIN	ANGGOTA	
				12. WADI	ANGGOTA	
				13. SAMSARI	ANGGOTA	
				14. CADA	ANGGOTA	
				15. SABIR	ANGGOTA	
				16. HADERIAH	ANGGOTA	
				17. DASMAWATI BAKRI	ANGGOTA	
				18. ABDI MURSALIM	ANGGOTA	
				19. BASO	ANGGOTA	
				20. SURI	ANGGOTA	
				21. MASNA	ANGGOTA	
				22. SANDI	ANGGOTA	
				23. SAHARUDDIN	ANGGOTA	
				24. ABDAL	ANGGOTA	
				25. ISMAIL NURDIN	ANGGOTA	
	Bua	Toddopuli	6. Bulu Padl	1. SAHARUDDIN	KETUA	Kakao
				2. KASMIATI DEWI	SEKRETARIS	
				3. MASNIAH	BENDAHARA	
				4. JAMAL	ANGGOTA	
				5. AHIRUDDIN	ANGGOTA	
				6. SAFARUDDIN	ANGGOTA	
				7. AHMAD	ANGGOTA	
				8. RISWAN	ANGGOTA	
				9. TAMSIL	ANGGOTA	
				10. JONI	ANGGOTA	
				11. ROKI	ANGGOTA	
				12. HASMAL	ANGGOTA	
				13. PARMAN. J	ANGGOTA	
				14. RONAL	ANGGOTA	
				15. HERI. RL	ANGGOTA	
				16. HIRSYAM TAHIR	ANGGOTA	
				17. PARDI	ANGGOTA	
				18. DIMAS	ANGGOTA	
				19. AMRUL	ANGGOTA	
				20. JENAL SAMSUDDIN	ANGGOTA	
				21. ANNAS	ANGGOTA	
				22. NUR KAYA	ANGGOTA	
				23. PARMATI	ANGGOTA	
				24. ASRIANTO	ANGGOTA	
				25. RANDI	ANGGOTA	
	Bua	Toddopuli	7. Citra Mandiri. I	1. HASNIATY. HS	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. HANASRIDA	SEKRETARIS	
				3. AISYAH	BENDAHARA	
				4. ANTI	ANGGOTA	
				5. SUDARMI	ANGGOTA	
				6. MARDIANA	ANGGOTA	
				7. SANCE	ANGGOTA	
				8. MUSNAWATI	ANGGOTA	
				9. DARNIATI	ANGGOTA	
				10. RAHMAH	ANGGOTA	
				11. NURMI	ANGGOTA	
				12. SANAWIAH	ANGGOTA	
				13. HANASRIANI	ANGGOTA	
				14. SUBURIAH	ANGGOTA	
				15. GUSRIANTI	ANGGOTA	
				16. HAJRA	ANGGOTA	
				17. SITTI	ANGGOTA	
				18. NURMIATI SUNDUN UPAK	ANGGOTA	
				19. AGUSTINA MINGGU P	ANGGOTA	
				20. IDA	ANGGOTA	
				21. SAMSIA	ANGGOTA	
				22. HAYANA	ANGGOTA	
				23. ELISABETH TAMMU	ANGGOTA	
				24. MARLANG	ANGGOTA	
				25. SUKMADEWI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
1	Walenrang	Kalibamamase	1. sikamali	1. BASRI LEWARAN	KETUA	Padri
				2. AMIRUDDIN LANDALING	SEKRETARIS	
				3. KASRI	BENDAHARA	
				4. ALAN	ANGGOTA	
				5. BASRI LEWARAN	ANGGOTA	
				6. MALDI	ANGGOTA	
				7. BADERIA	ANGGOTA	
				8. ADI HARIANTO	ANGGOTA	
				9. BASRUM	ANGGOTA	
				10. MUH. ILYAS TAITTA	ANGGOTA	
				11. SAMSIAR	ANGGOTA	
				12. UDI	ANGGOTA	
				13. KADIR	ANGGOTA	
				14. PURMAN	ANGGOTA	
				15. RUHANI	ANGGOTA	
				16. JUNEWI	ANGGOTA	
				17. JASRI	ANGGOTA	
				18. ANSAR	ANGGOTA	
				19. SURAHMAN	ANGGOTA	
				20. NURDIN	ANGGOTA	
				21. SANING	ANGGOTA	
				22. TIA	ANGGOTA	
				23. MUSTAMIN	ANGGOTA	
				24. MAING	ANGGOTA	
				25. SAMSIAR	ANGGOTA	
	Walenrang	Kalibamamase	2. kaliba sipamamase	1. JAMALUDDIN	KETUA	Kelapa
				2. ASRUL	SEKRETARIS	
				3. SAMSIA	BENDAHARA	
				4. BADDU	ANGGOTA	
				5. NURSAM	ANGGOTA	
				6. PUDDIN	ANGGOTA	
				7. MUSTAKIN	ANGGOTA	
				8. YUS BELO	ANGGOTA	
				9. TABARUDDIN	ANGGOTA	
				10. SAPPE	ANGGOTA	
				11. KAIMUDDIN	ANGGOTA	
				12. AKHIR SAPUTRA	ANGGOTA	
				13. YOHANA	ANGGOTA	
				14. ALWIN YUSUF	ANGGOTA	
				15. RASYID MOLWI	ANGGOTA	
				16. BASRI	ANGGOTA	
				17. ABDUL RAHMAN RANTE	ANGGOTA	
				18. ARIFUDDIN HASAN	ANGGOTA	
				19. MUSAKKAR	ANGGOTA	
				20. AHMAD RISAL	ANGGOTA	
				21. ASRI	ANGGOTA	
				22. HAMKA TARUK	ANGGOTA	
				23. BURHANUDDIN	ANGGOTA	
				24. WIDE PAMINERI	ANGGOTA	
				25. RUSMAN BARA	ANGGOTA	
	Walenrang	Kalibamamase	3. Sangharan	1. HAMRULLAH	KETUA	Buah
				2. IWAN	SEKRETARIS	
				3. SAHRUL	BENDAHARA	
				4. SALDI	ANGGOTA	
				5. SAMSA	ANGGOTA	
				6. KASMAN	ANGGOTA	
				7. PARNO JUDDING	ANGGOTA	
				8. RUSTAN SITENG	ANGGOTA	
				9. GIANG	ANGGOTA	
				10. SAIN S	ANGGOTA	
				11. DANDI SITENG	ANGGOTA	
				12. BAKTIAR	ANGGOTA	
				13. RISAL	ANGGOTA	
				14. RUSMADI	ANGGOTA	
				15. JAMIL	ANGGOTA	
				16. USMAN	ANGGOTA	
				17. SURYADI BOKKO	ANGGOTA	
				18. SUFYANTO. MP	ANGGOTA	
				19. JUMADI	ANGGOTA	
				20. SALIM BOKKO	ANGGOTA	
				21. WISRAM	ANGGOTA	
				22. BUHARI	ANGGOTA	
				23. SUDIRMAN	ANGGOTA	
				24. RUSDIN	ANGGOTA	
				25. DAHRUL ALATAS	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
	Walenrang	Kalibamamase	4. Serumpun bambu	1. BAZAR	KETUA	Padi
				2. EMO	SEKRETARIS	
				3. ISRAWATI	BENDAHARA	
				4. NURSIM	ANGGOTA	
				5. FITRIANI	ANGGOTA	
				6. SUBAIR	ANGGOTA	
				7. SUARDI NANGA	ANGGOTA	
				8. KENA	ANGGOTA	
				9. M. SALENG	ANGGOTA	
				10. MUHANI	ANGGOTA	
				11. ABU	ANGGOTA	
				12. RISWAN	ANGGOTA	
				13. ICENA	ANGGOTA	
				14. TINA	ANGGOTA	
				15. SURYA	ANGGOTA	
				16. RINNI	ANGGOTA	
				17. JHON	ANGGOTA	
				18. MARNO	ANGGOTA	
				19. JASTAN	ANGGOTA	
				20. SANTI SALENG	ANGGOTA	
				21. SALIM	ANGGOTA	
				22. NURMI	ANGGOTA	
				23. NURSIA	ANGGOTA	
				24. DINA	ANGGOTA	
				25. RUMPUN	ANGGOTA	
	Walenrang	Kalibamamase	5. Srirejeki	1. NURLIA	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. NURHANI	SEKRETARIS	
				3. MARIAMA	BENDAHARA	
				4. SUARNI	ANGGOTA	
				5. IRAWATI PAKOLO	ANGGOTA	
				6. JUMASIA	ANGGOTA	
				7. HEDI DIANA	ANGGOTA	
				8. MULIANA	ANGGOTA	
				9. NURDIANA SARI	ANGGOTA	
				10. SARLINA	ANGGOTA	
				11. LINA	ANGGOTA	
				12. RISKI	ANGGOTA	
				13. ATI	ANGGOTA	
				14. RUSMAYANTI	ANGGOTA	
				15. NURMIATI SAMSIL	ANGGOTA	
				16. NURMILA	ANGGOTA	
				17. RINA	ANGGOTA	
				18. RISNA	ANGGOTA	
				19. ANA	ANGGOTA	
				20. NURDIANI	ANGGOTA	
				21. ERNI	ANGGOTA	
				22. ASTIANI	ANGGOTA	
				23. JUSRIANTI	ANGGOTA	
				24. SUHARTATI	ANGGOTA	
				25. IDA RAHMA	ANGGOTA	
	Walenrang	Kalibamamase	6. Rimbun	1. BASLAM	KETUA	Kakao
				2. YANI	SEKRETARIS	
				3. GUSMANTO	BENDAHARA	
				4. ANDRIANI	ANGGOTA	
				5. ARSYAD TULA	ANGGOTA	
				6. RUSDIN	ANGGOTA	
				7. EKA	ANGGOTA	
				8. SAINUDDIN	ANGGOTA	
				9. AMIR ARSYAD	ANGGOTA	
				10. JAMIL	ANGGOTA	
				11. HASRIANTI	ANGGOTA	
				12. MASAULI TONAPA	ANGGOTA	
				13. JOHAN	ANGGOTA	
				14. LASRIP	ANGGOTA	
				15. MALLA	ANGGOTA	
				16. RABAYANI	ANGGOTA	
				17. ORIN	ANGGOTA	
				18. ASDAR	ANGGOTA	
				19. JASMIH BIN HERRY	ANGGOTA	
				20. RONJENG	ANGGOTA	
				21. ALWI MOLWI	ANGGOTA	
				22. SYAM ASMAWATI	ANGGOTA	
				23. SUKUR	ANGGOTA	
				24. YUNIS	ANGGOTA	
				25. DAHLAN	ANGGOTA	

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
Walenrang	Kalibanamase	7. Siporannu	1. ABIGAEEL	KETUA	LADA
			2. YUSAPRIAN	SEKRETARIS	
			3. ELIS SALI	BENDAHARA	
			4. TAKKA	ANGGOTA	
			5. YAN	ANGGOTA	
			6. SUMIATI	ANGGOTA	
			7. ADI SUYITNO	ANGGOTA	
			8. YANCE SAMPE	ANGGOTA	
			9. MARTINUS P	ANGGOTA	
			10. EDI SUMAKE	ANGGOTA	
			11. PETRUS BATO'	ANGGOTA	
			12. LIUS	ANGGOTA	
			13. MAJID	ANGGOTA	
			14. GAPPAR	ANGGOTA	
			15. JAMIR	ANGGOTA	
			16. YUSUF KASSA	ANGGOTA	
			17. JUMADI	ANGGOTA	
			18. LISIS	ANGGOTA	
			19. BANGKA	ANGGOTA	
			20. TADIR	ANGGOTA	
			21. HARDI	ANGGOTA	
			22. JUFRI	ANGGOTA	
			23. MUNIR	ANGGOTA	
			24. NUR ARI HIDAYAT	ANGGOTA	
			25. ARIFIN SYAM	ANGGOTA	
Walenrang	Lalong	1. Amal Bakti	1. ABIDIN, PS	KETUA	Padi
			2. SUARNA PAIRI	SEKRETARIS	
			3. AKBAR ABIDIN	BENDAHARA	
			4. DANIEL TADAN	ANGGOTA	
			5. ARIF SAGENA	ANGGOTA	
			6. TANDI PALI	ANGGOTA	
			7. ROSMIATI	ANGGOTA	
			8. PAULUS SUMPA	ANGGOTA	
			9. DORKAS, PT	ANGGOTA	
			10. TINU	ANGGOTA	
			11. DAUD SAGENA	ANGGOTA	
			12. ALPIUS PONNO	ANGGOTA	
			13. PALEMBANG	ANGGOTA	
			14. BASRI ANAS	ANGGOTA	
			15. ANDARIAS PANDARI	ANGGOTA	
			16. MEA SUMPA	ANGGOTA	
			17. DESI SUMPA	ANGGOTA	
			18. KRISTIAN TIKKE	ANGGOTA	
			19. ANI MALIU	ANGGOTA	
			20. MUHALLIS	ANGGOTA	
			21. NURDIN, YP	ANGGOTA	
			22. YULIANA ANGGA	ANGGOTA	
			23. RAWIYA	ANGGOTA	
			24. RIDWAN	ANGGOTA	
			25. MARTHEN SAGENA	ANGGOTA	
Walenrang	Lalong	2. Awak Serang	1. BOIMAN	KETUA	Kakao
			2. HENDRA LUTANG	SEKRETARIS	
			3. MAENA	BENDAHARA	
			4. DARMAWATI.M	ANGGOTA	
			5. TANGKE SALI	ANGGOTA	
			6. MASNIA	ANGGOTA	
			7. SULIANTI MASSESE	ANGGOTA	
			8. IRCA ALI	ANGGOTA	
			9. TANGKE	ANGGOTA	
			10. NUR	ANGGOTA	
			11. BEDA	ANGGOTA	
			12. NIBI	ANGGOTA	
			13. RUTIAH	ANGGOTA	
			14. SALDIN PAMASI	ANGGOTA	
			15. HADANIA	ANGGOTA	
			16. AMIR PANGONGGANG	ANGGOTA	
			17. MUSTAFA EVENDI	ANGGOTA	
			18. SALMON	ANGGOTA	
			19. JAMALUDDIN	ANGGOTA	
			20. AKIB SERANG	ANGGOTA	
			21. ARMON ANGGA	ANGGOTA	
			22. DESTANIEL	ANGGOTA	
			23. PAKANAN PATABANG	ANGGOTA	
			24. PITER PALOGA	ANGGOTA	
			25. HAMDIANA.K	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Walenrang	Lalong	3. Rasa Kebersamaan	1. NURDIN	KETUA	Lada
				2. IRWAN	SEKRETARIS	
				3. SURIANI	BENDAHARA	
				4. HASDIANA	ANGGOTA	
				5. SANUDDIN	ANGGOTA	
				6. BUDI	ANGGOTA	
				7. NURMA	ANGGOTA	
				8. LASO TAMPO WALI	ANGGOTA	
				9. LIANI	ANGGOTA	
				10. MATIUS	ANGGOTA	
				11. ANJAS	ANGGOTA	
				12. YOGI SUSA	ANGGOTA	
				13. NURHAYATI	ANGGOTA	
				14. ISA	ANGGOTA	
				15. ELIAS	ANGGOTA	
				16. PARMAN	ANGGOTA	
				17. IWAN	ANGGOTA	
				18. SAMSUL	ANGGOTA	
				19. SUDIR K.	ANGGOTA	
				20. SULFIKAR	ANGGOTA	
				21. JANI	ANGGOTA	
				22. MONGGO	ANGGOTA	
				23. RIDWANSYAH	ANGGOTA	
				24. MASDI	ANGGOTA	
				25. JAMIR	ANGGOTA	
	Walenrang	Lalong	4. Maindo	1. ULANG	KETUA	Sayur
				2. SUMARDI	SEKRETARIS	
				3. ARMIANA	BENDAHARA	
				4. RITA ITUNG	ANGGOTA	
				5. SAIDI TANDIONGGA	ANGGOTA	
				6. SANATI PARINDING	ANGGOTA	
				7. RONI SINGKALONG	ANGGOTA	
				8. FATIMAH	ANGGOTA	
				9. TINUS RAGA	ANGGOTA	
				10. RUDI AMBO'	ANGGOTA	
				11. ERNAWATI	ANGGOTA	
				12. LUCHI WARDANI	ANGGOTA	
				13. M. RIALANG	ANGGOTA	
				14. PABIRA, B	ANGGOTA	
				15. NETIPATABANG	ANGGOTA	
				16. HALIJA	ANGGOTA	
				17. JANI RANDANG	ANGGOTA	
				18. ICHLAS SAPANG LANGI	ANGGOTA	
				19. MARTHEN SONDA BELO	ANGGOTA	
				20. AFDHAL TANDRE RAJA	ANGGOTA	
				21. JUNUS SUDHA	ANGGOTA	
				22. GUNANDAR MATHARRU	ANGGOTA	
				23. SAHARUDDIN SUDHA	ANGGOTA	
				24. PELANGI S	ANGGOTA	
				25. NURLATA	ANGGOTA	
	Walenrang	Lalong	5. Mekar	1. ROSDIANA	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. ARHANI KURAI	SEKRETARIS	
				3. LISKE	BENDAHARA	
				4. ROSMIATI.T	ANGGOTA	
				5. NURLIANA KASIM KAPUE	ANGGOTA	
				6. ALFRIDA	ANGGOTA	
				7. YOSPINA SARIRA	ANGGOTA	
				8. BEDA CAMPO	ANGGOTA	
				9. IRAWATI TANDI	ANGGOTA	
				10. SUTTRIANI MANGGERA	ANGGOTA	
				11. HATIA	ANGGOTA	
				12. DIANA	ANGGOTA	
				13. GANA	ANGGOTA	
				14. HADIAH	ANGGOTA	
				15. HASMI SUBA	ANGGOTA	
				16. NUR LAELA	ANGGOTA	
				17. ATIK	ANGGOTA	
				18. MARDIANA M	ANGGOTA	
				19. RATNA KAPUE	ANGGOTA	
				20. MARDIANA	ANGGOTA	
				21. DANIATI LIPPANG	ANGGOTA	
				22. BERTHA SARIRA	ANGGOTA	
				23. MINAN	ANGGOTA	
				24. NONA BALALIMBU	ANGGOTA	
				25. LINDA	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Walenrang	Lalong	6. Perintis	1. MUH. YASIR	KETUA	Padi
				2. HERMAN, BL	SEKRETARIS	
				3. ABDULLAH KONDONG	BENDAHARA	
				4. BELCK BANGLA	ANGGOTA	
				5. HENDRA SAMBI	ANGGOTA	
				6. SAHRIL TUMANAN	ANGGOTA	
				7. SA'KU	ANGGOTA	
				8. ADI TANDI TASIK	ANGGOTA	
				9. ABED NEGO	ANGGOTA	
				10. RUMARRING	ANGGOTA	
				11. RAMAL KASIM	ANGGOTA	
				12. YOHANES SANDA GALLANG	ANGGOTA	
				13. ST. HARIAH	ANGGOTA	
				14. SARIF LOJO	ANGGOTA	
				15. JURIDWAN	ANGGOTA	
				16. NASAR BULI SUMALONG	ANGGOTA	
				17. KADIR LATIEF	ANGGOTA	
				18. ROBY B	ANGGOTA	
				19. YAKOB TANGDILALLO	ANGGOTA	
				20. DAMARIA	ANGGOTA	
				21. ARAFA	ANGGOTA	
				22. BALIARA	ANGGOTA	
				23. ARUNG KANNA	ANGGOTA	
				24. LILING	ANGGOTA	
				25. PADANG	ANGGOTA	
	Walenrang	Lalong	7. Mandiri	1. RISAL TAHIR	KETUA	Kakao
				2. JUMASIA	SEKRETARIS	
				3. SISKA BUBUN BATU P.	BENDAHARA	
				4. JUDDING	ANGGOTA	
				5. MULIANI PASOMBO	ANGGOTA	
				6. NURMI	ANGGOTA	
				7. ITAK	ANGGOTA	
				8. SELON	ANGGOTA	
				9. RAMLIANI RUPA	ANGGOTA	
				10. RABBI	ANGGOTA	
				11. SAMPE PATABANG	ANGGOTA	
				12. MARNIATI	ANGGOTA	
				13. BALIK PABIANAN	ANGGOTA	
				14. PELIPUS	ANGGOTA	
				15. SITTY RAMLAH	ANGGOTA	
				16. ROSPINA TANDI MALIK	ANGGOTA	
				17. ROSITA	ANGGOTA	
				18. INDAYANI	ANGGOTA	
				19. TASLIM TASSUK	ANGGOTA	
				20. DANIEL BURA.P	ANGGOTA	
				21. MASLIM MALIK	ANGGOTA	
				22. ADRIANTO MATANA	ANGGOTA	
				23. PAKIDING	ANGGOTA	
				24. YOHANIS PALINOAN	ANGGOTA	
				25. HERLINA BANDURI	ANGGOTA	
	Walenrang	Tombang	1. Kamassi	1. Rahmad Densi	KETUA	Padi
				2. Rawis	SEKRETARIS	
				3. Asri	BENDAHARA	
				4. Apolos	ANGGOTA	
				5. Jariah	ANGGOTA	
				6. Jurini	ANGGOTA	
				7. Sahrul	ANGGOTA	
				8. Tabri	ANGGOTA	
				9. Darsin	ANGGOTA	
				10. Jamal	ANGGOTA	
				11. B. Fajaruddin K.	ANGGOTA	
				12. Habir	ANGGOTA	
				13. Sahril	ANGGOTA	
				14. Sapril	ANGGOTA	
				15. Hasmlati	ANGGOTA	
				16. Rahmat	ANGGOTA	
				17. Ruslan	ANGGOTA	
				18. Pakir	ANGGOTA	
				19. Hidayani	ANGGOTA	
				20. Jardin	ANGGOTA	
				21. Sabir	ANGGOTA	
				22. Yuti	ANGGOTA	
				23. Hadia	ANGGOTA	
				24. Alfarida	ANGGOTA	
				25. Addis	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Walenrang	Tombang	2. Cahaya Sejahtera	1. Zainuddin	KETUA	Kakan
				2. Sardiat	SEKRETARIS	
				3. Juharis Rety	BENDAHARA	
				4. Nurman	ANGGOTA	
				5. Dame	ANGGOTA	
				6. Hardin	ANGGOTA	
				7. Mashuddin	ANGGOTA	
				8. Ali	ANGGOTA	
				9. Hamsir	ANGGOTA	
				10. Jani	ANGGOTA	
				11. Saharuddin	ANGGOTA	
				12. Saruddin	ANGGOTA	
				13. Bakri Attas	ANGGOTA	
				14. Bomas	ANGGOTA	
				15. Heri	ANGGOTA	
				16. Dawi	ANGGOTA	
				17. Hasmiati	ANGGOTA	
				18. Rusman	ANGGOTA	
				19. Aksan	ANGGOTA	
				20. Milus	ANGGOTA	
				21. Abdul Yamin	ANGGOTA	
				22. Ismail Donni	ANGGOTA	
				23. Bagenda	ANGGOTA	
				24. Darwin	ANGGOTA	
				25. Rustan Lumai	ANGGOTA	
	Walenrang	Tombang	3. KWT Idola	1. Harmliati	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. Asdiana	SEKRETARIS	
				3. Fitri Yani	BENDAHARA	
				4. Jumia	ANGGOTA	
				5. Madira	ANGGOTA	
				6. Inawati	ANGGOTA	
				7. Kamaria	ANGGOTA	
				8. Herniati	ANGGOTA	
				9. Rafika	ANGGOTA	
				10. Rida	ANGGOTA	
				11. Gita Adelia	ANGGOTA	
				12. Mustiah	ANGGOTA	
				13. Nurhayati	ANGGOTA	
				14. Nurlati	ANGGOTA	
				15. Jumaina	ANGGOTA	
				16. Nunung Prawati	ANGGOTA	
				17. Wiwik Saleng	ANGGOTA	
				18. Rusma	ANGGOTA	
				19. Hilmayani Pese	ANGGOTA	
				20. Hasni H	ANGGOTA	
				21. Jumrah	ANGGOTA	
				22. Indar	ANGGOTA	
				23. Amania	ANGGOTA	
				24. Ani	ANGGOTA	
				25. Rabia	ANGGOTA	
	Walenrang	Tombang	4. Sipatuo	1. Anda Sirudi	KETUA	Buah
				2. Lahman	SEKRETARIS	
				3. Hasrah Pirade	BENDAHARA	
				4. M. Juni	ANGGOTA	
				5. Muhammad Basri	ANGGOTA	
				6. Arlis	ANGGOTA	
				7. Sardi	ANGGOTA	
				8. Harianto	ANGGOTA	
				9. Mursalim	ANGGOTA	
				10. Jiman	ANGGOTA	
				11. Yunita Sirudi	ANGGOTA	
				12. Kaman	ANGGOTA	
				13. Nurmahmud	ANGGOTA	
				14. Ilham	ANGGOTA	
				15. Juslan	ANGGOTA	
				16. Jumania	ANGGOTA	
				17. Sagunal	ANGGOTA	
				18. Rachmad	ANGGOTA	
				19. Rusdin	ANGGOTA	
				20. Rasidin	ANGGOTA	
				21. Halwis	ANGGOTA	
				22. Muhammad Firdaus	ANGGOTA	
				23. Abd. Wahid Saputra	ANGGOTA	
				24. Eka Merdekawati	ANGGOTA	
				25. Umar Ali	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Teru	Nama Anggota Kelompok Teru	Jabatan	Komoditi
	Walenrang	Tombang	5. Tunas Kelapa	1. Darmin S Sos	KETUA	Cengkeh
				2. Iuhardin	SEKRETARIS	
				3. Jumardin	BENDAHARA	
				4. Sudirman	ANGGOTA	
				5. Syaharuddin	ANGGOTA	
				6. Yulius S R	ANGGOTA	
				7. Juadi	ANGGOTA	
				8. Syafruddin	ANGGOTA	
				9. Samuddin	ANGGOTA	
				10. Badar Pasiakan	ANGGOTA	
				11. Budiman	ANGGOTA	
				12. Jumais	ANGGOTA	
				13. Rusmin	ANGGOTA	
				14. Isak Patimang	ANGGOTA	
				15. Amir P Alloh	ANGGOTA	
				16. Ruslan K	ANGGOTA	
				17. Hamriadi	ANGGOTA	
				18. Saddam	ANGGOTA	
				19. Roben	ANGGOTA	
				20. Udin Attas	ANGGOTA	
				21. Gunawan	ANGGOTA	
				22. Nahlan	ANGGOTA	
				23. Nuar	ANGGOTA	
				24. Mansyur Pabenteng	ANGGOTA	
				25. Zainuddin Patomaluka	ANGGOTA	
	Walenrang	Tombang	6. Sikamali	1. Harianto	KETUA	Kakao
				2. Muammar	SEKRETARIS	
				3. Mukmin	BENDAHARA	
				4. Sardi S	ANGGOTA	
				5. Egal S	ANGGOTA	
				6. Tattong	ANGGOTA	
				7. Salman	ANGGOTA	
				8. Sudirman	ANGGOTA	
				9. Hasruddin	ANGGOTA	
				10. Hamdani	ANGGOTA	
				11. Sarman	ANGGOTA	
				12. Tajuddin	ANGGOTA	
				13. Saida	ANGGOTA	
				14. Bukhari, S.Hi	ANGGOTA	
				15. Aswin	ANGGOTA	
				16. Risman	ANGGOTA	
				17. Herman Surati	ANGGOTA	
				18. Hamri	ANGGOTA	
				19. Muhajir	ANGGOTA	
				20. Yunus	ANGGOTA	
				21. Rudding	ANGGOTA	
				22. Abd. Gani	ANGGOTA	
				23. Yalis	ANGGOTA	
				24. Sabri	ANGGOTA	
				25. Jamin	ANGGOTA	
	Walenrang	Tombang	7. Sipele	1. Simun Kolo	KETUA	Padi
				2. Yohanis Ruru	SEKRETARIS	
				3. Llu	BENDAHARA	
				4. Evi Herna	ANGGOTA	
				5. Yustina Bertha P	ANGGOTA	
				6. Yustinus Ripa	ANGGOTA	
				7. Yuli P	ANGGOTA	
				8. Naim	ANGGOTA	
				9. Desrianti	ANGGOTA	
				10. Wel pasoloran	ANGGOTA	
				11. Rudia	ANGGOTA	
				12. Bima	ANGGOTA	
				13. Yusuf	ANGGOTA	
				14. Masmur	ANGGOTA	
				15. Fiktorianus	ANGGOTA	
				16. Nurun P	ANGGOTA	
				17. Caya	ANGGOTA	
				18. Rita Kardi	ANGGOTA	
				19. Bilman	ANGGOTA	
				20. Salbia	ANGGOTA	
				21. Peronika	ANGGOTA	
				22. Gadi	ANGGOTA	
				23. Yohanis Pasamman	ANGGOTA	
				24. Mardi	ANGGOTA	
				25. Lewaran	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
5	Walenrang Utara	Marabuana	1. Harapan	1. Muslim	KETUA	Kakao
				2. Dudi Kariatman	SEKRETARIS	
				3. Rahyuni	BENDAHARA	
				4. Donar	ANGGOTA	
				5. Irwan	ANGGOTA	
				6. Bura	ANGGOTA	
				7. Maman	ANGGOTA	
				8. Amir	ANGGOTA	
				9. Ani	ANGGOTA	
				10. Sabana	ANGGOTA	
				11. Sayan	ANGGOTA	
				12. Muspin	ANGGOTA	
				13. A. Suud	ANGGOTA	
				14. Ramlan Sitodo	ANGGOTA	
				15. Madi	ANGGOTA	
				16. Jarianti	ANGGOTA	
				17. Bana Setiawan	ANGGOTA	
				18. Hasmaruddin	ANGGOTA	
				19. Tasrik	ANGGOTA	
				20. Kasianto	ANGGOTA	
				21. Harianto Gommo	ANGGOTA	
				22. Samsuddin	ANGGOTA	
				23. Effendi	ANGGOTA	
				24. Simon Toding	ANGGOTA	
				25. Bunga	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Marabuana	2. Pongsemba	1. Kadir	KETUA	kakao
				2. Simson Bunga	SEKRETARIS	
				3. Muhar	BENDAHARA	
				4. Masrul	ANGGOTA	
				5. Dahlan	ANGGOTA	
				6. Memi	ANGGOTA	
				7. Ismail	ANGGOTA	
				8. Daling	ANGGOTA	
				9. Burhan	ANGGOTA	
				10. Risal	ANGGOTA	
				11. Haerul Umam	ANGGOTA	
				12. Joni	ANGGOTA	
				13. Jaenal.s	ANGGOTA	
				14. Hasmiruddin	ANGGOTA	
				15. Ramadhan	ANGGOTA	
				16. Samsuddin Sepakka	ANGGOTA	
				17. S. Tamrin	ANGGOTA	
				18. Nurdianto	ANGGOTA	
				19. Rudianto	ANGGOTA	
				20. Iuhaeti	ANGGOTA	
				21. Rustam	ANGGOTA	
				22. Rusman	ANGGOTA	
				23. Mustamin	ANGGOTA	
				24. Rahuddin	ANGGOTA	
				25. Desrianto	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Marabuana	3. Tani Parerung	1. Harmadi Susanto	KETUA	Padi
				2. Kaswan Bure	SEKRETARIS	
				3. Indrayanti	BENDAHARA	
				4. Yoel Pallawa	ANGGOTA	
				5. Nasir	ANGGOTA	
				6. Samari	ANGGOTA	
				7. Sadrak	ANGGOTA	
				8. Ernawati	ANGGOTA	
				9. Sari	ANGGOTA	
				10. Masgal	ANGGOTA	
				11. Hariadi	ANGGOTA	
				12. Maslan Nasir	ANGGOTA	
				13. Rusdin	ANGGOTA	
				14. Marta Limbong	ANGGOTA	
				15. Margaretha	ANGGOTA	
				16. Iwan	ANGGOTA	
				17. Ramin	ANGGOTA	
				18. Andi	ANGGOTA	
				19. nurul hidayah	ANGGOTA	
				20. Nober	ANGGOTA	
				21. Minggu Manting	ANGGOTA	
				22. Irmanto	ANGGOTA	
				23. Lamin	ANGGOTA	
				24. Hardianto	ANGGOTA	
				25. Martinus Pallawa	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kemondiri
	Walenrang Utara	Marabuana	4. Tani Madu	1. Anto Sanjaya	KETUA	Padl
				2. Alikar. S	SEKRETARIS	
				3. Supardi	BENDAHARA	
				4. Halmin	ANGGOTA	
				5. Bahra	ANGGOTA	
				6. Eni	ANGGOTA	
				7. Haria Sieme	ANGGOTA	
				8. Miharul	ANGGOTA	
				9. Muslia	ANGGOTA	
				10. Hasni	ANGGOTA	
				11. Urri	ANGGOTA	
				12. Rasna	ANGGOTA	
				13. Kondo	ANGGOTA	
				14. Rudi	ANGGOTA	
				15. A c o	ANGGOTA	
				16. Yakobus Pata	ANGGOTA	
				17. M. Sayn	ANGGOTA	
				18. Saliman	ANGGOTA	
				19. Marni	ANGGOTA	
				20. Jumiani	ANGGOTA	
				21. Nuryadin	ANGGOTA	
				22. Sujud	ANGGOTA	
				23. Marthen	ANGGOTA	
				24. Masita Kadir	ANGGOTA	
				25. Issa	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Marabuana	5. Asoka	1. Nurliana	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. Masniati	SEKRETARIS	
				3. Erni	BENDAHARA	
				4. Nengsih. S	ANGGOTA	
				5. Sitti Marwah	ANGGOTA	
				6. Hanapia	ANGGOTA	
				7. Sati	ANGGOTA	
				8. Rusmiati	ANGGOTA	
				9. Nurliani	ANGGOTA	
				10. Lisna. A	ANGGOTA	
				11. Nursamsinar	ANGGOTA	
				12. Pinar	ANGGOTA	
				13. Ros. P	ANGGOTA	
				14. Dahliana	ANGGOTA	
				15. Maya	ANGGOTA	
				16. Surtiana	ANGGOTA	
				17. Marni	ANGGOTA	
				18. Jumiati	ANGGOTA	
				19. Sulastri	ANGGOTA	
				20. Surdiana	ANGGOTA	
				21. Manang	ANGGOTA	
				22. Herlina	ANGGOTA	
				23. Hasrianti	ANGGOTA	
				24. Ica Susanti	ANGGOTA	
				25. Nurvitasari	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Marabuana	6. Tani Bersama	1. Yunus . L	KETUA	Buah
				2. Taufik	SEKRETARIS	
				3. Murni	BENDAHARA	
				4. Kasim	ANGGOTA	
				5. Saparuddin	ANGGOTA	
				6. Hasbullah	ANGGOTA	
				7. Jisman	ANGGOTA	
				8. Andarias. B	ANGGOTA	
				9. Nurliana Sari	ANGGOTA	
				10. Diana	ANGGOTA	
				11. Manasia	ANGGOTA	
				12. Janadri	ANGGOTA	
				13. Lia	ANGGOTA	
				14. Luther Labombong	ANGGOTA	
				15. Elfredi	ANGGOTA	
				16. Yotan	ANGGOTA	
				17. Asbir	ANGGOTA	
				18. Hamida	ANGGOTA	
				19. Linda	ANGGOTA	
				20. Rismawati	ANGGOTA	
				21. Maratti	ANGGOTA	
				22. Ruben	ANGGOTA	
				23. M. Rameserang	ANGGOTA	
				24. Ori	ANGGOTA	
				25. Lawi	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
	Walenrang Utara	Marabuana	7. Harapan Cengke	1. Sabar	KETUA	cengkeh
				2. Hardisirjon	SEKRETARIS	
				3. Muhlis	BENDAHARA	
				4. Mahmuddn	ANGGOTA	
				5. Titin Mansyur. P	ANGGOTA	
				6. Manging	ANGGOTA	
				7. Annar	ANGGOTA	
				8. Kasran	ANGGOTA	
				9. Sulmiati	ANGGOTA	
				10. Simon. P	ANGGOTA	
				11. Masdin	ANGGOTA	
				12. Samsul	ANGGOTA	
				13. Haeruddin	ANGGOTA	
				14. Jahuddin	ANGGOTA	
				15. Anwar	ANGGOTA	
				16. Teta	ANGGOTA	
				17. Latif	ANGGOTA	
				18. Masdianto	ANGGOTA	
				19. Bari	ANGGOTA	
				20. Surdin	ANGGOTA	
				21. Saleh	ANGGOTA	
				22. Harman. S	ANGGOTA	
				23. Mihada	ANGGOTA	
				24. Umming	ANGGOTA	
				25. Ranci	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Salulino	1. Tunas Harapan	1. Hamsur	KETUA	Padl
				2. Irwan	SEKRETARIS	
				3. Alwin	BENDAHARA	
				4. Sadu	ANGGOTA	
				5. Ramson	ANGGOTA	
				6. Tadas	ANGGOTA	
				7. Moggo	ANGGOTA	
				8. Sukriadi	ANGGOTA	
				9. Abdullah	ANGGOTA	
				10. Alfaruddin Toppu	ANGGOTA	
				11. Onni	ANGGOTA	
				12. Unis Ngari	ANGGOTA	
				13. Jidarman Siwi	ANGGOTA	
				14. Sarunang	ANGGOTA	
				15. Martan	ANGGOTA	
				16. Manan	ANGGOTA	
				17. Darnis Ngari	ANGGOTA	
				18. Ilhamsyah Sarapa	ANGGOTA	
				19. Ruddi	ANGGOTA	
				20. Jumardianto	ANGGOTA	
				21. Ili	ANGGOTA	
				22. Arping	ANGGOTA	
				23. Irvandi	ANGGOTA	
				24. Saruddin	ANGGOTA	
				25. Bahman Patua	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Salulino	2. Tarangki	1. Hasmaruddin Runo	KETUA	Cengkeh
				2. Hasmuiddin	SEKRETARIS	
				3. Mayu	BENDAHARA	
				4. Mugi	ANGGOTA	
				5. Eti.S	ANGGOTA	
				6. Sunni	ANGGOTA	
				7. Asril	ANGGOTA	
				8. Roslina	ANGGOTA	
				9. Windasari	ANGGOTA	
				10. Junaedi Nyali	ANGGOTA	
				11. Rasidi	ANGGOTA	
				12. Kamaruddin	ANGGOTA	
				13. Samsuri	ANGGOTA	
				14. Haeruddin	ANGGOTA	
				15. Sidaruddin	ANGGOTA	
				16. Andi	ANGGOTA	
				17. Jamil	ANGGOTA	
				18. Fanhalen	ANGGOTA	
				19. Henderi Massau	ANGGOTA	
				20. Aswin	ANGGOTA	
				21. Sahrudin Gawa	ANGGOTA	
				22. Fendi Runo	ANGGOTA	
				23. Se'pe	ANGGOTA	
				24. Saija	ANGGOTA	
				25. Heri Parubak	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Walenrang Utara	Salulino	3. Inaya Salulino	1. Bardis	KETUA	kakao
				2. Sakor	SEKRETARIS	
				3. Adamsyah	BENDAHARA	
				4. Sall	ANGGOTA	
				5. Hardi Amir	ANGGOTA	
				6. Lukman	ANGGOTA	
				7. Pudding	ANGGOTA	
				8. Simar	ANGGOTA	
				9. Cadding	ANGGOTA	
				10. Jamaluddin	ANGGOTA	
				11. Salmon	ANGGOTA	
				12. Hasdin. S	ANGGOTA	
				13. Hamsal	ANGGOTA	
				14. Muis	ANGGOTA	
				15. Paulus	ANGGOTA	
				16. Alwi	ANGGOTA	
				17. Sarjum	ANGGOTA	
				18. Sujimin	ANGGOTA	
				19. Irfan Tewan	ANGGOTA	
				20. Kerre	ANGGOTA	
				21. Salman	ANGGOTA	
				22. Rusli	ANGGOTA	
				23. Rusli Sitanga	ANGGOTA	
				24. Kasri	ANGGOTA	
				25. Amis	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Salulino	4. Anugera Talluara	1. Dasring Jamma	KETUA	Buah
				2. Jumardin	SEKRETARIS	
				3. Aisah Aksa Lewi	BENDAHARA	
				4. Jumaeti Lussung	ANGGOTA	
				5. Sarna Lussung	ANGGOTA	
				6. Wikhram K.Tundukan	ANGGOTA	
				7. Mady	ANGGOTA	
				8. Ismail	ANGGOTA	
				9. Udhin	ANGGOTA	
				10. Untung	ANGGOTA	
				11. Ramsul	ANGGOTA	
				12. Sulkifli	ANGGOTA	
				13. Tasiran	ANGGOTA	
				14. Suarni	ANGGOTA	
				15. Hamid	ANGGOTA	
				16. Nurhaeda	ANGGOTA	
				17. Nurhasti	ANGGOTA	
				18. Sainuddin	ANGGOTA	
				19. Juhaeni	ANGGOTA	
				20. Jun Maddun	ANGGOTA	
				21. Almaruddin S	ANGGOTA	
				22. udi	ANGGOTA	
				23. Mukhran	ANGGOTA	
				24. Kamal	ANGGOTA	
				25. Getmi	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Salulino	5. KWT Melati	1. Daliati	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. Mia	SEKRETARIS	
				3. Mulianti	BENDAHARA	
				4. Minati	ANGGOTA	
				5. Nuriati	ANGGOTA	
				6. Sunia	ANGGOTA	
				7. Inri	ANGGOTA	
				8. Lia Ardilla	ANGGOTA	
				9. Juhati	ANGGOTA	
				10. Ira	ANGGOTA	
				11. Juheria	ANGGOTA	
				12. Uni	ANGGOTA	
				13. Lere	ANGGOTA	
				14. Selvina	ANGGOTA	
				15. Ratnawati	ANGGOTA	
				16. Juri	ANGGOTA	
				17. Rusti	ANGGOTA	
				18. Saria	ANGGOTA	
				19. Darmiati	ANGGOTA	
				20. Juhasni	ANGGOTA	
				21. Jeni	ANGGOTA	
				22. Hasmiati	ANGGOTA	
				23. Ida Puspita	ANGGOTA	
				24. Sutiya	ANGGOTA	
				25. Wahida	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/keurahan	Nama kelompok taru	Nama Anggota kelompok taru	Jabatan	Kategori
	Walenrang Utara	Salulino	6 Sipakarajan	1 Firman Ali Akbar	KETUA	Parti
				2 Murnin	SEKRETARIS	
				3 Limban Armin	BENDAHARA	
				4 Sanjuddin	ANGGOTA	
				5 Latif	ANGGOTA	
				6 Taslimin	ANGGOTA	
				7 Ilham	ANGGOTA	
				8 Hengki	ANGGOTA	
				9 Amiruddin	ANGGOTA	
				10 Basrul	ANGGOTA	
				11 Kudur	ANGGOTA	
				12 Sahrul S	ANGGOTA	
				13 Sirman	ANGGOTA	
				14 Abin Syahrir	ANGGOTA	
				15 Jamaluddin M	ANGGOTA	
				16 Masir	ANGGOTA	
				17 Asmar	ANGGOTA	
				18 Alfarianto	ANGGOTA	
				19 Bahrum	ANGGOTA	
				20 Asriadi	ANGGOTA	
				21 Banri	ANGGOTA	
				22 Fikki Pendi	ANGGOTA	
				23 Darman	ANGGOTA	
				24 Hasruddin Juga	ANGGOTA	
				25 Enjos	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Salulino	7 Reski Talluara	1 Rio Ahmad	KETUA	Iskandari
				2. Hermawan	SEKRETARIS	
				3. Jarni	BENDAHARA	
				4. Dahlan	ANGGOTA	
				5. Muddung	ANGGOTA	
				6. Musdir	ANGGOTA	
				7. Tamrin	ANGGOTA	
				8. Muh Darwis	ANGGOTA	
				9. Exel	ANGGOTA	
				10. Martan Gawa	ANGGOTA	
				11. Buyung	ANGGOTA	
				12. Hermawati	ANGGOTA	
				13. Masni	ANGGOTA	
				14. Amran	ANGGOTA	
				15. Hamsar	ANGGOTA	
				16. Ical	ANGGOTA	
				17. Gasri Hamrul	ANGGOTA	
				18. Muhammad Kifli	ANGGOTA	
				19. Sulia	ANGGOTA	
				20. Nurhaliana	ANGGOTA	
				21. Kasman	ANGGOTA	
				22. Asrul	ANGGOTA	
				23. Ardin	ANGGOTA	
				24. Ludding	ANGGOTA	
				25. Mustimin	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Bosso Timur	1. Rambakulu	1. Barak	KETUA	Durian
				2. Baso Bahrum	SEKRETARIS	
				3. Hermilani	BENDAHARA	
				4. Rahmadin	ANGGOTA	
				5. Alimuddin Kasib	ANGGOTA	
				6. Sri Wahyuni	ANGGOTA	
				7. Jayadi	ANGGOTA	
				8. Irfan	ANGGOTA	
				9. Sakar	ANGGOTA	
				10. Nasmi	ANGGOTA	
				11. Juharma	ANGGOTA	
				12. Mursalin	ANGGOTA	
				13. Marsus	ANGGOTA	
				14. Basri	ANGGOTA	
				15. Burhan	ANGGOTA	
				16. Saidin	ANGGOTA	
				17. Salahuddin	ANGGOTA	
				18. Upa	ANGGOTA	
				19. NeRon	ANGGOTA	
				20. Hasrai	ANGGOTA	
				21. Anwar P.	ANGGOTA	
				22. Marhan	ANGGOTA	
				23. Mahmud	ANGGOTA	
				24. Hermawati	ANGGOTA	
				25. Rasmi	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Walenrang Utara	Bosso Timur	2. KWT MAWAR	1. Cakriani	KETUA	Tanaman Perikanan
				2. Sunayya	SEKRETARIS	
				3. Suhaeni	BENDAHARA	
				4. Risnawati	ANGGOTA	
				5. Nova	ANGGOTA	
				6. Halni	ANGGOTA	
				7. Kurnia S	ANGGOTA	
				8. Salmati	ANGGOTA	
				9. Rosmaya	ANGGOTA	
				10. Siti Rahmawati	ANGGOTA	
				11. Halnia	ANGGOTA	
				12. Muliani	ANGGOTA	
				13. Sri Wahyuni	ANGGOTA	
				14. Selin	ANGGOTA	
				15. Ida	ANGGOTA	
				16. Rini Andriani	ANGGOTA	
				17. Henni	ANGGOTA	
				18. Wahyuni	ANGGOTA	
				19. Ayu	ANGGOTA	
				20. Naharia	ANGGOTA	
				21. Mery Yakop	ANGGOTA	
				22. Nurlianti. S	ANGGOTA	
				23. Harniati	ANGGOTA	
				24. Hermi	ANGGOTA	
				25. Hijra	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Bosso Timur	3. Kondo	1. Buhari	KETUA	Padi
				2. Ibrahim	SEKRETARIS	
				3. Indri Ibrahim	BENDAHARA	
				4. Musring	ANGGOTA	
				5. Santoni	ANGGOTA	
				6. Syamsu	ANGGOTA	
				7. Sadida	ANGGOTA	
				8. Puddin	ANGGOTA	
				9. jusmal	ANGGOTA	
				10. Lusia	ANGGOTA	
				11. Suparman	ANGGOTA	
				12. Wahir	ANGGOTA	
				13. Syamsir	ANGGOTA	
				14. Sukardi	ANGGOTA	
				15. Wahyu Cahya	ANGGOTA	
				16. Siswanto Pageno	ANGGOTA	
				17. Hesri	ANGGOTA	
				18. Abdul Middin	ANGGOTA	
				19. Hajrah	ANGGOTA	
				20. Ramsul	ANGGOTA	
				21. Suriadi	ANGGOTA	
				22. Basri	ANGGOTA	
				23. Hamsuddin	ANGGOTA	
				24. Jamal	ANGGOTA	
				25. Amiruddin	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Bosso Timur	4. Mettoto Harapan	1. Coing	KETUA	kakao
				2. Adiman S.	SEKRETARIS	
				3. Nurmayati	BENDAHARA	
				4. Kinnang	ANGGOTA	
				5. Baharuddin	ANGGOTA	
				6. Irwan	ANGGOTA	
				7. Aras	ANGGOTA	
				8. Syahrin	ANGGOTA	
				9. Nurmia	ANGGOTA	
				10. Alba	ANGGOTA	
				11. Helni	ANGGOTA	
				12. Iyan	ANGGOTA	
				13. Hariadi	ANGGOTA	
				14. Nasrul	ANGGOTA	
				15. Kisman	ANGGOTA	
				16. Siman	ANGGOTA	
				17. Sakaring	ANGGOTA	
				18. Udding	ANGGOTA	
				19. Siga	ANGGOTA	
				20. yahya	ANGGOTA	
				21. Sibulo Babu	ANGGOTA	
				22. Darwis	ANGGOTA	
				23. Aspul R.	ANGGOTA	
				24. Sahiruddin	ANGGOTA	
				25. Nurhaeni	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Walenrang Utara	Bosso Timur	5. Liko Taliang	1. Qadar	KETUA	Cengkeh
				2. Wahduniah	SEKRETARIS	
				3. Hasmah	BENDAHARA	
				4. Kokko	ANGGOTA	
				5. Maslim	ANGGOTA	
				6. Jumiani	ANGGOTA	
				7. Namrul	ANGGOTA	
				8. Isra	ANGGOTA	
				9. Suardin	ANGGOTA	
				10. Yadi	ANGGOTA	
				11. Sudi	ANGGOTA	
				12. Ihwan	ANGGOTA	
				13. Damri	ANGGOTA	
				14. Ruhana	ANGGOTA	
				15. Hasriani Pakolo	ANGGOTA	
				16. Ashar	ANGGOTA	
				17. Yogha	ANGGOTA	
				18. Muliadi	ANGGOTA	
				19. Marsail	ANGGOTA	
				20. Hasmiati	ANGGOTA	
				21. Bahrul	ANGGOTA	
				22. Jurniati	ANGGOTA	
				23. Hajir	ANGGOTA	
				24. Hasmi	ANGGOTA	
				25. Makmur	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Bosso Timur	6. Kondo I	1. Hasmil	KETUA	Padi
				2. Riskiani. S	SEKRETARIS	
				3. Hasmiruddin	BENDAHARA	
				4. Irfandi	ANGGOTA	
				5. Irgiansyah	ANGGOTA	
				6. Suwandi	ANGGOTA	
				7. Tolak	ANGGOTA	
				8. Neni	ANGGOTA	
				9. M. Suyuti	ANGGOTA	
				10. Amun	ANGGOTA	
				11. Saidin	ANGGOTA	
				12. Agusalim Buhari	ANGGOTA	
				13. Utta	ANGGOTA	
				14. Bakri	ANGGOTA	
				15. Mirhun	ANGGOTA	
				16. Arsail	ANGGOTA	
				17. Soddi	ANGGOTA	
				18. Muhammad Tarji	ANGGOTA	
				19. Judir	ANGGOTA	
				20. Sudi	ANGGOTA	
				21. Poniman	ANGGOTA	
				22. Serli	ANGGOTA	
				23. Rosmiana	ANGGOTA	
				24. Surahman	ANGGOTA	
				25. Irwan	ANGGOTA	
	Walenrang Utara	Bosso Timur	7. Mettoto II	1. Syahrudin	KETUA	kakao
				2. Saur Dantalangi	SEKRETARIS	
				3. Nurul Itadewi	BENDAHARA	
				4. Murdi	ANGGOTA	
				5. Arma	ANGGOTA	
				6. Taslim	ANGGOTA	
				7. Atong	ANGGOTA	
				8. Basmi	ANGGOTA	
				9. Koba	ANGGOTA	
				10. Nicky Irwan	ANGGOTA	
				11. Syahrul	ANGGOTA	
				12. Miswaruddin	ANGGOTA	
				13. Budianto	ANGGOTA	
				14. Ika Mariati	ANGGOTA	
				15. Harianti	ANGGOTA	
				16. Warnida	ANGGOTA	
				17. Jumin	ANGGOTA	
				18. Lias	ANGGOTA	
				19. Amrah R	ANGGOTA	
				20. Lukas	ANGGOTA	
				21. Nusar	ANGGOTA	
				22. Maming	ANGGOTA	
				23. Sattu	ANGGOTA	
				24. Baharuddin K.	ANGGOTA	
				25. Jumrana	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/keurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota kelompok tani	Jabatan	Komoditi
6	Suli Barat	Lindajang	1. KWT Berkah II	1. HI. HASRIANTI	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. HASNI	SEKRETARIS	
				3. KURNIATI	BENDAHARA	
				4. DADI	ANGGOTA	
				5. HI. HIRAWATI	ANGGOTA	
				6. HUSNIATI	ANGGOTA	
				7. RAHMA	ANGGOTA	
				8. TUASIRAH	ANGGOTA	
				9. HI. NURHAYATI	ANGGOTA	
				10. RAHMAWATI	ANGGOTA	
				11. NURABIDAH	ANGGOTA	
				12. SITTI AMINAH	ANGGOTA	
				13. NURPIDAH	ANGGOTA	
				14. MASRAH	ANGGOTA	
				15. MUNAWIRAH	ANGGOTA	
				16. NURTAHANG	ANGGOTA	
				17. HASNIDAR S Pd	ANGGOTA	
				18. HI. SAMPE	ANGGOTA	
				19. HASRAWATI	ANGGOTA	
				20. HUSNI KADIR	ANGGOTA	
				21. SATRI SYAMSUDDIN	ANGGOTA	
				22. NURHAYATI	ANGGOTA	
				23. HARTATI	ANGGOTA	
				24. NURSIDA	ANGGOTA	
				25. ROSMIATI S	ANGGOTA	
	Suli Barat	Lindajang	2. Pucuk Harapan	1. ASDAR	KETUA	Buah
				2. BAHRUN	SEKRETARIS	
				3. RUSLAN	BENDAHARA	
				4. SUARNI	ANGGOTA	
				5. NURDIANA	ANGGOTA	
				6. JAYA	ANGGOTA	
				7. DARWIN	ANGGOTA	
				8. HAMINA	ANGGOTA	
				9. ERNI	ANGGOTA	
				10. RUSMA	ANGGOTA	
				11. DARNIATI	ANGGOTA	
				12. SUMIATI K	ANGGOTA	
				13. SANTI	ANGGOTA	
				14. JUMIATI	ANGGOTA	
				15. HASRIANA	ANGGOTA	
				16. ILHAM	ANGGOTA	
				17. ALIMIN	ANGGOTA	
				18. SULHANG	ANGGOTA	
				19. SUHAEDA	ANGGOTA	
				20. BAHRIA	ANGGOTA	
				21. NURMA YUNENGI	ANGGOTA	
				22. NISMAWATI	ANGGOTA	
				23. LAUDING	ANGGOTA	
				24. FITRIANI	ANGGOTA	
				25. MUDO	ANGGOTA	
	Suli Barat	Lindajang	3. Tunas Harapan II	1. SULTAN	KETUA	kakao
				2. RUDIANTO	SEKRETARIS	
				3. PARIDA	BENDAHARA	
				4. MERLI	ANGGOTA	
				5. SEHA	ANGGOTA	
				6. BUSRAH	ANGGOTA	
				7. ANCA RIZAL	ANGGOTA	
				8. ARMAN	ANGGOTA	
				9. KULOWONG	ANGGOTA	
				10. ANSAR.AM	ANGGOTA	
				11. HARYONO	ANGGOTA	
				12. RASDING	ANGGOTA	
				13. JUSTAN	ANGGOTA	
				14. YOGI	ANGGOTA	
				15. RUSMANI	ANGGOTA	
				16. GUSTINA	ANGGOTA	
				17. HANIPANG	ANGGOTA	
				18. SULTHAN	ANGGOTA	
				19. MURNI UDIN	ANGGOTA	
				20. YASIR BASO	ANGGOTA	
				21. BASIRUNG	ANGGOTA	
				22. RAHMAT	ANGGOTA	
				23. ABDULLAH BASO	ANGGOTA	
				24. SUARDI	ANGGOTA	
				25. HASRIANI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Asosiasi
	Sull Barat	Lindajang	4. Manpiderang II	1. BAHARUDDIN	KETUA	Cengkeh
				2. RUSTANG	SEKRETARIS	
				3. HJ MANI	BENDAHARA	
				4. MELO	ANGGOTA	
				5. ALWI	ANGGOTA	
				6. SYAMSUDDIN M	ANGGOTA	
				7. SUMARDI	ANGGOTA	
				8. AMBO JAMA	ANGGOTA	
				9. AHMAD	ANGGOTA	
				10. NUSRI	ANGGOTA	
				11. H.TAHANG	ANGGOTA	
				12. DARMANGSA	ANGGOTA	
				13. H.MANISA	ANGGOTA	
				14. KAHARUDDIN	ANGGOTA	
				15. RUSMAN	ANGGOTA	
				16. H CAKRA	ANGGOTA	
				17. HERMAN H	ANGGOTA	
				18. YUDDING	ANGGOTA	
				19. HJ ASMA	ANGGOTA	
				20. NURDIN	ANGGOTA	
				21. IDA	ANGGOTA	
				22. SUDIRMAN	ANGGOTA	
				23. MUH. YUSUF	ANGGOTA	
				24. JUBA	ANGGOTA	
				25. RAHMAD JAYA	ANGGOTA	
	Sull Barat	Lindajang	5. Pong Bungku II	1. ASMARUDDIN	KETUA	Padu
				2. MURSID	SEKRETARIS	
				3. ARDI	BENDAHARA	
				4. MIDDING	ANGGOTA	
				5. SURIANTO	ANGGOTA	
				6. ARLIS	ANGGOTA	
				7. SYAMSUDDIN	ANGGOTA	
				8. SITTI RABIA	ANGGOTA	
				9. HASLIATI	ANGGOTA	
				10. MUSTARING	ANGGOTA	
				11. NUR ALAM	ANGGOTA	
				12. NASRAH	ANGGOTA	
				13. ANWAR	ANGGOTA	
				14. SURIADI	ANGGOTA	
				15. BASRI	ANGGOTA	
				16. MUSAFIR	ANGGOTA	
				17. MAKMUR	ANGGOTA	
				18. HATIA	ANGGOTA	
				19. AMBO LALA	ANGGOTA	
				20. PODDING	ANGGOTA	
				21. MASDIN	ANGGOTA	
				22. DAMING	ANGGOTA	
				23. DJALIL	ANGGOTA	
				24. AMIR TOHAMKA	ANGGOTA	
				25. HASDIN	ANGGOTA	
	Sull Barat	Lindajang	6. Sabarac II	1. RAHMAN ARSYAD	KETUA	Padu
				2. FAHRI	SEKRETARIS	
				3. SAFARUDDIN	BENDAHARA	
				4. KASRI	ANGGOTA	
				5. ABD MUIIN	ANGGOTA	
				6. ALIMAS	ANGGOTA	
				7. RAHLI	ANGGOTA	
				8. SAMSUL BAHRI	ANGGOTA	
				9. HAMSA SATO	ANGGOTA	
				10. BURHAN	ANGGOTA	
				11. H. MUSU	ANGGOTA	
				12. BASRI	ANGGOTA	
				13. HAEDAR	ANGGOTA	
				14. ABD. SALAM. A	ANGGOTA	
				15. HAERUDDIN	ANGGOTA	
				16. HASRI	ANGGOTA	
				17. KURUSI	ANGGOTA	
				18. MUH. LATIF	ANGGOTA	
				19. SYAMSUDDIN	ANGGOTA	
				20. HASAN	ANGGOTA	
				21. RIYANTO	ANGGOTA	
				22. BASRIE	ANGGOTA	
				23. AGUS	ANGGOTA	
				24. HASBULLAH	ANGGOTA	
				25. NAPPA	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Suli Barat	Lindajang	7. Sipakaingo II	1. ABD RAHMAN	KETUA	kakao
				2. EDI SISWANTO	SEKRETARIS	
				3. EFI TAMALA	BENDAHARA	
				4. LISMAWATI	ANGGOTA	
				5. TAHENDRE	ANGGOTA	
				6. ASRIANI	ANGGOTA	
				7. SUFRIADI	ANGGOTA	
				8. HERMANSYAH	ANGGOTA	
				9. HARDIN	ANGGOTA	
				10. MUH IQMUL	ANGGOTA	
				11. HERIATI	ANGGOTA	
				12. SAPE	ANGGOTA	
				13. MARDIA	ANGGOTA	
				14. SURIANTI	ANGGOTA	
				15. BUSTAN	ANGGOTA	
				16. ISMAIL	ANGGOTA	
				17. ALIMIN	ANGGOTA	
				18. BADRIS	ANGGOTA	
				19. HEIDIR	ANGGOTA	
				20. DARWIS	ANGGOTA	
				21. H. RIBBI	ANGGOTA	
				22. BEDDU	ANGGOTA	
				23. AGUS	ANGGOTA	
				24. YUYUNG	ANGGOTA	
				25. KUDE	ANGGOTA	
	Suli Barat	Salubua	1. Pucuk Hijau	1. BAHARUDDIN K	KETUA	kakao
				2. NASRUDDIN	SEKRETARIS	
				3. RISWANDI	BENDAHARA	
				4. BURHANUDDIN	ANGGOTA	
				5. INTANG	ANGGOTA	
				6. IDRUS	ANGGOTA	
				7. MUH. ALI	ANGGOTA	
				8. ASRI	ANGGOTA	
				9. MASE M	ANGGOTA	
				10. TAGGALA	ANGGOTA	
				11. SUGANDI	ANGGOTA	
				12. HASBI	ANGGOTA	
				13. NASRUNG	ANGGOTA	
				14. USMAN	ANGGOTA	
				15. MUH. SAIDIL. MA RUF	ANGGOTA	
				16. HASAN	ANGGOTA	
				17. SAHARUDDIN	ANGGOTA	
				18. JABIR	ANGGOTA	
				19. SUMANTERI	ANGGOTA	
				20. IRMAN JAYA	ANGGOTA	
				21. TAHIR	ANGGOTA	
				22. SULTAN	ANGGOTA	
				23. SUDI	ANGGOTA	
				24. ARMIN	ANGGOTA	
				25. SUARDI	ANGGOTA	
	Suli Barat	Salubua	2. Salu Do ka	1. HAWARIA	KETUA	kakao
				2. FITRIANI	SEKRETARIS	
				3. JUMADI	BENDAHARA	
				4. SAID	ANGGOTA	
				5. HARMAN	ANGGOTA	
				6. SYAMSIR	ANGGOTA	
				7. HARTATI	ANGGOTA	
				8. ANTO	ANGGOTA	
				9. HARTIKA	ANGGOTA	
				10. ST. KAMAL	ANGGOTA	
				11. AMIR	ANGGOTA	
				12. SAHRIR	ANGGOTA	
				13. HASRIL	ANGGOTA	
				14. NURALANG	ANGGOTA	
				15. KASDI	ANGGOTA	
				16. JAWI	ANGGOTA	
				17. RISMA	ANGGOTA	
				18. WARIS	ANGGOTA	
				19. IRFAN	ANGGOTA	
				20. ALMA	ANGGOTA	
				21. RIDWAN	ANGGOTA	
				22. ST. HADISAH	ANGGOTA	
				23. IDHAM	ANGGOTA	
				24. DARTO	ANGGOTA	
				25. NASARUDDIN	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	nomor
	Suli Barat	Salubua	3. Mandu	1. BUSTAM	KETUA	Padi
				2. UNADI	SEKRETARIS	
				3. NURSALEM	BENDAHARA	
				4. DEMMO	ANGGOTA	
				5. AMIRUDDIN	ANGGOTA	
				6. LAIDI	ANGGOTA	
				7. MADI	ANGGOTA	
				8. SAPPE	ANGGOTA	
				9. HADIWIJAYA	ANGGOTA	
				10. ICAI	ANGGOTA	
				11. SUPRIADI	ANGGOTA	
				12. ASAL	ANGGOTA	
				13. SUBIR	ANGGOTA	
				14. BAMBANG	ANGGOTA	
				15. MASKUR	ANGGOTA	
				16. HAMKA	ANGGOTA	
				17. HADISING	ANGGOTA	
				18. HATTA UTE	ANGGOTA	
				19. SUKUR	ANGGOTA	
				20. SAHIDO	ANGGOTA	
				21. HISMAWATI	ANGGOTA	
				22. HATTA	ANGGOTA	
				23. GUNAWAN	ANGGOTA	
				24. AMIN	ANGGOTA	
				25. TAKDIR	ANGGOTA	
	Suli Barat	Salubua	4. Bersatu	1. SUARDI L	KETUA	Padi
				2. NAWAWI	SEKRETARIS	
				3. INRIANI	BENDAHARA	
				4. SUAIB	ANGGOTA	
				5. JUDDIN	ANGGOTA	
				6. RIZAL	ANGGOTA	
				7. SACHRIANI	ANGGOTA	
				8. AMIR	ANGGOTA	
				9. HASRUL	ANGGOTA	
				10. BAKRI JAMAL	ANGGOTA	
				11. ANSAR OPU TO MADDONNUA	ANGGOTA	
				12. JAMAL	ANGGOTA	
				13. BAHARUDDIN	ANGGOTA	
				14. JAENAL JABIR	ANGGOTA	
				15. DAYYA	ANGGOTA	
				16. ABDUL MUIS	ANGGOTA	
				17. MALLURU	ANGGOTA	
				18. ISHARIANTO	ANGGOTA	
				19. HASANUDDIN	ANGGOTA	
				20. DAMRIS	ANGGOTA	
				21. SULAEMAN	ANGGOTA	
				22. SUTALMAN	ANGGOTA	
				23. RUSLAN	ANGGOTA	
				24. ABDUL MUIN	ANGGOTA	
				25. SUDIRMAN	ANGGOTA	
	Suli Barat	Salubua	5. BDA	1. NURDIN	KETUA	Buah
				2. RIDWAN	SEKRETARIS	
				3. JAMARIA KAMANG	BENDAHARA	
				4. HALIDO	ANGGOTA	
				5. MUSRIADI	ANGGOTA	
				6. DARWIS. M	ANGGOTA	
				7. FIQRAM	ANGGOTA	
				8. SAPARUDDIN	ANGGOTA	
				9. KURANI	ANGGOTA	
				10. SANAR	ANGGOTA	
				11. JUMADI	ANGGOTA	
				12. HENDRA HAKIMIN	ANGGOTA	
				13. A. BASO	ANGGOTA	
				14. RUDI FADLY	ANGGOTA	
				15. KASWAN	ANGGOTA	
				16. SYAMSUMAR	ANGGOTA	
				17. RASAK	ANGGOTA	
				18. IRWAN	ANGGOTA	
				19. ABD RAHIM	ANGGOTA	
				20. MUH YUSUF	ANGGOTA	
				21. MUZAKKAR	ANGGOTA	
				22. MARDIN	ANGGOTA	
				23. SUPRI	ANGGOTA	
				24. JAMALUDDIN	ANGGOTA	
				25. JUHARI	ANGGOTA	

No	Kecamatan	Desa/keurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	Suli Barat	Salubua	6. SEJAHTERA	1. AMIRULLAH	KETUA	Cengkeh
				2. HABIL	SEKRETARIS	
				3. MALLAPPA	BENDAHARA	
				4. MODDANG	ANGGOTA	
				5. BATTO	ANGGOTA	
				6. SULAIMAN	ANGGOTA	
				7. BASRI	ANGGOTA	
				8. SYAPIFUDDIN R	ANGGOTA	
				9. SARIPUDDIN	ANGGOTA	
				10. ARSUL	ANGGOTA	
				11. YASIR	ANGGOTA	
				12. Cunding	ANGGOTA	
				13. TAKKA	ANGGOTA	
				14. MARIYONO	ANGGOTA	
				15. SATRI	ANGGOTA	
				16. SAPARUDDIN	ANGGOTA	
				17. SUHERMAN	ANGGOTA	
				18. RAHMAN	ANGGOTA	
				19. ANWAR	ANGGOTA	
				20. MASI	ANGGOTA	
				21. SULMAN	ANGGOTA	
				22. SULPI	ANGGOTA	
				23. MUNIR	ANGGOTA	
				24. SYAMSUDDIN	ANGGOTA	
				25. SYAMSUL	ANGGOTA	
	Suli Barat	Salubua	7. KWT BUABERKAH	1. HASDIANA	KETUA	Tanaman Pekarangan
				2. HAYATI	SEKRETARIS	
				3. ROSDIANA	BENDAHARA	
				4. BECCE	ANGGOTA	
				5. ARIANI	ANGGOTA	
				6. DAWISAH	ANGGOTA	
				7. SUNARTI	ANGGOTA	
				8. NURTINI	ANGGOTA	
				9. HARMINA	ANGGOTA	
				10. BAHARIA	ANGGOTA	
				11. NITA SARI	ANGGOTA	
				12. FATIMA	ANGGOTA	
				13. NUR BAYANI	ANGGOTA	
				14. DIANA	ANGGOTA	
				15. RISMAWATI	ANGGOTA	
				16. MASNAH	ANGGOTA	
				17. OMBONG	ANGGOTA	
				18. MAHIRA	ANGGOTA	
				19. ERNAWATI	ANGGOTA	
				20. SUMARNI	ANGGOTA	
				21. HUSNA	ANGGOTA	
				22. SAPOWIAH	ANGGOTA	
				23. SARIFAH	ANGGOTA	
				24. SUNARIA	ANGGOTA	
				25. HALIMAH	ANGGOTA	
	SULI BARAT	TALLANG	1. MAPPIDECENGI II	1. MADE	KETUA	Cengkeh
				2. AGUS	SEKRETARIS	
				3. RUSLI	BENDAHARA	
				4. M. YUNUS	ANGGOTA	
				5. SAMETTANG	ANGGOTA	
				6. ZAINAL	ANGGOTA	
				7. LANDUNG	ANGGOTA	
				8. RUSLAN	ANGGOTA	
				9. JAMALUDDIN	ANGGOTA	
				10. AMIRUDDIN	ANGGOTA	
				11. RUSDI	ANGGOTA	
				12. DEDI ASWAR	ANGGOTA	
				13. HAMMA BACO	ANGGOTA	
				14. HATTANG.P	ANGGOTA	
				15. SURIADI	ANGGOTA	
				16. JUMARDIN	ANGGOTA	
				17. DAUDE	ANGGOTA	
				18. SUKARMAN	ANGGOTA	
				19. ANIS	ANGGOTA	
				20. SURIANI	ANGGOTA	
				21. NANI	ANGGOTA	
				22. SUHARNIATI	ANGGOTA	
				23. DANDI	ANGGOTA	
				24. HATTANG	ANGGOTA	
				25. UDIN	ANGGOTA	

No.	Kecamatan	Desa/kelurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Komoditi
	SULI BARAT	TALLANG	2 TALLANG BERSINAR I	1 H. SYAMSUDDIN	KETUA	kakao
				2 HJ SANIA	SEKRETARIS	
				3. SUNARTI	BENDAHARA	
				4. HALING	ANGGOTA	
				5. RAHMAT EDI	ANGGOTA	
				6. LAUPE	ANGGOTA	
				7. BURTANG	ANGGOTA	
				8. MUHAJIR	ANGGOTA	
				9. RIDWAN	ANGGOTA	
				10. RUSMAN B	ANGGOTA	
				11. SIKKI	ANGGOTA	
				12. UMAR HADISA	ANGGOTA	
				13. TAMRIN	ANGGOTA	
				14. JUHASMAN	ANGGOTA	
				15. HAMIDA	ANGGOTA	
				16. SUDIRMAN	ANGGOTA	
				17. HATTANG	ANGGOTA	
				18. NURLINA	ANGGOTA	
				19. HJ. NURHAEDA	ANGGOTA	
				20. SAPARUDDIN	ANGGOTA	
				21. NURSIDAH	ANGGOTA	
				22. YUSRAWATI	ANGGOTA	
				23. SUHERMAN	ANGGOTA	
				24. SYAPARUDDIN	ANGGOTA	
				25. NURHAYATI	ANGGOTA	
	SULI BARAT	TALLANG	3. BUBUNG TARRA	1. ICHAL	KETUA	kakao
				2. HARNIATI	SEKRETARIS	
				3. NURWISA	BENDAHARA	
				4. RUHAYA	ANGGOTA	
				5. NURPATI	ANGGOTA	
				6. NURMA	ANGGOTA	
				7. PAISA	ANGGOTA	
				8. SUMARNI	ANGGOTA	
				9. SIDING	ANGGOTA	
				10. ANI	ANGGOTA	
				11. HADI HAMMATANG	ANGGOTA	
				12. ASMIR	ANGGOTA	
				13. JUMARIYAH	ANGGOTA	
				14. RUSMAN.G	ANGGOTA	
				15. ARMIN	ANGGOTA	
				16. SOGORIA	ANGGOTA	
				17. MARYAM	ANGGOTA	
				18. HARIANA	ANGGOTA	
				19. JAMALUDDIN L	ANGGOTA	
				20. MASDIANA	ANGGOTA	
	SULI BARAT	TALLANG	4. SIPAKINGE	1. HAMKA HAJJO	KETUA	Padi
				2. MUH. AMIR	SEKRETARIS	
				3. JUHASRI	BENDAHARA	
				4. MODDING	ANGGOTA	
				5. ZAINAL	ANGGOTA	
				6. SUDARNI	ANGGOTA	
				7. HARWITA	ANGGOTA	
				8. IRWAN	ANGGOTA	
				9. ARIS	ANGGOTA	
				10. ALIMUDDIN	ANGGOTA	
				11. AMING	ANGGOTA	
				12. SAFRUDDIN	ANGGOTA	
				13. JUSMAN	ANGGOTA	
				14. HJ. NURBAHRI	ANGGOTA	
				15. SABRI	ANGGOTA	
				16. MUH. YUSRI JABIR	ANGGOTA	
				17. MASDAR	ANGGOTA	
				18. JUHA WELA	ANGGOTA	
				19. MUH. ASWAT	ANGGOTA	
				20. RASDING	ANGGOTA	
				21. JUMARDING	ANGGOTA	
				22. MUNAWIR	ANGGOTA	
				23. ERIK RUBIANTO	ANGGOTA	
				24. MUSTAFA	ANGGOTA	
				25. MUH. REZKY	ANGGOTA	
	SULI BARAT	TALLANG	5. PASAMPANG	1. HATTA	KETUA	Padi
				2. TEWANG	SEKRETARIS	
				3. EKO	BENDAHARA	
				4. ISMAIL	ANGGOTA	
				5. PODDING.ILA	ANGGOTA	

Kecamatan	Desa/keurahan	Nama Kelompok Tani	Nama Anggota Kelompok Tani	Jabatan	Kategori
			6. HUMARNI	ANGGOTA	
			7. SAENAI	ANGGOTA	
			8. IWAN	ANGGOTA	
			9. ABD SALAM	ANGGOTA	
			10. PAHARUDDIN	ANGGOTA	
			11. RASDI	ANGGOTA	
			12. SUPRIADI	ANGGOTA	
			13. MIRNAWATI	ANGGOTA	
			14. HERMAN	ANGGOTA	
			15. ASSE	ANGGOTA	
			16. JUMADI	ANGGOTA	
			17. BURHANUDDIN	ANGGOTA	
<b>SULI BARAT</b>	<b>TALLANG</b>	<b>6. MAPPIDECENGI</b>	<b>1. NAWIR</b>	<b>KETUA</b>	<b>Buah &amp; SAYUR</b>
			2. LEHE	SEKRETARIS	
			3. DAHLAN	BENDAHARA	
			4. SODDING	ANGGOTA	
			5. KAMARUDDIN	ANGGOTA	
			6. HADDIKA	ANGGOTA	
			7. H. PALI	ANGGOTA	
			8. LAKANDA	ANGGOTA	
			9. GUSTAM BAKRI	ANGGOTA	
			10. DAMRA	ANGGOTA	
			11. ROSMINI	ANGGOTA	
			12. RUHANI	ANGGOTA	
			13. LAMASENG	ANGGOTA	
			14. RAHMAN	ANGGOTA	
			15. ARIS CEKKENG	ANGGOTA	
			16. SUKMAWATI	ANGGOTA	
			17. HAJERAH	ANGGOTA	
			18. NAHARIA	ANGGOTA	
			19. SUDARMI	ANGGOTA	
			20. NURSYAMSIH	ANGGOTA	
			21. SUMARNI	ANGGOTA	
			22. H. RAMLI	ANGGOTA	
			23. JUMARDING	ANGGOTA	
			24. BAKRI	ANGGOTA	
			25. SARDING	ANGGOTA	
<b>SULI BARAT</b>	<b>TALLANG</b>	<b>7. HARAPAN</b>	<b>1. HASRIDA</b>	<b>KETUA</b>	<b>Tanaman Pekarangan</b>
			2. DARWIATI	SEKRETARIS	
			3. HARNINGSI	BENDAHARA	
			4. SURIANI	ANGGOTA	
			5. HADERAH	ANGGOTA	
			6. MASRIAH	ANGGOTA	
			7. MARDIANA	ANGGOTA	
			8. SARKIA SAENAL	ANGGOTA	
			9. SAMSIDAR IPA	ANGGOTA	
			10. NURLIA	ANGGOTA	
			11. RAHMATIA	ANGGOTA	
			12. HARISA	ANGGOTA	
			13. WILDA	ANGGOTA	
			14. NADIA	ANGGOTA	
			15. HAWASIA	ANGGOTA	
			16. FATMA	ANGGOTA	
			17. TAKIRA	ANGGOTA	
			18. NUR ALAN	ANGGOTA	
			19. AMRISA	ANGGOTA	
			20. RISKI	ANGGOTA	
			21. GUSDA	ANGGOTA	
			22. HJ. MUSLINA	ANGGOTA	
			23. JUMRANA	ANGGOTA	
			24. SAMSIDAR	ANGGOTA	
			25. NURCAYA	ANGGOTA	

BUPATI LUWU,

  
BASMIN MATTAYANG



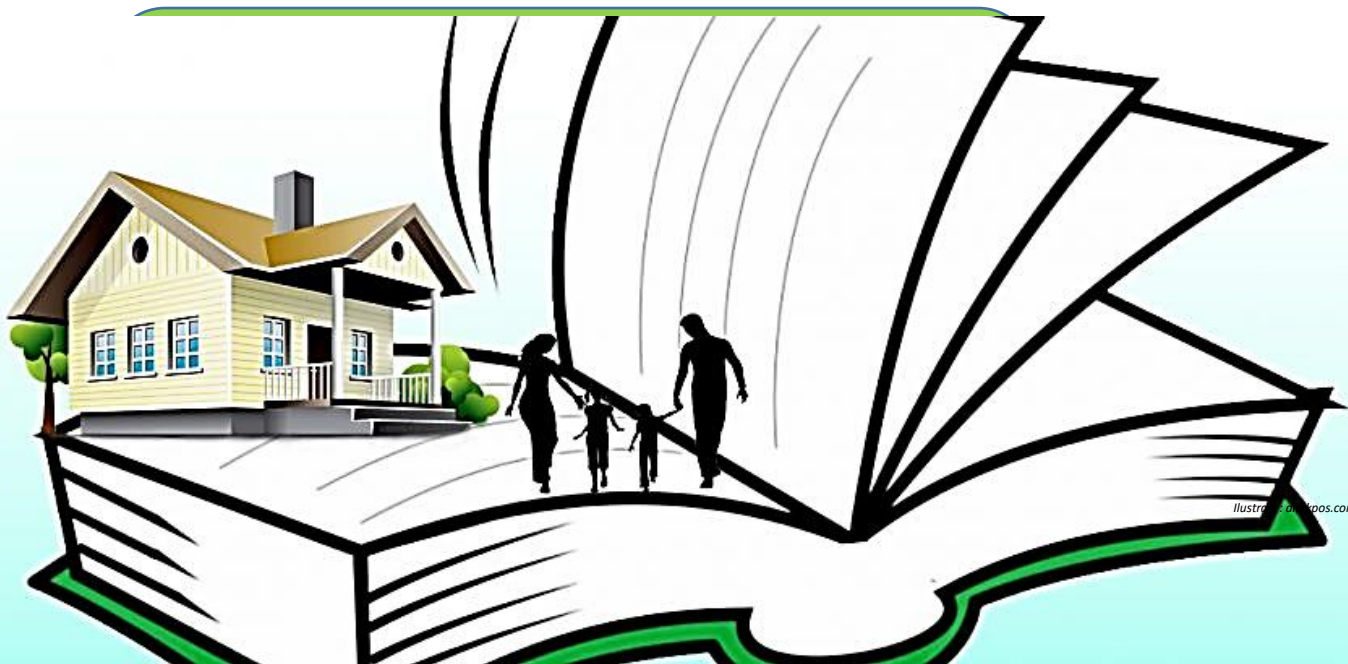
**Profesional  
Daya Saing  
Wirausaha**  
<http://bppsdp.pertanian.go.id>



**READSI**  
Empowering in Partnership



Investing in rural people



# MODUL PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA





**Profesional  
Daya Saing  
Wirausaha**

<http://bppsdp.pertanian.go.id>



**READSI**  
Empowering in Partnership



Investing in rural people

**Nama Keluarga**

**Luas Lahan/Jumlah  
Ternak**

**Tahun**

**Jenis Usaha  
Pertanian**

**Jenis  
Tanaman**

## Kata Pengantar

Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan merupakan rangkaian kegiatan Program READSI dalam rangka peningkatan kapasitas petani dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha tani. Materi Pelatihan Literasi Keuangan sederhana ini disusun dalam bentuk 3 modul yang terpisah yaitu, Modul Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga, Modul Format Pencatatan Keuangan Rumah Tangga, dan Modul Format Pencatatan Keuangan Usaha Pertanian.

Secara umum kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan bertujuan untuk membantu petani agar membiasakan diri:

- Mengelola keuangan rumah tangga dan usaha pertanian dengan baik
- Menabung secara terencana
- Disiplin dalam menabung
- Melakukan penghematan keuangan rumah tangga
- Membuat perencanaan keuangan
- Melakukan pencatatan keuangan, baik keuangan rumah tangga maupun keuangan usaha pertanian
- Mengelola usaha pertanian dengan baik

Tujuan dari mempelajari Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga adalah rumah tangga petani memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga, mengenali tentang pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, memahami pentingnya menabung, cara menabung, mengenal lembaga keuangan dengan produk jasanya, melakukan penghematan rumah tangga dengan membuat skala prioritas, dan usaha tani perlu dikelola dengan baik agar menjadi bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Materi yang dipelajari dalam modul Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga adalah:

1. Bijak Mengelola Keuangan Rumah Tangga
2. Menabung
3. Perencanaan Keuangan
4. Pengenalan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan
5. Prospek Bisnis Pertanian

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya modul Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga ini. Diharapkan saran dan masukan lain untuk perbaikan dan penyempurnaan modul untuk perbaikan selanjutnya.

Jakarta, Mei 2022

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I BIJAK MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA .....</b>	<b>1</b>
A. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.....	1
B. Membuat Skala Prioritas .....	2
<b>BAB II MENABUNG.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB III PERENCANAAN KEUANGAN .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB IV MENGENAL PRODUK DAN JASA LEMBAGA KEUANGAN .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB V PROSPEK BISNIS PERTANIAN.....</b>	<b>9</b>

# BAB I

## BIJAK MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA

### A. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan merencanakan, menyimpan, menggunakan, mencatat dan mempertanggungjawabkan perputaran uang, baik pendapatan maupun pengeluaran.

#### Manfaat Mengelola Keuangan Rumah Tangga

- Pendapatan terbatas sedangkan pengeluaran tidak terbatas
- Untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga
- Agar pendapatan yang diterima, bisa dimanfaatkan dengan optimal
- Agar bisa mengetahui kondisi keuangan
- Untuk merencanakan keuangan masa depan

#### Mengenali Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Pendapatan adalah uang yang diterima dari usaha tani, upah, dan lain-lain yang berasal dari suami, istri, atau anggota keluarga lainnya.

Pengeluaran adalah uang yang dikeluarkan untuk pembayaran atau pembelian sesuatu untuk keperluan rumah tangga.

#### Kondisi Keuangan

Jika pendapatan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran, bagaimana hasilnya? Berapa sisanya? Atau kurang?

Kondisi tersebut menggambarkan keuangan kita selama ini, apakah kita menghabiskan uang terlalu banyak atau tidak. Kondisi keuangan kita selama ini penting untuk diketahui, karena diperlukan sebagai panduan dalam membuat perencanaan keuangan.

#### Prioritas Pengeluaran Rumah Tangga

- *Pos pembayaran hutang (jika ada) harus menjadi prioritas utama pengeluaran dan besarnya maksimal 30% dari pendapatan. Catat semua hutang ke pihak lain dan besar angsurannya.*
- *Pastikan kita telah membuat rencana tabungan rutin, minimal 10% pendapatan dialokasikan untuk tabungan. Jumlah tabungan yang harus disisihkan tergantung pada rencana keuangan di masa depan.*
- *Biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, misalnya makan minum, listrik, transportasi, telepon, dan lain-lain. Pengeluaran untuk biaya hidup maksimal adalah 60% dari pendapatan.*

## B. Membuat Skala Prioritas

Jika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, bagaimana cara mengurangi pengeluaran supaya pendapatan kita cukup untuk memenuhi seluruh keperluan? Untuk mengurangi pengeluaran kita harus membuat skala prioritas, yaitu pengeluaran dilakukan hanya untuk hal-hal yang paling penting saja.

### Cara membuat Skala Prioritas

- Bedakan pengeluaran untuk KEBUTUHAN dan KEINGINAN
- Dahulukan pengeluaran untuk KEBUTUHAN sebelum KEINGINAN

### Perbedaan Kebutuhan dengan Keinginan

**KEBUTUHAN** : Sesuatu jika tidak terpenuhi mengakibatkan masalah yang serius bagi kita, misal makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain.

**KEINGINAN** : Sesuatu jika tidak dipenuhi tidak mengakibatkan masalah yang serius bagi kita, misal HP model baru, pakaian merk terkenal, dan lain-lain

*Agar pengelolaan keuangan berhasil dengan baik maka kita harus membuat perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan*

*Latihan membuat skala prioritas*

Pendapatan	Jumlah	Perbaikan/Penambahan
1. Pendapatan usaha tani	Rp	Rp
2. Upah	Rp	Rp
3.	Rp	Rp
4.		
<b>Total Pendapatan</b>	Rp	Rp
Pengeluaran	Jumlah	Perbaikan/Penghematan
1. Makan minum	Rp	Rp
2. Biaya sekolah	Rp	Rp
3. Upah tenaga kerja	Rp	Rp
4. Biaya listrik	Rp	Rp
5. Beli baju baru	Rp	Rp
6. Biaya Kesehatan	Rp	Rp
7. Beli Pulsa	Rp	Rp
8.	Rp	Rp
9.	Rp	Rp
10.		
<b>Total Pengeluaran</b>	Rp	

## BAB II MENABUNG

### Manfaat Menabung

- Untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga di masa yang akan datang, misalnya berobat, keadaan darurat, kecurian, bencana dan lain-lain
- Untuk mewujudkan target keuangan, misalnya rencana menikah, menyekolahkan anak, naik haji, pulang kampung dan lain-lain
- Untuk membeli aset, misalnya rumah, tanah, traktor, ternak dan lain-lain
- Untuk membudayakan diri mengelola keuangan yang baik bagi semua anggota rumah tangga.



### Cara Menabung

- Tentukan tujuan keuangan dan waktunya kapan kita ingin mewujudkannya
- Tentukan berapa jumlah uang yang kita perlukan untuk memenuhi target keuangan tersebut
- Tentukan berapa jumlah yang harus kita tabung agar tujuan keuangan kita tercapai pada waktunya
- Menabung merupakan prioritas pertama setelah pengeluaran pembayaran pinjaman, sisihkan uang tabungan pada saat kita menerima pendapatan.  
**TABUNGAN BUKAN SISA DARI PENDAPATAN DIKURANGI PENGELUARAN**
- **DISIPLIN !!!**

### Tempat Menabung

Tempat menabung yang aman adalah di lembaga keuangan, misalnya: bank, koperasi, BMT, dan lain-lain.

Perbedaan Menabung di rumah dengan di Lembaga keuangan

Menabung di rumah	Menabung di Lembaga Keuangan (Bank/Koperasi/BMT/Kelompok)
<ul style="list-style-type: none"><li>○ Sulit menahan diri untuk tidak mengambil tabungan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Lebih mudah menahan diri untuk tidak mengambil tabungan</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>○ Jumlahnya tidak bertambah karena sering diambil</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Jumlahnya bertambah karena tidak sering diambil</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>○ Kurang aman</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Aman</li></ul>

## Jenis tabungan berdasar tujuan dan jangka waktunya



Ilustrasi : pkh.kemensos.go.id

- **Tabungan untuk rekening operasional.** Rekening sebagai tampungan uang operasional rumah tangga dan cadangan pengeluaran tidak terduga. Petani dapat melakukan penyetoran dan penarikan sesuai dengan kebutuhan.

- **Tabungan untuk kebutuhan jangka pendek.** Jenis tabungan dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan yang akan terjadi dalam 12 bulan ke depan, misalnya perayaan keagamaan, pembayaran biaya sekolah, dan lain-lain. Setoran bisa dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, atau musiman sedang penarikan dilakukan pada saat tujuan menabung akan diwujudkan. Penarikan tabungan sebelum waktunya sebaiknya hanya jika terjadi kejadian luar biasa.



- **Tabungan untuk kebutuhan jangka panjang.** Jenis tabungan dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan yang akan terjadi lebih dari 12 bulan, misalnya membeli lahan, mesin pertanian, naik haji, dan lain-lain. Setoran bisa dilakukan secara harian, mingguan, bulanan atau musiman, sedang penarikan dilakukan pada saat tujuan menabung akan diwujudkan. Penarikan tabungan sebelum waktunya sebaiknya hanya jika terjadi kejadian luar biasa.



## BAB III

# PERENCANAAN KEUANGAN

### Manfaat Perencanaan Keuangan

- Memudahkan alur pendapatan dan pengeluaran keuangan
- Mengetahui kondisi keuangan di waktu akan datang
- Menetapkan jumlah uang tabungan dan belanja
- Menjadi panduan dan bahan evaluasi dalam mengelola uang
- Mewujudkan tujuan keuangan di masa depan
- Pengendalian dan pendisiplinan pengelolaan keuangan

### Langkah Menyusun Perencanaan Keuangan

#### 1. Tentukan Tujuan Keuangan

- Apa yang dibutuhkan?
- Kapan kebutuhan tersebut harus dipenuhi?

#### 2. Tentukan besar tabungan

Setelah diketahui jumlah tujuan tabungan yang akan diwujudkan, tentukan jumlah uang yang harus ditabung setiap bulannya, dengan membagi jumlah biaya

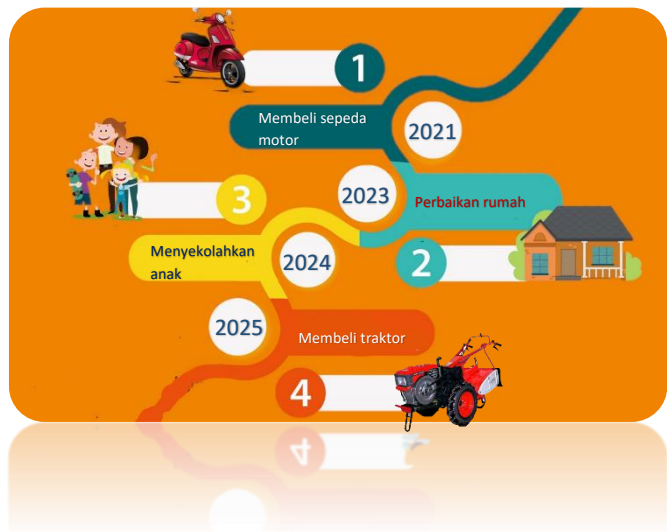
yang dibutuhkan dengan jumlah bulan dari waktu direncanakan sampai dengan waktu kebutuhan tersebut harus diwujudkan.

#### Contoh:

*Tujuan keuangan rumah tangga adalah membeli alsintan senilai 6 juta rupiah, yang akan dibeli dalam waktu 10 bulan yang akan datang. Untuk mewujudkan rencana tersebut berapa uang yang harus ditabung setiap bulan? Uang yang harus ditabung setiap bulan adalah jumlah kebutuhan uang (6 juta) dibagi dengan waktu kebutuhan tersebut harus terpenuhi (10 bulan) sama dengan 600 ribu per bulan.*

#### 3. Buat Rencana Pendapatan dan Pengeluaran

Berdasarkan informasi rata-rata pengeluaran dan pendapatan bulanan selama ini, buat rencana pengeluaran dan pendapatan. Yang pertama kali dicatat dalam perencanaan pengeluaran adalah rencana tabungan.



#### 4. Bagaimana jika rencana pengeluaran lebih besar dari pendapatan?

- Buat rencana menambah pendapatan baru: menambah skala usaha, membuka usaha baru, pekerjaan tambahan dan lain-lain.
- Mengurangi rencana pengeluaran dengan membuat skala prioritas. Pengurangan rencana pengeluaran terkait rencana biaya hidup bukan pengurangan pada pembayaran pinjaman dan rencana menabung.
- Melakukan kedua-duanya, menambah pendapatan dan mengurangi pengeluaran.

Pengelolaan keuangan akan berhasil dengan baik jika dilakukan secara tertulis, baik pencatatan perencanaan keuangan maupun pencatatan laporan realisasinya. Manfaat pencatatan keuangan adalah untuk mengontrol atau mengendalikan pengeluaran, apakah pendapatan dan penggunaan uang sudah sesuai dengan rencana atau belum. Bila ada penggunaan uang yang tidak sesuai maka segera dilakukan perbaikan. Pencatatan sebaiknya dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan.

Perencanaan keuangan dibuat sebelum pendapatan diterima dan penggunaan uang, sedangkan pencatatan realisasi dibuat sesaat setelah terjadinya transaksi keuangan.



## BAB IV MENGENAL PRODUK DAN JASA LEMBAGA KEUANGAN

### Lembaga Keuangan di Indonesia



Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.



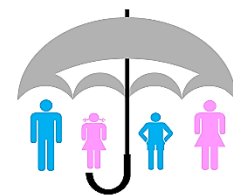
BPR



Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti



Asuransi

Selain Lembaga keuangan di atas ada beberapa Lembaga keuangan lainnya: Pegadaian, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Perusahaan Penjaminan, dan lain-lain.

## Produk dan Jasa Lembaga Keuangan

### Bank Umum

- Tabungan
- Deposito
- Giro
- Pinjaman
- Safe Deposit Box

### BPR

- Tabungan
- Deposito
- Pinjaman

### Koperasi

- Tabungan
- Pinjaman



## Pengertian Produk Lembaga Keuangan

**Tabungan** : Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati

**Pinjaman** : Layanan keuangan untuk meminjam uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu

**Giro** : Simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran

**Deposito** : Simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu

**Asuransi** : Mekanisme transfer risiko dari pemilik risiko (petani) ke perusahaan asuransi dengan biaya terjangkau. Manfaat asuransi mengurangi beban risiko yang mungkin kita hadapi tanpa kita duga.

*Penting, harus diperhatikan sebelum meminjam*

- Pinjamlah uang untuk keperluan usaha
- Besar pinjaman sesuai kebutuhan dan kemampuan membayar kembali
- Pinjamlah kepada kerabat untuk kebutuhan pokok atau darurat, pinjam di lembaga resmi untuk usaha

## BAB V PROSPEK BISNIS PERTANIAN

### Peranan Sektor Pertanian

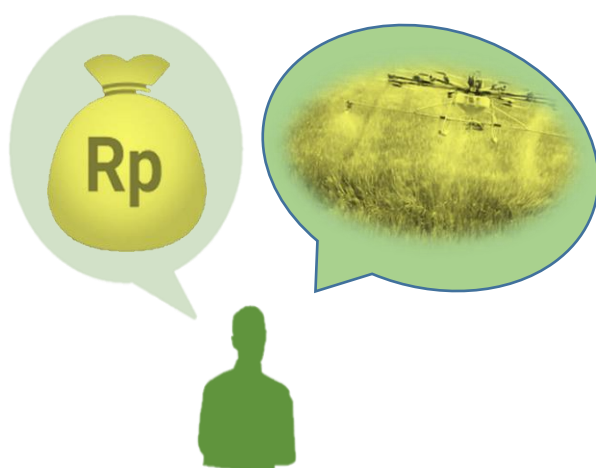
Kegiatan usaha pertanian sangat menjanjikan untuk dijadikan usaha bisnis jika dikelola dengan benar, karena hasil pertanian sangat dibutuhkan manusia dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

Prospek usaha di bidang pertanian didukung potensi sumberdaya alam, kebutuhan produk pertanian terus meningkat, baik produk pangan, maupun industri lainnya. Kegiatan usaha pertanian antara lain di bidang peternakan, perikanan, dan perkebunan.



### Peluang Bisnis Pertanian

Untuk melihat peluang dilihat dari beberapa aspek, antara lain:



#### ○ **Permintaan**

Untuk memulai usaha, harus dilihat siapa yang akan membelinya, di mana pembelinya, berapa banyak yang dibeli, cara membelinya, kualitas yang diinginkan, dan kemampuan pembeli membayar. Kebutuhan produk pertanian terus meningkat berarti penawaran meningkat, peluang meningkat, peluang meningkatnya pendapatan.

#### ○ **Penawaran**

Produksi pertanian yang terbatas, belum mampu mengimbangi tingkat kebutuhan yang meningkat, maka peluang bisnis pertanian sangat terbuka. Untuk

memenangkan pasar petani perlu mengelola usaha pertanian dengan baik, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan berkelanjutan.

Fungsi penawaran terkait dengan penentuan harga, jumlah produksi yang dibutuhkan, subsidi, dan teknologi. Jika harga hasil produksi pertanian naik, untuk meningkatkan penawaran maka petani akan menaikkan modal dan teknologi sehingga produksinya meningkat.

- **Harga**

Dari aspek harga bisa menilai suatu usaha itu menguntungkan atau tidak. Ada beberapa hal terkait harga untuk melihat peluang.

- Tren harga, jika harga produk pertanian memiliki tren yang meningkat di masa akan datang, berarti produk pertanian tersebut memiliki peluang dibudidayakan.
- Kepastian harga, petani membutuhkan kepastian supaya bisa merencanakan usahanya, jika ada jaminan harga maka petani akan menjalankan usahanya.

- **Teknologi**

Dengan teknologi memungkinkan petani memperluas usaha, meningkatkan kapasitasnya, usaha lebih efisien, produksi meningkat, kualitas dan kuantitas produk sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga penawaran meningkat.

## **Tantangan Usaha Pertanian**

- Harga produk pertanian naik turun dan tidak pasti, membutuhkan jaminan harga berupa pembelian oleh swasta dengan harga yang menguntungkan
- Pengelolaan usaha pertanian belum dikelola secara optimal layaknya usaha bisnis, belum terencana dan tercatat dengan baik sehingga belum efisien, kualitas produk belum tinggi, kurang menguntungkan.
- Petani tidak memiliki modal memadai, sehingga skala usaha terbatas, sarana produksi belum optimal, kebutuhan dana lain menyebabkan terpaksa menjual produk meskipun harga rendah. Petani membutuhkan Lembaga keuangan yang menyediakan dana talangan dengan jaminan produknya
- Hasil produksi pertanian tergantung alam, membutuhkan inovasi teknologi
- Kelembagaan petani lemah, membutuhkan penguatan kelompok tani yang mandiri dan mempunyai jaringan kuat sehingga mempunyai daya tawar yang tinggi
- Tujuan usaha tani masih pada tujuan produksi, belum tujuan pasar, membutuhkan perencanaan dan analisa keuangan

## Penentuan Produk Unggulan



## Perencanaan Bisnis Pertanian

Untuk menjadi pengusaha di bidang pertanian, petani harus menjalankan usaha dengan pengelolaan yang baik dan antar petani menyatukan diri agar mampu menjadikan wilayahnya sebagai penyangga produk pertanian tertentu, mempunyai sistem pemasaran produk, meningkatkan harga tawar sehingga mempunyai kekuatan mempengaruhi harga produk pertanian.

Dalam merencanakan usaha tani ada beberapa hal yang perlu direncanakan antara lain:

### a. Pemilihan komoditas

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan komoditas antara lain: komoditas mempunyai prospek pasar cukup tinggi, menguntungkan, harga stabil, mudah dibudidayakan, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

## b. Pemilihan lahan/lokasi

Ketepatan pemilihan lahan/lokasi akan membuahkan keuntungan dan kemajuan usaha.

## c. Tenaga Kerja

Hal yang dipertimbangkan adalah ketersediaan dan ketrampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

## d. Analisa Keuangan Usaha Tani

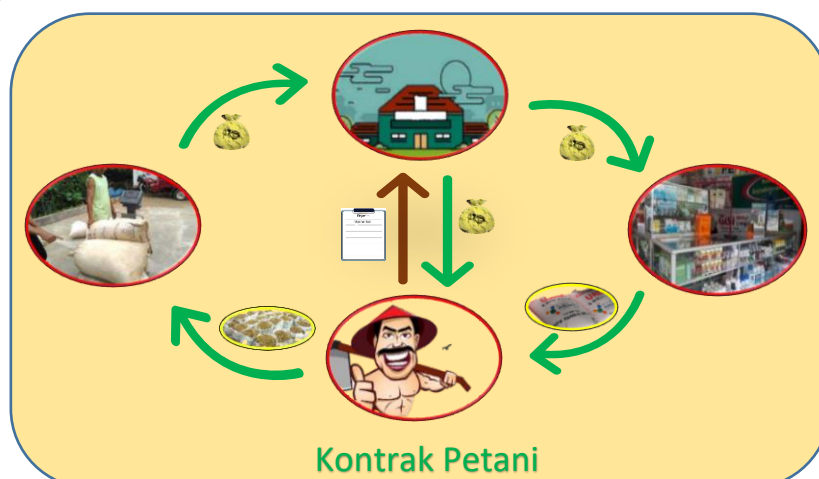
Petani harus bisa merencanakan keuangan untuk pengembangan usaha, termasuk sumber modal untuk membiayai semua kegiatan dari mulai sampai pemasaran. Modal diperoleh dari modal sendiri, pihak luar (misal pinjaman), atau modal gabungan dari kedua-duanya.

Manfaat perencanaan usaha tani adalah sebagai panduan dalam mengendalikan uang yang dikelola, baik uang sendiri maupun uang pinjaman, meningkatkan kemampuan petani mengelola kegiatan usaha tani dari tahun ke tahun.

Untuk perbaikan kegiatan usaha tani di musim-musim tanam berikutnya petani melakukan evaluasi dengan membandingkan antara rencana dengan realisasi kegiatan. Untuk bahan evaluasi maka semua perencanaan dan realisasi harus tercatat dengan baik.

## Kontrak Kerjasama Petani

Untuk memperoleh tambahan modal, dan mendapat kepastian harga jual produk maka petani dapat melakukan kontrak kerjasama melibatkan beberapa pihak yang terkait, misal Lembaga keuangan sebagai penyedia modal, toko penyedia sarana produksi pertanian, dan pedagang sebagai pembeli hasil pertanian dengan harga yang telah disepakati.



## **BAB VI**

### **PERENCANAAN KONSUMSI PANGAN KELUARGA**

Merencanakan anggaran dan mengkonsumsi makanan bergizi merupakan investasi jangka panjang karena akan menjaga produktivitas kegiatan usaha tani, melahirkan generasi yang sehat dan cerdas, dan dengan kondisi keluarga selalu sehat maka akan mengurangi biaya yang terkait dengan kesehatan.

Perencanaan anggaran konsumsi pangan juga dasar bagi petani untuk menentukan kegiatan usahatani yang akan dilakukan dan bagaimana memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga.

#### **Kandungan gizi yang harus diperhatikan dalam pola konsumsi pangan**

- **Makanan sumber zat gizi karbohidrat (Makanan Pokok)**

Karbohidrat merupakan zat gizi yang dibutuhkan sebagai sumber tenaga atau energi. Makanan yang mengandung banyak zat pati seperti beras/nasi, jagung, umbi-umbian (singkong, ubi jalar, talas, ganyong dll). Kekurangan mengkonsumsi karbohidrat dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan penurunan gula darah. Mengkonsumsi karbohidrat terlalu banyak dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas, dan peningkatan kadar gula dalam darah. Sumber pangan karbohidrat atau makanan pokok sebagian dapat merupakan hasil panen usahatani padi atau tanaman palawija yang disisihkan untuk dikonsumsi sendiri.

- **Makanan sumber protein**

Sumber makanan protein berasal dari hewani dan nabati. Sumber makanan protein hewani adalah daging (daging sapi, daging kambing, dan lainnya), unggas (ayam, burung, bebek), telur, keju, susu dari hewani (susu sapi, susu kambing). Makanan sumber protein nabati adalah kacang-kacangan (kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang mete, kacang almond, dan lainnya), olahan kacang seperti tempe, tahu, susu kedelai, oncom.

Kekurangan protein bagi Ibu hamil dapat berakibat pada gagalnya pertumbuhan janin dan Berat Bayi lahir Rendah (BBLR), dan pada anak-anak (usia 0 – 5 tahun) kekurangan protein dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan. Kekurangan protein dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan penurunan produksi sel-sel darah merah akibatnya menyebabkan anemia (penyakit kurang darah).

- **Makanan sumber lemak**

Lemak merupakan zat gizi yang dibutuhkan untuk sistem perlindungan sel tubuh, sumber energi dan salah satu komponen pembentuk sistem syaraf. Sumber makanan lemak adalah minyak, mentega, lemak hewani, keju. Lemak juga terdapat dalam buah alpukat dan durian. Lemak memiliki sifat mudah rusak apabila terpapar udara dan suhu panas. Lemak yang berbahaya adalah lemak yang dipanaskan berkali-kali. Untuk itu disarankan untuk tidak menggunakannya minyak goreng berlebihan. Lemak yang sudah rusak tidak bisa tercerna oleh tubuh akibatnya lemak tertahan di dalam pembuluh darah dan dapat menyebabkan penyempitan bahkan penyumbatan pembuluh darah.

- **Makanan Sumber Mineral**

Mineral merupakan zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit namun jika tidak tercukupi dapat berdampak pada gagal tumbuh kembang. Mineral memiliki fungsi penting dalam sistem pertumbuhan dan perkembangan jaringan otot dan syaraf. Mineral juga berperan dalam sistem transportasi zat gizi dan oksigen di dalam tubuh. Makanan sumber mineral adalah ikan, susu, keju, daging sapi, kacang-kacangan, sayur bayam, sayur kangkung, buah-buahan seperti pisang, pir, apel. Ikan dan tulang adalah sumber utama dari mineral terutama kalsium. Untuk Ibu hamil dan anak-anak, dianjurkan untuk mengkonsumsi lebih banyak ikan, susu dan keju serta kacang-kacangan agar pertumbuhan dan perkembangan optimal.

- **Makanan Sumber Vitamin**

Vitamin terdiri atas Vitamin larut air dan larut lemak. Vitamin larut air contohnya vitamin B, vitamin C, sedangkan vitamin larut lemak adalah vitamin A, D, E dan K. Sumber vitamin larut air dan larut lemak banyak di buah-buahan, sayuran, dan susu. Vitamin memiliki fungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga fungsi retina mata, menjaga kelembaban kulit, menjaga produksi sel-sel darah merah, dan sistem metabolisme tubuh lainnya.

Kekurangan vitamin pada jangka waktu tertentu dapat menyebabkan kulit kering, bibir pecah-pecah, bibir luka (kekurangan vitamin C), anemia (kekurangan vitamin B), rabun senja (kekurangan vitamin A), dan kekentalan darah terganggu (kekurangan vitamin K)

## Makanan Bergizi, Berimbang dan Beragam



Satu porsi makan yang bergizi, berimbang, dan beragam dalam satu piring terdiri atas:

- Setengah piring terdiri atas 1/3 buah-buahan, 2/3 sayuran
- Setengah piring lainnya 1/3 lauk pauk, 2/3 makanan pokok

Makanan yang memenuhi gizi seimbang tidak harus mahal, tetapi harus beragam, sesuai dengan porsinya, tidak beracun, diolah, dan bersih.

**Tabel 1 Panduan Jumlah Jenis Pangan Untuk Konsumsi Rumah Tangga**

Kelompok Zat Gizi	Pilihan jenis pangan	Anjuran konsumsi per kali makan per orang
<b>Karbohidrat</b>	Beras/nasi, kentang, ubi jalar, singkong, sagu, roti, mie kering, talas, dll	150 gram nasi (3 sendok nasi) <i>atau</i> 3 buah kentang ukuran sedang (300 gram)
<b>Protein Hewani</b>	Ikan, daging ayam, telur, daging sapi, daging kambing, keju, hati	1 ekor kecil ikan Kembung (75 gram) <i>atau</i> 2 potong ayam sedang tanpa kulit (80 gram) <i>atau</i> 1 butir telur ayam
<b>Protein Nabati</b>	Kacang-kacangan, tempe dan tahu	100 gr Tahu / 1 potong sedang <i>atau</i> 2 potong tempe sedang, 50 gram kacang-kacangan
<b>Lemak</b>	Gajih, lemak hewani, lemak nabari, minyak	4 sendok makan minyak per hari
<b>Mineral</b>	Ikan, daging, susu, keju, sayuran berwarna hijau, garam	1 gelas susu, <i>atau</i> 1 ekor ikan kecil, <i>atau</i> 2 potong daging, anjuran garam 4 sendok kecil (sendok teh) per hari
<b>Vitamin</b>	Buah-buahan, sayuran berwarna terang	2 sendok sayur, 1 mangkuk sedang <i>atau</i> 2 buah jeruk sedang (110 gram) 1 potong semangka sedang, 1 buah pisang ukuran sedang
<b>Serat</b>	Sayuran dan buah-buahan	

## Menyusun Rencana Kebutuhan Konsumsi

1. Menentukan jenis pangan yang menjadi pilihan untuk dikonsumsi. Masukkan mulai dari pangan sumber karbohidrat, pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran, buah, susu, dan lain.
2. Informasi berat pangan yang diperkirakan akan dikonsumsi untuk total anggota keluarga. Perhatikan jumlah yang dianjurkan untuk dikonsumsi per kali makan, per hari untuk individu dan untuk keluarga. Gunakan Tabel 1 sebagai panduan.
3. Setelah daftar makanan telah tersusun menurut jenis dan jumlahnya tahapan selanjutnya adalah mengkonversi kebutuhan pangan ke dalam satuan biaya. Untuk itu perlu informasi Jenis Pangan, Satuan, Berat Satuan, Harga Satuan, Jumlah Kebutuhan per orang per hari per hari, Jumlah anggota keluarga, Jumlah Kebutuhan Keluarga per Hari, Jumlah Kebutuhan keluarga per bulan, harga satuan dan perkiraan kebutuhan per bulan.
4. Untuk menghitung kebutuhan per bulan, maka setiap pangan harus diketahui rata-rata berapa kali dikonsumsi per bulan. Misalnya, konsumsi telur dikonsumsi 3x seminggu atau 12x per bulan. Konsumsi daging 2x per bulan, dan lain-lain.
5. Untuk beras, jumlah kebutuhan keluarga per bulan bisa menjadi dasar jumlah produksi yang akan disimpan untuk konsumsi sendiri (Lihat Tabel Jumlah Makanan Pokok yang harus dibeli pada Tabel Pengelolaan Keuangan Usaha Tani), misalnya menurut perhitungan jumlah kebutuhan keluarga per bulan adalah 37,5 kg, maka setiap musim setidaknya keluarga petani harus menyisihkan 37,5 kg dibagi 0.55 (55% konversi padi dari gabah kering) yaitu sekitar 68,77 kg gabah kering. Artinya sampai dengan musim berikutnya, jumlah gabah kering untuk dikonsumsi sendiri adalah sebanyak 272 kg untuk 4 bulan. Perhitungan ini juga bisa digunakan untuk menghitung jumlah produksi yang disisihkan untuk pangan lainnya seperti umbi-umbi dan sayuran jika dalam pemenuhannya diperoleh dari kegiatan pertanian atau pekarangan.



Profesional  
Daya Saing  
Wirausaha

<http://bppsmp.pertanian.go.id>



**READSI**  
Empowering in Partnership

**JLIFAD**  
Investing in rural people

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
PUSAT PELATIHAN PERTANIAN**

---

**NATIONAL PROGRAM MANAGEMENT OFFICE (NPMP) READSI**

Sekretariat : Gedung D lantai III

Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Jl. Harsono RM No. 3

Ragunan, Pasar Minggu

Tel (021) 7804515 / Email: [readsi.npmo@gmail.com](mailto:readsi.npmo@gmail.com)

**LAPORAN FASILITATOR**  
*PROGRAM RURAL EMPOWERMENT AND AGRICULTURAL  
DEVELOPMENT SCALLING UP INITIATIVE (READ-SI)*



DISUSUN OLEH:  
**YUSWAN YUSUF BATU**  
FASILITATOR DESA KALIBAMAMASE

KECAMATAN WALENRANG  
KABUPATEN LUWU  
2024

**LAPORAN  
FASILITATOR DESA PROGRAM READSI  
KABUPATEN LUWU PROPINSI SULAWESI SELATAN**

Nama	: Yuswan Yusuf Batu
Posisi	: Fasilitator Desa Kalibamamase
Periode Laporan	: <b>September 2024</b>

## I. PROFILE DESA DAMPINGAN

### 1.1 Profil Umum Desa Kalibamamase

Desa Kalibamamase salah satu desa yang berada pada Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibu kota Kecamatan adalah Kelurahan Bulu, jarak dari Ibukota Kecamatan  $\pm$  4,70 Km, dan jarak dari Ibu kota Kabupaten  $\pm$  74,10 Km. luas wilayah desa Kalibamamase 5,34 km<sup>2</sup>, terbagi atas 4 Dusun, dan batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Lalong
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanete
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Barammamase
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tombang

Desa Kalibamamase sebagian besar penduduknya mata pencahariannya adalah sebagai petani Padi, Lada, kakao dan sayur-sayuran.

### 1.2 Profil Sosial-Ekonomi Desa Kalibamamase

Dilihat dari demografinya Jumlah penduduk di Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang pada Tahun 2019 adalah 1.276 jiwa dengan sex ratio 97,22, dengan tingkat kepadatan penduduk 238,95 jiwa/ Km<sup>2</sup>, penduduk desa Kalibamamase sebagian besar asli suku “*Toraja*”. Secara rinci klasifikasi dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang disajikan pada table 1.

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk dan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang.

No.	Klasifikasi Penduduk	Jumlah Jenis Kelamin (Jiwa)	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Laki-laki	629	
2.	Perempuan	647	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.276</b>	

Sumber : Kecamatan Walenrang Dalam Angka 2020

Mata pencaharian masyarakat desa Kalibamamase pada umumnya adalah bertani/bercocok tanam dengan presentase sekitar 96%, lainnya 4% dengan pendapatan rumah tangga masyarakat petani pemakai air dari hasil pertanian 75% dan non pertanian 25% dengan rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat petani pemakai air pada musim tanam I(padi) Rp. 6.000.000 dan pada musim tanam II ( padi) Rp3.000.000. jadi untuk penghasilan perbulannyaRp. 750.000/bulan dari hasil pertanian dan untuk pendapatan dari non-

pertanian bervariasi dengan status pekerjaan seperti pegawai, buruh, pedagang, maupun wiraswasta juga tingkat pendidikan yang bervariasi, dimana tamatan SD 50%, SMP 20%, SMA 20%, Sarjana 10%.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Keluarga Miskin Menurut Kartu Keluarga di Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang.

No.	Jumlah KK	Jumlah KK MISKIN	KET.
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	247	198	

Sumber : Kecamatan Walenrang Dalam Angka 2020

Untuk status kepemilikan lahan pertanian adalah 70% pemilik/penggarap, 30% penggarap/bagi hasil, dengan rata-rata luas kepemilikan lahan pertanian 1,2 Ha/orang. Untuk usia produktif rumah tangga masyarakat petani pemakai air untuk usia 0 - 17 tahun persentasenya sebesar 0 %, 18 - 50 tahun persentasenya sebesar 100% dan diatas 50 tahun persentasenya sebesar 0% dengan potensi sumber daya manusia/tenaga kerja sangat potensial begitupun potensi sumber daya lahannya. Peluang usaha ekonomi produktif baik yang berbasis air, lahan, teknologi, agribisnis maupun usaha lainnya cukup potensial di desa Kalibamamase ini.

Desa Kalibamamase pada umumnya sifat gotong royong masih cukup tinggi dan budaya ini masih sangat dominan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan begitupun hubungan petani dari hulu – tengah – hilir pada jaringan irigasi terbukti dengan adanya kebersamaan masyarakat pada waktu pemeliharaan jaringan irigasi yang dilakukan dengan swadaya, swadana maupun swakelola.

## II. PROFILE KELOMPOK DAMPINGAN

### 1. Profil Kelompok Tani Sikamali

Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri 2016

Ketua Basri Lewaran

Sekretaris Amiruddin Landaling

Bendahara Kasri

No	Nama Anggota	NIK	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1	BASRI LEWARAN	7317061411770001	L	47	Padi	1.00
2	AMIRUDDIN LANDALING	7317063112770001	L	47	Padi	1.00
3	KASRI	7317063112740001	L	49	Padi	1.50
4	ALAN	7317060510760003	L	48	Padi	1.00
5	MUH. DASRUL	7317060308760001	L	48	Padi	1.50
6	MALDI	7317180107820003	L	44	Padi	0.25
7	BADERIA	7317065111520001	P	67	Padi	0.50
8	ADI HARIANTO	7317063112660009	L	57	Padi	0.50
9	BASRUM	7317060733720001	L	49	Padi	1.00
10	MUH. ILYAS TAITTA	7317060107880001	L	37	Padi	1.50
11	SAMSIAR	7317065412690001	P	55	Padi	0.50
12	UDI	7317063112730017	L	57	Padi	1.50
13	KADIR	7317061501500001	L	70	Padi	1.00
14	PURMAN	7317063112800016	L	46	Padi	0.50
15	RUHANI	7317066507770001	P	47	Padi	1.50
16	JUNEWI	7317064104940002	P	30	Padi	1.50
17	JASRI	7317061212870003	L	43	Padi	1.50
18	ANSAR	7317063112700001	L	60	Padi	0.25
19	SURAHMAN	7317040701830001	L	43	Padi	1.00
20	NURDIN	7317061902820001	L	44	Padi	1.50
21	SANING	7317061510880002	L	36	Padi	1.50
22	TIA	7317067101600002	P	64	Padi	1.00
23	MUSTAMIN	7317061001500001	L	72	Padi	0.50
24	MAING	7317063112550032	L	72	Padi	1.00
25	SAMSIAR	7317060101830001	L	40	Padi	1.00
						<b>25.75</b>

## 2. Profil Kelompok Tani Serumpun Bambu

Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri 2017

Ketua Bazar

Sekretaris Emo

Bendahara Israwati

No	Nama Anggota	NIK	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1	BAZAR	7317061201720001	L	52	Padi	1,5
2	EMO	7317063112680019	L	67	Padi	1
3	ISRAWATI	7317066503900001	P	58	Padi	0,5
4	NURSIM	7317061501800001	P	59	Padi	1
5	FITRIANI	6473026612870001	P	37	Padi	0,5
6	SUBAIR	7317063112600006	L	27	Padi	0,25
7	SUARDI NANGA	7317061411740001	L	33	Padi	1
8	KENA	7317060506460001	L	42	Padi	0,5
9	IKSAL	7317060812860001	L	53	Padi	0,5
10	MUHANI	7317064112650001	P	27	Padi	0,5
11	ABU	7317063112690003	L	83	Padi	1
12	RISWAN	7317063112530002	L	38	Padi	0,5
13	IIS ZULKARNAIN	7317060607940001	L	43	Padi	1
14	TINA	7317065007650001	P	65	Padi	0,5
15	SURYA	7317064167530017	L	43	Padi	0,5
16	HUDIA (Rinni)	7317066807700001	P	49	Padi	1
17	JHON	7317060605730001	L	38	Padi	1
18	MARNO	7317060404770001	L	47	Padi	1
19	JASTAN JUDDING	7317060501720001	L	48	Padi	1
20	SANTI SALENG	7317065708650003	P	45	Padi	0,25
21	SALIM	7317060107730002	L	34	Padi	1
22	ABDUL RAHMAN HUSAIN	7317061207550002	L	45	Padi	1
23	NURSIA	7317077001670001	P	52	Padi	1
24	DINA	7317064812730001	P	40	Padi	0,5
25	RUMPUN	7317063112540002	L	42	Padi	1
						19.50

### 3. Profil Kelompok Tani Kalibasipammase

Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri 2009

Ketua Jamaluddin

Sekretaris Asrul

Bendahara Samsia

No	Nama Anggota	NIK	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1	JAMALUDDIN	7317061207740001	L	46	Kakao	1
2	ASRUL	7317061212710002	L	48	Kakao	1
3	SAMSIA	7317065209720001	P	48	Kakao	0,5
4	BADDU	7317063112580000	L	61	Kakao	0,5
5	NURSAM	7317061611730001	L	46	Kakao	0,5
6	PUDDIN	7317060510780003	L	42	Kakao	0,25
7	MUSTAKIN	7317060104830002	L	37	Kakao	1
8	YUS BELO	7317062912690001	L	43	Kakao	0,5
9	TABARUDDIN	7317062409820002	L	38	Kakao	0,25
10	SAPPE	7317060107670003	L	53	Kakao	0,5
11	KAIMUDDIN	7317060507520001	L	67	Kakao	0,5
12	AKHIR SAPUTRA	7317060707960001	L	24	Kakao	0,25
13	YOHANA	7371144212620003	P	35	Kakao	0,25
14	ALWIN YUSUF	7317060101840001	L	36	Kakao	1
15	RASYID MOLWI	7317061506710001	L	48	Kakao	0,5
16	BASRI	7317062712750001	L	45	Kakao	0,5
17	ABDUL RAHMAN RANTE	7317063112780002	L	42	Kakao	0,25
18	ARIFUDDIN HASAN	7317060101710001	L	48	Kakao	0,25
19	MUSAKKAR	7317062604750001	L	44	Kakao	0,5
20	AHMAD RISAL	7206120906800001	L	40	Kakao	0,5
21	ASRI	7317063112710001	L	49	Kakao	0,25
22	HAMKA TARUK	7318111004820002	L	38	Kakao	0,5
23	BURHANUDDIN	7317061406790001	L	41	Kakao	0,25
24	WIDE PAMINERI	7317061702670001	L	53	Kakao	0,5
25	RUSMAN BARA	7317060510730001	L	47	Kakao	0,5
						12.50

#### 4. Profil Kelompok Tani Rimbun

Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri 2011

Ketua Baslam

Sekretaris Yani

Bendahara Gusmanto

No	Nama Anggota	NIK	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1	BASLAM	7317061207740001	LAKI-LAKI	48	Kakao	0,5
2	YANI	7317061212710002	LAKI-LAKI	33	Kakao	0,5
3	GUSMANTO	7317065209720001	LAKI-LAKI	35	Kakao	0,5
4	RUSDIN	7317063112580000	LAKI-LAKI	35	Kakao	0,25
5	ARSYAD TULA	7317061611730001	LAKI-LAKI	59	Kakao	0,25
6	ANDRIANI	7317060510780003	PEREMPUAN	43	Kakao	0,25
7	EKA	7317060104830002	PEREMPUAN	35	Kakao	0,25
8	SAINUDDIN	7317062912690001	LAKI-LAKI	41	Kakao	0,5
9	AMIR ARSYAD	7317062409820002	LAKI-LAKI	51	Kakao	0,25
10	HERNI	7317060107670003	PEREMPUAN	40	Kakao	0,25
11	HASRIANTI	7317060507520001	PEREMPUAN	34	Kakao	0,25
12	MASAULI TONAPA	7317060707960001	LAKI-LAKI	44	Kakao	0,25
13	JOHAN	7371144212620003	LAKI-LAKI	39	Kakao	0,25
14	LASRIP	7317060101840001	LAKI-LAKI	36	Kakao	0,25
15	MALLA	7317061506710001	LAKI-LAKI	46	Kakao	0,25
16	RABAYANI	7317062712750001	PEREMPUAN	43	Kakao	0,25
17	ORIN	7317063112780002	PEREMPUAN	38	Kakao	0,25
18	ASDAR	7317060101710001	LAKI-LAKI	51	Kakao	0,5
19	JASMIH BIN HERY	7317062604750001	LAKI-LAKI	37	Kakao	0,25
20	RONJENG	7206120906800001	LAKI-LAKI	41	Kakao	0,25
21	ALWI MOLWI	7317063112710001	LAKI-LAKI	35	Kakao	0,25
22	SYAM ASMAWATI	7318111004820002	PEREMPUAN	40	Kakao	0,25
23	SUKUR	7317061406790001	LAKI-LAKI	37	Kakao	0,25
24	YUNIS	7317061702670001	LAKI-LAKI	52	Kakao	0,25
25	DAHLAN	7317060510730001	LAKI-LAKI	47		0,25
						7,50

## 5. Profil Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki

Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri 2008

Ketua Nurhani

Sekretaris Suhartati

Bendahara Sitti Fatima A. Kisui

No	Nama Anggota	NIK	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1	NURHANI	7317065707800001	P	41	Pekarangan	0,15
2	SUHARTATI	7317066106910001	P	33	Pekarangan	0,1
3	SITTI FATIMAH A. KISUI	7317065402960001	P	30	Pekarangan	0,15
4	SUARNI	7317066101770001	P	42	Pekarangan	0,1
5	IRAWATI PAKOLO	7317064912870001	P	32	Pekarangan	0,05
6	JUMASIA	7317064101740001	P	45	Pekarangan	0,05
7	HEDI DIANA	7317065604860001	P	33	Pekarangan	0,04
8	DEVI	7322115010980004	P	24	Pekarangan	0,05
9	NURDIANA SARI	7317065604720001	P	47	Pekarangan	0,1
10	NURHAENI	7317065010870002	P	27	Pekarangan	0,04
11	LINA	7317064111820002	P	38	Pekarangan	0,05
12	RISKA	7317064604770001	P	42	Pekarangan	0,05
13	ATI	7317067112720003	P	47	Pekarangan	0,05
14	DARMA	7317064911910002	P	31	Pekarangan	0,1
15	NURMIATI SAMSIL	7317065511750002	P	44	Pekarangan	0,05
16	NURMILA	7317067101800001	P	39	Pekarangan	0,05
17	RINA	7373085604870002	P	32	Pekarangan	0,04
18	RISNA	7317067112790002	P	40	Pekarangan	0,05
19	ANA	7317064405750001	P	44	Pekarangan	0,1
20	NURDIANI	7317065011780003	P	41	Pekarangan	0,05
21	MULIANI	731706	P	30	Pekarangan	0,1
22	NURHAENI	7317065010870002	P	27	Pekarangan	0,05
23	JUSRIANTI	7305074606870003	P	32	Pekarangan	0,04
24	NURLIA	7317066006780002	P	28	Pekarangan	0,05
25	IDA RAHMA	7317066702820001	P	37	Pekarangan	0,05
						1,71

**6. Profil Kelompok Tani Siangkaran****Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan****Tahun Berdiri 2011****Ketua Hamrullah****Sekretaris Iwan****Bendahara Sahrul**

No	Nama Anggota	NIK	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1	HAMRULLAH	7317062711740001	L	45	Durian	0,13
2	IWAN	7317060204770001	L	35	Durian	0,5
3	SAHRUL	7317063005850001	L	34	Durian	0,25
4	SALDI	7317061708800004	L	39	Durian	0,12
5	SAMSA	7317060107870004	L	32	Durian	0,12
6	KASMAN	7317061706750001	L	44	Durian	0,12
7	PARNO JUDDING	7317060608780001	L	43	Durian	0,13
8	RUSTAN SITENG	7317060707750001	L	42	Durian	0,5
9	GIANG	7317061403580002	L	61	Durian	0,25
10	SAIN. S	7317160101670004	L	52	Durian	0,13
11	DANDI SITENG	7317061903990001	L	35	Durian	0,5
12	BAKTIAR	7317061009720001	L	47	Durian	0,12
13	RISAL	7317060603780001	L	41	Durian	0,13
14	RUSMADI	7317061311830001	L	36	Durian	0,25
15	JAMIL	7317062609810001	L	40	Durian	0,12
16	USMAN	7317061802770001	L	42	Durian	0,12
17	SURYADI BOKKO	7317062309790001	L	40	Durian	0,12
18	SUFYANTO. MP	7317063012860001	L	34	Durian	0,13
19	JUMADI	7317061509730002	L	46	Durian	0,13
20	SALIM BOKKO	7317060706770001	L	42	Durian	0,12
21	WISRAM	7317062608770001	L	42	Durian	0,12
22	BUHARI	7317062712690001	L	50	Durian	0,12
23	SUDIRMAN	7317060704910001	L	28	Durian	0,12
24	RUSDIN	7317061004880001	L	36	Durian	0,12
25	DAHRUL ALATAS	7317061905790001	L	40	Durian	0,13

## 7. Profil Kelompok Tani Siporannu

Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri 2007

Ketua Abigael

Sekretaris Yusarman

Bendahara Elis Sali

No	Nama Anggota	NIK	Jenis Kelamin (L/P)	Usia	Komoditas	Luas lahan (Ha)
1	ABIGAEL	7317062907850001	L	34	Lada	0,25
2	YUSARMAN	7317063112680019	L	42	Lada	0,25
3	ELIS SALI	7317066503900001	L	49	Lada	0,25
4	TAKKA	7317061501800001	L	73	Lada	0,25
5	YAN	6473026612870001	L	34	Lada	0,25
6	SUMIATI	7317063112600006	L	61	Lada	0,25
7	ADI SUYITNO	7317061411740001	L	28	Lada	0,25
8	YANCE SAMPE	7317060506460001	L	53	Lada	0,13
9	MARTINUS.P	7317060107410001	L	51	Lada	0,12
10	EDI SUMAKE	7317064112650001	L	35	Lada	0,5
11	PETRUS BATO'	7317063112690003	L	55	Lada	0,13
12	LIUS	7317063112530002	L	49	Lada	0,5
13	MAJID	7317060607940001	L	48	Lada	0,5
14	GAPPAR	7317065007650001	L	57	Lada	0,12
15	CAMIR	7317064167530017	L	44	Lada	0,13
16	YUSUF KASSA	7317066807700001	L	44	Lada	0,12
17	JUMADI	7317060605730001	L	51	Lada	0,25
18	HANISA	7317064101890002	L	59	Lada	0,25
19	BANGKA	7317060501720001	L	51	Lada	0,13
20	TADIR	7317065708650003	L	35	Lada	0,12
21	HARDI	7317060107730002	L	38	Lada	0,12
22	JUFRI	7317061207550002	P	47	Lada	0,12
23	MUNIR	7317077001670001	L	29	Lada	0,25
24	NUR ARI Hidayat	7317064812730001	L	32	Lada	0,5
25	ARIFIN SYAM	7317063112540002	L	48	Lada	1
						6,74

### III. PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN KEGIATAN BULAN SEPTEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Hasil Kegiatan
1	Minggu 01 September 2024	Istirahat		
2	Senin 02 September 2024	Koordinasi dengan pemerintah desa kalibamamase	Desa Kalibamamase	Melaporkan rencana kegiatan pendampingan yang akan berjalan di kelompok binaan readsi.
3	Selasa 03 September 2024	Mengikuti zoom kesiapan kontribusi poktan untuk alsintan dan pembenihan	Karetan	Mengikuti zoom kesiapan kontribusi poktan untuk alsintan dan pembenihan
4	Rabu 04 September 2024	Melakukan pertemuan dengan pengurus poktan sikamali	Desa Kalibamamase	Mendorong kelompok untuk melakukan kegiatan simpan pinjam sebagai sumber modal usaha tani.
5	Kamis 05 September 2024	Mengikuti Kegiatan Rekonsiliasi Minitoring Dan Evaluasi Program Readsi	Makassar	- Minitoring Dan Evaluasi Program Readsi Membahas Kegiatan Program Radsidari Tahun 2019-2024
6	Jumat 06 September 2024	Mengikuti Kegiatan Minitoring Dan Evaluasi Program Readsi	Makassar	- Rekonsiliasi Minitoring Dan Evaluasi Program Readsi Membahas Kegiatan Program Radsidari Tahun 2019-2024
7	Sabtu 07 September 2024	Mengikuti Kegiatan Rekonsiliasi Minitoring Dan Evaluasi Program Readsi	Makassar	- Rekonsiliasi Minitoring Dan Evaluasi Program Readsi Membahas Kegiatan Program Radsidari Tahun 2019-2024
8	Minggu 08 September 2024	Istirahat		
9	Senin 09 September 2024	Melakukan pengiputan Data Beneficiaries kegiatan READ-SI dari Tahun 2019-2024	Desa Kalibamamase	pengiputan Data Beneficiaries kegiatan READ-SI dari Tahun 2019-2024
10	Selasa 10 September 2024	Memfasilitasi pertemuan rutin KWT Sri rejeki	Desa Kalibamamase	Pendampingan kelompok yang berminat simpan pinjam.
11	Rabu 11 September 2024	Melakukan pengiputan Data Beneficiaries kegiatan READ-SI	Karetan	pengiputan Data Beneficiaries kegiatan READ-SI dari Tahun 2019-2024
12	Kamis 12 September 2024	Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 92 Karetan	Desa Kalibamamase	- Sosialisasi kegiatan sarapan bersama dan cooking class.
13	Jumat 13 September 2024	Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 660 Mekar jaya	Kalibamamase	- Sosialisasi kegiatan sarapan bersama dan cooking class.
14	Sabtu	Istirahat		

	14 September 2024			
15	Minggu 15 September 2024	Istirahat		
16	Senin 16 September 2024	Koordinasi dengan PPL terkait kegiatan cooking class dan sarapan bersama.	Kalibamamase	Koordinasi dengan PPL terkait kegiatan cooking class dan sarapan bersama
17	Selasa 17 September 2024	Memfasilitasi kegiatan sarapan bersama dan cooking class	Kalibamamase	Memfasilitasi kegiatan sarapan bersama dan cooking class di SDN 660 Mekar jaya, desa kalibamamase
18	Rabu 18 September 2024	Memfasilitasi kegiatan sarapan bersama dan cooking class	Baeramamase	Memfasilitasi kegiatan sarapan bersama dan cooking class di SDN 92 Karetan Desa Barammamase
19	Kamis 19 September 2024	Kunjungan ke lahan poktan Sri rejeki	Desa Kalibamamase	Monitoring lahan pekarangan KWT Sri Rejeki sebelum kunjungan team IFAD
20	Jumat 20 September 2024	Kunjungan Team IFAD ke Kelompok Sri rejeki	Desa Kalibamamase	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Team IFAD mengapresiasi kegiatan anggota poktan</li> <li>- Mewawancarai pengurus dan anggota poktan</li> </ul>
21	Sabtu 21 September 2024	Istirahat		-
22	Minggu 22 September 2024	Istirahat		
23	Senin 23 September 2024	Kunjungan ke lahan pekarangan anggota KWT Sri Rejeki	Desa Kalibamamase	Mendorong anggota poktan untuk aktif memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga.
24	Selasa 24 September 2024	Kunjungan ke lahan anggota poktan Serumpun bambu (padi)	Desa Kalibamamase	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring perkembangan tanaman padi</li> <li>Mendorong anggota poktan untuk melakukan pencatatan keuangan usaha tani</li> </ul>
25	Rabu 25 September 2024	Melakukan pertemuan rutin poktan Kalibasipammase		Mendorong kelompok untuk melakukan kegiatan simpan pinjam sebagai sumber modal usaha tani.
26	Kamis 26 September 2024	Melakukan pertemuan rutin poktan Siporannu	Desa Kalibamamase	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong kelompok untuk melakukan kegiatan simpan pinjam sebagai sumber modal usaha tani.</li> </ul>
27	Jumat 27 September 2024	Koordinasi dengan pengurus KWT Sri rejeki terkait rencana penyaluran saprodi	Belopa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan waktu penyaluran saprodi</li> <li>Memastikan kehadiran semua anggota poktan saat penyaluran</li> </ul>
28	Sabtu 28 September 2024	Istirahat		

29	Minggu 29 September 2024	Istirahat		
30	Senin 30 September 2024	Memfasilitasi penyaluran Saprodi Tahap II di KWT Sri Rejeki Desa Kalibamamase		penyaluran Saprodi Tahap II di KWT Sri Rejeki Desa Kalibamamase

**Keterangan Tugas Pokok Fasilitator Desa (FD) antara lain:**

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelompok tani mengikuti pedoman yang disusun dan dikoordinasikan oleh Tenaga Ahli (TA) Mobilisasi Kelompok Masyarakat Tani (*Community mobilization*);
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas kelompok tani dan berkoordinasi dengan DPMO dalam penguatan pemberdayaan kelompok;
- 3) Bekerjasama dengan penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan READSI
- 4) Melakukan pendampingan dan fasilitasi kelompok tani dalam penguatan simpan pinjam, literasi keuangan, manajemen UPJA, akses permodalan, akses pasar, pengembangan usaha tani dan peningkatan nilai tambah produksi petani;
- 5) Melakukan survey pasar bersama dengan Penyuluh Pertanian untuk menghubungkan petani dengan mitra usaha/*offtaker*;
- 6) Memfasilitasi pelatihan literasi keuangan, pelatihan dasar kelompok simpan pinjam dan pelatihan bisnis pertanian bagi perwakilan anggota kelompok tani;
- 7) Berkolaborasi dengan Penyuluh, Tenaga Ahli, staf pemerintah desa dan/atau sektor swasta (bank, pedagang, serta pemasok saprotan dan pasar) untuk memperkuat kapasitas teknis kelompok tani di desa, termasuk dalam mengakses benih unggul, mengidentifikasi dan bernegosiasi dengan perusahaan dan organisasi swasta untuk mendapatkan input dan layanan atau memasarkan produk petani;
- 8) Berkolaborasi dengan Tenaga Ahli dan pemangku kepentingan di tingkat desa untuk memperkuat kelompok tani menjadi organisasi usaha dan menggunakan proses partisipatif dan inklusif dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan mengelola aset serta mengevaluasi kegiatan yang menghasilkan pendapatan;
- 9) Melaporkan *update* data bulanan perkembangan profil kelompok (keanggotaan, kelembagaan dan usahabersama kelompok) serta perkembangan data dan informasi usaha tani anggota;
- 10) Berkolaborasi dengan Tenaga Ahli, Penyuluh dan Petugas dari Dinas Kesehatan dalam mempromosikan perbaikan gizi keluarga anggota kelompok tani, melalui kegiatan sosialisasi dan peningkatan kesadaran dan pengetahuan gizi keluarga serta praktek gizi yang baik, yang disesuaikan dengan konteks sosial-pertanian lokal, sebagai bagian dari pola makan yang seimbang dan sehat untuk anggota keluarga;
- 11) Berkolaborasi dengan Tenaga Ahli, Penyuluh dan Petugas dari Dinas Kesehatan dalam mempromosikan perbaikan gizi keluarga anggota kelompok tani, melalui kegiatan pengembangan lahan pekarangan terintegrasi untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sayuran dan buah-buahan tambahan dalam upaya meningkatkan kualitas keanekaragaman pangan keluarga;
- 12) Berkoordinasi dengan Tenaga Ahli dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan di kabupaten dan desa dalam rangka penguatan kelompok tani menjadi organisasi usaha bersama yang berbadan hukum
- 13) Mengidentifikasi program lain yang relevan di desa (seperti dana desa) untuk disinergikan dengan kegiatan READSI dan penguatan kelompok tani;
- 14) Berkoordinasi dengan Tenaga Ahli untuk melakukan pendekatan partisipatif dan sensitif gender dalam pendampingan kelompok tani;

- 15) Berpartisipasi dalam kegiatan DPMO, PPSU dan NPMO antara lain: i) berpartisipasi dalam pertemuan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring bulanan; ii) memberikan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang direncanakan di desa; iii) mengusulkan kelompok tani berprestasi; iv) menghadiri pertemuan dalam hal berbagi pengetahuan dan pengalaman terbaik; dan v) berpartisipasi dalam kegiatan lain yang berkenaan dengan Program;
- 16) Berkoordinasi dengan Tenaga Ahli untuk melakukan dan memfasilitasi proses monitoring dan evaluasi (menggunakan teknik partisipatif) kemajuan kegiatan untuk mencapai tujuan/output dan menyusun rencana kegiatan tahunan dan bulanan tingkat desa;
- 17) Menulis hasil pelaksanaan kegiatan terbaik yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat (tulisan pembelajaran atau *success story*, serta diseminasi melalui media pemberitaan/video vlog/video testimony *success story* singkat/video documenter serta social media-youtube/facebook/instagram);
- 18) Mengikuti pelatihan/*workshop* sesuai kebutuhan;
- 19) Melakukan tugas lain terkait READSI yang diberikan oleh DPMO, PPSU, dan NPMO, seperti: melakukan pemutakhiran (*update*) data kemajuan pendampingan Kelompok READSI dan lain-lain;
- 20) Memberikan laporan tertulis kepada DPMO dan tembusan kepada TA Pemberdayaan NPMO setiap bulan, yang memuat permasalahan atau tantangan, rekomendasi, laporan profil kelompok (keanggotaan, kelembagaan dan usaha bersama kelompok) serta perkembangan data dan informasi usaha tani anggota dan rencana kegiatan bulan berikutnya

Akses Pemasaran Kelompok (Data per anggota disampaikan terpisah di excel)

No	Nama Kelompok	Luas Lahan	Komoditi	Jumlah Produksi	Lokasi Pemasaran (Desa / Kecamatan /Kabupaten/Provinsi)	Perkembangan Kelompok (Hasil Panen, Pengolahan, Dan Akses Pasar)
1	Sikmali	25.75	Padi	150 ton/ Panen	Pedagang dari sidrap	Sampai saat ini akses pemasaran hasil panen padi masih di dominasi oleh pedagang/tengkulak walaupun sumbernya dari pedagang besar luar kabupaten (pedagang sidrap)
2	Serumpun Bambu	19.50	Padi	120 ton / Panen	Pedagang dari sidrap	Sda
3	Siangkaran	4,6	Hortikultura	Belum produksi	-	Pengepul
4	Siporannu	6,74	Perkebunan lainnya	100 kg/ Panen	Palopo	
5	KWT Sri Rejeki	1,71	Tan. Pekarangan	300 ikat per panen	Pasar terdekat (Pasar karetan dan batusitanduk)	Konsumen langsung
6	Kalibasipammase	12.50	Kakao	Belum ada data real	Palopo	pengepul
7	Rimbun	7,50	Kakao	Belum ada data real	Palopo	pengepul

Pemantauan Kegiatan survey pasar untuk menghubungkan petani dengan mitra usaha/offtaker (MoU Temu Usaha dan MoU lainnya).

No	Uraian Kegiatan	Identitas Pelaku	Pelaku Yang Terlibat			Waktu Pelaksanaan	Hasil	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut
			Lk	Pr	Jml				
1									
2									
3									
4									
5									
6									

Keterangan:

1. Identitas Pelaku (KWT/Poktan/Gapoktan/Koperasi) disebutkan Nama ketua, Nama Poktan, Alamat (Desa/dProvinsi)
2. Foto-fotodilampirkan secara terpisah, namun harus diberikan keterangan yang jelas kegiatan dan lokasinya
3. Kabupaten yang belum merealisasikan MoU diisipaling dibawah ini

Rencana Implementasi survey pasar/MoU Temu Usaha dan MoU Lainnya (Bila Desa/kabupaten belum menindaklanjuti MoU Temu Usaha)

No	Rencana Kegiatan Implementasi MoU	Target	PIC	Waktu Pelaksanaan

### Simpan Pinjam

NAMA FASILITATOR DESA : YUSWAN YUSU BATU  
 DESA : KALIBAMAMASE  
 KECAMATAN : WALENRANG  
 KABUPATEN : LUWU  
 PROVINSI : SULAWESI SELATAN  
 TANGGAL UP DATE : SEPTEMBER 2024

POKTAN						KEGIATAN SIMPAN PINJAM				
NO	NAMA KELOMPOK TANI	JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	KOMODITI (detail)	JUMLAH SIMPANAN POKOK (Rp.)	JUMLAH SIMPANAN WAJIB (Rp.)	JUMLAH SIMPANAN LAIN-LAIN (Rp.)	JUMLAH SIMPANAN SIMPANAN LAIN-LAIN (Rp.)	TOTAL SIMPANAN
1	Sikmali	25	21	4	Padi	3.000.000				3.000.000
2	Serumpun Bambu	24	18	5	Padi	2.000.000				2.000.000
3	Siangkaran	25	25	-	Hortikultura	-				-
4	Siporannu	25	19	6	Perkebunan lainnya	1.000.000				1.000.000
5	KWT Sri Rejeki	25	-	25	Tan. Pekarangan	1.000.000				1.000.000
6	Kalibasipammase	25	19	6	Kakao	250.000	-			250.000
7	Rimbun	24	15	7	Kakao	-	-			-
						7.250.000				7.250.000

Akses Keuangan

NO.	NAMAPOKTAN	AKSESLK			JUMLAH ANGGOTAYGSI MPANDILK	JUMLAH ANGGOTAYANG PINJAM	BESARPINJ AMAN	PENGEMBALIA NPINJAMAN	PEMANFAATANPI NJAMAN	KETERANGAN
		KUR	NONKUR	INDIVIDU						
1	2	3	4	5						
1	Sikmali	5			7					
2	Serumpun Bambu	2	1		3	3		Bulanan	Modal Usaha	2
3	Siangkaran	1			4	1		Bulanan	Modal Usaha	1
4	Siporannu	1	1		7	2		Bulanan	Modal Usaha	1
5	KWT Sri Rejeki	6			12	6		Bulanan	Modal Usaha	6
6	Kalibasipammase	3			7	3		Bulanan	Modal Usaha	3
7	Rimbun	2			6	2		Bulanan	Modal Usaha	2
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>2</b>		<b>46</b>	<b>17</b>				<b>15</b>

**Subkomponen1.4(DataStunting)**

No	DataSubkomponen1.4	HasilPemantauan	Satuan
1	Jumlah kelompok tani yang memperoleh KIE (Komunikasi,Informasi danEdukasi) dan atau pelatihan tentang Gizi.	7	KelompokTani
2	Jumlah keluarga anggota kelompok tani yang telah memperoleh KIE dan atau pelatihan tentang Gizi.	14	KepalaKeluarga/RumahTangga
3	JumlahkeluargayangtelahmemperolehKIE danataupelatihantentangGizi(nonsasaranREADSI)	-	Kepala Keluarga/Rumah Tangga
4	JumlahperempuanyangtelahmemperolehKIE danataupelatihantentangGizi.	14	Perempuan
5	JumlahAnggotarumah tanggamenyebutkanmanfaatdarikegiatanKIE danataupelatihantentangGizi.	-	orang
6	JumlahmasyarakatadatyangtelahmemperolehKIE danataupelatihantentangGizi.	-	Kepala Keluarga/Rumah Tangga
7	Jumlahanakmuda/remajayangtelahmemperolehKIE danataupelatihantentangGizi.	-	orang
8	JumlahKepalaKeluargaPerempuanyangtelahmemperolehKIE danataupelatihantentangGizi.	-	Kepala Keluarga/Rumah Tangga
9	JumlahKeluargaPetaniSasaranREADSI yangmemilikiBalita	14	Kepala Keluarga/Rumah Tangga
10	JumlahBalitaKelurgasasaranprogramREADSI	14	Balita
11	JumlahBalitaKelurgasasaranprogramREADSI yangdiindikasikanmengalami stunting	-	Balita
12	Jumlahmitrapembangunanyangturutdalamupaya perbaikangizikeluarga		Organisasi/ lembaga
13	Jumlah <i>natural leader</i> yangberkontribusi dalamkegiatan upaya perbaikangizi		Orang
14	JumlahperempuanyangskoringMDDW-nyatinggi	-	Perempuan
15	PrevalensiDiareBalitaWilayahSasaranREADSI	-	Balita

**Data Kerjasama dengan Pihak Desa**

<b>No</b>	<b>Kelompok Tani READSI yang terlibat (Sebutkan Nama Poktan)</b>	<b>Bentuk Kerjasama Pelatihan atau bantuani nfrastruktur sederhana (JalanUsahaTani/SumurBor/Lantai Jemur/SaluranIrigasidII")</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sikmali	Kegiatan yang dilakukan terkait pembuatan sumur bor pengelolaannya bersifat swakelola yang dilaksanakan oleh perwakilan masing-masing kelompok tani yang dibentuk melalui musyawarah oleh pemerintah yang sebut sebagai POKMAS atau kelompok Masyarakat. Elemen struktur Pokmas ini selain dari dari unsur perwakilan pktan juga ada unsur dari pemerintah desa.	.sudah terlaksana pada bulan agustus tahun 2022
2	Serumpun Bambu		
3	Siangkaran		
4	Siporannu		
5	KWT Sri Rejeki		
6	Kalibasipammase		
7	Rimbun		

## II. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

### Permasalahan dan Solusi (Contoh)

No	Permasalahan (Apa, dimana, kapan, siapa pelakunya)	Solusi yang sudah dilakukan	Kondisi Saat ini (Kondisi status permasalahannya ganda)	Saran Solusi ke depan (bagaimana, dimana, kapan, siapa yang melaksanakan)
1	Ada beberapa anggota yang masih pesimis terhadap program pendirian koperasi di Desa. Hal ini didapatkan saat monitoring dan evaluasi kelompok.	Telah dilakukan penjelasan kembali tentang pentingnya koperasi bagi anggota kelompok		Pemberian pemahaman akan pentingnya koperasi akan terus disosialisasikan terhadap anggota kelompok yang tidak sempat hadir pada kegiatan sosialisasi pembentuk koperasi lalu dan juga dimanfaatkan pengurus-pengurus kelompok sebagai media penyebar informasi.
2	Adanya kekhawatiran dari anggota kelompok akan kelangsungan proses pendampingan kegiatan rutin kelompok pasca berakhirnya program Readsdi.	Memberikan penjelasan bahwa hal tersebut akan menjadi wewenang dan tanggung jawab pengurus kelompok masing-masing dengan mengedepankan musyawarah untuk mufakat. Serta kehadiran Penyuluh akan tetap membantu keberlangsungan kegiatan pembinaan di masing-masing kelompok.		Berkoordinasi Penyuluh, Pimpinan BPP, Pemerintah desa terkait dengan langkah 2 yang perlu dilakukan demi keberlanjutan kegiatan kelompok pasca program readsdi berakhir.

## III. PEMBELAJARAN/KISAH SUKSES

### KWT SRI REJEKI

Nurdiani

Ibu dari 6 orang anak ini adalah salah satu anggota kelompok tani program Readsdi yakni KWT Sri Rejeki desa kalibamase, kecamatan Walerang Kabupaten Luwu, beliau telah menekuni menanam sayuran selama kurang lebih 3 tahun, usaha ini dilakukan untuk membantu mengurangi beban suami yang bekerja juga sebagai petani yang bergerak dikomoditi kakao. Selama satu tahun terakhir peningkatan omsetnya sangat signifikan. “saya sebelumnya menanam sayuran tidak maksimal karena sering diserang penyakit, setelah ada program Readsdi yang melaksanakan program sekolah lapang (SL) saya sangat bersemangat untuk menekuni usaha ini karena banyak sekali ilmu yang didapatkan yang selama ini belum diketahui tentang budidaya sayuran. Kami sangat berterima kasih kepada pemerintah yang telah memberikan program Readsdi kepada kami” Tutur Ibu .....

Dari hasil perkebunan Ibu .... tersebut dijual langsung ke pasar terdekat, selain itu juga dijual di rumah bahkan sebagian tanamannya diolah sendiri seperti, tanaman jahe diolah menjadi ramuan minuman juga pisang dari kebun juga diolah menjadi makanan jadi sebagai pelengkap minuman jahe Hal yang membuatnya semakin bersemangat adalah semakin meningkatnya jumlah pelanggan namun stok barangnya masih belum memenuhi. Kehadiran bantuan saprodi Oleh Readsdi di akhir tahun 2020 ini memacu rasa optimisme Ibu.... untuk memenuhi kebutuhan semua pelanggannya.

“saya sangat senang ketika mendengar ada bantuan saprodi sayur-sayuran untuk tanaman pekarangan, saya yakin kalau selama ini barang jualan saya tidak mampu memenuhi kebutuhan langganan saya akhirnya kedepan bisa menambah jumlah produksi” tutu Ibu... dengan wajah yang menunjukkan ekspresi bersemangat.

Selain itu dengan adanya pembekalan pemberdayaan dari Fasilitator desa yang mengajarkan tentang kemandirian dan peningkatan ekonomi setiap anggota kelompok, maka Ibu... telah mampu menyisihkan tabungan pendidikan ke-6 anaknya dari hasil usaha tanaman sayuran setiap bulannya 1 gr emas.

#### IV. RENCANA KEGIATAN BULAN Oktober

NO	KEGIATAN	WAKTU	LOKASI	TARGET
1	Mendampingi Kelompok tani dalam proses temu rutin kelompok tani	Minggu I, II	Poktan: Sikamali - Serumpun Bambu Kalibasipammase - Rimbun - Siporannu - Siangkaran - KWT Sri Rejeki	anggota kelompok mampu mengelola serta melakukan pertemuan kelompok secara mandiri tanpa harus didampingi oleh Penyuluh dan FD.
2	Mendampingi kelompok tani dalam proses kegiatan pertemuan rutin	Minggu III	Poktan: Sikamali - Serumpun Bambu Kalibasipammase - Rimbun - Siporannu - Siangkaran - KWT Sri Rejeki	peserta aktif memberikan saran dan masukan dalam kegiatan pertemuan kelompok peserta mampu mengelola forum pertemuan rapat kelompok.
3	Kunjungan kelompok tani dalam kegiatan usaha tani di masing-masing kelompok. Mendampingi Kegiatan Pelatihan Food Budgeting Bagi Perwakilan Kelompok Tani.	Minggu IV	Poktan: Sikamali - Serumpun Bambu Kalibasipammase - Rimbun - Siporannu - Siangkaran - KWT Sri Rejeki	Pengurus dan anggota kelompok melakukan kegiatan usaha tani di masing-masing lahan garapan. Peserta Mampu Memahami Alur Pemasukan Dan Pengeluaran Terkait Food Budgeting

#### VI. PENUTUP

Demikian laporan bulanan ini disusun sebagai bahan laporan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Kalibamamase periode bulan september tahun 2024

Mengetahui: Dibuat,  
Koordinator BPP Kecamatan Walenrang

Desa Kalibamamase, tgl 30 September 2024

Fasilitator Desa Kalibamamase

(LUKMAN, S.P)

NIP.19750329 201408 1 001

(YUSWAN YUSUF BATU)

Diverifikasi oleh  
Manajer DPMO Program READSI  
Kabupaten Luwu

(HARISMA LEO, S.Pt)

NIP. 19791107 201001 1 01

## RIWAYAT HIDUP



Isran Kadir Passan, S.Pd., lahir di Dusun Buntu Tabang, Desa Sangtandung, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, pada 7 Oktober 1980. Peneliti merupakan putra dari Kadir S. dan Dangsia. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 332 Padang Durian (1991), pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Walenrang (1995), dan pendidikan menengah atas di SMA PGRI Walenrang (1998). Pendidikan tinggi ditempuh pada tahun 2006 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada Program Studi Bahasa Inggris. Peneliti menikah dengan Sitti Radiyah, S.Pd.I., dan dikaruniai tujuh orang anak, yaitu Achmad Fajar Passan, Sitti Aisyah Passan, Affiq Izzulhaq Passan, Imam Al Gazali Passan, Achmad Hidayat Passan, Rafki Aulian Passan, dan Achmad Fayyad Passan. Saat ini peneliti menjabat sebagai Kepala Desa Sangtandung periode 2019–2027 di Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

contact person penulis: *isrankadirpassan@gmail.com*